

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Oktavia Dara

071224005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Oktavia Dara

071224005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS

BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*

(SCL)

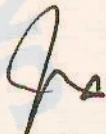
Disusun oleh:

Oktavia Dara

071224005

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 17 Oktober 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA DI YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Oktavia Dara
071224005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 Desember 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota 1 : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota 2 : Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Anggota 3 : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moto

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa”

(Roma, 12: 11-12)

“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai”

(Mazmur 126: 5)

“Karena bersama Tuhanlah, manusia dapat lebih berprestasi dan akan lebih kuat. Begitu banyak hal dalam kehidupan ini, yang tampaknya tidak mungkin, tetapi jika dilakukan bersama Tuhan, segalanya menjadi mungkin.”

(Happy Chandra)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rencana indah-Nya dalam kehidupan peneliti.
2. Keluarga terkasih, Bapak Ramli Moses (Alm), Ibu Maria Sriwulan Galiong, serta adik-adikku Tomy Fansarami, Victor Tarabit, dan Novia Tarigas.
3. *Pakde* Ignatius Loyola Madya Utama, S.J., Tante Ignatia Esti Sumarah, dan Sr. Hildegardis, OP.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Oktavia dara

Nomor Mahasiswa : 071224005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA DI
YOGYAKARTA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

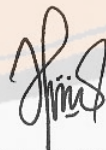
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta -

Pada tanggal 14 Desember 2011

Yang menyatakan



Oktavia Dara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

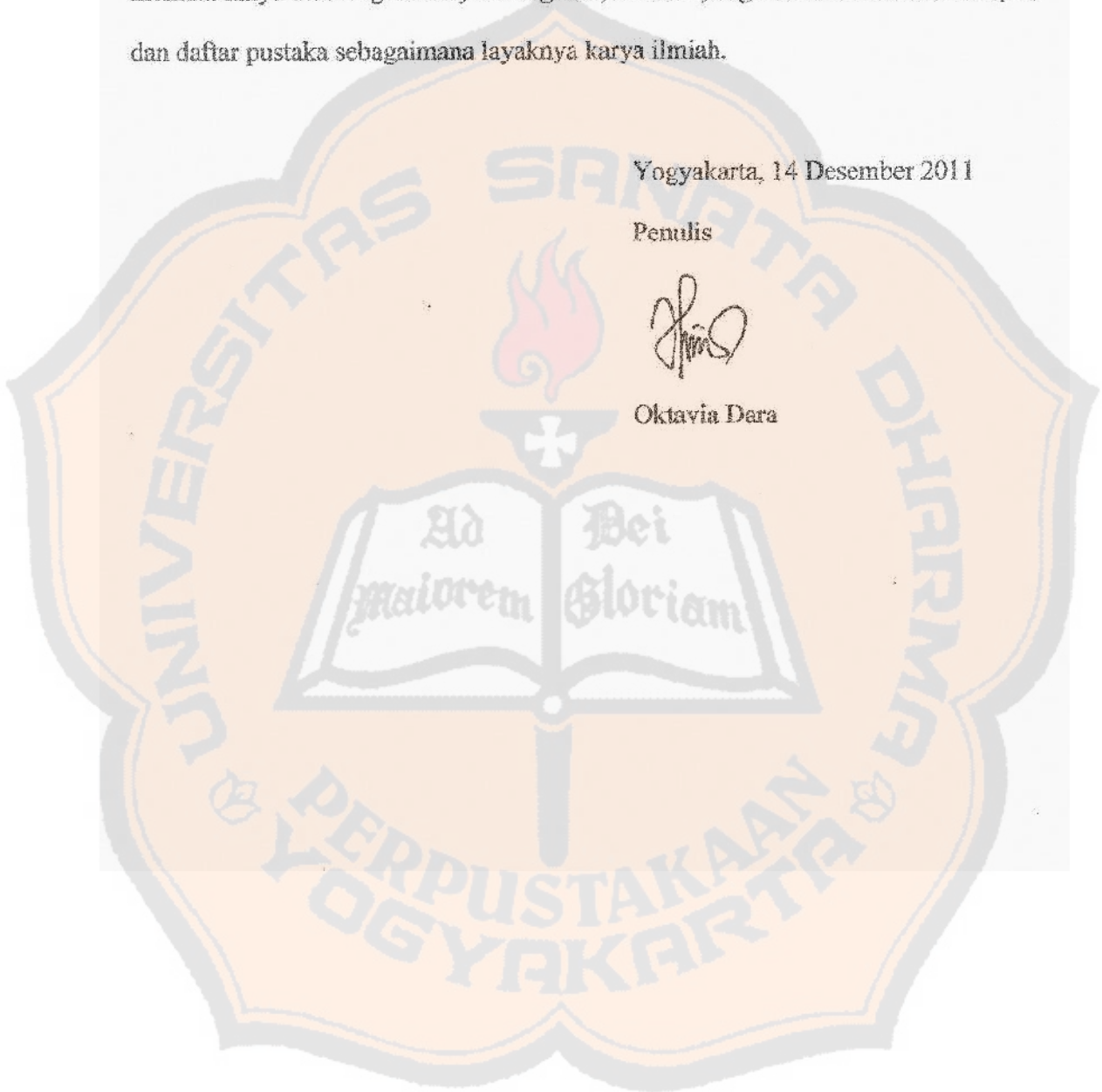
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Penulis



Oktavia Dara



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Dara, Oktavia. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 2 Program IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk berupa buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas XI semester 2 program IPS. Pendekatan yang digunakan adalah *Student Centered Learning (SCL)*.

Proses pengembangan untuk menghasilkan buku ajar tersebut meliputi: (1) menyebarkan kuesioner analisis kebutuhan kepada siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengetahui jika siswa SMA kelas XI membutuhkan buku ajar yang memuat beberapa sarana untuk mengaktifkan siswa; (2) melakukan wawancara dengan guru pengampu bahasa Indonesia di ketiga sekolah tersebut berkaitan dengan penggunaan buku ajar bahasa Indonesia; (3) mengolah data dari hasil kuesioner dan wawancara; (4) menyusun buku ajar; (5) menguji validitas buku ajar dengan meminta masukan atas produk buku ajar tersebut kepada dua orang ahli yaitu seorang dosen bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma (pembimbing skripsi) dan oleh seorang guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta; (6) uji coba produk buku ajar kepada siswa kelas XI IPS di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta; dan (7) melakukan revisi terhadap produk buku ajar berdasarkan penilaian kedua ahli bahasa Indonesia dan hasil evaluasi siswa semester 2 kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis XI Sedayu, Yogyakarta.

Dari hasil penilaian, dapat diketahui bahwa buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 80%. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap buku ajar yang sama, ditemukan bahwa (1) siswa dapat aktif menyimak teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar, (2) siswa dapat melihat dan mendengarkan tayangan video yang digunakan dalam buku ajar, (3) materi pembelajaran yang disajikan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah. Hal tersebut dapat terjadi karena (1) metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar tersebut berpusat pada siswa, (2) *Lay out* materi pembelajaran didukung oleh berbagai macam gambar dan tampilan warna yang dikemas secara menarik, dan (3) materi disampaikan oleh guru secara menarik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan dua buah saran. Pertama, dalam menggunakan produk buku ajar, guru masih perlu menyesuaikannya dengan karakteristik siswa maupun situasi masyarakat. Kedua, mengingat penelitian tentang pengembangan buku ajar ini masih sangat terbatas, peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kontekstual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Dara, Oktavia. 2011. *The Development of Indonesian Language Textbook for Second Semester of Social Science Study Program of Grade XI Senior High School in Yogyakarta based on Student Centered Learning (SCL) Approach*. Yogyakarta: PBSID. FKIP, Sanata Dharma University.

The research was a developmental research to produce an Indonesian Language textbook for second semester of eleventh grade students of Social Science Study Program of some Senior High Schools in Yogyakarta. The approach used was *Student Centered Learning* (SCL).

The process to develop the textbook includes the following elements: (1) data sampling using questionnaires to the second semester of the eleventh grade students of the Social Science Study Program of the 6th Public Senior High School, Yogyakarta, BOPKRI 1 Senior High School, Yogyakarta, and Kolese De Britto Senior High School, Yogyakarta. Based on the result of the data analysis the writer discovered that the students of those schools need a textbook which contains some means to help them become active learners; (2) interviewing the Indonesian Language teachers of the three schools about the usage of the textbook of the Indonesian Language; (3) processing and analyzing data gleaned from the questionnaires and the interview; (4) writing an Indonesian Language textbook; (5) testing the validity of the textbook with the help of two experts, namely a lecturer of the Indonesian Language at the Sanata Dharma University, who also acted as the researcher's mentor, and a teacher of the Indonesian Language at Pangudi Luhur St. Louis IX Senior High School, Sedayu, Yogyakarta; (6) testing the textbook by using it to teach the second semester of the eleventh grade students of the Social Science Study Program at Pangudi Luhur St. Louis IX Senior High School, Sedayu, Yogyakarta; and (7) revising the textbook based on the evaluation given by the two experts and the students of Pangudi Luhur St. Louis IX Senior High School, Sedayu, Yogyakarta, participating in the learning process using the textbook.

Based on the result of the evaluation of the textbook, it can be concluded that the textbook written by the researcher got 80% of expediency level. Based on the result of the testing of the usage of the textbook, the researcher could witness that (1) the students actively paid attention to the reading materials given in the textbook, (2) they attentively watching the video provided in the textbook, and (3) the learning materials provided in the textbook encouraged the students to think critically and creatively, as well as helped the students able to solve problems given to them. All of this could take place because of three reasons: (1) the process of learning used in the textbook was centered on the students, (2) the layout of the learning materials were designed attractively using several drawings or pictures and different colors, and (3) the teacher's teaching method was interesting and attractive.

Based on the result of the research, the researcher offers two suggestions. Firstly, when teachers use the textbook developed by the researcher, they need to pay attention to the characteristic of the students as well as the situation of the society. Secondly, since the research about the developing of the the textbook was very limited, other researchers can develop other research using different approaches, such as contextual approach.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat yang telah dilimpahkanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas XI Semester 2 Program IPS Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan banyak pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., dosen pembimbing tunggal penelitian payung yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rohandi, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
4. Para dosen PBSID, khususnya dosen penguji, yang telah membimbing penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
5. Drs. Rubiyatno, MM., Kepala SMAN 6 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMAN 6 Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. F.X. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E., Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Kolese de Britto Yogyakarta.
7. Drs. Priyanto, Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA BOPKI 1 Yogyakarta.
8. Br. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC, Kepala SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba produk pengembangan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta.
9. Viktoria Ari Astuti, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam analisis kebutuhan di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.
10. Dra. Hj. Sulistyawati, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 6 Yogyakarta yang telah membantu dalam analisis kebutuhan di SMAN 6 Yogyakarta.
11. Ag. Budi Susanto, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan uji coba produk.
12. Siswa-siswa SMAN 6 Yogyakarta, SMA Kolese de Britto, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan analisis kebutuhan, serta siswa-siswa SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang telah meluangkan waktu untuk uji coba produk pengembangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Bapak F.X. Sudadi, sekretaris program studi PBSID yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi di program studi PBSID.
14. Keluarga terkasih yang senantiasa ada dalam jiwa dan raga penulis, Bapak Ramli Moses (Alm), Ibu Maria Sriwulan Galiong, serta adik-adikku Tomy Fansarami, Victor Tarabit, dan Novia Tarigas yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
15. Orang tua keduaku, yaitu *Pakde* Ignatius Loyola Madya Utama, S.J., tante Ignatia Esti Sumarah, dan Sr. Hildegardis, OP. yang menjadi inspirasi bagi penulis dan tempat penulis belajar banyak tentang kehidupan, yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, bimbingan, serta kasih yang teramat tulus sehingga penulis dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan selama ini.
16. Keluarga besar di Klepu, khususnya *Mbah* Augustinus Pawirainangun, *Simbok* Cecilia Jemirah Pawirainangun (Alm) dan *mbak* Christina Rini Wulandari yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan semangat kepada penulis.
17. M. Aquino terkasih yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan, memberi motivasi tiada henti, suka dan duka, serta nasihat untuk tetap tegar dalam menghadapi saat-saat sulit kepada penulis.
18. Teman-teman satu kelompok payung yaitu Triatmini, S.Pd., Agatha Pradista Verra Dearizky, S.Pd., Agnes Riantika Dewayanti, S.Pd., Kris Paskasari, S.Pd., dan Fransiskus Handika, S.Pd., yang telah berbagi suka dan duka, semangat, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Teman-teman PBSID angkatan 2007—khususnya kelas A—yang telah berbagi dalam bentuk bertukar pikiran, suka, duka, dan semangat selama melaksanakan proses menimba ilmu pengetahuan di perkuliahan.
 20. Suster pembimbing dan teman-teman sesama penghuni asrama “Pondok Angela” yang telah memberikan doa, motivasi, dan keceriaan dalam kehidupan penulis selama menimba ilmu di Yogyakarta.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

Oktavia Dara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	4
1.5 Pentingnya Pengembangan	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Definisi Istilah	7
----------------------------	---

1.7 Sistematika Penyajian	8
---------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian-penelitian yang Relevan	10
---	----

2.2 Kajian Teori	12
------------------------	----

2.2.1 Pengertian Pengembangan	13
-------------------------------------	----

2.2.2 Pengertian Kurikulum	13
----------------------------------	----

2.2.2.1 Kurikulum Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	16
---	----

2.2.3 Kriteria Pengembangan	19
-----------------------------------	----

2.2.4 Buku Ajar Bahasa Indonesia	21
--	----

2.2.5 Empat Aspek Keterampilan Berbahasa	22
--	----

2.2.6 Pendekatan <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	23
---	----

2.2.6.1 Pendekatan Integratif	23
-------------------------------------	----

2.2.6.2 Pendekatan Komunikatif	24
--------------------------------------	----

2.2.6.3 Pendekatan Kooperatif	25
-------------------------------------	----

2.2.6.4 Pendekatan Aktif	25
--------------------------------	----

2.2.7 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa	29
--	----

2.2.7.1 Pengaruh Media Pembelajaran	31
---	----

2.2.7.2 Media Audiovisual	33
---------------------------------	----

2.2.8 Tipe Belajar Siswa	33
--------------------------------	----

BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan	35
------------------------------	----

3.2 Desain Pengembangan	35
-------------------------------	----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3	Prosedur pengembangan	38
3.4	Penilaian Produk dan Uji Coba Produk	39
3.5	Desain Uji Coba	40
3.6	Subjek Uji Coba	41
3.7	Jenis Data	41
3.8	Instrumen Pengumpulan Data	41
3.9	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		
4.1	Paparan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	47
4.1.1	Analisis Data Kebutuhan Siswa	48
4.1.2	Paparan Hasil Wawancara	62
4.2	Paparan Hasil Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru	65
4.3	Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen dan Guru.....	67
4.4	Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar	70
4.5	Umpan Balik Siswa terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar untuk SMA Kelas XI IPS	74
4.6	Revisi Produk Pengembangan	83
BAB V PENUTUP		
5.1	Kajian Produk yang Telah Direvisi	86
5.2	Saran untuk Pemanfaatan Produk	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		91
BIOGRAFI PENULIS		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI SMA	
Semester 2.....	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas XI	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Respons Siswa Terhadap Produk Pengembangan	44
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Analisis Kompetensi (RPP)	45
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	46
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Revisi Produk Pengembangan	46
Tabel 4.1 Tabel Pembelajaran Bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang Berlangsung Saat Ini	48
Tabel 4.2 Media Pembelajaran yang Digunakan Selama Ini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas	49
Tabel 4.3 Cara Mengajar yang Sering Digunakan oleh Guru di Kelas	50
Tabel 4.4 Media yang Paling Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	50
Tabel 4.5 Media yang Tidak Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	51
Tabel 4.6 Intensitas (keseringan) Penggunaan Media Audiovisual (tv, video, dll.) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Ini	52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7 Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	52
Tabel 4.8 Tingkat Kepentingan Penggunaan Media Audiovisual untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia (Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis).....	53
Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Belajar secara Berkelompok di Dalam Kelas	54
Tabel 4.10 Tanggapan terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Berkelompok	54
Tabel 4.11 Keterkaitan Kegiatan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	55
Tabel 4.12 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Paling Sering Dilakukan.....	55
Tabel 4.13 Intensitas (keseringan) berpraktik secara Langsung (misal pidato wawancara, dll) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas	56
Tabel 4.14 Intensitas (keseringan) belajar di Luar Kelas	57
Tabel 4.15 Intensitas (keseringan) Penggunaan Buku Paket dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	57
Tabel 4.16 Buku Paket yang Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	58
Tabel 4.17 Penilaian yang Diharapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	59
Tabel 4.18 Intensitas Pembelajaran Tata Bahasa dan kosakata (kata ulang, majas,	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pola kalimat, dll.)	60
Tabel 4.19 Harapan terhadap Pembelajaran Bahasa	
untuk Masa yang Akan Datang	60
Tabel 4.20 Harapan terhadap Pembelajaran Sastra	
untuk Masa yang Akan Datang	61
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru	66
Tabel 4.22 Hasil Penilaian Produk Pengembangan Buku Ajar	
Bahasa Indonesia SMA oleh Dosen dan Guru	70
Tabel 4.23 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	
yang Diujicobakan	71
Tabel 4.24 Tanggapan terhadap Teks Bacaan	
yang Digunakan dalam Buku Ajar	74
Tabel 4.25 Tanggapan terhadap Panjang Pendeknya Teks Bacaan	
dalam Buku Ajar	75
Tabel 4.26 Kesesuaian Teks Bacaan dengan Tema dalam Buku Ajar.....	76
Tabel 4.27 Tanggapan terhadap Durasi (waktu) Video	
yang Digunakan dalam Buku Ajar.....	76
Tabel 4.28 Tanggapan terhadap Kejelasan (suara dan gambar)	
dalam Video	77
Tabel 4.29 Kesesuaian Video dengan Tema Pembelajaran	77
Tabel 4.30 Tanggapan terhadap Kejelasan Materi Pembelajaran yang Disajikan	
dalam Buku Ajar	78
Tabel 4.31 Tanggapan terhadap Kelengkapan Materi Pembelajaran.....	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.32 Tanggapan terhadap Tampilan

(gambar, warna, layout) Buku Ajar 79

Tabel 4.33 Kesesuaian antara Perintah yang Tertulis dalam Buku Ajar dengan

Kegiatan Pembelajaran di Kelas 80

Tabel 4.34 Tingkat Kesulitan Soal-soal yang Disajikan dalam Buku Ajar 80

Tabel 4.35 Tanggapan terhadap Soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian)

yang Terdapat dalam Buku Ajar 81

Tabel 4.36 Tanggapan terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan

dalam Buku Ajar 81

Tabel 4.37 Tanggapan terhadap Cara Penyampaian Materi yang

Dilakukan oleh Guru 82

Tabel 4.38 Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran yang

Terdapat dalam Buku Ajar 83

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

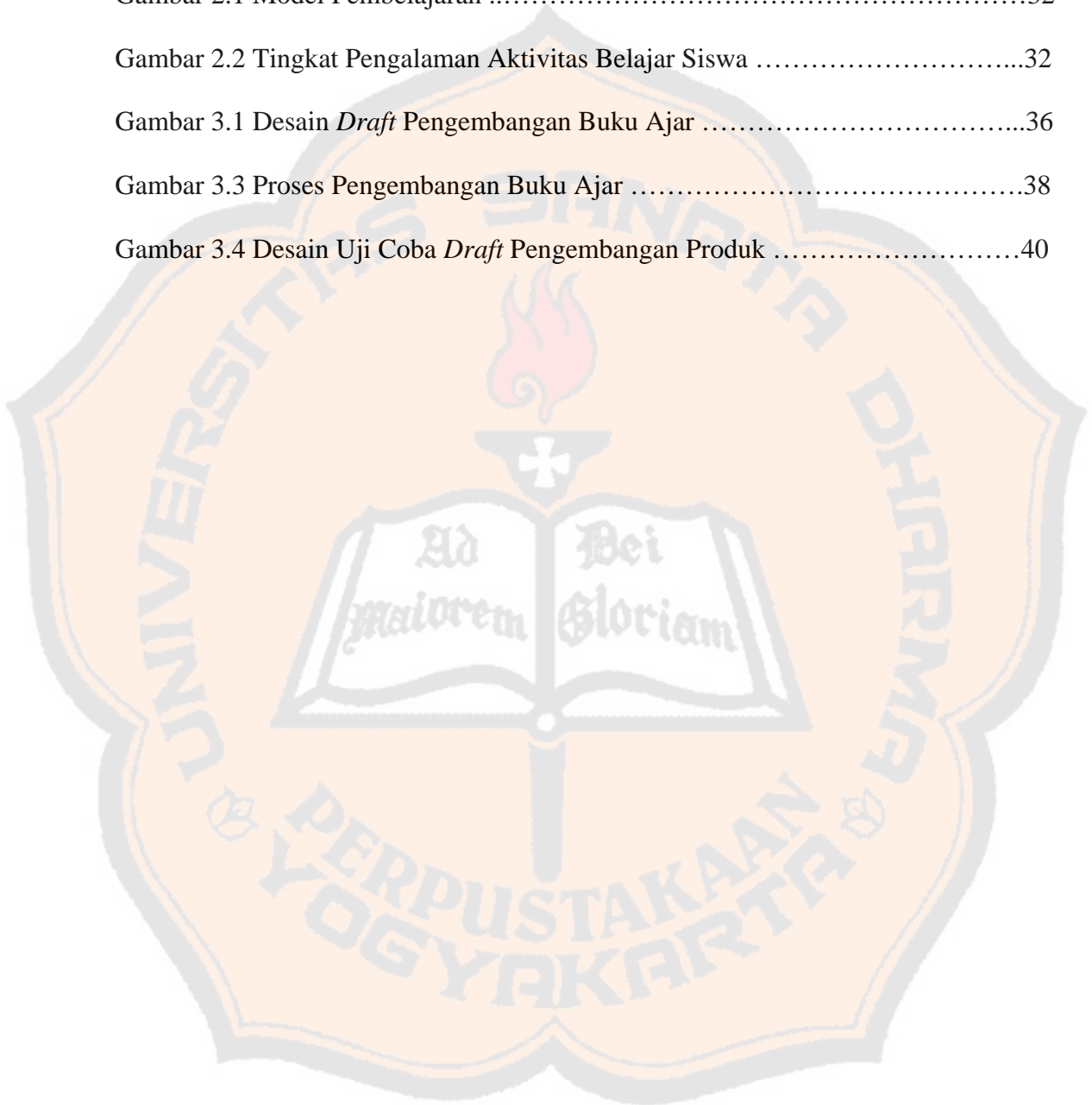
	Halaman
Grafik 4.1 Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru.....	65
Grafik 4.2 Penilaian Produk Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA oleh Dosen dan Guru	67



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Pembelajaran	32
Gambar 2.2 Tingkat Pengalaman Aktivitas Belajar Siswa	32
Gambar 3.1 Desain <i>Draft</i> Pengembangan Buku Ajar	36
Gambar 3.3 Proses Pengembangan Buku Ajar	38
Gambar 3.4 Desain Uji Coba <i>Draft</i> Pengembangan Produk	40



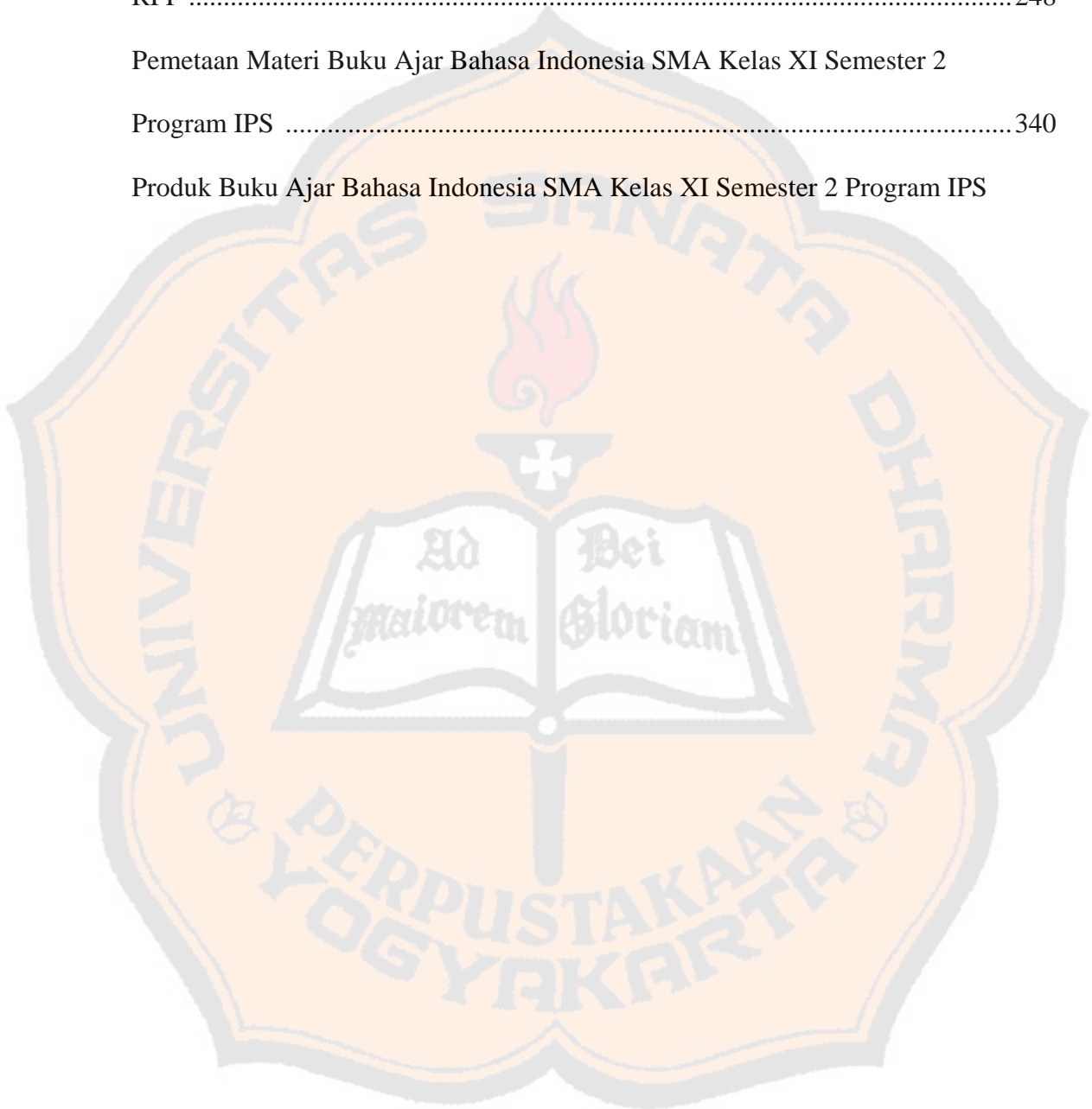
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Izin Penelitian untuk SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	91
Surat Izin Penelitian untuk SMA Kolese De Britto Yogyakarta	92
Surat Izin Penelitian untuk SMA Pangudi Luhur St. Louis IX, Sedayu, Yogyakarta	93
Surat Izin untuk Kepala Dinas Pendidikan	94
Surat Izin dari Dinas Perizinan	95
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 6 Yogyakarta	96
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	97
Transkrip Hasil Wawancara Guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	98
Transkrip Hasil Wawancara Guru SMAN 6 Yogyakarta	101
Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	109
Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	110
Sampel Jawaban Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	115
Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	160
Kisi-Kisi Kuesioner Respons Siswa	161
Lembar Kuesioner Respons Siswa	162
Sampel Jawaban Kuesioner Respons Siswa	165
Hasil Kuesioner Respons Siswa Kelas XI IPS terhadap Pengembangan Buku Ajar	177
Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru	178
Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA	182
Penilaian Produk Pengembangan oleh Guru	184

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen	186
Silabus	188
RPP	248
Pemetaan Materi Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2	
Program IPS	340
Produk Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester 2 Program IPS	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Sufanti, 2010:11). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang amat penting dalam mempelajari semua bidang studi. BSNP (2006 a) via Sufanti (2010) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Menurut Standar Isi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA (Permen 22 Tahun 2006), pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia modern.

Kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMA memuat empat aspek keterampilan berbahasa yang terangkum dalam Standar Kompetensi (SK)

dan Kompetensi Dasar (KD). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) menulis, dan (4) membaca. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Masing-masing keterampilan berbahasa ini saling terkait satu sama lain. Agar siswa dapat menguasai keempat keterampilan tersebut secara optimal, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sanjaya berpendapat bahwa proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar (2008: 32). Salah satu sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran adalah penggunaan buku ajar.

Buku ajar bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, selain guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaannya sangatlah diperlukan bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Buku sekolah, khususnya buku pelajaran, merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan (Patrick via Supriadi, 2000). Buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah mendududuki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan (Loockeed dan Verpoor via Supriadi, 2000).

Salah satu dari beberapa prinsip-prinsip kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Namun demikian, pada kenyataannya buku ajar yang tersedia di lapangan saat ini, belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum yang menekankan pada aspek pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton, penyajian ilustrasi yang kurang menarik, dan belum dilengkapi dengan media audiovisual sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu, agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil seperti yang diharapkan kurikulum, harus ada usaha untuk mengembangkan buku ajar yang bertitik tolak pada analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dari hal-hal yang dijelaskan dalam prinsip kurikulum, penulis melihat salah satu pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam buku ajar adalah pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) yang menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan integratif, kooperatif, komunikatif, dan aktif.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas XI semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Peneliti memilih untuk mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA kelas XI program IPS di Yogyakarta. Penelitian ini

dilaksanakan pada empat sekolah yang berbeda, diantaranya SMA Kolese De Britto Yogyakarta, SMAN 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Produk buku ajar yang dikembangkan oleh penulis diharapkan tidak hanya dipakai pada sekolah-sekolah yang telah disebutkan, namun oleh semua sekolah-sekolah lain, khususnya untuk siswa SMA kelas XI program IPS di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam skripsi ini yaitu, bagaimana pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas XI semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas XI semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa buku ajar yang dilengkapi dengan media audio dan audiovisual untuk siswa SMA kelas XI program IPS semester 2 berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Buku ajar yang dikembangkan memuat komponen empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu,

terdapat juga berbagai kegiatan yang menempatkan siswa sebagai posisi sentral dalam pembelajaran.

Buku ajar yang beredar luas di masyarakat menunjukkan beberapa kelemahan, salah satunya yaitu belum menempatkan siswa pada posisi sentral dalam pembelajaran, belum memasukkan unsur media audio dan audiovisual untuk menunjang pemahaman siswa, dan penyajian yang masih bersifat monoton dan membosankan. Oleh karena hal tersebut, penulis terdorong untuk mengembangkan buku ajar yang memiliki kelebihan seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Pada setiap awal bab terdapat halaman pengantar (halaman awal sub bab) yang berisi tema, gambar, goresan pena, dan tujuan pembelajaran.
2. Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Pada salah satu atau dua tahap pembelajaran digunakan media audiovisual sebagai sarana untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Namun demikian, tidak semua pembelajaran menggunakan media audio dan audiovisual. Sebagai variasi dalam penggunaan media, peneliti memilih untuk menggunakan media gambar dan teks bacaan yang diambil dari surat kabar agar pembelajaran yang dirasakan siswa tidak terasa membosankan.
3. Menu utama berisi sajian materi yang akan dipelajari.
4. Pojok kosakata digunakan untuk menempatkan berbagai kata sukar beserta pengertiannya.

5. Latihan pada setiap akhir pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
6. Profil tokoh digunakan sebagai sarana agar siswa memiliki pengetahuan terhadap tokoh-tokoh sastra, khususnya tokoh sastra Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa menjadi lebih variatif dan sarat informasi yang sangat berguna untuk menambah wawasan siswa.
7. Permata kata berisi kata-kata bijak dari berbagai sumber yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam proses belajar, sehingga aspek afektif dalam diri siswa menjadi semakin terasah.
8. Ensiklopedi berisi informasi tentang bahasa dan sastra.
9. Uji kompetensi pada setiap akhir bab digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum.
10. Buku ajar ini dilengkapi dengan CD agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang menggunakan media audio dan audiovisual.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Guru Bahasa Indonesia SMA

Dengan penelitian ini, diharapkan guru bahasa Indonesia mendapatkan referensi baru berkaitan dengan pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas XI IPS semester 2 berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning*

(SCL). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dialami siswa akan berlangsung secara lebih menyenangkan dan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan belajar siswa.

2) Peneliti sendiri

Peneliti dapat memahami bagaimana menganalisis kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, diharapkan peneliti terdorong untuk mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai untuk siswa.

3) Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia SMA dengan teknik dan metode yang berbeda. Dengan demikian, penelitian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

1.6 Definisi Istilah

Batasan-batasan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur, 1980: 21). Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Depdiknas, 2008: 48).

2) Buku Ajar

Buku Ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permen No. 11 Tahun 2005).

3) Pendekatan

Pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Nunan lewat Widharyanto, 2011).

4) Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran yang dilaksanakan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima (5) bab. Bab pertama menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian. Bab kedua menguraikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian-kajian penelitian yang relevan dan kajian teori. Bab ketiga menguraikan metode pengembangan yang terdiri dari model pengembangan, desain pengembangan,

prosedur pengembangan, penilaian produk dan uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat menguraikan paparan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan hasil penilaian kompetensi (RPP) oleh guru, paparan hasil penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia, hasil uji coba produk pengembangan buku ajar, dan revisi produk pengembangan. Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kajian produk yang telah direvisi dan saran untuk pemanfaatan produk.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dikemukakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian-penelitian yang relevan dan kajian teori. Kajian teori meliputi pengertian pengembangan, pengertian kurikulum, kriteria pengembangan, buku ajar bahasa Indonesia, empat aspek keterampilan berbahasa, pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), pengembangan media dalam pembelajaran bahasa, serta tipe belajar siswa.

2.1 Kajian Penelitian-penelitian yang Relevan

Wiwid Dinugrahani (2005) meneliti tentang *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N 1 Wedi Klaten Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) memilih dan menyajikan bahan disesuaikan dengan tingkat sosial budaya siswa; (2) mengembangkan materi pembelajaran membutuhkan bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa; (3) menyampaikan materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan variatif disesuaikan dengan jam pembelajaran yang telah disediakan; dan (4) latihan-latihan disajikan lebih menarik dan lebih banyak melibatkan siswa.

Murni (2008) meneliti tentang *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/ 2008 Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Tujuan

dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran menulis narasi, melalui proses pengembangan. Rancangan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta berkenaan dengan pembelajaran menulis narasi pada semester 1.

Nugroho Yogo Pardiyono (2010) meneliti tentang *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui media audio dan audiovisual apa saja yang sesuai dengan KD menyimak kelas X SMA BOPKRI Banguntapan, Bantul, (2) tersusunnya media audio dan audiovisual untuk keterampilan menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan, Bantul. Proses penelitian ini diawali dengan (1) pengambilan data berbentuk kuesioner terhadap siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI Banguntapan, Bantul, sehubungan dengan penggunaan media audio dan audiovisual untuk pembelajaran menyimak, (2) proses pengembangan media audio dan audiovisual pembelajaran menyimak kelas X, (3) penilaian produk oleh 2 orang dosen dan guru bahasa Indonesia kelas X, (4) uji coba produk menyimak yang berupa audio dan audiovisual, (5) revisi produk dan hasil penilaian para ahli dan umpan balik siswa. Penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan audiovisual yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran menyimak.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis melihat pengembangan buku ajar untuk kelas XI SMA semester 2 program IPS belum ada. Dengan demikian, topik pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur, 1980: 21). Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 297), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Depdiknas, 2008: 48).

2.2.2. Pengertian Kurikulum

Ada berbagai pengertian kurikulum yang diperoleh dari berbagai sumber. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (BNSP, 2006: 3). Menurut Nasution

(2006:8) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.

Satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia pernah mengalami perubahan kurikulum, yakni kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), dan yang terakhir kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 1975 sampai kurikulum 1994 merupakan kurikulum berbasis isi, sedangkan kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, kurikulum 1975 hingga kurikulum 2004 merupakan produk kurikulum yang sudah jadi dan siap digunakan di setiap satuan pendidikan. Sebaliknya, kurikulum 2006 (KTSP) yang merupakan implementasi dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dijabarkan ke dalam Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, merupakan kurikulum yang masih harus dikembangkan oleh para guru dan sekolah agar sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2006 (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP. Menurut BNSP (2006: 5—7), kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- (2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan

memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

(4) Relevan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

(5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

(6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

(7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2.2.1 Kurikulum Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Kurikulum pelajaran bahasa dan sastra Indonesia telah mengalami beberapa pergantian dan yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2006 (KTSP). Berikut ini merupakan standar kompetensi lulusan (SKL) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMA.

1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerita pendek (cerpen), dan novel.

2. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama.

3. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik.

4. Menulis

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerita pendek (cerpen), drama, kritik, dan esai.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia (Permen 2006, No 22 tentang Standar Isi). Berikut ini uraian standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI SMA Semester 2 berdasarkan KTSP yang akan dikembangkan oleh peneliti menjadi produk buku ajar.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI SMA Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar. 9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.
Berbicara 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.
Membaca	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.	teks dengan membaca cepat 300 kata per menit. 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.
Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, karya ilmiah.	12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku. 12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya. 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian.
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.
Berbicara 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
Membaca 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.

<p>Menulis</p> <p>16. Menulis naskah drama</p>	<p>16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.</p> <p>16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.</p>
---	---

(Permen 2006 No 22 tentang Standar Isi: 267—268)

2.2.3 Kriteria Pengembangan

Widharyanto (2003: 51) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar. Kriteria pengembangan bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) aspek-aspek kebahasaan yang meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna; (2) aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis); dan (3) aspek sastra yang difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra (apresiasi sastra).

Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi atau bahan yang akan diajarkan. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, kriteria tersebut yaitu:

1. Sahih (*validity*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, maksudnya materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan. Selain itu, bahan pembelajaran itu tidak boleh ditambah atau dikurangi.

2. Tingkat Kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: (1) sejauh mana materi perlu dipelajari?; (2) penting untuk siapa?; (3) di mana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

3. Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bermanfaat secara non akademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layak dipelajari (*learnability*)

Materi yang memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5. Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mau mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

2.2.4 Buku Ajar Bahasa Indonesia

Buku ajar bahasa Indonesia adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, selain guru dan peserta didik. Chambliss dan Calfee (dalam Muslich, 2008) menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah alat bantu siswa untuk memahami diluar dirinya dan belajar dari hal-hal yang dibaca. Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya (Nasution, 2005: 102).

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Muslich (2008), buku pelajaran mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, struktur, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula. Dari segi strukturnya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan siswa sasaran, (4) kondisi dan fasilitas sekolah, (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, buku teks merupakan (1) sarana pengembang bahan dan program yang ada dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pemerlancar tugas

akademik guru, (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

2.2.5 Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1985).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Tarigan, 1981: 15).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Tarigan, 1979: 7). Tujuan

utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1982: 3-4).

2.2.6 Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran yang dilaksanakan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Beberapa pendekatan yang termasuk dalam *Student Centered Learning* (SCL) yaitu pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif.

2.2.6.1 Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif beranggapan bahwa bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponen bahasa, yang bersama-sama membentuk bahasa. Bahasa merupakan suatu integrasi dari bagian-bagian terkecil yang membentuk bagian-bagian yang lebih besar, yang secara bertahap dan berjenjang membentuk bagian-bagian yang lebih besar lagi, untuk pada akhirnya merupakan bentukan terbesar berupa bahasa seutuhnya (Dwijandono, 1996: 11).

Pendekatan integratif dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misal bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya. Pandangan ini muncul sebagai respons terhadap pengajaran dengan pendekatan struktural yang lebih mementingkan penguasaan kaidah-kaidah bahasa secara terpisah-pisah. Pandangan ini sesuai dengan pandangan *whole language*, yakni bahasa itu utuh, bulat dan lengkap. Prinsipnya adalah keterpaduan itu harus sesuai dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi senyatanya. Ketika seseorang berbicara, dia membutuhkan penyimak, ketika seseorang menulis, dia membutuhkan pembaca. Ketika dia berbicara dan menulis, dia menggunakan kalimat dan kosakata.

2.2.6.2 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Sebagai suatu pendekatan dengan orientasi psikolinguistik dan sociolinguistik, pendekatan komunikatif mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan, terutama unsur-unsur yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik (Dwijandono, 1996: 13).

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memberikan kesempatan yang banyak pada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa yang otentik dan alamiah. Aspek-aspek kebahasaan dan kosakata diberikan untuk mendukung kegiatan berbahasa agar tercipta komunikasi yang lancar, baik, dan santun. Bahan ajar yang diberikan disarankan berupa wacana, baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi masyarakat kita.

2.2.6.3 Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Model pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual (Suyatno, 2009: 51).

Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (2006: 54).

2.2.6.4 Pendekatan Aktif

Pendekatan aktif adalah suatu pembelajaran yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bekerja, melaksanakan pekerjaan, dan tidak diam saja (Sufanti, 2010: 35). Menurut Hisyam, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (2008). Sedangkan Silberman berpendapat bahwa belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja

kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam pendekatan aktif menurut Widharyanto (2005):

(1) Siswa adalah subjek pembelajaran

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif dalam pembelajaran adalah siswa. Siswalah yang menjadi pelaku utama dalam perolehan hasil-hasil belajar.

(2) Aktivitas kelas dilakukan oleh siswa dan bukan guru

Pembelajaran di kelas harus diisi dengan serangkaian kegiatan kelas yang bervariasi dan terpadu. Mulai dari kegiatan menyimak, melakukan wawancara, menulis, berdiskusi, atau bahkan bermain peran. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, alat belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

(3) Pembelajaran dilakukan dengan melakukan sesuatu

Pembelajaran untuk siswa perlu memberikan pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan praktis. Siswa perlu mengalami berbagai peristiwa konkret dalam komunikasi lisan maupun tertulis dalam berbagai latar yang otentik. Apa yang dipelajari siswa haruslah benar-benar merupakan bekal agar mereka nanti dapat hidup di lingkungan sosial yang nyata.

(4) Pembelajaran berorientasi kelompok

Persoalan pendidikan di Indonesia secara umum adalah jumlah siswa di kelas cukup besar. Jumlah siswa yang cukup besar ini menyebabkan guru mengalami

kesulitan dalam memberikan aktivitas kelas. Kebiasaan yang terjadi adalah guru cenderung memberikan latihan terstruktur seperti yang ada dalam buku pelajaran. Dalam hal ini, aktivitas guru sebaiknya bergeser bukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, namun pada tahap pra pembelajaran. Aktivitas guru adalah merancang kegiatan siswa, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan siswa, melakukan pengamatan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan siswa tersebut.

(5) Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Dalam pembelajaran *Teacher Centered*, guru cenderung hanya memanfaatkan model auditori, yakni hanya mengandalkan penjelasan verbal, padahal yang terjadi adalah penjelasan verbal kurang efektif dan kurang maksimal dapat dipahami siswa. Pembelajaran aktif memperhitungkan gaya belajar siswa dan menuntut pemakaian beberapa model itu secara variatif, baik model auditori, visual, maupun kinestetik.

(6) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Guru harus menyadari bahwa di luar kelas dan di luar sekolah siswa berinteraksi aktif dengan lingkungannya baik melalui buku, koran, majalah, tv, radio, *play station*, internet, siswa lain, maupun orang dewasa yang kebetulan memiliki profesi tertentu yang relevan dengan apa yang dibicarakan di kelas. Siswa ternyata belajar banyak hal tentang pengetahuan dunia dari mereka.

(7) Penciptaan komunikasi multiarah

Karena melibatkan banyak partisipasi siswa, maka komunikasi kelas bersifat multiarah, bukan hanya komunikasi satu arah guru dengan siswa, akan tetapi

siswa dengan siswa pasangannya, siswa dengan kelompoknya, siswa dengan lingkungannya, seperti guru lain, penjual buku di dekat sekolah, penjual makanan, tamu, dan sebagainya.

(8) Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh

Anggapan bahwa belajar hanya merupakan aktivitas berpikir kognitif semata dan bukan aktivitas emosi dan fisik haruslah diubah. Kenyataan yang terjadi di kelas adalah ketika siswa merasa sedih, muram, bosan, dan sejenisnya, siswa sulit untuk diajak berpikir karena motivasi internalnya berada dalam kadar yang rendah. Ketika secara fisik siswa mengalami kelelahan, mengantuk, kegerahan, dan sejenisnya, siswa sulit untuk diajak berpikir karena kapasitas otaknya mengecil. Ini semua membuktikan bahwa belajar melibatkan seluruh aspek, baik kognitif, emosi, dan tubuh. Implementasinya dalam pembelajaran aktif adalah ketiganya harus mendapatkan fasilitas yang memadai agar proses belajar menjadi optimal.

(9) Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati

Konsep bahwa belajar adalah bekerja keras dan bersikap serius tampaknya menjadi gejala umum yang terjadi dimana-mana sehingga ungkapan-ungkapan seperti, “dengarkan perintah...”, “jangan ribut ...”, “duduk tenang...”, merupakan ungkapan yang terlalu biasa di kelas-kelas kita.

(10) Ancangan fisik yang bebas, leluasa, dan aktif

Siswa adalah “tamu” yang kita undang ke kelas untuk acara penting, yakni belajar. Oleh karena itu, kelas kita harus dirancang sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar.

(11) Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Siswa memiliki potensi untuk berpikir, berimajinasi, berfantasi, yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sendiri. Tugas guru dalam pembelajaran model ini adalah memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, daya fantasi mereka dalam menanggapi suatu persoalan.

2.2.7 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Gerclach dan Ely lewat Arsyad (2010: 3) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan/ sikap. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa (Kosasih, 2007).

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar) (Latuheru: 1988: 14).

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2010: 24—25), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih jelas dipahami oleh

siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Sanjaya (2009: 224), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
4. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat Sanjaya, Widharyanto (2003: 53—54) mengungkapkan bahwa syarat pemilihan media meliputi:

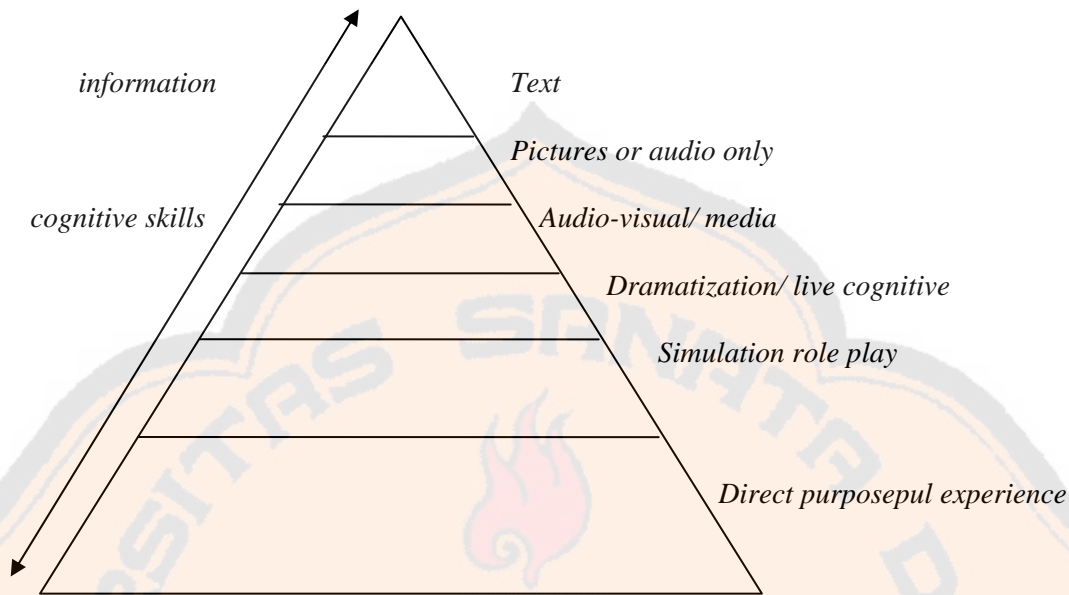
1. harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan,
2. harus sesuai dengan karakteristik siswa,
3. harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia,
4. harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber,

5. harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, dan
6. harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Dari syarat-syarat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, waktu, dana, fasilitas yang ada di sekolah, kondisi lingkungan dan kemampuan guru dalam mempergunakan media tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan media pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengecekan terlebih dahulu terhadap objek yang akan kita pakai agar benar-benar dapat digunakan secara efektif dan efisien, serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih optimal.

2.2.7.1 Pengaruh Media Pembelajaran

Penelitian Eyler dan Giles (dalam Widharyanto, 2005: 6) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan oleh guru. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang hanya melibatkan simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan. Tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.



Gambar 2.1 Model Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran perlu memfasilitasi agar siswa mendapat pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan atau dunia kerja yang terkait dengan aktivitas berbahasa seperti mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman inderawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari interaksi sosial langsung dengan masyarakat penutur bahasa Indonesia di luar kelas. Seandainya tidak memungkinkan, sebaiknya siswa memperoleh pengalaman melalui audio-visual, teks, gambar, atau ceramah.

**Gambar 2.2 Tingkat Pengalaman
Aktivitas Berbahasa Siswa**



2.2.7.2 Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar (Sufanti, 2010: 88). Menurut Sanjaya, media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (2008: 211).

2.2.8 Tipe Belajar Siswa

Menurut Widharyanto (2003: 15), ada tiga tipe belajar siswa:

(1) Visual

Gaya visual lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan media gambar, media televisi, atau melihat objek secara langsung. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang mengajar dengan memanfaatkan media pandang atau visual.

(2) Auditif

Gaya auditif lebih menyukai pembelajaran dengan ceramah. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang melakukan ceramah.

(3) Kinestetik

Gaya kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan gerakan fisik. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang mengajar dengan permainan, latar di luar kelas, dan memanfaatkan lingkungan sekolah.

Dari fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada gaya *teacher centered* hanya akan menguntungkan siswa bergaya belajar auditif.

Siswa dengan dua gaya belajar yang lain merasa terabaikan, tidak diperhatikan, dan tidak diakomodasi. Akibatnya adalah situasi kelas terasa sangat membosankan dan tidak menarik bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu berkreasi dalam kegiatan pembelajaran agar semua siswa dapat merasakan belajar yang menyenangkan sesuai dengan tipe belajar mereka.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang metode penelitian yang meliputi: model pengembangan, desain pengembangan, prosedur pengembangan, penilaian produk dan uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

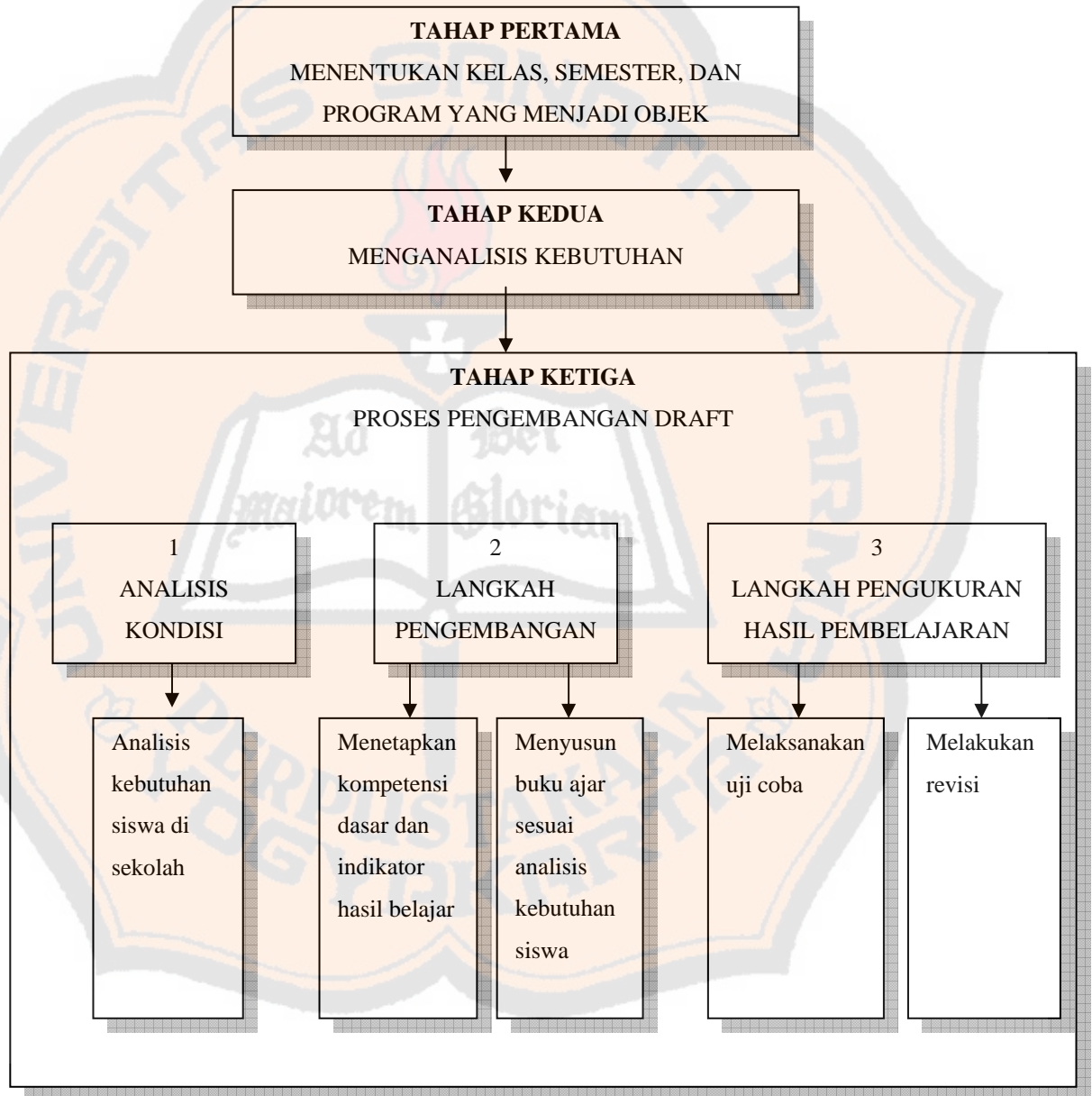
3.1 Model Pengembangan

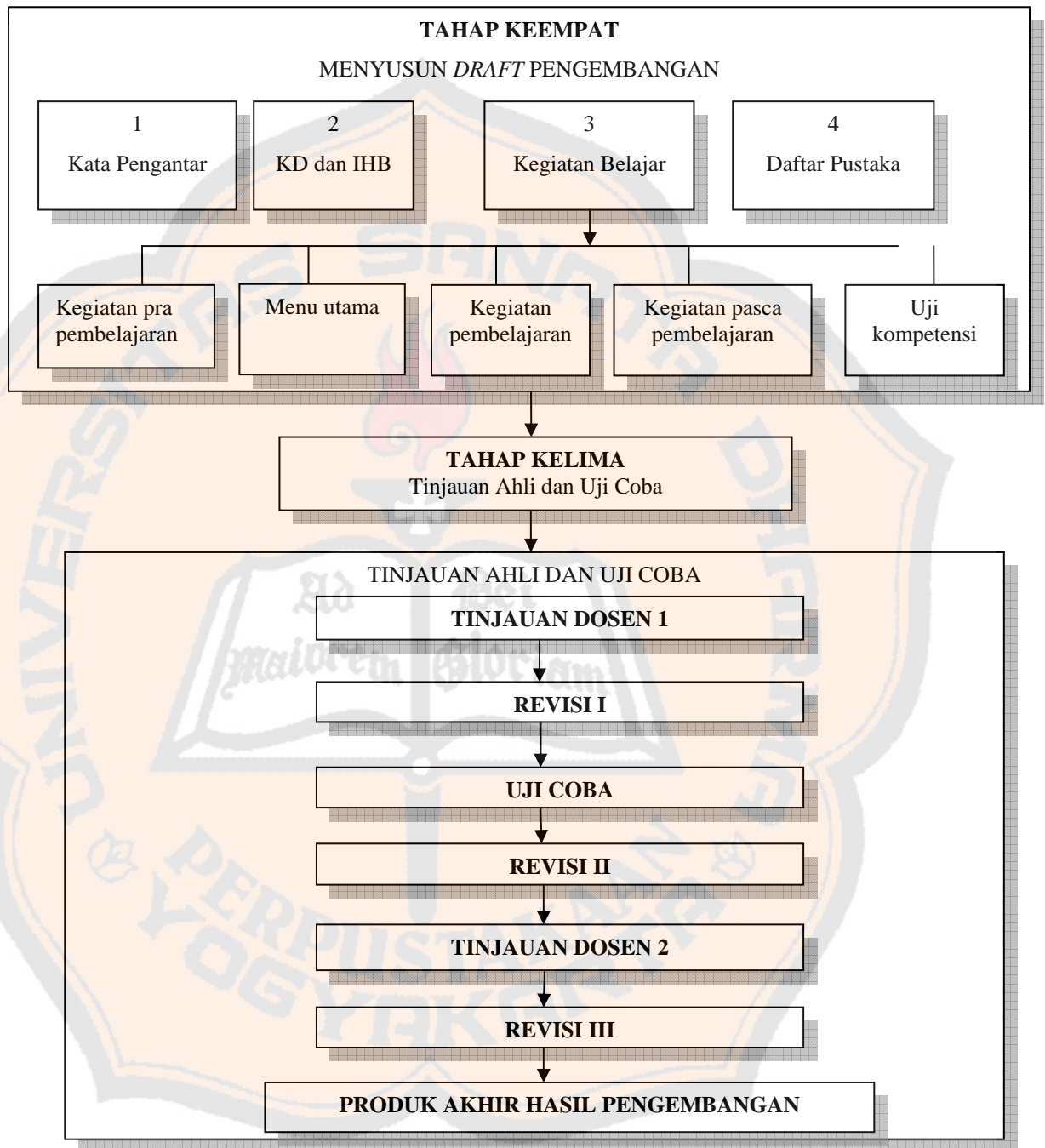
Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model prosedural untuk menghasilkan produk berupa buku ajar SMA kelas XI semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Tim Puslitjaknov, 2008: 8).

3.2 Desain Pengembangan

Desain adalah proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia (Sanjaya, 2009: 65). Desain pengembangan merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan memberikan solusi berupa hal konkret yang dikembangkan dari suatu hal sebelumnya yang sebenarnya sudah diterapkan. Desain pengembangan hanyalah mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memecahkan masalah yang timbul saat menerapkan hal yang sudah lama dilakukan.

Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar. Desain pengembangan produk berupa buku ajar yang secara rinci diuraikan dalam gambar 3.2 berikut ini.





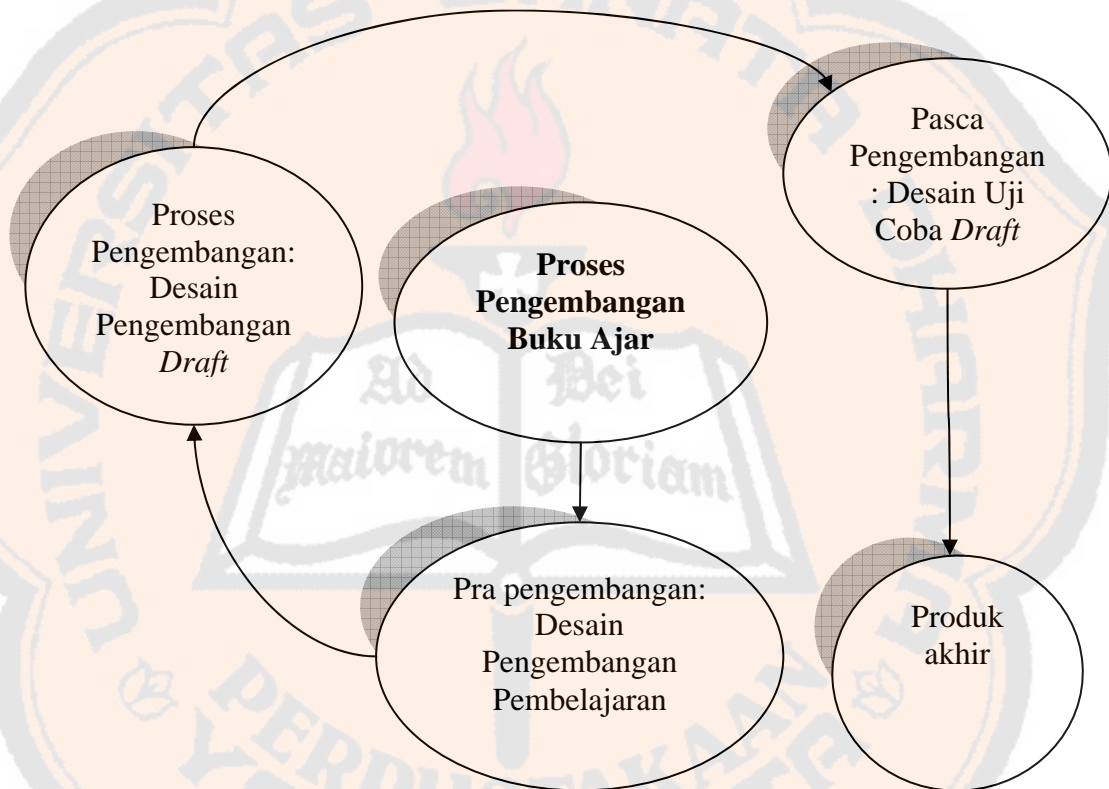
Gambar 3.2

Desain Draft Pengembangan Buku Ajar

(Sumber: Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009))

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bertujuan untuk memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan yang ditempuh peneliti diuraikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.3

Proses Pengembangan Buku Ajar

Keterangan gambar 3.3

Proses pengembangan buku ajar terdiri dari tiga tahap yaitu pra pengembangan, proses pengembangan, dan pasca pengembangan. Tahap pra

pengembangan dijelaskan dalam desain pengembangan pembelajaran yang meliputi analisis kebutuhan, serta pengembangan RPP dan silabus. Tahap proses pengembangan dijelaskan dalam desain pengembangan draft yang meliputi proses pengembangan buku ajar. Tahap pasca pengembangan dijelaskan dalam desain uji coba *draft* yang meliputi uji coba produk buku ajar, penilaian yang dilakukan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia, dan revisi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, maka produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah buku ajar bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL).

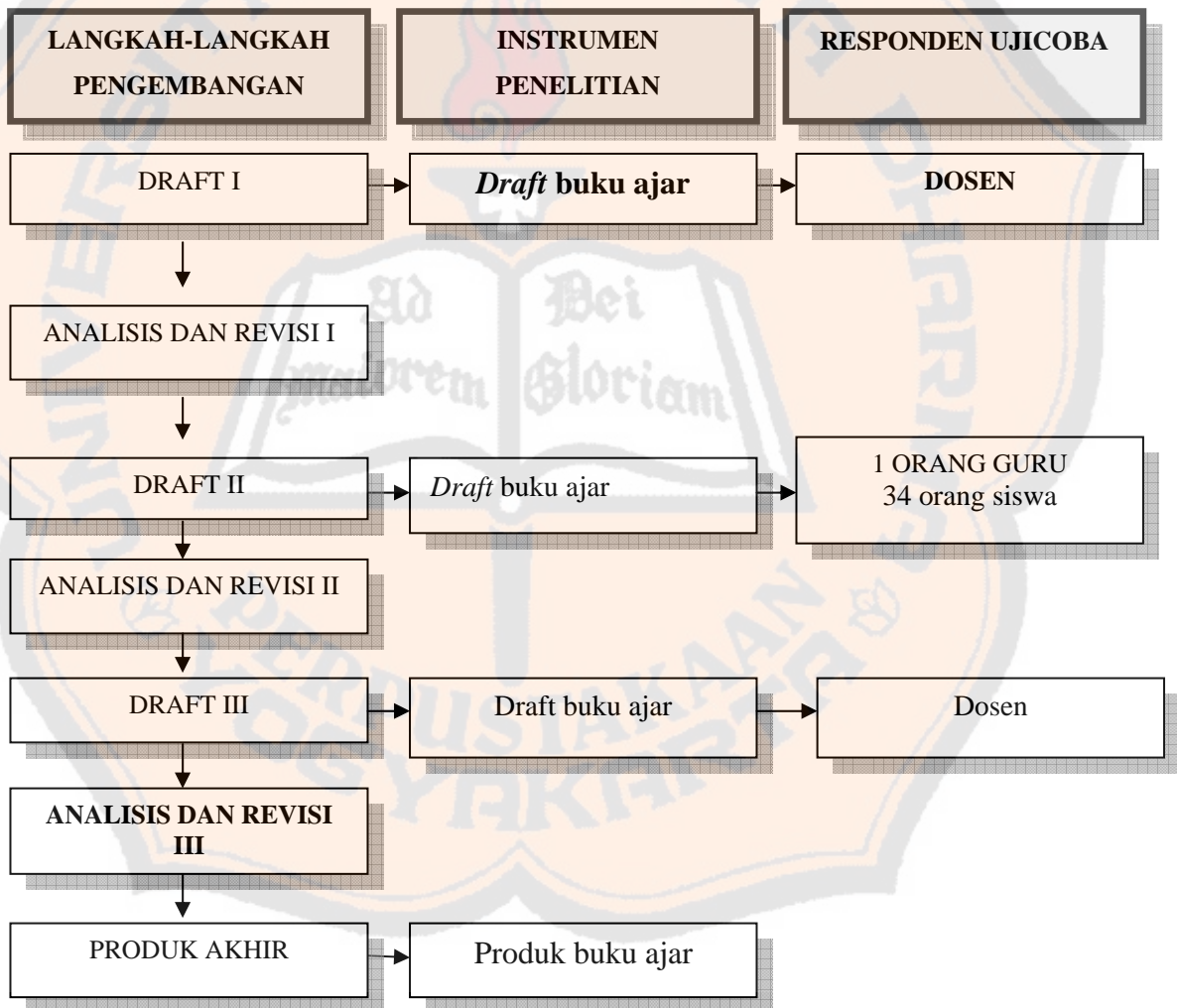
3.4 Penilaian Produk dan Uji Coba Produk

Penilaian produk pengembangan dilakukan oleh satu orang dosen bahasa Indonesia dan satu orang guru bahasa Indonesia. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk buku ajar yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengembangan buku ajar yang dinilai berupa produk buku ajar dan rekaman yang berbentuk audio dan audiovisual. Produk buku ajar dan rekaman dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian produk pengembangan yang telah ditentukan (lihat lampiran halaman 222).

Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 2 program IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Pelaksanaan uji coba di kelas nyata bertujuan untuk mendapatkan balikan berupa masukan dan tanggapan, baik dari siswa maupun dari guru bahasa Indonesia.

3.5 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan akan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, peneliti menggunakan uji ahli pengajaran bahasa Indonesia dan uji di sekolah dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya di kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta.



Gambar 3.4
Desain Uji Coba *Draft* Pengembangan Produk

(Sumber: Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009))

3.6 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang sudah berpengalaman mengajar di SMA. Mereka berjumlah satu orang dan berkualifikasi sarjana. Alasan memilih subjek uji pertama ini mempertimbangkan kualifikasi dan kemampuan, serta pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa.

Subjek uji coba kedua adalah peserta didik dari kelas XI SMA. Peserta didik diambil dari kelas XI semester 2 program IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta yang berjumlah 34 orang.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kuesioner analisis kebutuhan siswa dan kuesioner respons siswa yang ditafsirkan maknanya secara kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil jawaban siswa terhadap analisis kebutuhan dan kuesioner respons terhadap buku ajar yang maknanya ditafsirkan melalui hasil perhitungan persentase.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini berupa kuesioner analisis kebutuhan, pedoman wawancara, instrumen penilaian produk pengembangan, kuesioner umpan balik siswa. Berikut ini disajikan deskripsi mengenai hal tersebut.

(1) Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa (responden) tersebut (Nurgiyantoro, 2001: 54). Kuesioner analisis kebutuhan diberikan kepada siswa SMAN 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Berikut ini kisi-kisi angket analisis kebutuhan siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa	3
2.	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3.	Cara mengajar guru di kelas	1
4.	Tanggapan terhadap penggunaan media audiovisual	3
5.	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan dan berkelompok	2
6.	Tanggapan terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran	3
7.	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8.	Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia	2
9.	Harapan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa	2

(2) Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro, 2001: 55). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan buku ajar bahasa Indonesia.

Wawancara dilakukan terhadap dua orang guru bahasa Indonesia, masing-masing dari sekolah SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Pedoman wawancara untuk guru meliputi beberapa pertanyaan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas XI

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
2.	Kesulitan penggunaan pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
4.	Kesulitan penggunaan media yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
5.	Penggunaan buku ajar dalam pembelajaran	1
6.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	1
7.	Keantusiasan siswa terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.	1
8.	Keantusiasan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran.	1
9.	Tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
10.	Soal yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
11.	Strategi guru agar siswa menjadi sentral pembelajaran.	1

(3) Instrumen Produk Pengembangan

Instrumen penilaian ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian ini dilakukan oleh satu orang dosen dan satu orang guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Penilaian ini dijadikan salah satu dasar untuk melakukan revisi produk buku ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Kesesuaian isi buku dengan tema.	1
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1
4.	Tampilan/ <i>layout</i> buku ajar.	1
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai.	1
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar.	1
7.	Variasi soal dalam buku ajar.	1
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> .	1
9.	Keterbacaan teks dalam buku ajar.	1
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar.	1
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar.	1

(4) Kuesioner Respons Siswa terhadap Uji Coba

Kuesioner umpan balik siswa terhadap produk buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan revisi.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Respon Siswa Terhadap Produk Pengembangan

No	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar	3
2.	Video yang digunakan dalam buku ajar	3
3.	Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	3
4.	Tampilan (gambar, warna, <i>layout</i>) buku ajar	1
5.	Perintah dan soal-soal yang terdapat dalam buku ajar	2
6.	Metode pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1
7.	Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru	1
8.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paduan antara statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis statistik sederhana yang digunakan berupa analisis frekuensi dan persentase. Data-data yang dihasilkan kemudian ditafsirkan maknanya secara kualitatif.

Analisis data digunakan untuk mengetahui informasi mengenai analisis kebutuhan siswa dan umpan balik siswa terhadap uji coba produk. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kelayakan produk. Data yang digunakan dalam analisis data berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa dan umpan balik siswa terhadap uji coba produk. Peneliti menganalisis data dari angket siswa dengan cara mencari persentase jawaban. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian produk pengembangan yang berupa produk buku ajar dan rekaman audio dan audiovisual yang dilakukan oleh satu orang dosen dan satu orang guru bahasa Indonesia dinilai dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Analisis Kompetensi (RPP)

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90%-100%	5	Baik Sekali

80%-89%	4	Baik
65%-79%	3	Cukup Baik
55%-64%	2	Kurang Baik
0%-54%	1	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Interval Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90%-100%	5	Baik Sekali
80%-89%	4	Baik
65%-79%	3	Cukup Baik
55%-64%	2	Kurang Baik
0%-54%	1	Sangat Tidak Baik

(Arikunto, 1988: 157)

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Revisi Produk Pengembangan

Interval Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90%-100%	5	Baik Sekali
80%-89%	4	Baik
65%-79%	3	Cukup Baik
55%-64%	2	Kurang Baik
0%-54%	1	Sangat Tidak Baik

Untuk mendapat persentase dari nilai yang telah ditentukan, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas lima sub-bab. Sub-bab pertama membahas paparan analisis data hasil analisis kebutuhan. Sub-bab kedua memaparkan hasil penilaian kompetensi (RPP) oleh guru. Sub-bab ketiga menyajikan paparan hasil penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia. Sub-bab keempat mengulas hasil uji coba produk pengembangan buku ajar. Sub-bab kelima membahas umpan balik siswa terhadap uji coba produk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI IPS. Sub-bab keenam menyajikan revisi produk pengembangan.

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama berupa kuesioner analisis hasil kebutuhan siswa, instrumen kedua berupa daftar pertanyaan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti menganalisis kebutuhan siswa yang berupa jawaban kuesioner dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti mengembangkan produk buku ajar bahasa Indonesia yang dibutuhkan siswa kelas XI IPS semester 2. Setelah buku ajar bahasa Indonesia tersusun, buku ajar dan media tersebut dinilai oleh para ahli bahasa Indonesia. Penilaian itu berupa kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan

tema, kualitas video yang digunakan dalam buku ajar, kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan, panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan, tampilan/ layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar, kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai, kejelasan perintah soal dalam buku ajar, kualitas yang disajikan dalam buku ajar, variasi soal yang disajikan dalam buku ajar, kesesuaian isi buku dengan pendekatan *Student Centered Learning* (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif), dan respons siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar.

4.1.1 Analisis Data Kebutuhan Siswa

Data kuesioner analisis kebutuhan siswa diambil dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu beberapa alternatif jawaban. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa kelas XI IPS SMAN 6 Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa, XI IPS SMA BOSA Yogyakarta 22 siswa, dan SMA Kolese De Britto Yogyakarta 35 siswa. Hasil selengkapny terekam dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini

NO	JAWABAN	F	%
1.	Menyenangkan	11	13,5
2.	Santai	41	50,0
3.	Serius	2	2,4
4.	Membosankan	28	34,1
	Jumlah	82	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa 50,0% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini santai, sedangkan 34,1% mengatakan membosankan, 13,5% mengatakan menyenangkan, dan 2,4% mengatakan serius. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan harus ditingkatkan lagi agar tidak membuat siswa bosan.

Tabel 4.2 Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Papan tulis	47	32,4
2.	Audio (tape recorder/rekaman)	5	3,5
3.	Visual (OHP/ viewer)	38	26,2
4.	Audiovisual (televisi/ film/video)	15	10,3
5.	Buku pelajaran	39	26,9
6.	Tidak menggunakan media sama sekali	1	0,7
	Jumlah	145	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa 32,4% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan media pembelajaran yang digunakan di kelas selama ini yaitu papan tulis, 26,9% mengatakan buku pelajaran, 26,2% mengatakan media visual (OHP/ viewer), 10,3% mengatakan media audiovisual (televisi/ film/ radio), 3,5% mengatakan media audio (tape recorder/ rekaman), dan 0,7% mengatakan tidak menggunakan media sama sekali. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam bahasa

Indonesia jangan hanya menggunakan media papan tulis saja, melainkan harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.3 Cara Mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Ceramah	15	14,3
2.	Teks book	10	9,5
3.	Diskusi	34	32,4
4.	Penugasan	43	41,0
5.	Permainan	3	2,9
	Jumlah	105	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa 41,0% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan cara mengajar yang sering digunakan oleh guru adalah memberikan penugasan, 32,4% mengatakan diskusi, 14,3% mengatakan ceramah, 9,5% mengatakan teks book, dan 2,9% mengatakan permainan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar yang digunakan oleh guru kebanyakan memberikan penugasan dan masih perlu melakukan variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 4.4 Media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)

NO	JAWABAN	f	%
1.	Teks bacaan	8	8,9
2.	Audio	5	5,6
3.	Audiovisual	62	68,9
4.	Pembacaan teks oleh guru/ teman	15	16,7

	Jumlah	90	100
--	--------	----	-----

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa 68,9% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan media yang paling disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media audiovisual, 16,7% mengatakan menyukai pembacaan teks oleh guru/ teman, 8,9% mengatakan suka dengan media teks bacaan, dan 5,6% mengatakan menyukai media audio. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual harus dilakukan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Tabel 4.5 Media yang tidak disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)

NO	JAWABAN	f	%
1.	Teks bacaan	79	86,8
2.	Audio	10	11,0
3.	Audiovisual	2	2,2
	Jumlah	91	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa 86,8% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan media yang tidak disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks bacaan, 11,0% mengatakan tidak menyukai media audio, dan 2,2% mengatakan tidak menyukai media audiovisual. Dengan demikian, penggunaan teks bacaan harus dikurangi porsi nya agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.6 Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini

NO	JAWABAN	F	%
1.	Tidak pernah	35	40,7
2.	Jarang	35	40,7
3.	Sering	13	15,1
4.	Selalu	3	3,5
	Jumlah	86	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa 40,7 % dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah dilakukan, 40,7% mengatakan jarang dilakukan, 15,1% mengatakan sering, dan 3,5% mengatakan selalu menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar memberi pengaruh positif terhadap kemajuan belajar siswa.

Tabel 4.7 Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia

NO	JAWABAN	f	%
1.	Membingungkan	5	6,9
2.	Mempersulit pemahaman materi	1	1,4
3.	Mempermudah pemahaman materi	66	91,7
	Jumlah	72	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa 91,7% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempermudah pemahaman materi, 6,9% mengatakan membingungkan, dan 1,4% mengatakan mempersulit pemahaman materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan agar mempermudah siswa dalam memahami materi ajar.

Tabel 4.8 Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)

NO	JAWABAN	f	%
1.	Sangat penting	19	22,9
2.	Penting	54	65,1
3.	Kurang penting	7	8,4
4.	Tidak penting	3	3,6
	Jumlah	83	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa 65,1% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dirasa penting, 22,9% mengatakan sangat penting, 8,4% mengatakan kurang penting, dan 3,6% mengatakan tidak penting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan terasa lebih menyenangkan.

Tabel 4.9 Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Selalu	2	2,4
2.	Sering	20	23,5
3.	Kadang-kadang	59	69,4
4.	Tidak pernah	4	4,7
	Jumlah	85	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa 69,4% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas kadang-kadang dilakukan, 23,5% mengatakan sering dilakukan, 4,7% mengatakan tidak pernah dilakukan, dan 2,4% mengatakan selalu dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar secara berkelompok harus sering dilakukan agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok.

Tabel 4.10 Pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok

NO	JAWABAN	f	%
1.	Menyenangkan	53	67,9
2.	Biasa saja	23	29,5
3.	Membosankan	2	2,6
	Jumlah	78	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa 67,9% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok dirasa menyenangkan, 29,5% mengatakan biasa saja, dan 2,6% mengatakan membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara

berkelompok harus lebih ditingkatkan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.11 Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia

NO	JAWABAN	F	%
1.	Sangat perlu	27	32,1
2.	Perlu	53	63,1
3.	Tidak perlu	4	4,8
	Jumlah	84	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa 63,1% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan, 32,1% mengatakan sangat perlu dilakukan, dan 4,8% mengatakan tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengaitkan keempat aspek keterampilan berbahasa harus ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya fokus pada salah satu aspek saja, karena pembelajaran bahasa memerlukan keempat aspek keterampilan agar pemahaman yang didapatkan lebih mendalam.

Tabel 4.12 Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan

NO	JAWABAN	F	%
1.	Mendengarkan	31	24,4
2.	Berbicara	19	15,0
3.	Membaca	38	29,9

4.	Menulis	39	30,7
	Jumlah	127	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa 30,7% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan adalah menulis, 29,9% mengatakan kegiatan membaca, 24,4% mengatakan mendengarkan, dan 15,0% mengatakan berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia haruslah mencakup keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut porsi pengajarannya haruslah seimbang agar siswa tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada salah satu aspek keterampilan berbahasa saja.

Tabel 4.13 Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Selalu	2	2,4
2.	Sering	16	19
3.	Kadang-kadang	62	73,8
4.	Tidak pernah	4	4,8
	Jumlah	84	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa 73,8% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kadang-kadang dilakukan, 23,5%

mengatakan sering dilakukan, 4,7% mengatakan tidak pernah dilakukan, dan 2,4% mengatakan selalu dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan agar siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana melakukan kegiatan praktik, tidak hanya sekedar teori yang pemahamannya dirasa abstrak oleh siswa.

Tabel 4.14 Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	5	6,0
3.	Kadang-kadang	36	42,9
4.	Tidak pernah	43	51,2
	Jumlah	84	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa 51,2% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak pernah dilakukan, 42,9% mengatakan kadang-kadang dilakukan, dan 6,0% mengatakan sering dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas harus lebih ditingkatkan intensitasnya agar siswa dapat merasakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.15 Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia

NO	JAWABAN	f	%
1.	Selalu	15	17,6

2.	Sering	8	9,4
3.	Kadang-kadang	22	25,9
4.	Tidak pernah	40	47,1
	Jumlah	85	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa 47,1% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah dilakukan, 25,9% mengatakan kadang-kadang dilakukan, 17,6% mengatakan selalu dilakukan, dan 9,4% mengatakan sering dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mampu memahami materi dengan baik. Penggunaan buku paket, khususnya yang sesuai kebutuhan siswa dirasa sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.16 Buku paket yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia

NO	JAWABAN	f	%
1.	Banyak ilustrasi	52	54,2
2.	Banyak contoh	21	21,9
3.	Banyak latihan	7	7,3
4.	Banyak teori	5	5,2
5.	Bertema	11	11,5
	Jumlah	96	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa 54,2% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan buku paket yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah banyak ilustrasi, 21,9% mengatakan banyak contoh, 11,5% mengatakan bertema, 7,3% mengatakan banyak latihan, dan 5,2% mengatakan banyak teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku paket yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah yang memiliki banyak ilustrasi.

Tabel 4.17 Penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

NO	JAWABAN	f	%
1.	Transparan	32	31,6
2.	Objektif (sesuai kemampuan)	55	54,5
3.	Subjektif (memandang individu)	13	12,9
4.	Tertutup	1	1,0
	Jumlah	101	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa 54,5 dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan penilaian yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah objektif (sesuai kemampuan), 31,6% mengatakan transparan, 12,9% mengatakan subjektif (memandang individu), dan 1,0% mengatakan tertutup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara objektif (sesuai kemampuan) dan transparan. Kedua hal ini penting dilakukan dalam penilaian agar siswa benar-benar merasa bahwa hasil yang didapatkan murni dari hasil kemampuannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain,

kemudian penilaian juga harus dilakukan secara transparan agar siswa tahu bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.18 Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll.)

NO	JAWABAN	f	%
1.	Selalu	4	4,8
2.	Sering	20	24,1
3.	Kadang-kadang	54	65,1
4.	Tidak pernah	5	6,0
	Jumlah	83	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa 65,1% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll) kadang-kadang dilakukan, 24,1% mengatakan sering dilakukan, 6,0% mengatakan tidak pernah dilakukan, dan 4,8% mengatakan selalu dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll) harus dilakukan agar siswa tidak asing dengan kebahasaan.

Tabel 4.19 Harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang

NO	JAWABAN	f	%
1.	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	53	54,1
2.	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3.	Ceramah guru	0	0

4.	Banyak praktik dalam pembelajaran	45	45,9
	Jumlah	98	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa 54,15% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang menggunakan buku ajar dengan media audiovisual, dan 45,9% mengatakan banyak praktik pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus dikembangkan dengan buku ajar yang disertai dengan media audiovisual.

Tabel 4.20 Harapan terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

NO	JAWABAN	f	%
1.	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	58	59,8
2.	Menggunakan buku ajar saja	0	0
3.	Ceramah guru	3	3,1
4.	Banyak praktik dalam pembelajaran	36	37,1
	Jumlah	97	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa 59,8% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan harapan terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual, 37,1% mengatakan banyak praktik dalam pembelajaran, dan 3,1% mengatakan ceramah guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra yang diharapkan siswa adalah

pembelajaran yang memakai buku ajar serta media audiovisual agar siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

4.1.2 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen kedua yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara. Beberapa pertanyaan diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti (terlampir). Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dan guru SMAN 6 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pendekatan (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dan guru di kelas XI SMAN 6 Yogyakarta. Pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu memakai semua pendekatan dalam keseluruhan pembelajaran. Demikian pula guru SMAN 6 Yogyakarta yang memakai semua pendekatan karena merupakan satu kesatuan tidak hanya salah satu pendekatan saja yang digunakan.

Kedua, kesulitan yang sering ditemui guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dalam menggunakan pendekatan (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yaitu apabila jam pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada siang hari, siswa kebanyakan merasa lelah dan akhirnya tidak bersemangat untuk belajar. Guru SMAN 6 Yogyakarta kesulitan dalam mengaktifkan siswa dan oleh karena itu digunakan pendekatan secara pribadi yang tidak ada dalam teori.

Ketiga, media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu internet dan koran. Guru SMAN 6 Yogyakarta menggunakan media koran.

Keempat, kesulitan-kesulitan yang sering ditemui oleh guru BOPKRI 1 Yogyakarta ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kadang-kadang siswa malas apabila disuruh untuk membawa koran. Kesulitan yang dialami guru SMAN 6 ketika menggunakan media adalah siswa yang belum paham sama sekali terhadap media pelajaran membaca yang digunakan, misalnya memahami artikel. Untuk pelajaran mendengarkan, kesulitan yang dihadapi yaitu pada kecepatan dan kualitas suara.

Kelima, intensitas penggunaan buku ajar oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat sering dan menggunakan panduan dari berbagai buku ajar. Sedangkan guru SMAN 6 Yogyakarta sering menggunakan buku ajar.

Keenam, tanggapan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta terhadap buku ajar bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll.) yang dipakai di sekolah yaitu masih menggunakan berita-berita lama yang tidak aktual lagi di masyarakat sehingga harus mencari artikel atau berita-berita baru. Tanggapan guru SMAN 6 Yogyakarta terhadap buku ajar bahasa Indonesia yang dipakai di sekolah yaitu secara keseluruhan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi dalam hal-hal tertentu masih kurang, misalnya pada bagian sastra uraian materi masih sedikit sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, contoh-

contoh yang diberikan juga masih kurang, misalnya materi tentang puisi harus lebih banyak lagi agar siswa dapat membedakan antara puisi yang bertemakan cinta dengan puisi-puisi lain yang temanya berbeda.

Ketujuh, tipe belajar yang disenangi siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu serius tapi santai dan berdiskusi di luar kelas. Sedangkan tipe belajar yang disenangi siswa SMAN 6 Yogyakarta yaitu bermacam-macam tergantung dengan kondisi lingkungan, jika siang hari biasanya belajar secara santai.

Kedelapan, bentuk soal yang sering digunakan oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta jika mid semester menggunakan soal essay, sedangkan ulangan harian menggunakan pilihan ganda dan essay. Guru SMAN 6 Yogyakarta menggunakan soal pilihan ganda dan essay.

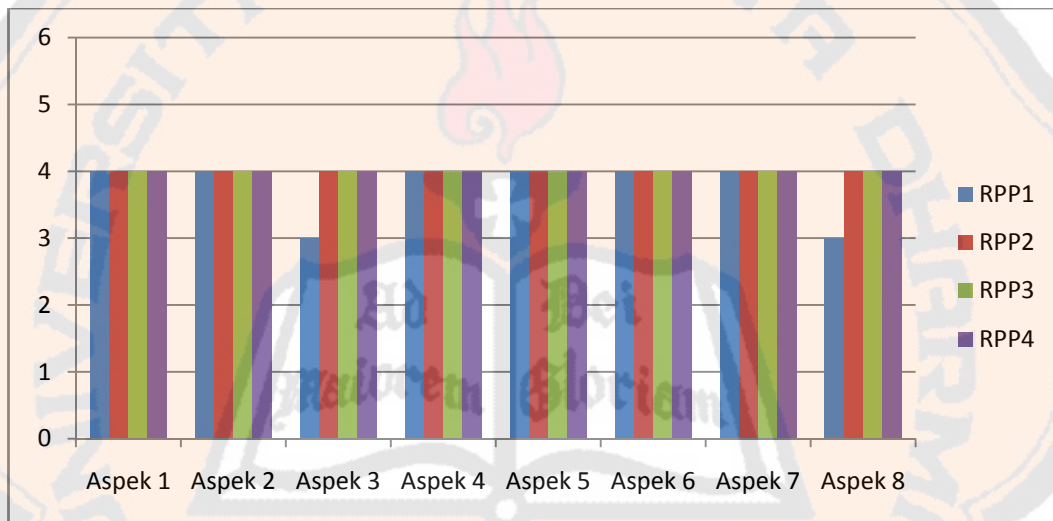
Kesepuluh, bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu transparan, langsung diumumkan nilainya. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru SMAN 6 Yogyakarta terbuka dan transparan, setiap siswa boleh melihat daftar nilai yang ada pada guru.

Kesebelas, strategi yang digunakan oleh guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran yaitu berusaha agar siswa selalu siap menerima pembelajaran dengan menyampaikan terlebih dahulu KD yang akan dipelajari, siswa diminta untuk mencari tahu tentang KD tersebut sehingga ketika pertemuan selanjutnya guru tinggal bertanya tentang pemahaman siswa terhadap materi.

4.2 Paparan Hasil Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru

Hasil penilaian kompetensi (RPP) ini adalah paparan hasil penilaian guru pelajaran bahasa Indonesia dari SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta. Grafik 4.1 berikut ini merupakan hasil penilaian empat (4) kompetensi yang dilakukan oleh guru tersebut.

Grafik 4.1 Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru



Keterangan

Aspek 1 = kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)

Aspek 2 = pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)

Aspek 3 = Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)

Aspek 4 = pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)

Aspek 5 = kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin kegiatan/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)

Aspek 6 = kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)

Aspek 7 = kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran

Aspek 8 = kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)

Tabel di bawah ini menguraikan perhitungan nilai rata-rata keempat kompetensi (RPP) yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.21 Hasil Penilaian Kompetensi (RPP) oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/ Jumlah aspek
RPP 1	30	8	$30/8 = 3,7$
RPP 2	32	8	$32/8 = 4$
RPP 3	32	8	$32/8 = 4$
RPP 4	32	8	$32/8 = 4$
Jumlah	126	32	$126/32 = 3,9$

Nilai rata-rata = $8 \times 5 \times 4 = 160$

$$\frac{126}{160} \times 100\% = 78\%$$

Nilai rata-rata keempat kompetensi (RPP) adalah sebesar 78 %. Apabila dikonversi ke dalam skala 1—5, persentase dengan jumlah 78 % berada pada kisaran nilai 3.

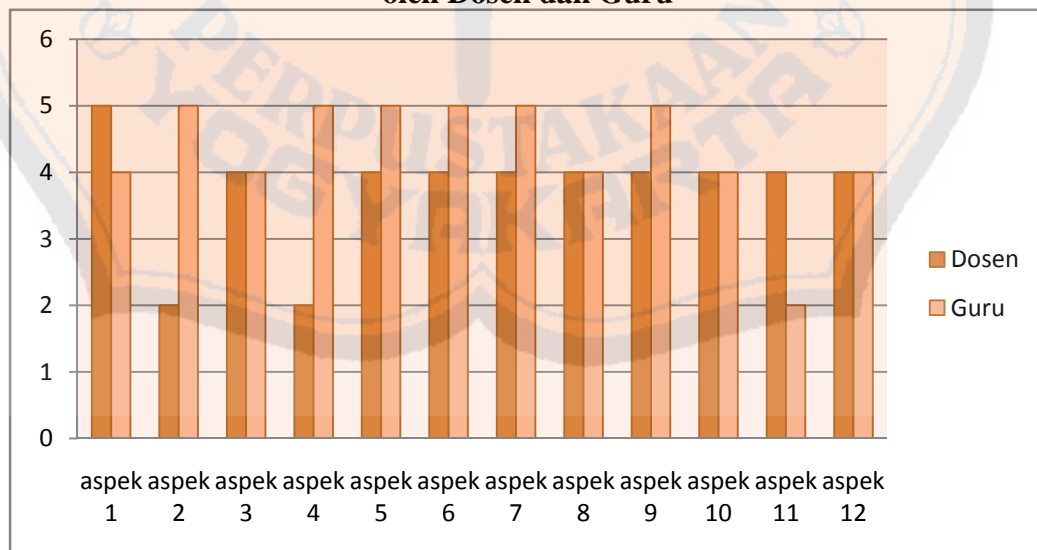
Menurut Arikunto (1988: 157) kompetensi (RPP) dengan nilai 3 memiliki kualifikasi nilai cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi (RPP) yang dikembangkan oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2 program IPS. Tetapi untuk lebih menyempurnakan agar memenuhi kriteria baik, perlu ada revisi berdasarkan penilaian dan masukan yang diberikan oleh guru.

4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen dan Guru

Hasil penilaian produk ini adalah paparan hasil penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis Sedayu, Yogyakarta. Penilaian yang berkaitan dengan pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI IPS semester 2 berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini.

Grafik 4.2 Penilaian Produk Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA oleh Dosen dan Guru



Keterangan :

Aspek 1= kesesuaian isi buku (video, artikel) dengan tema

Aspek 2= kualitas video yang digunakan dalam buku ajar

Aspek 3= kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan

Aspek 4= panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan

Aspek 5= tampilan/ layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar

Aspek 6= kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai

Aspek 7= variasi soal yang disajikan dalam buku ajar

Aspek 8= Kesesuaian isi buku dengan pendekatan *Student Centered Learning*
(integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)

Aspek 9= keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar

Aspek 10= kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar

Aspek 11= keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar

Aspek 12= keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan
dalam buku ajar

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh dosen, beberapa aspek yang masih kurang yaitu kelengkapan materi yang disajikan dan tampilan/ layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diberikan, yaitu 2. Aspek yang mendapat skor tertinggi adalah aspek 1 dengan skor 5. Sedangkan aspek lainnya masing-masing mendapat skor 4.

Masukan dari dosen bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI IPS semester 2 yang berupa saran dan

komentar, yaitu video yang digunakan jangan menggunakan program FLV atau yang terhubung dengan internet sehingga hanya bisa dibuka pada sekolah yang memiliki fasilitas internet. Kemudian, dosen juga menyarankan agar memakai program *publisher* untuk buku ajar. Saran yang diberikan untuk mengupayakan rekaman video yang digunakan dalam buku ajar bisa dibuka memakai windows media player sehingga dapat dibuka dengan program apa saja meskipun tidak tersambung ke internet.

Selain itu, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui bahwa aspek yang masih kurang yaitu pada aspek 11: keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar yang mendapat skor 2. Skor tertinggi yaitu aspek 2, 4, 5, 6, 7, dan 9 dengan skor 5. Sedangkan aspek lainnya masing-masing mendapat skor 4.

Saran, masukan dan komentar yang diberikan oleh guru yaitu:

- (1) Siswa mampu berperan aktif
- (2) Media yang digunakan menarik sehingga siswa mengarahkan perhatiannya pada proses pembelajaran.
- (3) Video yang digunakan sebagai bahan pengajaran lebih disempurnakan lagi, khususnya pada *sound*.
- (4) Durasi video kurang, sehingga menyulitkan dalam pemahaman.
- (5) Hendaknya jangan hanya musik (audio), tetapi disertai dengan visual juga.
- (6) Produk yang digunakan sebagai bahan pembelajaran juga diperhatikan lagi, khususnya pewarnaan huruf.

Tabel 4.22 Hasil Penilaian Pengembangan Produk oleh Dosen dan Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/ Jumlah aspek
Dosen	45	12	45/12= 3,7
Guru	52	12	52/12= 4,3
Jumlah	97	24	97/24= 4,0

Nilai rata-rata= $8 \times 5 \times 2 = 120$

$\frac{97}{120} \times 100\% = 80\%$

Nilai rata-rata produk pengembangan adalah 80%. Apabila dikonversi ke dalam skala 1—5, persentase 80% berada pada kisaran nilai 4. Menurut Arikunto (1988: 157) produk pengembangan dengan nilai 4 memiliki kualifikasi nilai baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 program IPS.

4.4 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan produk buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI IPS semester 2 secara langsung di kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Kegiatan uji coba lapangan ini sepenuhnya dilakukan oleh praktikan PPL prodi PBSID Universitas Sanata Dharma. Uji coba dilakukan satu kali pertemuan dengan fokus uji coba pada satu kompetensi dasar (KD) seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Diujicobakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang
15. Memahami buku biografi, novel, dan	menarik dan dapat diteladani dari tokoh.
hikayat	

Uji coba produk buku ajar dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2011, pukul 07.00—08.30 bertempat di lab multimedia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu pada kelas XI IPS dengan jumlah siswa 34 orang. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respons yang diberikan siswa maupun praktikan PPL sangat baik. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, praktikan PPL terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, praktikan PPL mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pra pembelajaran. Sebagai kegiatan pra pembelajaran, peneliti memutarakan sebuah rekaman tokoh Susi Susanti yang berjudul “Sang Juara”. Para siswa menyimak rekaman video secara saksama dan menuliskan hal-hal menarik dari tokoh. Rekaman video tersebut diputar sebanyak dua kali. Setelah itu, para siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap tokoh yang terdapat dalam video. Tanggapan yang diberikan siswa bermacam-macam, ada yang mengatakan bahwa tokoh Susi Susanti sangat menginspirasi kaum muda dalam meraih cita-cita, ada yang senang dengan

semangatnya berjuang dalam mengharumkan nama bangsa, dan ada pula yang memberikan tanggapan bahwa Susi Susanti dapat meraih cita-citanya karena memiliki semangat ketekunan yang luar biasa.

Selanjutnya, setelah kegiatan pra pembelajaran selesai, para siswa diajak oleh praktikan PPL untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran, praktikan membagikan buku ajar dan meminta siswa untuk membaca dengan saksama perintah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik simulasi dan wawancara dapat dilihat pada langkah-langkah pembelajaran yang akan disajikan berikut ini.

- (1) Siswa mencari pasangan.
- (2) Siswa memperhatikan dua teks yang telah disediakan dalam buku ajar.
- (3) Siswa A membaca teks 1 *Belajar dari Anggun* dan siswa B membaca teks 2 *Taufik Ismail, Sang Penyair*.
- (4) Masing-masing membaca teksnya dengan cermat.
- (5) Setelah siswa membaca teks bagiannya, siswa kemudian menukar teksnya dengan teks pasangan.
- (6) Tiap siswa membaca teks pasangannya dan membuat pertanyaan tentang hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari tokoh yang ada dalam teks tersebut.

- (7) Siswa A menjadi tokoh *Anggun* dan siswa B menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkapkan hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.
- (8) Siswa B menjadi tokoh *Taufik Ismail* dan siswa A menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkap hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.
- (9) Setelah kegiatan wawancara selesai, masing-masing siswa membuat dua paragraf yang isinya mendeskripsikan tentang hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh yang diwawancarai.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, praktikan mengajak para siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Selain itu, untuk mengecek siswa apakah telah memahami materi dengan baik, praktikan menyuruh siswa untuk melakukan refleksi. Selanjutnya, para siswa mendapatkan tugas rumah untuk mencari biografi di perpustakaan dan menuliskan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Dalam uji coba produk, peneliti mengamati bahwa uji coba produk buku ajar yang dilakukan oleh praktikan PPL masih mengalami kemudahan dan kendala dalam pelaksanaannya. Kemudahan yang diamati oleh peneliti selama uji coba, yaitu:

- (1) siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran.
- (2) dengan media audiovisual, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup besar. Ketika menyimak rekaman video tokoh "*Sang Juara*", para siswa

benar-benar memperhatikan secara saksama, sehingga keadaan kelas terasa lebih kondusif.

Kendala yang dialami selama uji coba, yaitu:

- (1) praktikan PPL harus memberikan penjelasan berulang-ulang kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena ada beberapa siswa yang masih belum memahami.
- (2) ketika pemutaran rekaman video, volume suara kurang terdengar oleh siswa yang duduk paling belakang karena ruangnya bukan ruangan khusus lab bahasa.

4.5 Umpan Balik Siswa terhadap Uji Coba Produk Pengembangan Buku Ajar

SMA Kelas XI IPS

Produk buku ajar bahasa Indonesia kelas XI IPS semester 2 telah diujicobakan dalam kelas nyata, yaitu kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Uji coba ini menggunakan salah satu kompetensi dasar (KD) dari tujuh belas kompetensi dasar yang telah dikembangkan. Setelah uji coba selesai dilakukan di kelas, dilakukan pembagian kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik dari siswa terhadap buku ajar. Berikut hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.24 Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Mudah dipahami	12	37,5
2.	Cukup mudah dipahami	17	53,1
3.	Sukar dipahami	3	9,4

4.	Sangat sukar dipahami	0	0
	Jumlah	32	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.24, dapat diketahui bahwa 53, 1% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar cukup mudah dipahami, 37,5% mengatakan mudah dipahami, dan 9,4% mengatakan sukar dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 4.25 Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Terlalu pendek	1	3,2
2.	Pendek	6	19,4
3.	Panjang	18	58
4.	Terlalu panjang	6	19,4
	Jumlah	31	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.25, dapat diketahui bahwa 58% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan bahwa teks bacaan dalam buku ajar panjang, 19,4% mengatakan pendek, 19,4% mengatakan terlalu panjang, dan 3,2% mengatakan terlalu pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks bacaan dalam buku ajar terlalu panjang bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan teks tidak boleh terlalu panjang atau terlalu pendek sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami teks bacaan tersebut.

Tabel 4.26 Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar

NO	JAWABAN	F	%
1.	Sesuai	20	58,9
2.	Cukup sesuai	13	38,2
3.	Kurang sesuai	1	2,9
4.	Tidak sesuai	0	0
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.26, dapat diketahui bahwa 58,9% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan teks bacaan dalam buku ajar sesuai dengan tema, 38,2% mengatakan cukup sesuai dengan tema, dan 2,9% mengatakan kurang sesuai dengan tema. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks bacaan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa telah sesuai dengan tema pembelajaran.

Tabel 4.27 Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Lama	6	23,1
2.	Cukup lama	3	11,5
3.	Terlalu lama	0	0
4.	Sesuai	17	65,4
	Jumlah	26	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.27, dapat diketahui bahwa 65,4% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar sesuai, 23,1% mengatakan lama, dan 11,5% mengatakan cukup lama. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa telah sesuai.

Tabel 4.28 Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

NO	JAWABAN	f	%
1.	Jelas	4	11,8
2.	Cukup jelas	10	29,4
3.	Kurang jelas	18	52,9
4.	Tidak jelas	2	5,9
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.28, dapat diketahui bahwa 52,9% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan kejelasan (suara dan gambar) dalam video kurang jelas, 29,4% mengatakan cukup jelas, 11,8% mengatakan jelas, dan 5,9% mengatakan tidak jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kejelasan (suara dan gambar) dalam video menurut sebagian besar siswa kurang jelas, meskipun ada sebagian siswa yang mengatakan jelas. Namun, hal ini dapat dipahami karena pengaturan tempat duduk siswa yang tidak begitu baik, sehingga hanya siswa yang duduk di depan saja yang bisa melihat video dengan jelas.

Tabel 4.29 Kesesuaian video dengan tema pembelajaran

NO	JAWABAN	f	%
1.	Sesuai	31	91,2
2.	Kurang sesuai	2	5,9
3.	Tidak sesuai	1	2,9
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat diketahui bahwa 91,2% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan video yang ditampilkan sesuai dengan tema pembelajaran, 5,9% mengatakan kurang sesuai dengan tema pembelajaran, 2,9% mengatakan tidak sesuai tema pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video yang digunakan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa telah sesuai dengan tema pembelajaran.

Tabel 4.30 Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Jelas	9	25,7
2.	Cukup jelas	23	65,7
3.	Kurang jelas	3	8,6
4.	Tidak jelas	0	0
	Jumlah	35	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.30, dapat diketahui bahwa 65,7% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar cukup jelas, 25,7% mengatakan materi yang disajikan jelas, dan 8,6% mengatakan materi yang disajikan kurang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa cukup jelas ulasannya.

Tabel 4.31 Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran

NO	JAWABAN	f	%
1.	Lengkap	13	38,2
2.	Cukup lengkap	13	38,2
3.	Kurang lengkap	8	23,6
4.	Tidak lengkap	0	0
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.31, dapat diketahui bahwa 38,2% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar lengkap, 38,2% mengatakan cukup lengkap, dan 2,6% mengatakan kurang lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan menurut sebagian besar siswa sudah lengkap.

Tabel 4.32 Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Menarik	19	57,6
2.	Cukup menarik	10	30,2
3.	Kurang menarik	2	6,1
4.	Tidak menarik	2	6,1
	Jumlah	33	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.32, dapat diketahui bahwa 57,6% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar menarik, 30,2% mengatakan cukup menarik, 6,1% mengatakan kurang menarik, dan 6,1% mengatakan tidak

menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar yang diujicobakan menurut sebagian besar siswa menarik.

Tabel 4.33 Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

NO	JAWABAN	f	%
1.	Sesuai	19	57,6
2.	Cukup sesuai	13	39,4
3.	Kurang sesuai	1	3,0
4.	Tidak sesuai	0	0
	Jumlah	33	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.33, dapat diketahui bahwa 57,6% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan perintah yang tertulis dalam buku ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai, 39,4% mengatakan cukup sesuai, dan 3,0% mengatakan kurang sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perintah yang tertulis dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 4.34 Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Mudah	11	32,4
2.	Cukup mudah	10	29,4
3.	Sulit	4	11,8
4.	Cukup sulit	9	26,4
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.34, dapat diketahui bahwa 32,4% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar mudah, 29,4%

mengatakan cukup mudah, 26,4% mengatakan cukup sulit, dan 11,8% mengatakan sulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang disajikan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa mudah dikerjakan.

Tabel 4.35 Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Bervariasi	21	61,8
2.	Cukup bervariasi	10	29,4
3.	Kurang bervariasi	1	2,9
4.	Tidak bervariasi	2	5,9
	Jumlah	34	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.35, dapat diketahui bahwa 61,8% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan bahwa soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) dalam buku ajar bervariasi, 29,4% mengatakan cukup bervariasi, 5,9% mengatakan tidak bervariasi, dan 2,9% mengatakan kurang bervariasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang disajikan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa bervariasi.

Tabel 4.36 Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Berpusat pada siswa	11	31,4
2.	Berpusat pada guru	3	8,6
3.	Berpusat pada guru dan siswa	21	60
	Jumlah	35	100

Keterangan f = frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.36, dapat diketahui bahwa 60 % dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada guru dan siswa, 31,45% mengatakan berpusat pada siswa, dan 8,6% mengatakan berpusat pada guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar menurut sebagian besar siswa berpusat pada guru dan siswa. Sebagian siswa mengatakan metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada siswa. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam buku ajar yang diujicobakan harus direvisi kembali agar kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Tabel 4.37 Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

NO	JAWABAN	f	%
1.	Menarik	6	18,8
2.	Cukup menarik	19	59,4
3.	Kurang menarik	5	15,6
4.	Tidak menarik	2	6,2
	Jumlah	32	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.37, dapat diketahui bahwa 59,4% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cukup menarik, 18,8% mengatakan menarik, 15,6% mengatakan kurang menarik, dan 6,2% mengatakan tidak menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru menurut sebagian besar siswa cukup

menarik. Oleh karena itu, harus lebih ditingkatkan lagi agar semakin menarik dan siswa yang mendengarkan tidak cepat bosan.

Tabel 4.38 Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

NO	JAWABAN	f	%
1.	Antusias	10	31,3
2.	Cukup antusias	20	62,5
3.	Kurang antusias	2	6,2
4.	Tidak antusias	0	0
	Jumlah	32	100

Keterangan f= frekuensi; % = persentase

Berdasarkan Tabel 4.38, dapat diketahui bahwa 62,5% dari jumlah frekuensi yang ada mengatakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, 31,3 mengatakan antusias, dan 6,2% mengatakan kurang antusias. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4.6 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI IPS berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) telah sampai pada akhir yaitu revisi produk. Revisi terhadap produk pengembangan dilakukan sebanyak tiga kali. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan produk pengembangan sehingga menjadi produk jadi yang lebih layak dan siap digunakan.

Pertama, berdasarkan penilaian dosen, produk buku ajar belum mencantumkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dalam kegiatan pembelajaran belum disertakan model untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan perlu ada pengantar tema untuk setiap unit pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merevisi kembali produk buku ajar yang dikembangkan dengan mencantumkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap pembelajaran, memberikan model pada setiap latihan agar mempermudah pemahaman siswa dalam mengerjakan latihan yang diperintahkan dalam buku ajar. Selain itu, dalam setiap tema juga diberikan pengantar yang berkaitan dengan tema.

Kedua, berdasarkan uji coba produk yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 1 semester 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta, durasi video yang disajikan kurang lama dan kualitas gambar dalam video juga perlu direvisi kembali. Oleh karena itu, peneliti merekam ulang biografi tokoh Susi Susanti yang berjudul "*Sang Juara*". Hal tersebut dilakukan karena ada beberapa rekaman video yang kurang jelas. Selain itu, menurut siswa, teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar yang diujicobakan masih panjang sehingga waktu untuk membaca teks tersebut juga tidak sesuai dengan yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengedit teks bacaan "*Belajar dari Anggun*" dan "*Taufik Ismail, Sang Penyair*" dengan memotong beberapa bagian teks agar tidak terlalu panjang. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mampu memahami teks dengan baik dan waktu yang dihabiskan untuk membaca juga tidak lama.

Ketiga, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh dosen dan guru, video yang disajikan harus disempurnakan lagi, terutama durasi dan kualitas gambar yang dihasilkan. Selain itu format video juga sebaiknya menggunakan yang dapat dibuka dengan berbagai program sehingga tidak menimbulkan kendala ketika menggunakannya. Berdasarkan masukan tersebut, maka peneliti merekam ulang video agar kualitasnya lebih baik dan mengubah format video agar bisa dibuka dengan program yang lebih sederhana, meskipun tidak ada fasilitas internet.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kajian produk yang telah direvisi dan dua buah saran, yakni saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 2 program IPS yang dilengkapi dengan CD agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang menggunakan media audiovisual. Tema-tema yang dipilih siswa dalam buku ajar adalah: semangat meraih prestasi, pemanfaatan sumber daya manusia, hidup hijau, bersikap terbuka terhadap pluralisme, dan ekonomi.

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini telah direvisi berdasarkan: (1) penilaian dan komentar oleh dosen bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, sebanyak dua kali, (2) guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta, (3) uji coba produk yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta.

Hasil penilaian yang sudah dilakukan dosen ahli dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia diakumulasi dan dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh persentase sebesar 80%. Hasil persentase sebesar 80% tersebut sudah memiliki kualifikasi cukup baik. Namun, ada

beberapa saran dan komentar yang diberikan oleh kedua ahli, yaitu penggunaan format video lebih disederhakan agar dapat diaplikasikan pada setiap *software*, dan kualitas video (khususnya pada suara dan durasi) agar lebih disempurnakan lagi.

5.2 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu:

(1) Saran untuk keperluan pemanfaatan produk

Dalam pemanfaatan produk buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti, guru masih perlu menyesuaikannya dengan karakteristik siswa serta situasi masyarakat.

(2) Saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Penelitian tentang pengembangan buku ajar ini masih sangat terbatas. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kontekstual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinugrahani, Wiwid. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N 1 Wedi Klaten Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dwijandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murni. 2008. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/ 2008 Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- M. A. Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2010. *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sadiman, Arief S.dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul*. Bali: Universitas Ganesha (Makalah hal. 5—7)
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Susilo, Muhamad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan. Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- _____. 1985. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID, FKIP, USD.
- _____. 2005. "Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD". Yogyakarta: USD (Makalah tidak diterbitkan).
- _____. 2011. *Modul Bahasa Indonesia SMA*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38 Universitas Sanata Dharma.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN





**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 036 /Pnlt/Kajur/IPBS/ III / 2011
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bpk. Drs. Priyanto
kepala SMA Bopkri 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

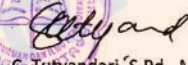
Nama : Ottavia Dara
No. Mahasiswa : 09 1224 005
Program Studi : PSID (Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia dan Daerah) (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Bopkri 1 Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010 / 2011
Topik/Judul : Pembelajaran Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester 2 Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 037 / Pnlt/Kajur/IPBS/ III / 2011
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Bpk. Fx. Agus Hariyanto, S.Pd. S.E.
 kepala SMA kolese De Britto
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

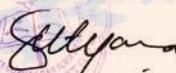
Nama : Oktavia Dara
No. Mahasiswa : 07 1224 005
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSD)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA kolese De Britto Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010 / 2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI
Semester 2 Berdasarkan Pendekatan Student Centered
Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 169/Pnlt/Kajur/JPBS/VIII/2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Pangudi Luhur
Sedayu
Br. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

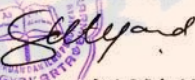
Nama : Oktavia Dara
No. Mahasiswa : 091224005
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu
Waktu : September 2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia kelas XI
Semester 2 Berdasarkan Pendekatan Student Centered
Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 072 / Pnlt/Kajur/JPBS/ III / 2011
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Oktavia Dara
No. Mahasiswa : 09 1224 005
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA N 6 Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010 / 2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XI
Semester 2 Berdasarkan Pendekatan Student Centered
Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Maret 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

95

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0979
2256/34

Membaca Surat : Dari Dekan FKIP USD Yogyakarta
Nomor : 091/Pnl/Kajur/JPBS/IV/2011 Tanggal : 06/04/2011

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : OKTAVIA DARA NO MHS / NIM : 071224005
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta
Alamat : Mrican, Tromol Pos, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. B. Widharyanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI SEMESTER 2 BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/04/2011 Sampai 07/07/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

OKTAVIA DARA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-4-2011

Anak Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta
4. Dekan FKIP USD Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

96

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/1493

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.Rubiyatno,MM
NIP : 19600429 198710 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Oktavia Dara
No.Mhs : 07 1224 005
Fakultas : FKIP Universitas Sanata Darma

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada :

Tanggal : 07 April 2011 s.d 22 Agustus 2011
Keperluan : Penyusunan Skripsi
Judul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI
SEMESTER II PROGRAM IPS BERDASARKAN PENDEKATAN
STUDENT CENTERED LEARNIG (SCL)

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2011
Kepala Sekolah,



DRS. RUBIYATNO,MM
NIP: 19600429 198710 1 002

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas XI

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
2.	Kesulitan penggunaan pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
4.	Kesulitan penggunaan media yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
5.	Penggunaan buku ajar dalam pembelajaran	1
6.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	1
7.	Keantusiasan siswa terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.	1
8.	Keantusiasan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran.	1
9.	Tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
10.	Soal yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	1
11.	Strategi guru agar siswa menjadi sentral pembelajaran.	1

Transkrip hasil wawancara SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA

Butir pertanyaan	Jawaban guru
Bu ini kami mau sedikit bertanya mengenai kegiatan pembelajaran di kelas sebelas yang Ibu ampu. Ini mengenai, yang peryama mengenai pendekatan yang ibu gunakan dalam pembelajaran itu kan ada pembelajaran integratif, komunikatif, kooperatif dan aktif . yang sering Ibu gunakan itu pendekatan yang mana?	Kalau yang aktif itu, anak-anak memang selalu menjawab soal-soal, mengerjakan tugas-tugas itu terbiasa, aktif, kemudian kerjasama, diskusi, iya. Memberikan tugas secara berkelompok, kemudian kalau terpadu, integratikan terpadu, kadang dalam satu materi itu itu menyangkut beberapa KD, misalnya ada kalimat efektifnya, juga saya memberikan proposal, jadi bahasa resminya seperti apa dalam proposal itu terpadunya.
Kemudian kesulitan yang ibu temui dalam menerapkan pendekatan itu apa?	Sebenarnya kurang, tidak terlalu sulit, sebenarnya anak-anak ini pas jam agak siang itukan mempengaruhi keadaanya capek, kemudian suasana panas, semua sangat berpengaruh dan saya sendiri mungkin pada waktu itu juga sudah bersemangat memberikan materi dengan baik, kalau anak-anak kondisinya kurang memungkinkan akibatnya ya sedikit ada kendala atau hambatan.
Kemudian mengenai media pembelajaran, itu media yang sering ibu gunakan itu media apa, media yang bagaimana?	Kalau saya, kadang anak itu saya suruh membaca artikel di koran atau mencari di internet. Kalao editorial boleh di koran, boleh di internet. Mencari kata-kata atau istilah yang sulit di kamus, di perpustakaan. Kemudian saya juga memberikan perintah untuk dia itu membuat suatu rekaman, memang belum dipresentasikan, ibu akan memberikan tugas untuk presentasi itu mungkin setelah liburan, jadi presentasi rekaman membuat pidato, rekaman membuat, apa ya selain pidato...?? Sebagai pembawa acara atau (diskusi) iya seperti itu.
Kemudian kesulitan yang ibu temui dalam misalnya ibu menggunakan media, misalnya artikel dari koran itu kesulitan yang ibu hadapi apa?	Nah itu, anak-anak kadang-kadang malas ya, lupa kalau bawa koran, akhirnya waktu terhambat, kemudian mencari di perpustakaan, padahal sudah diberitahu sebelumnya besuk bawa koran, potong satu editorial, artikel atau satu berita. Kadang-kadang anak malas, sudah diberi tahu sebelumnya tidak membawa.
Kemudian mengenai buku ajar yang Ibu pakai. Itu seberapa sering Ibu menggunakan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran?	Sering, saya sering, karena memang panduannya, tetapi tidak kemudian saya, buku panduannya kan tidak hanya satu dari berbagai buku, kemudian saya juga mencari dari yang lain juga materi yang sesuai dengan KD itu.
Terus menurut Ibu, buku ajar yang Ibu gunakan kekurangannya apa?	Kalau menurut saya, ada kelebihan dan kekurangannya. Kekurangannya satu, contohnya masih menggunakan berita-berita lama, jadi yang lalu, otomatis saya harus mengganti, saya harus mencari yang aktual, mencari

	paragraf yang sesuai dengan keadaan sekarang, saya tidak mengambil artikel dari buku, saya mesti mengambil artikel dari koran, jadi yang sekarang ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Ya ini, kelemahannya berita kan sudah tertinggal.
Mengenai buku paket itu siswa memiliki satu-satu atau meminjam ke perpustakaan atau beli Bu?	Nah Ibu tidak memaksa, karena tersedia di koperasi, kalau misalnya anak mau membeli alangkah baiknya, kalau tidak minimal ia harus punya dari mana, mau pinjam silahkan, mungkin pinjam dari kakak kelasnya dulu silahkan, di perpustakaan kalau ada ya silahkan, tetapi tidak memaksa buku. Yang penting ketika pembelajaran bahasa Indonesia anda siap buku tersebut, siap materi tersebut.
Kemudian mengenai tipe belajar yang paling disukai siswa itu tipe yang bagaimana? Apakah serius tapi santai, atau belajar di luar kelas, atau belajar kelompok atau bagaimana Bu?	Sebenarnya ketiga-tiganya disukai, serius tapi santai, di luar juga, kalau di luar kadang-kadang Cuma, Bu diskusinya di luar ya, ya boleh. Kalau tidak ya di perpustakaan, tetep di ruang, tetapi ruangnya kan ada yang di dalam ada yang diluar, biasanya anak-anak memilihnya di dalam, yang ada Acnya, terus kalau kelompok pilih teman sendiri, tetapi ya kadang-kadang saya tentukan, supaya tidak dengan teman yang itu-itu terus.
Terus mengenai evaluasi ya bu, bentuk soal yang sering ibu gunakan dalam evaluasi itu bagaimana? Apakah pilihan ganda atau uraian, atau bagaimana?	Dua-duanya. Dua-duanya bisa. Kemarin MID semester juga esay, tetapi kalau ulangan harian biasanya tak campur, pilihan ganda dan esay.
Kemudian mengenai penilaiannya. Itu Ibu menilai itu transparan atau tertutup, atau subjektif atau bagaimana?	Transparan, jadi langsung saya umumkan nilainya kalau sudah selesai saya umumkan, untuk sementara hasilnya memang masih di tempat saya, tetapi sewaktu-waktu mesti saya bagi. Untuk sementara tetap di tempat saya dulu, terus saya bagikan.
Ini sekarang mengenai hal yang utama. Inikan sekarang kegiatan pembelajaran ditegaskan untuk berpusat pada siswa ya, sebagai student centered istilahnya, nah itu strategi yang ibu gunakan agar kegiatan pembelajaran itu tetap terpusat pada siswa itu strateginya bagaimana?	Yang pertama dulu, siswa disini, yang saya ampu, sepertinya siswa harus siap materi. Nah misalnya besok kita mempelajari materi ini, gitu, KD ini ya, dia sebenarnya harus siap, nah tinggal nanti ketika kita bertemu lagi saya tinggal coba apa yang anda dapatkan dari materi yang sudah saya ajarkan, e yang akan saya ajarkan. Jadi sebenarnya dia sudah siap (sudah memiliki gambaran seperti itu) he em. Permasalahannya anak sini itu kadang kurang siap dengan hal seperti itu.
Oiya satu lagi tadi mengenai yang terpadu tadi, kan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kan ada empat aspek itu ya bu, kemudian	Kalau pola kalimat memang pertama kali mengarahkan, coba sudah paham belum kalimat inti dulu, dari yang dasar dulu, ya kalau mereka lupa, materi kelas sepuluh to ini sebenarnya. Ya kalimat inti saya akan menulis

<p>meliputi dua kebahasaan dan bersastra, diantara empat dan dua inikan ada kebahasaan, misalnya pada pola kalimat, kemudian ada kata ulang, dan yang lain, itu ibu cara mengemasnya itu bagaimana?</p>	<p>satu kalimat dua kata, kalau tidak saya membuat sautu pola, pola pakaian, dan anak akan menebak, ini apa? Gambar apa? Nah itu pola, jadi nah sekarang dengan dua kalimat ini ini namanya pola kalimat. Ada berapa kata? Ada dua, ya dihitung ada berapa? Dua kata, terus tanda bacanya apa? Titik, jadi ciri tanda baca titik itu apa? Berita, terus sekarang diuraikan oleh fungsinya, kata pertama itu fungsi atau jabatannya apa? Yang dibicarakan yang merupakan pokok pembicaraan adalah subjek yang menjadi aktifitasnya adalah predikat. O ini subjek, nah urutannya bagaimana? SP ya? Coba simpulkan dari pola tersebut, nah terdiri dari dua kata, urutannya harus berita, a apa intonasinya harus berupa kalimat berita kemudian polanya, urutannya harus SP, dan sebagainya. Itulah yang disebut dengan, tadi apa yang pertama kali Ibu tanyakan? Kalimat inti. Nah itu tadi....</p>
<p>Jadi siswa kembali yang menemukan sendiri ya Bu?</p> <p>Kalau begitu terima kasih atas informasi yang Ibu berikan, informasi yang Ibu berikan akan sangat berguna bagi kelompok kami.</p>	<p>Ya.. sama-sama.....</p>

Transkrip Hasil Wawancara SMA N 6 Yogyakarta

Uraian Pertanyaan	Jawaban Guru
<p>Bu ini kami ingin bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI. Yang pertama dalam proses mengajar itu Ibu sering menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu misalnya integratif, komunikatif, kooperatif dan aktif atau tidak?</p>	<p>Semuanya memang saya pakai karena sebetulnya pendekatan itu kan merupakan satu kesatuan ya, tidak bisa kalo satu pelajaran saya memakai integratif saja, atau komunikatif saja, tapi semuanya memang kita pakai di dalam keseluruhan pembelajaran</p>
<p>Kesulitan yang sering Ibu temui dalam menerapkan pendekatan itu apa?</p>	<p>Kalau untuk kesulitannya mungkin pada aktifnya anak-anak ya, itu karena memang kita harus dengan pendekatan yang mungkin tidak ada di dalam teori tetapi memang kita hanya memerlukan pendekatan kita pribadi agar mereka ini mau aktif, iya kan?</p>
<p>Kemudian mengenai media pembelajaran. Media yang sering Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran itu apa saja?</p>	<p>Itu juga bermacam-macam kalau medianya. Ada kalanya saya menggunakan media yang sangat sederhana, contohnya saja umpamanya kita mengambil media yang kita pakai untuk umpamanya membaca, atau berbicara itu adakalanya saya mengambilnya tidak dari buku tetapi saya mengambilnya dari majalah, dari koran, dari apa saja yang dapat kita dapatkan di lingkungan kita, karena kalau kita hanya mengandalkan satu saja kemungkinan pada waktu orang lain yang ingin menerapkan di sekolah mereka itu mungkin sulit. Na... dengan kita mengambil di lingkungan kita itu lebih gampang. Pernah suatu kali saya ikut penataran di Jakarta nasional gitu, itu waktu pembelajarannya pada membaca, itu kan mereka tidak punya buku paket, jadi mereka mengatakan sulit sekali, kami harus memakai apa, terus saya beri tahu, saya pada waktu itu memberikan peer teaching ya jadi sekelompok itu saya suruh coba saudara-saudara sekarang apa yang ada di sekitar kita, ada yang mengambil mungkin majalah yang ada di sana, ada koran bekas, tapi yang belum pernah kita baca berarti baru. Yakan? Seperti koran itu kan, umpamanya lama sebetulnya, tapi kalau belum pernah kita baca kan berarti baru. Nah... apa yang akan kita tuju disana umpamanya saja pembelajarannya</p>

	<p>itu membaca pada pelajaran kedua umpamanya, pelajaran kedua ekonomi, kita cari saja di sana ekonomi, ada ndak yang membicarakan ekonomi kita ambil di koran itu ada na silakan pakai itu aja, sudah daripada kita mencarinya sulit malahan kita memikirkannya terlalu sulit maka dari itu lebih baik seperti itu, anak-anak sudah ngerti kita juga harus tau kosakata yang ada itu harus yang baru juga bagi mereka kita terapkan itukan lebih enak dari pada kalau kita nanti mengambil dari buku kita sendiri tidak tau, wah itu lebih konyol lagi nati malahan, ya...</p>
<p>Kemudian kesulitan yang ibu hadapi dalam menggunakan media itu, dari siswa atau dari Ibu</p>	<p>Kalau untuk mungkin ya kalau untuk guru itu tidak terlalu banyak kesulitan kalau seperti itu, tapi kalau untuk siswa mungkin pada pelajaran yang diambil dari pembelajaran tersebut itu mereka mungkin pernah membacanya maka tidak tau sama sekali apa to yang dibicarakan disini. Maka dari itu seorang guru memang harus siap selalu apa pun yang ada di dalam wacana harus kita tau dan kita siap selalu kamus sehingga kalau kita tidak tau jangan mengatakan yang mungkin apa, daripada nanti anak-anak begini, kan saya malu na ini bisa menjatuhkan kita sendiri kan ya, na lebih baik mari kita lihat bersama-sama dalam kamus, ada tidak kata ini, sehingga anak-anak merasa bisa na,... guru juga tidak dijatuhkan namanya, ya dua-duanya ada.</p>
<p>Itukan hanya kesulitan pada pembelajaran membaca, untuk media yang lain misalnya mendengarkan?</p>	<p>Untuk pembelajaran mendengarkan kesulitannya pada kecepatan dan juga suara yang kita dapatkan itu juga mungkin menjadi kendala sehingga betul betul kalau kita pake tape recorder kita harus cek dulu bagus atau tidak. Kalau kita pake audio yang lain umpamanya saja kita sebelumnya harus cek, karena anak-anak kalau Cuma sekali ga bisa. Ternyata sudah beberapa kali saya itu sampai kamu itu bagaimana bisa mendengar dengan baik na itu mereka juga harus diberi tahu bahwa konsentrasi itu merupakan salahsatu hal untuk mendengarkan. Ya itu mungkin bagi anak-anak remaja kelas sebelas, kalau kelas dua belas mau ujian seperti ini mungkin bisa, tapi kalao kelas sebelas naik ke kelas dua belas itu sama, jadi anak-anak kelas</p>

	<p>dua belas semester pertama itu sama dengan kelas sebelas semester dua, itu hampir sama. Karena mereka merasa ah ndak perlu itu, jadi itulah kendalanya jadi membaca, mendengarkan lha nanti kalau kita masukan dalam sastra umpamanya drama, itu kalau mereka itu hanya mendengarkan saja itu mereka nggak begitu antusias tetapi kalau sambil nonton mereka akan tau meskipun mereka nanti improve sendiri. Pada waktu ujian, untuk ujian pribadi artinya itu bukan ujian sekolah dan bukan ujian praktek, ujian bahasa Indonesia itu mereka saya suruh membuat, yang pertama membuat drama dalam satu kelompok, setelah itu saya minta untuk mempraktekannya dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan drama, artinya riasnya, setingnya, semuanya itu ternyata juga bagus. Mereka mengambil bukan harus dengan kalimat yang persis dengan apa yang ada dalam naskah, tidak, tetapi ternyata improvisasi mereka bagus. Sehingga saya juga senang, karena apa? Karena saya beri waktu umpamanya limabelas menit harus selesai juga bisa. Ya jadi mundur majunya tidak terlalu banyak, tetapi ya kelompok. Na untuk pribadi kami berikan pidato, harus membuat naskah sendiri, terus nanti temanya apa kita tentukan, terus apa saja yang akan dinilai mereka sudah tahu, sehingga di maju itu sudah punya keberanian untuk diberi nilai seperti apa yang ada.</p>
<p>Mengenai penggunaan buku ajar yang sudah kita singgung, apakah ibu sering menggunakan buku ajar atau bagaimana?</p>	<p>Kalau untuk kelas dua belas khususnya kelas dua belas ya, kelas dua belas itu memang membutuhkan banyak hal yang tidak hanya terbatas pada satu buku, maka dari itu kami menggunakan banyak buku, termasuk umpamanya saja tata bahasanya Gorys Keraf, terus juga sastranya Taufik Ismail, angkatan 66 dan sebagainya, itu semua kami pakai, tetapi kamu hanya mengambil mana yang dibutuhkan, tidak semuanya, hanya mana yang kita butuhkan, kita ambilkan dari sana dan adakalanya kita memberikan yang diluar itu, jadi ada kalanya, seperti sastra itukan ada yang tidak bisa kita ambil dari buku teorinya tapi kita berikan saja apa yang ada di dalam kehidupan kita</p>

	<p>sehari-hari, kita terapkan itu, umpamanya saja seperti sastra klasik ataupun mungkin hikayat ya dan sebagainya itu kan sulit sekarang untuk diperoleh maka dari itu kita berikan saja satu contoh tapi dengan mungkin dengan cerita kita sendiri, tapi kalimatnya kalimat-kalimat melayu kuno, jadi seperti itulah yang kita berikan kepada mereka</p>
<p>Itukan untuk yang kelas duabelas ya bu ya, kalau untuk yang kelas sebelas atau kelas sepuluh</p>	<p>Karena kelas sebelas itukan beberapa guru ya, kalau saya hanya memberikannya di kelas sebelas itu memberi berbicara dan membaca, sehingga sama juga dengan kelas duabelas, hanya materinya saja yang mungkin agak berbeda. Tapiya pada dasarnya sama hanya materi yang agak ringan tidak seperti kelas dua belas ya, kalau kelas dua belaskan mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris, jadi kosakata yang dari bahasa Inggris, serpan dari bahasa Inggris itu mereka sudah biasa, tetapi kalau anak-anak kelas sebelas kan masih tanya, apa saja yang ada itu masih tanya, sehingga waktu saya minta utnuk membaca sebuah novel untuk ujian itu, maka dari itu saya kan mereka akan maju ujian itu, itu novel jadi mereka harus membaca satu novel itu harus dirensensi mulai dari identitas buku, sampai apa kekurangan dan kelebihan novel tersebut itu mereka sudah setelah saya terangkan ternyata mereka bisa mengambil satu novel itu ternyata begini begitu sampai akhirnya mereka juga tahu, umpamanya mereka baca sang pemimpi, sang pemimpikan banyak bahasa asingnya itu juga mereka tanyakan Bu Lis ini ada kata seperti ini saya tidak tahu apa artinya. Oke cari dulu di kamus, saya tidak mau menjawabkalo mereka belum menemukan dulu, kalau memang tidak ada baru saya jelaskan, jadi mereka memang berusaha untuk bisa mencari sendiri dan menemukan sendiri</p>
<p>Terus masih mengenai buku ajar Bu, menurut ibu buku ajar yang beredar saat ini, misalnya dari penerbit Erlangga itu apakah substansi di dalamnya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa tau belum?</p>	<p>Kalau keseluruhanya mungkin sudah ya tetapi pada hal-hal tertentu ada kalanya memang kurang, contoh saja pada sastra, disanakan masih sedikit ya, yang diberikan sedikit sehingga anak-anak sering bertanya, kenapa kok tidak diuraikan keseluruhannya umpamanya saja membicarakan tentang puisi, na puisi</p>

	<p>itu hanya diberikan satu contoh puisi terus mencari isinya. Unsur intrinsik nya tapi kan tidak keseluruhan, jadi unsur intrinsik yang ada di sana itu bagaimana diterangkan gitu kan tidak ada, sehingga mereka merasa bahwa contohnya saja seperti itu kalau kita mau menguraikan sebuah puisi yang lain bagaimana, itu lho, jadi ya memang harus ada contoh-contoh yang tidak hanya satu mungkin beberapa ya... yang juga diuraikan sehingga mereka bisa membedakan umpamanya ini puisi yang isinya tentang umpamanya cinta, ada puisi yang isinya tentang apa nasehat, ada juga puisi tentang keindahan, na ini biar mereka ngerti kalau sudah tahu ya mungkin mereka juga kalau diberikan satu puisi yang berbeda mungkin dia sudah tahu.</p>
<p>Artinya di buku ajar itu tidak menjelaskan tentang nilai-nilai kehidupan, bahwa di satu puisi ini ada nilainya.</p>	<p>Iya, mungkin nggak Cuma unsur intrinsik saja, kalau untuk normanya kelihatannya nggak begitu ada, padahal sekarang kan harus ya... norma itu harus betul-betul kita tekankan, karena memang ada kalanya mereka juga bertanya, ini tadi juga kelas tiga kan banyak juga yang tanya. Bu ko ini ada puisi seperti ini tapi norma yang ada itu apa, saya beritahu juga bahwa sebetulnya disini kalau orang-orang kampung itu setiap minggu pergi ke Gereja na itu kan norma agama, sudah tertera disana, kalau disana tidak ada, tapi mereka itu hidup gotong royong, jujur, tentang pribadi mereka itu bagaimana, na itu apa, na itu kalau kamu tau seperti itu, itu di dalam kehidupan kita, ada tidak setiap waktu, ada bu, nah itu namanya apa? Norma... nah.. itu. Jadi memang mereka harus berfikir sendiri, mencari seperti itu, sehingga di dalam buku tersebut tidak ada sama sekali, na kalau itu nanti diterangkan bagaimana to mencari norma sosial itu bagaimana, norma agama itu bagaimana itu mungkin anak akan oiya... ngerti saya</p>
<p>Terus mengenai integrasi, di dalam kurikulum kan ada empat keterampilan berbahasa, kemudian di antara empat keterampilan berbahasa itu ada berbahasa dan sastra, terus diantara</p>	<p>Karena kami itu berempat ya, itu mengajarnya jadi didalam kita mengajar memang tidak bisa terpisahkan ya satu dengan yang lain adakalanya anak-anak bertanya umpamanya, ada satu kalimat, tetapi kalimat ini kok jadi tidak sempurna ya bu ya? Na sekarang kita</p>

<p>ini semua ada kebahasaan, misalnya pola kalimat, itu ibu bagaimana cara mengemasnya?</p>	<p>cari, meskipun kita sebetulnya saya sendiri tidak mengajar tata bahasa, tetapi karena mereka bertanya tentang kalimat yang ada di dalam satu tulisan, apa ya pada waktu itu lamaran pekerjaan, na saya juga harus menerangkan, jadi tidak bisa saya o.. itu bukan hak saya, itu ga boleh .. na itu nggak kami juga seperti itu sehingga tetep saja kalau umpamanya di dalam menulis ada tulisan yang salah ejaan na saya harus memberi tahu pada mereka bahwa ini salah, seharusnya begini, di dalam ejaan yang disempurnakan begini, na itu juga kami berikan. Jadi ya integritas juga ya satu dengan yang lainnya.</p>
<p>Terus ini Bu, mengenai tipe belajar yang disukai siswa itu yang paling disenangi siswa itu tipe belajar yang bagaimana, kan ada auditori, visual, kemudian kinestetik, itu ibu yang paling disukai yang mana?</p>	<p>Kalau seperti itu ya ada kalanya ya anak itu, soalnya kalau sudah siang mereka kalau untuk nyimak ya sudah wegah.. jadi ya terpaksa memberikan itu ya bermacam-macam, dan mereka juga pada waktunya tidak senang pada yang umpamanya saja auditori ya karena kan aduh Bu sudah capek karena tadi olahraga, na kalau mendengarkan a..... gitu to? Tapi dia maunya sambil bekerja tapi sambil teturon sambil orek-orek gitu, jadi ya kita harus tau anak-anak itu maunya apa si? Makanya kalau saya itu anaknya seperti tadi, tapi mereka mengerjakan tidak kok terus ndak mau-ndak mau saya jiwiti ya hayo kamu nakal dari tadi maju sini, mau yang dijiwit yang mana? Yang kiri aj bu... ya diberikan yang kiri itu itu, jadi saya tidak dia tidak anu kalau memang nakal ya saya harus mau dijiwit sama Bu Lis gitu, kalau saya ndak mengerjakan, saya maju dia, saya ndak mengerjakan seperti biasanya maju, mana yang mau dicubit? Apa dijiwit apa di jambak dia bilang gitu, sini aj bu sini yang belum kok bu. Kalau cewek-cewek itu mana? Kuping kiri? Kuping kanan? Ya kalau kemarin yang kana terus sekarang yang kiri. Jadi kami memang seperti itu memang bukan untuk menyakiti tapi dia biar ingat terus saya nanti ndak dicubit Bu Lis. Jadi biar dia ingat bahwa kalau ndak mengerjakan dicubit. Na kalau tidak saolnya ya seperti kalau anak-anak SMP itu kalau anak kelas sebelas itu seperti anak-anak SMP aduh bu... kemarin bla bla bla bla.... Ndak bisa</p>

	mengerjakan na itu makanya kita apa ya.. mengharuskan mereka harus bisa meskipun sala itu ga papa ya gapapa. Saya beri coretan salah banyak salah saya kembalikan, aduh harus bagaimana bu, lihat dulu kesalahannya dimana nanti dikerjakan lagi kalau ada salah lagi tetep dikerjakan sampai bener, na... mereka tau jadinya o ya ini saya salahnya disini.
Artinya bu ketika menganalisis bahwa siswa ini senangnya mendengarkan yang ini seneng hanya visual gitu lewat mata itu disesuaikan ya Bu	Memang ga bisa ya kalau kita umpamanya semua harus senang visual semua, kan enggak. Bervariasi memang, ga bisa tapi ya umpamanya pada suatu saat anada harus mendengarkan ya apapun yang kamu senang harus mendengarkan, pada suatu saat kamu harus melihat karena nanti yang kamu lihat harus kamu ceritakan ya harus melihatnya. Meskipun nanti yang ngantuk aduh tadi Cuma sedikit bu. Apa yang kamu lihat tadi, saya ngantuk Bu. Ada yang seperti itu tu ada.
Untuk selanjutnya mengenai evaluasi ini bentuk bentuk soal yang sering ibu gunakan ini soal yang seperti apa?	Soalnya kami ambilkan seperti UNAS juga ya jadi kita mungkin punya satu paragraf terus kita mungkin mengambil contoh yang ada apa yang kita tanyaka yang ada hubungannya dengan paragraf tersebut mungkin isi, mungkin pokok pikiran, mungkin juga menganalisa, menganalisis ya menganalisis sesuatu itu semuanya menuju ke ke UNAS juga, jadi memang kalau saya itu karena menulis ya itu tidak semuanya dengan pilihan ganda, karena menulis itu saya pinginnya tau pikiran anak-anak itu bagaimana, jadi setiap anak kan mempunyai pikiran yang berbeda, cara menulis yang berbeda itu harus kita ketahui melalui tulisan mereka, sehingga pada waktu ulangan itu mungkin saya hanya memberikan pilihan anda sepuluh. Tetapi lima untuk esaynya. Jadi lebih banyak esaynya karena memang saya memberikan untuk menulis
Terus mengenai bentuk penilaiannya, ituka ada guru yang penilaiannya bersifat tertutup dan ada yang transparan, kalau Ibu sendiri bagaimana	Saya memberikan penilaiannya anak-anak sering membuka buku saya buku nilai ya... dan mereka memang saya yang belum mengerjakan apa bu? Silakan ambil. Jadi saya tidak pernah menutup diri untuk nilai kamu bla bla bla enggak kalau memang kamu jelek, kamu nggak pernah mengerjakan ya lihat

	<p>nilainya itu padahal kalau pekerjaan Bu Lis umpamanya saja ulangnya dua kali, tugasnya ada empat kali yan nanti akhirnya harus dibagi semuanya. Kalau kamu hanya mengerjakan dua kali atau satu kali kalau seandainya dibagi enam berapa saya bilang begitu dia akan tau sendiri, bahwa saya belum mengerjakan yang tugas itu, saya belum ikut ulangan, saya belum seperti tadi, saya belum lho bu ujian lisannya belum na... kapan kamu? Ndak ujian lisan ya udah nanti semesterannya ya jelek semua, saya bilang gitu, na itu salah satu contoh saja sehingga mereka benar-benar tahu nilai saya itu sudah tuntas atau belum kalau umpamanya MID, MID memang tidak ada remidi kan ya tetapi karena saya, saya tidak kepingin anak-anak itu tidak tahu, terus sampai kapanpun tidak tahu, na hasil remidi saya kembalikan ya itu baru skor, saya suruh membuat lagi sampai betul. Sehingga kalau sudah bener Bu Lis ini sudah betul atau belum lalu saya lihat kalau sudah betul ya oke. Tetapi kalau belum saya kembalikan lagi, sampai bener. Ya.... Kalau sudah enak kan kita... nggak usah besok repot-repot lagi</p>
<p>Terus ini yang utama inikan sekarang kegiatan pembelajaran itukan ditekankan untuk berpusat pada siswa ya Bu? Strategi yang ibu terapkan itu bagaimana agar posisi siswa sebagai pusat itu tetap berjalan?</p>	<p>Iya saya memang adakalanya menyodorkan apa yang memang.....</p>

Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa	3
2.	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3.	Cara mengajar guru di kelas	1
4.	Tanggapan terhadap penggunaan media audiovisual	3
5.	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan dan berkelompok	2
6.	Tanggapan terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran	3
7.	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8.	Tanggapan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia	2
9.	Harapan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa	2



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan

- b. Audio
 - c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 - a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan

- d.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Sangat perlu
 - Perlu
 - Tidak perlu
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- Mendengarkan
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis
 -
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi
 - b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Clara Fenny G.S
No. Absen : 18
Kelas : XI IPS 1
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - ☒ d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - ☒ a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - ☒ a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - ☒ c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- ☒ Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- ☒ Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - ☒ Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- ☒ c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- ☒ d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Anindyo bagas S.
No. Absen : 10
Kelas : XI S1
Jenis Kelamin : ~~laki-laki~~ Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, 121 dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - ☒ d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - ☒ e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - ☒ c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - ☒ e. Tidak ada
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- ☒ b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- ☒ a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- ☒ d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- ☒ b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : ABRAHAM SABDA RESPATI

No. Absen : 02

Kelas : X IPS 4

Jenis Kelamin : Laki - Laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, 126 dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - ☒ a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - ☒ c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - ☒ c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam 128 pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- ☒ a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- ☒ b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Maximilianus Nico P
No. Absen : 20
Kelas : XIAS
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - ☒ c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - ☒ d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - ☒ d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam 133 pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- ☒ b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- ☒ d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- ☒ c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Aloysius Editiyan
No. Absen : 2
Kelas : XI-AS
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, 136 dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - ☒ a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - ☒ d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - ☒ c. Audiovisual
 - ☒ d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- ☒ Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- ☒ c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
 - ☒ Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - ☒ Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- ☒ Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - ☒ Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - ☒ Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Dharma Christen C.
No. Absen : 7
Kelas : X/1A5
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - ☒ a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - ☒ c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - ☒ d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - ☒ b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- ☒ d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Banyak ilustrasi

- ☒ b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- ☒ c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Panuar Parahita A
No. Absen : 28
Kelas : XI AS
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini.... 146
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - ☒ c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - ☒ d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - ☒ c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Sangat perlu
- ☒ b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- ☒ d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - ☒ c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- ☒ a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : *Leo Agung P*
No. Absen : *118*
Kelas : *XI 45*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - ☒ e. Kadang bosan, kadang menarik
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - ☒ a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - ☒ g. a dan c dan e
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - ☒ c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - ☒ d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - ☒ b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - ☒ c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - ☒ b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - ☒ b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- ☒ c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - ☒ b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - ☒ c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - ☒ e. Banyak praktik namun ada teori.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Anya Bramantyo
No. Absen : 4
Kelas : XI IPA 5
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS XI

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - ☒ b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - ☒ g. ...Pergaunan.....oleh....guru....pembimbing
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - ☒ c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - ☒ d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - ☒ a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- ☒ Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- ☒ ...Belum pernah.....
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- ☒ ...Belum pernah.....
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- ☒ Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam 158 pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Tidak perlu
- d.

12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....

- a. Mendengarkan
- ☒ b. Berbicara
- ☒ c. Membaca
- d. Menulis
- e.

13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....

- a. Selalu
- b. Sering
- ☒ c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- ☒ d. Tidak pernah
- e.

16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- ☒ a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- ☒ b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- ☒ b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- ☒ d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI (SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, SMAN 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1, Yogyakarta)

1. Pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini adalah santai. Selain itu, kadang – kadang juga membosankan.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu papan tulis, buku pelajaran, media visual (OHP/ viewer) dan media audiovisual (televisi/ film/video).
3. Cara mengajar yang sering digunakan guru di kelas adalah ceramah dan diskusi.
4. Media yang paling disukai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) adalah media audiovisual.
5. Media yang tidak disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) adalah teks bacaan dan ceramah guru.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini jarang menggunakan atau bahkan tidak pernah sama sekali.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah mempermudah pemahaman materi pembelajaran.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah penting.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas hanya kadang-kadang dilakukan.
10. Pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok menyenangkan, tetapi terdapat kendala yaitu sulitnya menyatukan pikiran.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah perlu.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan adalah berbicara, membaca, dan mendengarkan.
13. Intensitas kegiatan berpraktik secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas hanya kadang-kadang dilakukan.
14. Intensitas kegiatan pembelajaran di luar kelas hanya kadang-kadang dilakukan dan bahkan tidak pernah.
15. Intensitas penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tidak pernah menggunakan buku paket, tetapi ada pula yang selalu menggunakan buku paket.
16. Buku paket yang disukai dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah banyak ilustrasi dan fakta menarik.
17. Penilaian yang diharapkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah transparan dan obyektif.
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya kadang-kadang dilakukan (sudah seimbang).
19. Harapan siswa mengenai pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak kegiatan praktik dalam pembelajaran.
20. Harapan siswa mengenai pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang yaitu menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak kegiatan praktik dalam pembelajaran.

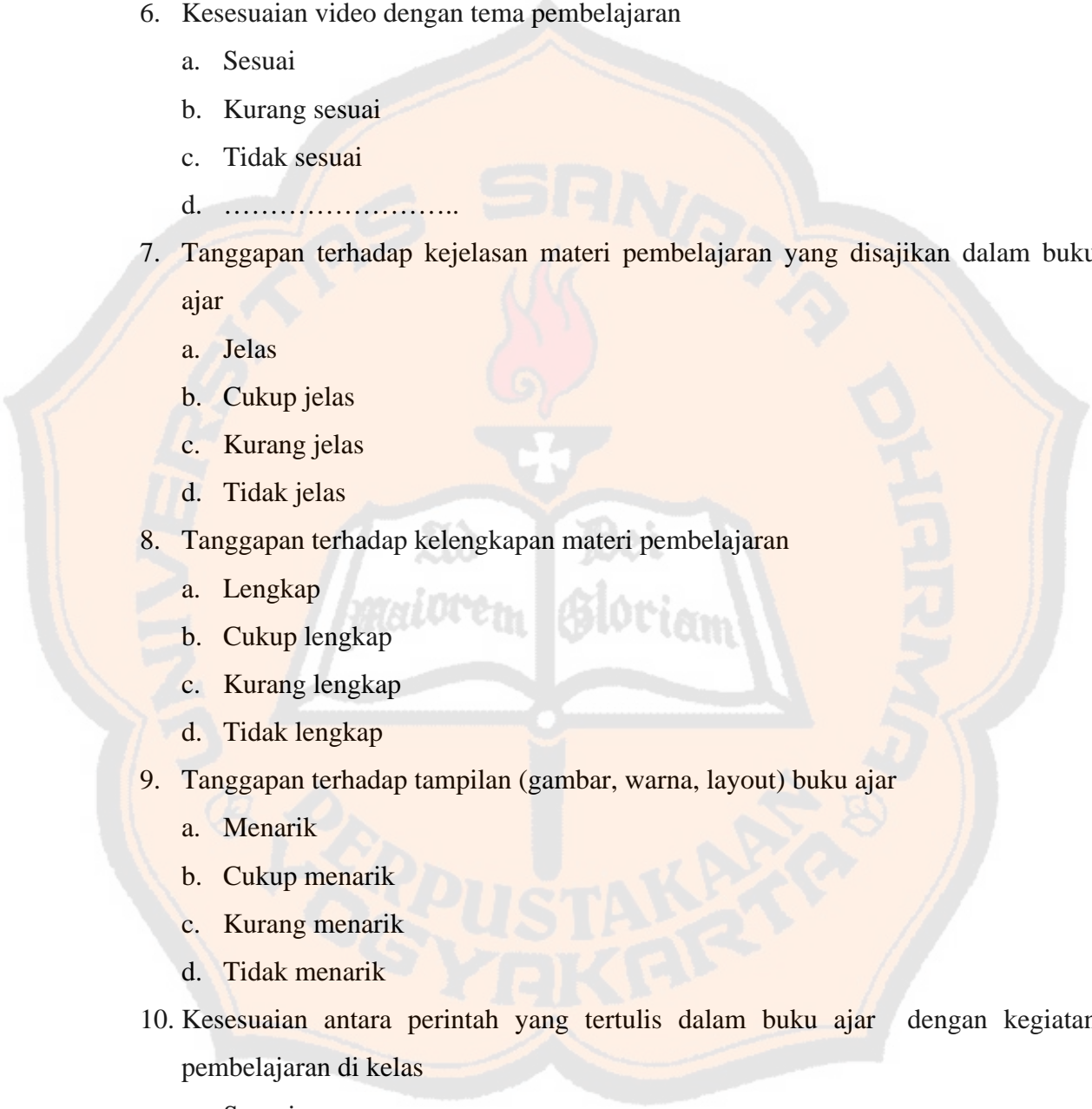
Kisi-kisi Kuesioner Respon Siswa Terhadap Produk Pengembangan

No.	Butir Pengembangan	Jumlah
1.	Teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar	3
2.	Video yang digunakan dalam buku ajar	3
3.	Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	3
4.	Tampilan (gambar, warna, <i>layout</i>) buku ajar	1
5.	Perintah dan soal-soal yang terdapat dalam buku ajar	2
6.	Metode pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1
7.	Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru	1
8.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1



**KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA**

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video
 - a. Jelas

- 
- b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
 6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
 - a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
 7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
 - a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
 - a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
 - a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
 - a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
 - a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
 - a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar
 - a. Antusias
 - b. Cukup antusias
 - c. Kurang antusias
 - d. Tidak antusias
 - e.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

**KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA**

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - ☒ b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - ☒ b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - ☒ a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - ☒ a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - ☒ c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- ☒ a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- ☒ a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- ☒ a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- ☒ a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.

11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar

- ☒ a. Mudah
- b. Cukup mudah
- c. Sulit
- d. Cukup sulit
- e.

12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar

- ☒ a. Bervariasi
- b. Cukup bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi
- e.

13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

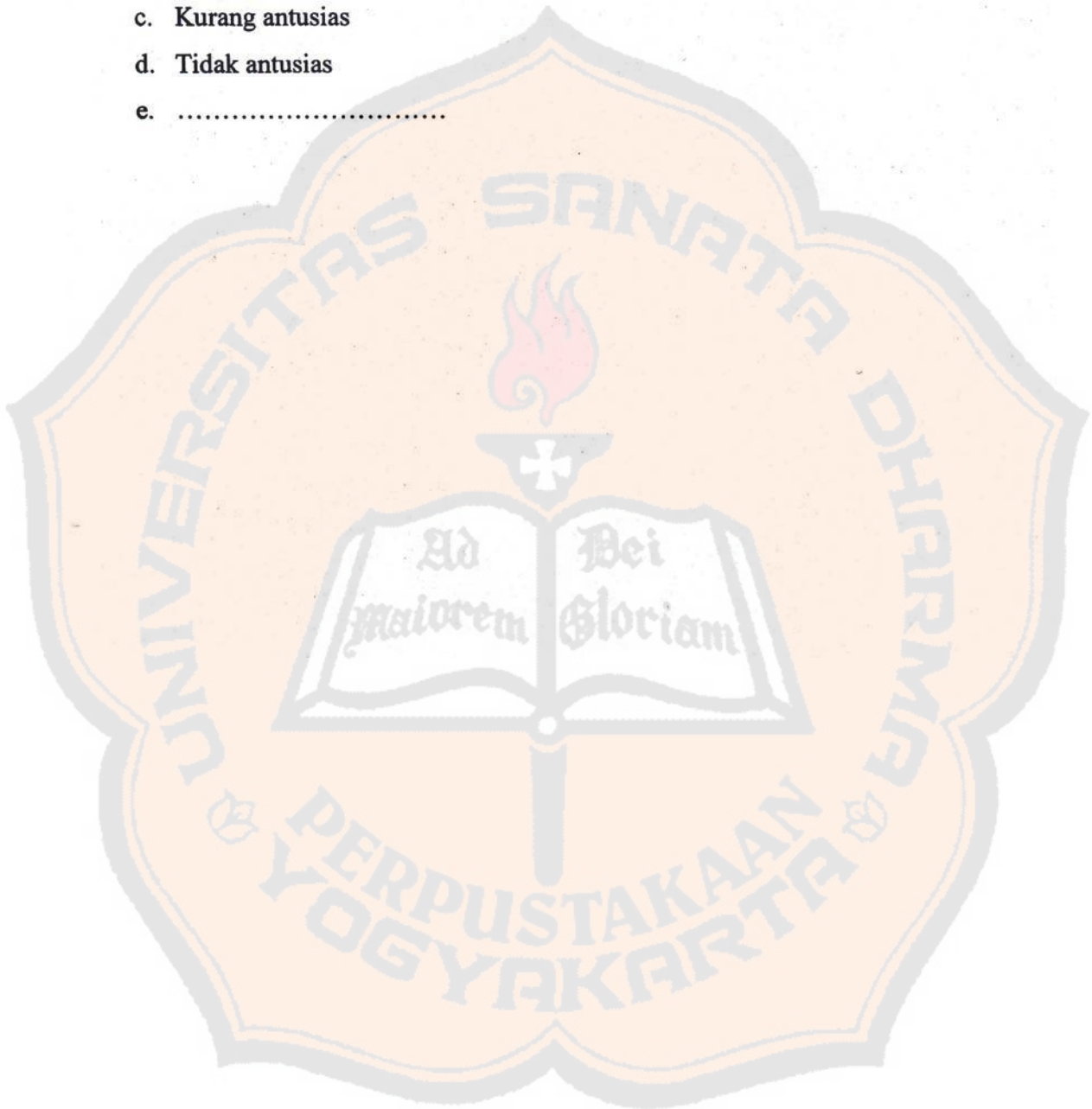
- ☒ a. Berpusat pada siswa
- b. Berpusat pada guru
- c. Berpusat pada guru dan siswa
- d.

14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

- ☒ a. Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- ☒ a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.





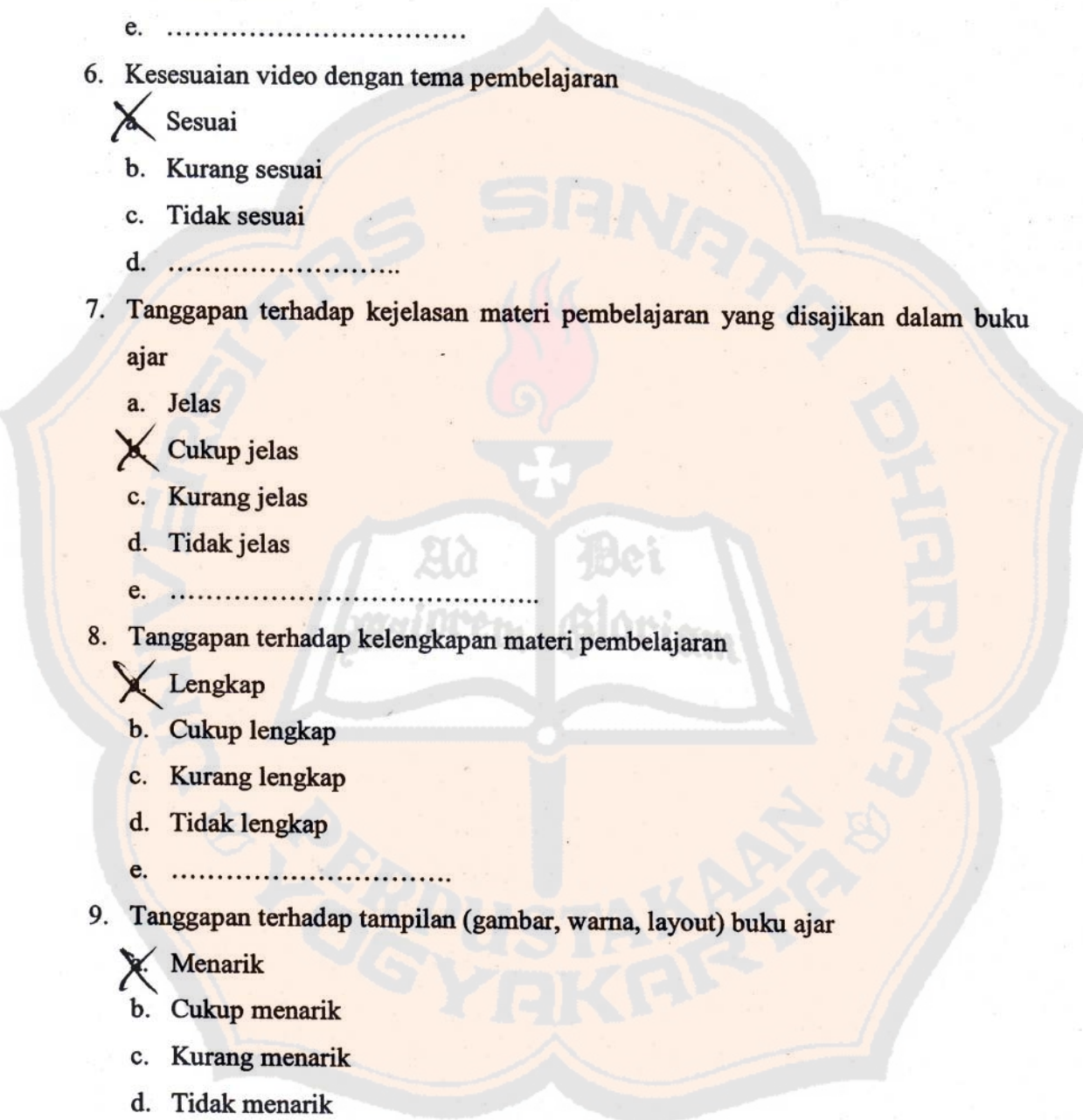
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (027) 562383

**KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA**

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - ☒ a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - ☒ c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - ☒ a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - ☒ d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

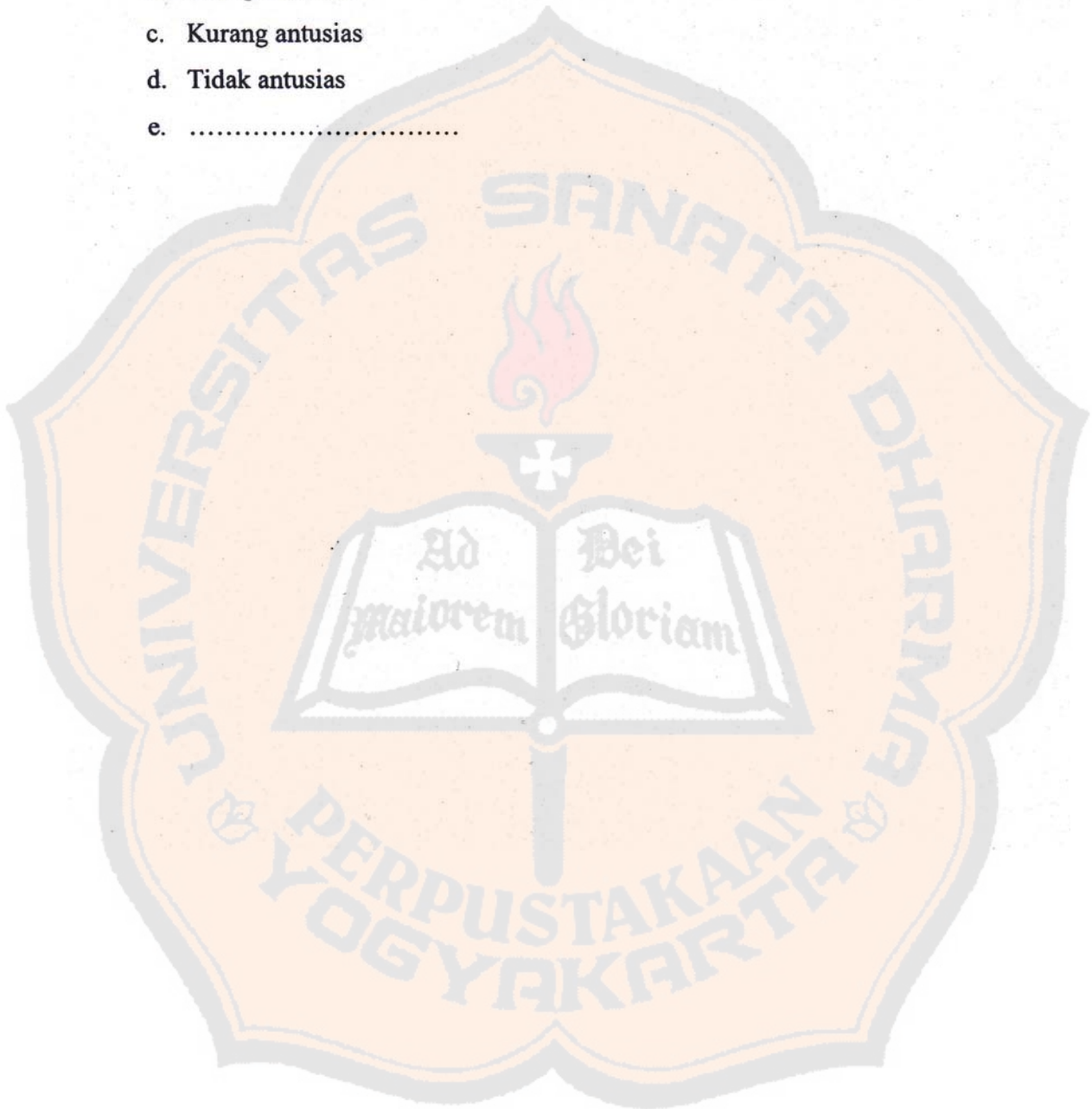
- 
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - ☒ c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
 - ☒ a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
 7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
 - a. Jelas
 - ☒ b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
 8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
 - ☒ a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
 9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
 - ☒ a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
 10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- ☒ a. Mudah
- b. Cukup mudah
- c. Sulit
- d. Cukup sulit
- e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
- ☒ b. Cukup bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi
- e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
- b. Berpusat pada guru
- ☒ c. Berpusat pada guru dan siswa
- d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
- b. Cukup menarik
- ☒ c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam

buku ajar

- ☒ a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (027) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?

- ☒ Mudah dipahami
- b. Cukup mudah dipahami
- c. Sukar dipahami
- d. Sangat sukar dipahami
- e.

2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar

- a. Terlalu pendek
- b. Pendek
- ☒ panjang
- d. Terlalu panjang
- e.

3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar

- a. Sesuai
- ☒ Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.

4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar

- a. Lama
- b. Cukup lama
- c. Terlalu lama
- ☒ Sesuai
- ☒ Tidak sesuai
- e.

5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - ☒ c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- ☒ a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - ☒ b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- ☒ a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- ☒ a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- ☒ Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
- b. Cukup mudah
- ☒ Sulit
- d. Cukup sulit
- e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- ☒ Bervariasi
- b. Cukup bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi
- e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- ☒ Berpusat pada siswa
- b. Berpusat pada guru
- c. Berpusat pada guru dan siswa
- d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- ☒ Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- ☒ b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



Hasil Kuesioner Respons Siswa Kelas XI IPS terhadap Pengembangan Buku Ajar (SMA Pangudi Luhur St. Louis IX, Sedayu, Yogyakarta)

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar yaitu cukup mudah dipahami, namun ada juga beberapa siswa yang menjawab mudah dipahami.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar yaitu panjang.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar yaitu sesuai.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar yaitu sesuai.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video yaitu kurang jelas., namun ada beberapa siswa yang mengatakan cukup jelas.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran yaitu sesuai.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar yaitu cukup jelas.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran yaitu lengkap.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar yaitu menarik.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu cukup sesuai.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar yaitu mudah.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar yaitu bervariasi.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar yaitu berpusat pada guru dan siswa.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru yaitu cukup menarik.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar yaitu cukup antusias.

**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

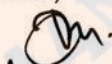
Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 ③ 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 ③ 4 5
Skor Total		30..

Penilai,


 (Ag. Budi S.)
 NIP/NIK

**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 ④ 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 ④ 5
Skor Total		32

Penilai,

(Aq. Buas)
NIP/NIK

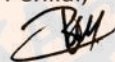
**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 ④ 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 ④ 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 ④ 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 ④ 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 ④ 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 ④ 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 ④ 5
Skor Total		32

.....
 Penilai,

 (Ac. Budi S.....)
 NIP/NIK


**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 (4) 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 (4) 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 (4) 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 (4) 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 (4) 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 (4) 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 (4) 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 (4) 5
Skor Total		32

Penilai, _____

 (Ag. Budi)
 NIP/NIK _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

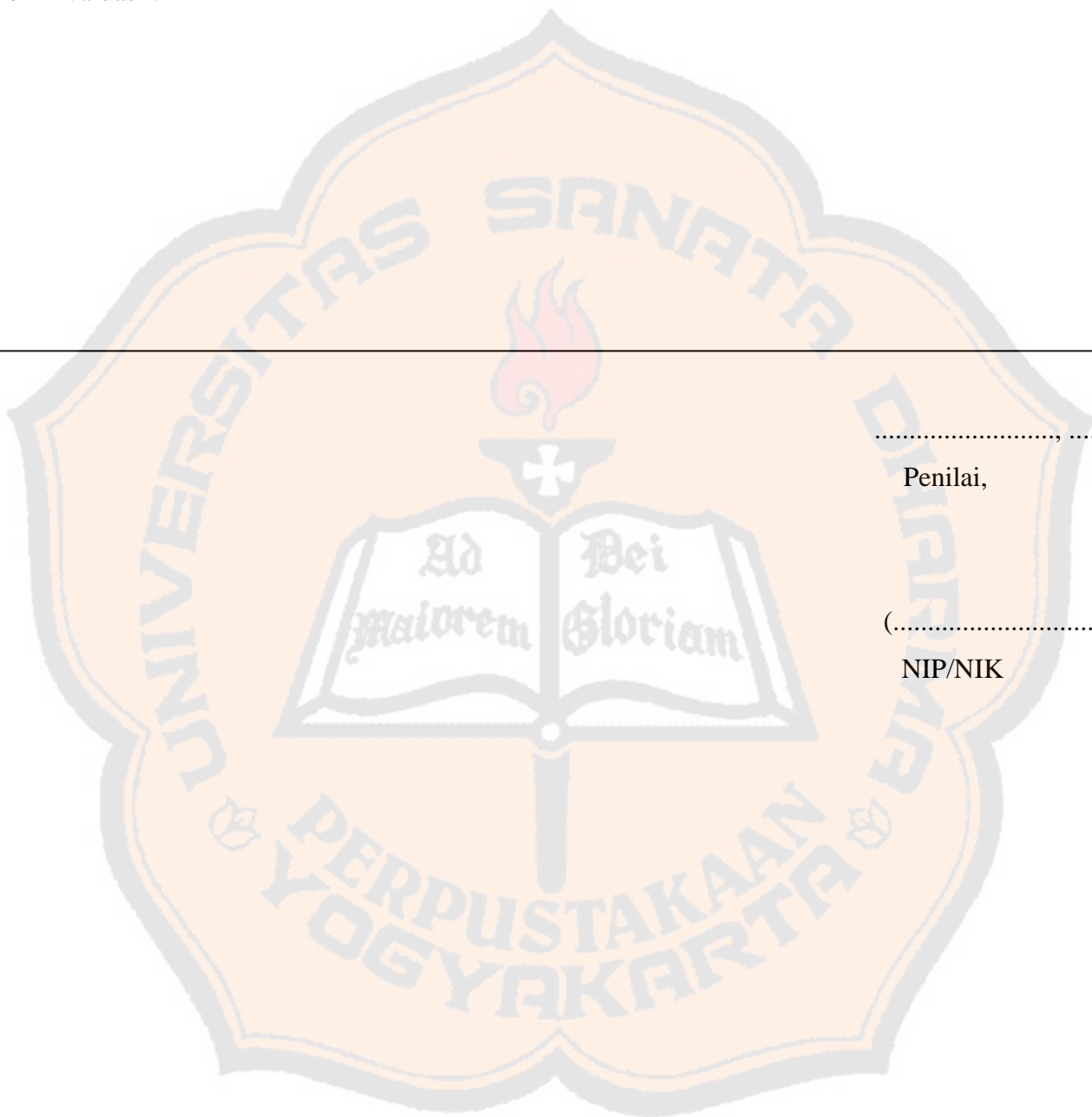
No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 5
2.	Kualitas video yang digunakan dalam buku ajar.	1 2 4 5
3.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 4 5
4.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 4 5
5.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 5
6.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 4 5
7.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 4 5
8.	Kualitas yang disajikan dalam buku ajar	1 2 4 5
9.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 4 5
10.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 4 5
11.	Respons siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1 2 4 5
Skor Total	

Kolom Evaluasi :

Penilai,

(.....)

NIP/NIK



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik


No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 ④ 5
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 4 ⑤
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 ④ 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 ⑤
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 4 ⑤
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 ④ 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 ② 4 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
Skor Total		52

Kolom Evaluasi :

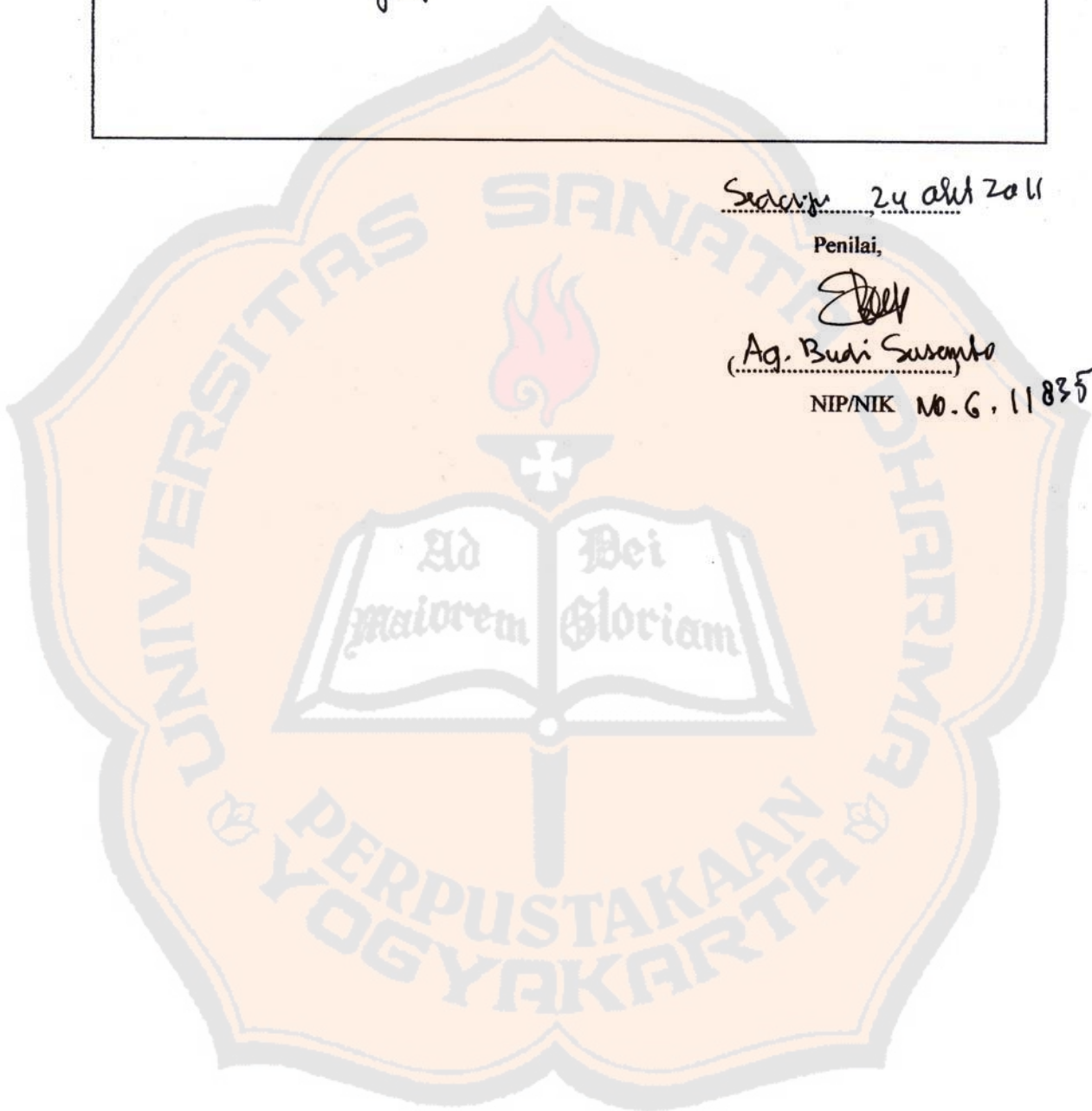
- ⇒ Denari video kurang sehingga menyulitkan dalam pemahaman.
- ⇒ Soundalnya tidak hanya musik tetapi ada gambar juga.

Sedayu 24 Juli 2011

Penilai,


(Ag. Budi Susanto)

NIP/NIK No. 6.11835



INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 (5)
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 (4) 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 (4) 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 (2) 4 5
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 (4) 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 (4) 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 (4) 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 (4) 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 (2) 4 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
Skor Total	45.....

Kolom Evaluasi :

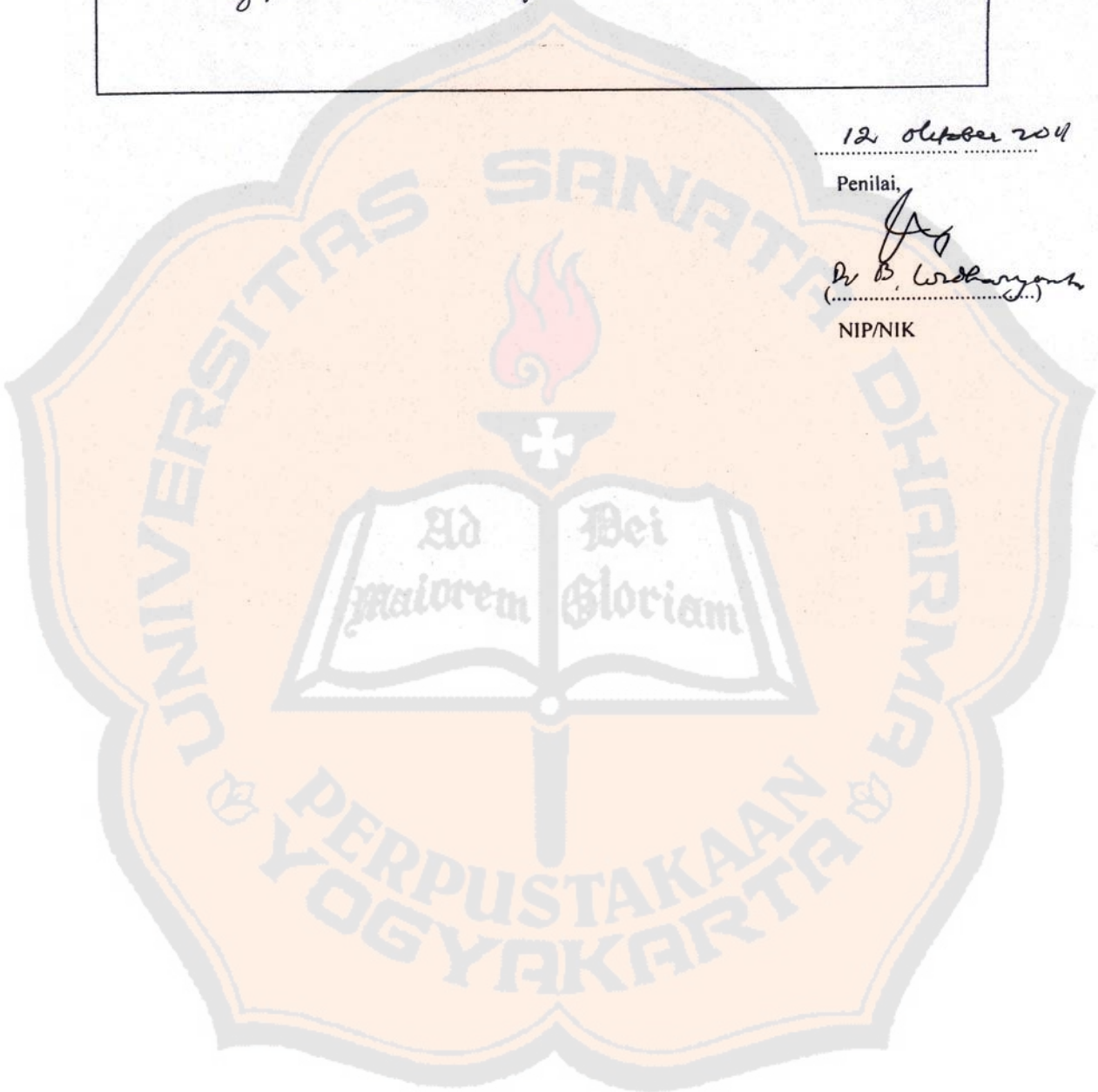
- Video jangan dengan program F.W. yang terhubung dengan internet, sehingga hanya bisa dibuka pada ada internet,
- Menegapa tidak pakai printer?

12 Oktober 2014

Penilai,

[Signature]
Dr. B. Widyayanti
(.....)

NIP/NIK



Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.	3.1 Meng-identifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.	1. Pengertian cerpen 2. Alur, penokohan, dan latar dalam cerpen	Kegiatan inti a. Siswa menyimak sebuah rekaman pembacaan cerpen. b. Siswa mendapatkan lembar kerja	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian cerpen 2. Siswa mampu menjelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 1. Uraian	2 X 45'	1. Referensi Sembodo, Edy. 2009. <i>Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA</i> . Jakarta: Hikmah. Nurgiyantoro, Burhan. 1995. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

			<p>yang dibagikan oleh guru. Lembar kerja berisi tugas untuk menuliskan identitas cerpen (judul, pengarang, dan sumber), identifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.</p> <p>c. Setelah mengisi lembar kerja, siswa diminta</p>	<p>dalam cerpen</p> <p>3. Siswa mampu mengidentifik asi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan</p>		<p>2. Media</p> <p>a. Rekaman pembacaan cerpen</p> <p>b. Laptop dan LCD</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>untuk saling menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku.</p> <p>d. Setiap siswa memeriksa dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan secara bergantian.</p> <p>e. Guru memberikan penguatan.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ 2
 Standar Kompetensi : Membaca
 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.
 Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.	1. Pengertian biografi 2. Pengertian novel 3. Pengertian Hikayat	Kegiatan inti 1. Siswa membuat kelompok yang beranggotakan 3 – 5 orang. 2. Masing-masing kelompok mendapatkan 3 buah teks yang terdiri dari teks biografi, novel, dan hikayat.	1. Siswa mampu menjelaskan pengertian buku biografi, novel, dan hikayat 2. Siswa mampu membedakan antara buku biografi, novel, dan	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 1. Uraian	2X45'	1. Referensi http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat http://id.wikipedia.org/wiki/Novel Sembodo, Edy. 2009. <i>Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA</i> . Jakarta: Hikmah. 2. Media 1. Contoh biografi, novel, dan

			<p>3. Setiap siswa dalam kelompok yang memegang salah satu teks, berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memegang teks yang sama dan melakukan diskusi.</p> <p>4. Setelah diskusi selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan informasi yang telah didapatkan.</p> <p>5. Siswa secara individu menuliskan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh</p>	<p>hikayat</p> <p>3. Siswa mampu memilih tokoh yang disenangi dalam buku biografi, novel, dan hikayat</p> <p>4. Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh dalam buku biografi, novel, dan hikayat</p>		<p>hikayat</p> <p>2. Rekaman biografi</p>
--	--	--	--	--	--	---

			<p>dalam teks bacaan (biografi, novel, dan hikayat) ke dalam beberapa paragraf.</p> <p>6. Setelah selesai, hasil tulisan diceritakan dengan teman sebangku.</p> <p>7. Guru memberikan penguatan.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

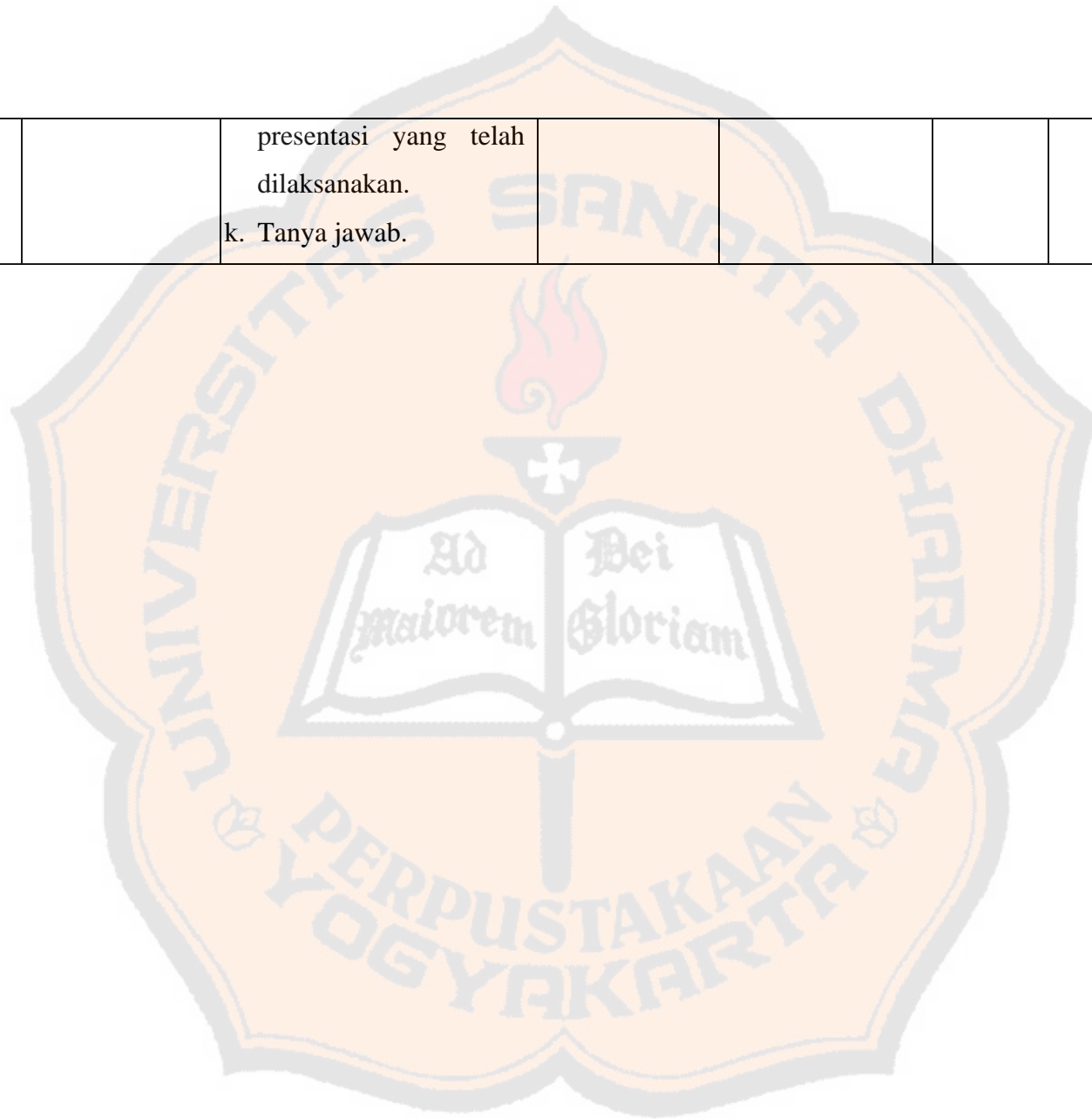
Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	1. Pengertian membaca intensif 2. Pengertian fakta dan opini 3. Pengertian editorial	Kegiatan inti a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. b. Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah teks editorial.	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca intensif 2. Siswa mampu	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 2. Uraian	2 X 45'	1. Referensi Devid Haryalesmana dalam http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-dan.html http://basindomd.blogspot.com/2009/02/pengertian-tajuk-rencana-atau-editorial_11.html

			<p>c. Guru mengarahkan siswa untuk memahami membaca intensif.</p> <p>d. Siswa menyebutkan pengertian membaca intensif dengan bahasa sendiri.</p> <p>e. Siswa menjelaskan pengertian fakta dan opini, dan membedakan keduanya.</p> <p>f. Masing-masing kelompok diminta untuk menganalisis fakta dan opini yang terdapat dalam teks editorial yang telah dibagikan.</p> <p>g. Masing-masing kelompok mendapatkan</p>	<p>menjelaskan pengertian fakta dan opini</p> <p>3. Siswa mampu menerangkan an pengertian editorial</p> <p>4. Siswa mampu membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif</p>		<p>Depdiknas. 2005. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka.</p> <p>2. Media</p> <p>a. Teks editorial</p> <p>b. Laptop dan LCD</p>
--	--	--	---	---	--	---

			<p>nomor urut dari guru. Nomor urut ini dipakai untuk menentukan kelompok mana yang maju untuk presentasi.</p> <p>h. Kelompok yang mendapatkan nomor urut 1 langsung maju untuk melaporkan hasil diskusinya.</p> <p>i. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Demikian seterusnya.</p> <p>j. Setelah presentasi selesai dilaksanakan, siswa mendengarkan penguatan dan tanggapan dari guru berkaitan dengan</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			presentasi yang telah dilaksanakan. k. Tanya jawab.				
--	--	--	---	--	--	--	--



Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya	1. Pengertian Notulen Rapat 2. Mengidentifikasi Unsur-Unsur yang terdapat dalam notulen rapat 3. Menulis notulen rapat sesuai pola penulisannya	Kegiatan inti a. Siswa membuat kelompok diskusi, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. b. Masing-masing kelompok diandaikan melaksanakan rapat OSIS untuk	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian notulen rapat 2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam notulen rapat 3. Siswa mampu menulis notulen	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen -Uraian	2 X 45'	1. Referensi http://e-rara4mystudy.blogspot.com/2009/07/membuat-notulen-rapat.html 2. Media a. Laptop dan LCD b. Contoh notulen rapat

			<p>membentuk panitia kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.</p> <p>c. Masing-masing kelompok menentukan kegiatannya.</p> <p>d. Setiap kelompok dapat mencontoh kegiatan rapat dari notulen yang telah ditunjukkan.</p> <p>e. Setiap kelompok menunjuk salah seorang anggotanya untuk menjadi notulis.</p> <p>f. Setelah rapat selesai, masing-masing individu yang ditunjuk</p>	<p>rapat sesuai dengan pola penulisannya</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>menjadi notulis maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa yang lain memberikan tanggapan.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

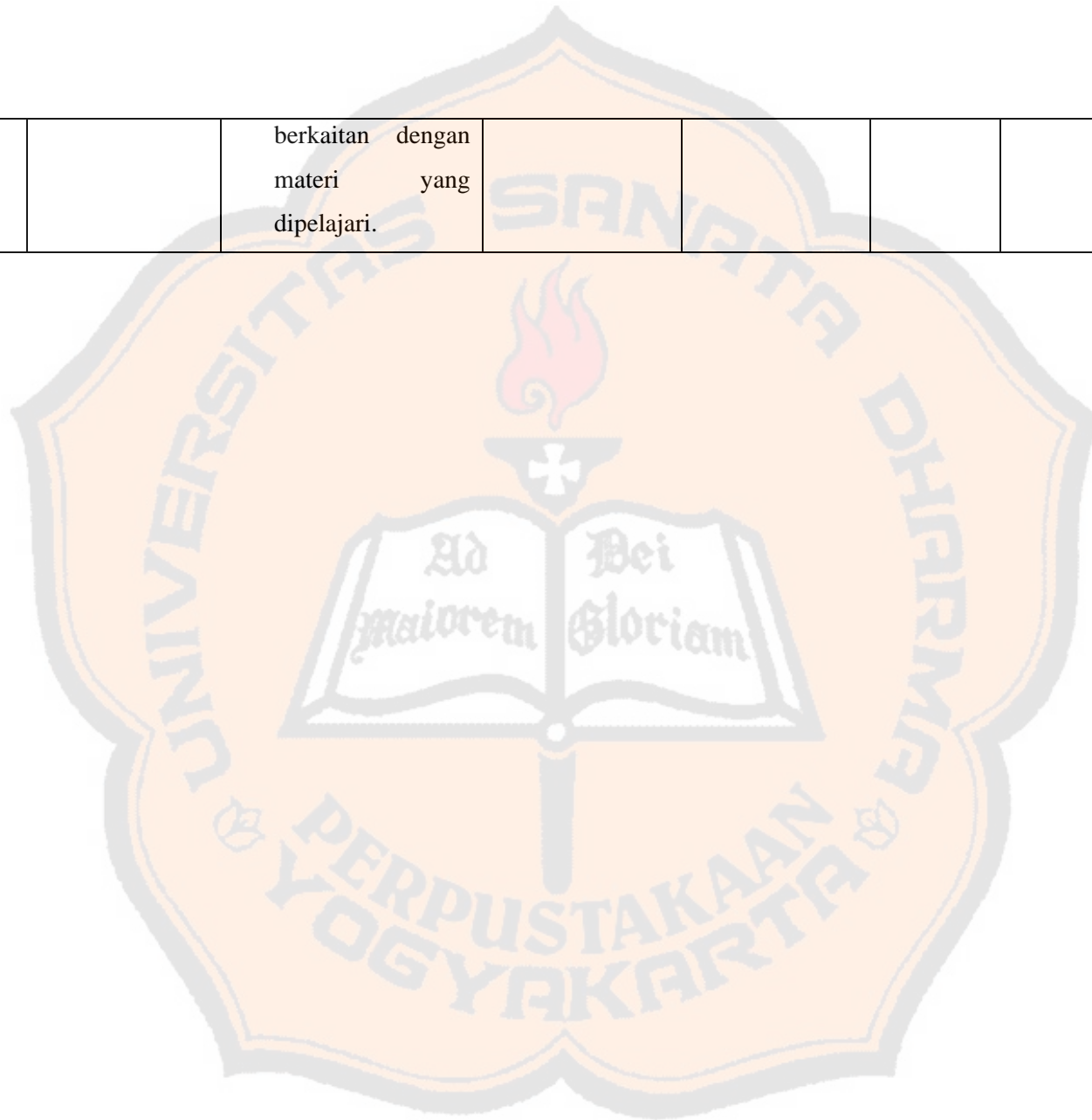
9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.	1. Pengertian diskusi dan seminar. 2. Merinci pokok pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar. 3. Merangkum isi	1. Siswa mendengarkan rekaman video diskusi. 2. Siswa merinci pokok-pokok pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara dalam rekaman video diskusi tersebut. Siswa	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian diskusi atau seminar. 2. Siswa mampu merinci pokok pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.	A. Jenis Tagihan 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk Instrumen 1. Uraian	2 X 45'	1. Referensi a. http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi b. Arsjad, Maidar. G. 1987. <i>Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Erlangga. 2. Media a. Video diskusi/ seminar b. Laptop dan LCD c. Kartu warna-warni untuk menuliskan kesimpulan

		<p>pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.</p>	<p>mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku, kemudian saling memberikan masukan.</p> <p>3. Siswa membuat rangkuman isi pembicaraan dalam diskusi ke dalam beberapa paragraf.</p> <p>4. Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil rangkumannya. Siswa yang lain memberikan tanggapan.</p> <p>5. Tanya jawab</p>	<p>3. Siswa mampu merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			berkaitan dengan materi yang dipelajari.				
--	--	--	--	--	--	--	--



Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.

Alokasi waktu : 4 X 45' (2 JP)

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	14.1 Menggunakan gerak gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	1. Pengertian gerak-gerik, mimik, dan intonasi 2. Menghayati watak tokoh dalam naskah	Pertemuan pertama Kegiatan inti a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. b. Masing-masing kelompok merancang sebuah pementasan drama yang akan dipentaskan di depan	Pertemuan pertama 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian gerak-gerik, mimik, dan intonasi dengan bahasa sendiri	C. Jenis Tagihan 3. Tugas individu 4. Tugas kelompok D. Bentuk Instrumen 1. Uraian 2. Performansi	4 X 45'	1. Referensi Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Belajar Drama</i> . Yogyakarta: USD. Rendra. 1993. <i>Seni Drama untuk Remaja</i> . Jakarta: Pustaka Jaya. 2. Media 1. Laptop dan LCD

		drama	kelas.	2. Siswa mampu			2. Rekaman film
		3. Merancang pementasan drama	c. Setiap kelompok menunjuk seorang siswa untuk dijadikan koordinator kelompok. d. Masing-masing kelompok memilih naskah drama yang telah dipersiapkan oleh guru. e. Setiap kelompok mencermati naskah drama tersebut dan membagi peran kepada masing-masing individu. f. Masing-masing individu yang telah mendapatkan peran, menghayati dengan	merancang pementasan drama di dalam kelas Pertemuan kedua 1. Siswa mampu menghayati watak tokoh dalam naskah drama 2. Siswa mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan			

			<p>seksama tokoh yang akan diperankannya.</p> <p>g. Setiap kelompok melakukan latihan. Latihan dapat dilakukan di luar kelas.</p> <p>h. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Pertemuan kedua</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>a. Masing-masing</p>	<p>drama.</p>			
--	--	--	---	---------------	--	--	--

			kelompok mendapatkan nomor undian maju untuk menampilkan pementasan drama di depan kelas.			
			b. Kelompok yang telah mendapatkan nomor undian, bertanggung jawab untuk tampil sesuai dengan nomor undian tersebut.			
			c. Kelompok yang akan tampil melakukan persiapan terlebih dahulu, kemudian langsung mementaskan drama.			
			d. Kelompok lain memberikan penilaian.			

			<p>Rubrik penilaian dibagikan oleh guru.</p> <p>e. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, akan ditentukan kejuaraan pementasan drama.</p> <p>f. Kelompok yang menjadi juara dalam pementasan drama di kelas ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.</p> <p>Guru memberikan tanggapan.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.	1. Pengertian Membaca Cepat 2. Rumus untuk mengukur kecepatan membaca 3. Teknik Membaca Cepat 4. Mengungkapk	1. Siswa membuat kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang. 2. Setiap pasangan mendapatkan teks yang berbeda. 3. Secara bergantian, tiap pasangan mengukur kecepatan membaca temannya memakai	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca cepat 2. Siswa mampu menjelaskan rumus membaca cepat 300 kata	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 3. Uraian 4. Performansi	2 X 45'	1. Referensi a. http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca_cepat b. Soedarso. 2006. <i>Speed Reading: SISTEM MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF</i> . Jakarta: Gramedia. 2. Media a. Laptop & LCD b. Teks bacaan

		<p>an pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit</p>	<p>alat pengukur waktu dan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.</p> <p>4. Siswa yang telah selesai membaca diminta untuk merinci pokok-pokok isi teks.</p> <p>5. Siswa mengungkapkan pokok-pokok isi teks tersebut secara lisan.</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan seputar isi teks.</p> <p>7. Setiap pasangan bertugas untuk menilai pekerjaan temannya. Demikian seterusnya hal ini dilakukan secara bergantian.</p> <p>8. Siswa diminta maju ke</p>	<p>per menit</p> <p>3. Siswa mampu menerangkan teknik membaca cepat</p> <p>4. Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>depan kelas untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan membaca cepat teks 300 kpm. Guru memberi tanggapan.</p> <p>9. Tanya jawab berkaitan dengan materi.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian	1. Pengertian Karya Ilmiah 2. Unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah 3. Tahap-tahap penyusunan Karya Ilmiah	Pertemuan pertama Kegiatan inti a. Siswa membuat kelompok diskusi yang berangotakan 4-5 orang. b. Masing-masing kelompok mendapatkan	Pertemuan pertama 1. Siswa mampu menerangkan pengertian karya ilmiah 2. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen -Uraian	2 X 45'	1. Referensi NS, Sutarno. 2008. <i>Menulis yang Efektif</i> . Jakarta: Sagung Seto. 2. Media Laptop dan LCD

			<p>teks yang isinya berbeda-beda.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tugas yang akan dilakukan. Guru membagi kartu yang bertuliskan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, landasan teori, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.</p> <p>d. Tugas siswa adalah</p>	<p>Pertemuan kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu merumuskan tahap-tahap penyusunan karya ilmiah 2. Siswa mampu menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian 			
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>menentukan isi teks mana yang sesuai dengan tulisan dalam kartu dan menjelaskan mengapa isi teks tersebut dikatakan sebagai hal yang tertulis di kartu.</p> <p>e. Kelompok yang pertamakali mendapatkan jawabannya dengan memilih kartu yang sesuai akan menerima hadiah dari guru.</p> <p>f. Setelah diskusi</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>selesai. Siswa memperhatikan contoh sebuah karya ilmiah yang ditayangkan lewat viewer.</p> <p>Pertemuan kedua</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan minggu lalu. Setiap kelompok memilih salah satu siswa untuk dijadikan koordinator kelompok.</p> <p>b. Kelompok</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>menentukan topik yang akan dipilih untuk ditulis menjadi karya ilmiah.</p> <p>c. Topik yang dipilih dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian didiskusikan lagi mana topik yang paling menarik untuk diteliti.</p> <p>d. Setelah penentuan topik selesai, siswa menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>topik yang dipilih.</p> <p>e. Tiap kelompok membuat kerangka karangan dan melaporkannya di depan kelas.</p> <p>f. Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>g. Guru memberikan penguatan dan tanggapan.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ 2
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 13. Memahami pembacaan cerpen
 Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.	1. Pengertian nilai 2. Nilai-nilai dalam cerpen	Kegiatan inti 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. 2. Siswa mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam	2. Siswa mampu menjelaskan pengertian nilai 3. Siswa mampu menguraikan nilai-nilai yang	A. Jenis tagihan 3. Tugas Individu 4. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 1. Uraian	2 X 45'	1. Referensi Depdiknas. 2005. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka. Tim Penyusun. 2011. <i>Bahas Habis-habisan Semua Mata Pelajaran SMA Kelas XI IPA</i> . Jakarta: Mata Elang. 2. Media a. Rekaman pembacaan cerpen b. Laptop dan LCD

			<p>cerpen. Masing-masing kelompok dapat bertukar informasi.</p> <p>3. Siswa menyimak pembacaan cerpen yang diputarkan oleh guru.</p> <p>4. Setiap kelompok mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembacaan cerpen tersebut.</p> <p>5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p>	<p>terdapat dalam cerpen</p> <p>4. Siswa mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang disimak</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>6. Guru memberikan penguatan terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa.</p> <p>7. Tanya jawab berkaitan dengan materi.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.	10.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	1. Menganalisis tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian 2. Merumuskan tanggapan	Kegiatan inti a. Siswa membaca contoh komentar terhadap tanggapan orang lain dalam presentasi. b. Siswa menyimak rekaman yang isinya tentang	1. Siswa mampu menganalisis tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 2. Lisan 3. Performansi	2 X 45'	1. Referensi http://kusmada.blogspot.com/2010/10/bahasa-indonesia-mempresentasikan-hasil.html 2. Media Laptop dan LCD

		orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	tanggapan- tanggapan yang dikemukakan ketika melaksanakan presentasi hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya.	2. Siswa mampu merumuskan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian		
		3. Menyimpulkan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	c. Siswa melakukan analisis terhadap tanggapan tersebut dengan menuliskannya di secarik kertas.	3. Siswa mampu menyimpulkan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian		
		4. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	d. Siswa merumuskan tanggapan tersebut. e. Siswa menyimpulkan tanggapan tersebut	4. Siswa		

			dan memberikan komentar lisan terhadap tanggapan tersebut.	mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian			
--	--	--	--	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ 2
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Menulis naskah drama
 Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar dalam naskah drama	1. Adegan dan Latar dalam Drama 2. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk	Kegiatan inti a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang. b. Masing-masing kelompok mendiskusikan adegan dan latar dalam drama	1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adegan dan latar dalam drama 2. Siswa mampu mendaftar pengalaman sendiri yang menarik	A. Jenis Tagihan a. Tugas Individu b. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen a. uraian	2 X 45'	1. Referensi Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Belajar Drama</i> . Yogyakarta: USD. Sudjiman, Panuti. 1984. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Jakarta: Gramedia. 2. Media a. Rekaman drama b. Laptop dan LCD

		<p>adegan dan latar pada naskah drama</p> <p>yang telah disimak, kemudian menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>c. Kelompok maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p> <p>d. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing siswa mendaftar pengalaman pribadi yang paling menarik dalam kehidupannya.</p>	<p>3. Siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama</p>			
--	--	---	--	--	--	--

			<p>e. Siswa memilih salah satu pengalaman yang paling menarik dan berkesan.</p> <p>f. Siswa mendaftarkan orang-orang yang terlibat dengan pengalaman itu beserta karakternya.</p> <p>g. Siswa menarasikan pengalaman pribadinya ke dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			h. Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.				
			i. Siswa yang lain memberikan komentar.				

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	1. Menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi 2. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi	Kegiatan inti a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4—5 orang. b. Masing-masing kelompok menyimak sebuah rekaman	1. Siswa mampu menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi 2. Siswa mampu mengomentari	E. Jenis Tagihan 5. Tugas individu 6. Tugas kelompok F. Bentuk Instrumen 2. Uraian	2 X 45'	1. Referensi -Azhari, Adri Aswin. 2011 dalam http://mynewdocuments.blogspot.com/2011/04/mengomentari-pendapat-seseorang-dalam.html 2. Media -Rekaman video diskusi -Laptop dan LCD -Internet

			<p>tanggapan peserta dalam sebuah diskusi.</p> <p>c. Sambil menyimak, siswa mencoba menganalisis dan merumuskan pendapat seseorang dalam diskusi dengan menuliskan hal-hal yang penting dari tanggapan tersebut.</p> <p>d. Setiap siswa dalam</p>	<p>ri pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			kelompok memberikan komentar terhadap tanggapan peserta diskusi dalam rekaman yang telah disimak. e. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. f. Siswa mendengarkan				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>tanggapan dan penguatan dari guru terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>g. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dipahami.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

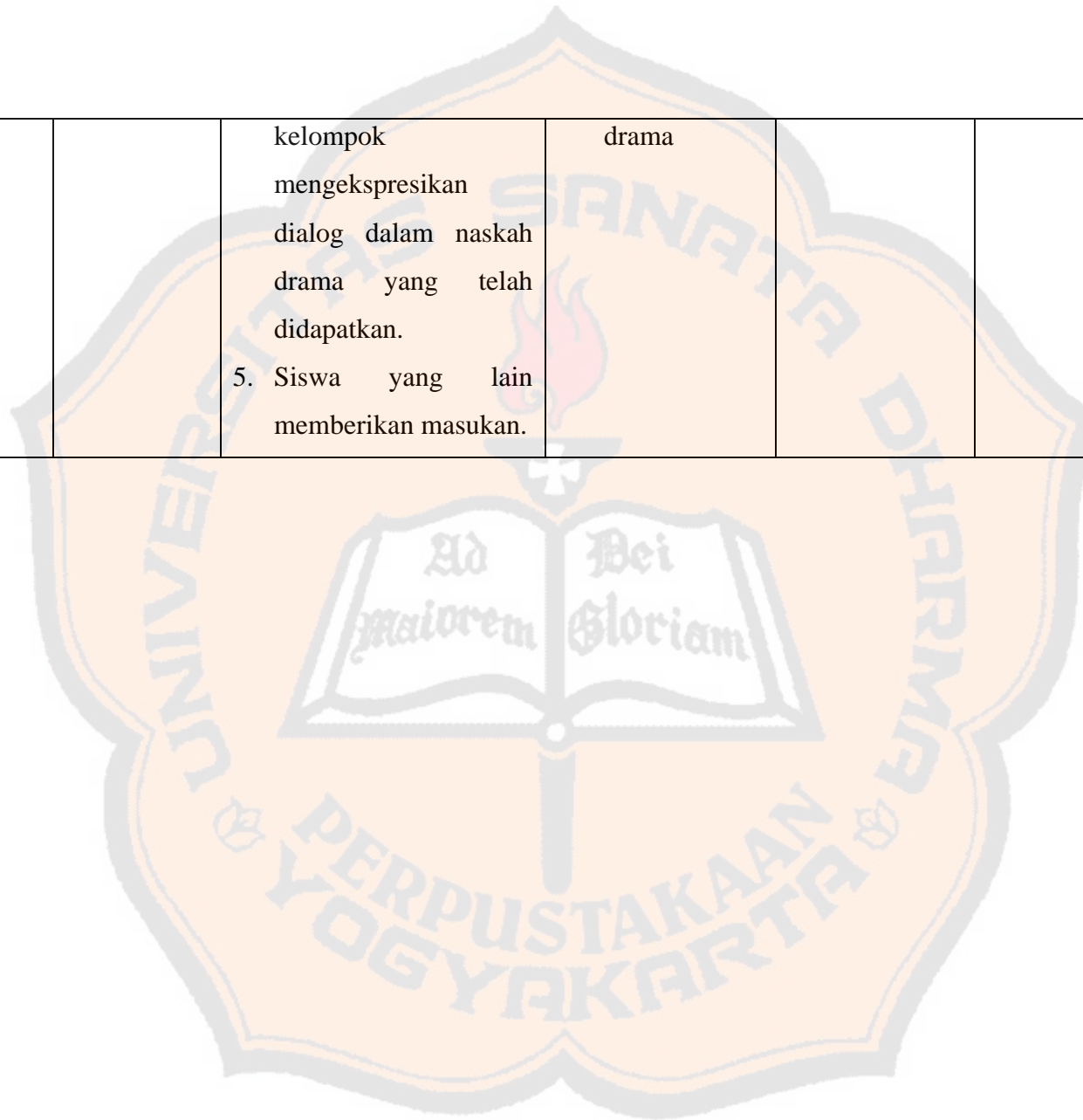
Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.

Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	14.2 Menggunakan gerak gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.	1. Unsur- unsur Drama 2. Mengekspre sikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	Kegiatan inti 1. Siswa membaca sebuah contoh drama. 2. Siswa membentuk kelompok untuk memainkan drama tersebut. 3. Masing-masing siswa mendapatkan peran. 4. Masing-masing	1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur drama 2. Siswa mampu mengekspre si dialog para tokoh dalam pementasan	G. Jenis Tagihan 7. Tugas individu 8. Tugas kelompok H. Bentuk Instrumen 3. Uraian	2 X 45'	1. Referensi Depdiknas. 2005. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka. Sembodo, Edy. 2010. <i>Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA</i> . Jakarta: Hikmah. Hamzah A. Adjib. 1985.

			kelompok mengekspresikan dialog dalam naskah drama yang telah didapatkan.	drama			<p><i>Pengantar Bermain Drama.</i> Bandung: CV Rosda.</p> <p>2. Media Laptop dan LCD</p>
--	--	--	---	-------	--	--	--



Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

Alokasi waktu : 8 X 45'

N o	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku	1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku 2. Menuliskan Ringkasan Isi Buku	1. Setiap siswa mendapatkan sebuah teks bacaan. 2. Siswa diminta untuk membaca teks tersebut secara cermat, kemudian menuliskan	1. Siswa mampu merinci pokok- pokok pikiran sebuah buku yang dibaca 2. Siswa mampu merangkum isi buku yang dibaca dengan bahasa sendiri	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen -Uraian	2 X 45'	1. Referensi http://www.scribd.com/doc/50328178/22/Meringkas-Isi-Buku 2. Media a. Contoh rangkuman buku b. Berbagai macam teks bacaan c. Laptop dan LCD

			<p>pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks.</p> <p>3. Siswa membuat rangkuman isi teks yang telah dibaca.</p> <p>4. Rangkuman dibuat ke dalam beberapa paragraf.</p> <p>5. Setelah selesai membuat rangkuman dari isi teks, siswa secara berpasangan saling mendiskusikan hasil rangkuman yang telah dibuat.</p> <p>6. Setiap siswa secara aktif</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>memberikan masukan atau kritik yang membangun terhadap hasil rangkuman pasangannya. Demikian hal ini dilakukan secara bergantian.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 4 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	1. Menjelaskan tahap-tahap penyampaian presentasi. 2. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang	Pertemuan pertama 1. Masing-masing kelompok yang telah tergabung dalam penulisan karya ilmiah pada pertemuan sebelumnya, mempersiapkan presentasi hasil penelitian.	Pertemuan pertama 1. Siswa mampu menjelaskan tahap-tahap penyampaian presentasi Pertemuan kedua 2. Siswa mampu mempresentasi	A. Jenis tagihan 1. Tugas Individu 2. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 1. Uraian 2. Performansi	4 X 45'	1. Referensi Rahayu, Minto. 2007. <i>Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi</i> . Jakarta: Grasindo. (halaman 222 – 233) 2. Media -Laptop dan LCD

		baik dan benar.	<p>2. Kelompok menunjuk salah seorang siswa untuk dijadikan koordinator yang akan memandu persiapan presentasi.</p> <p>3. Kelompok mendiskusikan tahap-tahap yang harus dipersiapkan dalam presentasi.</p> <p>4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas dalam presentasi yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Setelah kelompok selesai melaksanakan</p>	<p>sikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar</p>		
--	--	-----------------	---	---	--	--

			<p>persiapan, guru mengajak siswa untuk melihat tayangan power point yang berisi tahap-tahap persiapan dalam presentasi.</p> <p>6. Siswa memberikan komentar, guru memberikan tanggapan balik.</p> <p>Pertemuan kedua</p> <p>2. Siswa menyiapkan media yang akan dipakai untuk mempresentasikan hasil penelitian.</p> <p>3. Masing-masing kelompok maju</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil penelitiannya.</p> <p>4. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan (pertanyaan, masukan, kritik, dan saran).</p> <p>5. Setiap kelompok selesai maju, guru memberikan komentar secara keseluruhan.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Silabus Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.

Alokasi waktu : 2 X 45'

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat	1. Pengertian novel dan hikayat 2. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel	Kegiatan inti a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing berjumlah 4 – 5 orang. b. Guru membagikan teks hikayat dan teks potongan novel kepada masing-	1. Siswa mampu menjelaskan pengertian novel dan hikayat 2. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik	B. Jenis tagihan 5. Tugas Individu 6. Tugas kelompok B. Bentuk instrumen 1. Uraian	2 X45'	1. Referensi Sembodo, Edy. 2010. <i>Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA</i> . Jakarta: Hikmah. 2. Media Teks novel dan hikayat

		indonesia	masing kelompok.	dalam novel			
		3. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat	c. Setiap kelompok membaca hikayat dan novel tersebut, kemudian melakukan diskusi untuk mencari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.	Indonesia/terjemahan.			
		4. Membandingkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel dengan hikayat	d. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, Tiap kelompok menyimpulkan hasil pekerjaannya dengan mempresentasikannya di depan kelas.	3. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat.			
			e. Kelompok yang lain memberikan tanggapan.	4. Siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.			

Silabus Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ 2
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Menulis naskah drama
 Alokasi waktu : 4 X 45'

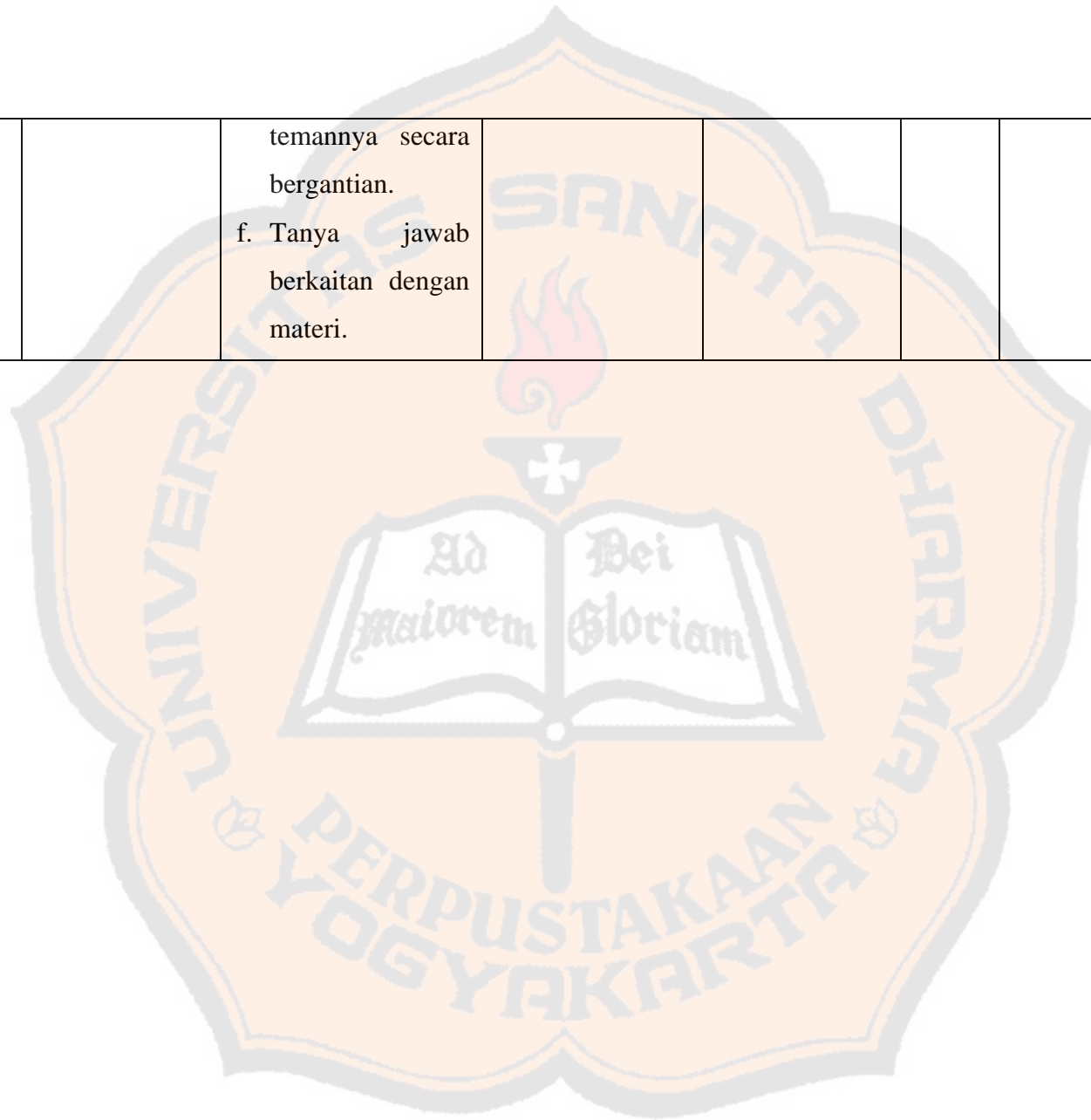
No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.	1. Pengertian drama 2. Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam drama 3. Mengidentifikasi perilaku manusia	Kegiatan inti 1. Siswa membuat kelompok diskusi yang beranggotakan empat orang. 2. Guru membagikan contoh teks drama kepada masing-	Pertemuan pertama 1. Siswa mampu menerangkan pengertian drama 2. Siswa mampu menjabarkan unsur intrinsik	C. Jenis Tagihan c. Tugas Individu d. Tugas kelompok D. Bentuk instrumen b. uraian	4 X 45' (4 JP)	1. Referensi Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Belajar Drama</i> . Yogyakarta: USD. Sudjiman, Panuti. 1984. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Jakarta: Gramedia. 2. Media Teks naskah drama

		<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama</p>	<p>masing kelompok.</p> <p>3. Siswa membaca teks drama tersebut dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama tersebut.</p> <p>4. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>5. Kelompok yang lain memberikan tanggapan</p> <p>Pertemuan kedua Kegiatan inti</p>	<p>dan ekstrinsik drama</p> <p>Pertemuan kedua</p> <p>1. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Siswa mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama</p>		
--	--	---	---	---	--	--

			<p>a. Siswa membuat deskripsi perilaku/ karakter manusia yang diamati dengan menuliskannya ke dalam beberapa kalimat.</p> <p>b. Siswa membuat kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.</p> <p>c. Masing-masing individu mendiskusikan dalam kelompok hasil pengamatannya.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>d. Setelah diskusi selesai dilakukan, siswa secara individu membuat deskripsi perilaku manusia ke dalam dialog naskah drama.</p> <p>e. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. Setiap siswa memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pekerjaan</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			temannya secara bergantian.				
			f. Tanya jawab berkaitan dengan materi.				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar : 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian cerpen
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar dalam cerpen
3. Siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian cerpen
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar dalam cerpen
3. Siswa dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen

Cerita pendek (cerpen), yaitu cerita yang mengambil momen penting dalam lakuan tokoh. Biasanya, cerpen berdurasi tak panjang dan membutuhkan lima sampai lima belas halaman. Ada juga cerpen yang melebihi lima belas halaman, tetapi itu tak banyak karena semakin panjang cerpen, kepadatannya dan momen yang ditangkap akan hilang. Beberapa cerpen yang terkenal diantaranya “*Robohnya Surau Kami*” karya A.A. Navis dan “*Sepotong Senja untuk Pacarku*” karya Seno Gumira Ajidarma (Sembodo, 2009: 14).

Menurut Rosidi lewat Purba (2010: 50), cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerita pendek adalah lengkap, bulat, dan singkat.

2. Alur, penokohan, dan latar dalam cerpen

Alur yaitu rangkaian peristiwa yang terjalin dalam suatu cerita. Nurgiyantoro (1995: 15) mengungkapkan alur cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen, juga novel, yang tidak berisi penyelesaian, tetapi diserahkan kepada interpretasi pembaca).

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165). Penokohan adalah pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Latar, yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Lingkungan tersebut dapat memengaruhi perasaan tokoh dan begitu pula sebaliknya. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana, dan perasaan yang dirasakan tokohnya. Keberadaan latar cukup penting dalam cerita karena akan banyak memengaruhi narasi yang dibangun. Latar diebdakan menjadi dua, yaitu latar material dan latar sosial.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa menyimak sebuah rekaman video lagu. c. Siswa memberikan komentar terhadap rekaman video 	10'

	<p>lagu tersebut.</p> <p>d. Guru memberikan tanggapan.</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa menyimak sebuah rekaman pembacaan cerpen.</p> <p>b. Siswa mendapatkan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Lembar kerja berisi tugas untuk menuliskan identitas cerpen (judul, pengarang, dan sumber), identifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.</p> <p>c. Setelah mengisi lembar kerja, siswa diminta untuk saling menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku.</p> <p>d. Setiap siswa memeriksa dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan secara bergantian.</p> <p>e. Guru memberikan penguatan.</p>	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa merefleksikan tingkat pemahaman yang diperoleh terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa mendapatkan tugas rumah untuk membaca cerpen dan diminta untuk mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen tersebut.</p>	10'

F. Sumber Belajar

1. Referensi

Sembodo, Edy. 2009. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*.

Jakarta: Hikmah.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

2. Media

- a. Rekaman pembacaan cerpen
- b. Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Teknik : Tertulis

Bentuk Instrumen : Essay

Instrumen

- 1) Sebutkan dengan bahasamu sendiri, apa yang dimaksud dengan cerpen?
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan alur, penokohan, dan latar dalam cerpen?
- 3) Simaklah rekaman pembacaan cerpen yang diputarkan oleh gurumu berikut ini, kemudian catatlah judul dan pengarangnya. Identifikasikanlah alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan tersebut!

Judul Cerpen :

Pengarang :

No	Unsur yang diidentifikasi	Keterangan
1.	Alur	
2.	Penokohan	
3.	Latar	

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika

						mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

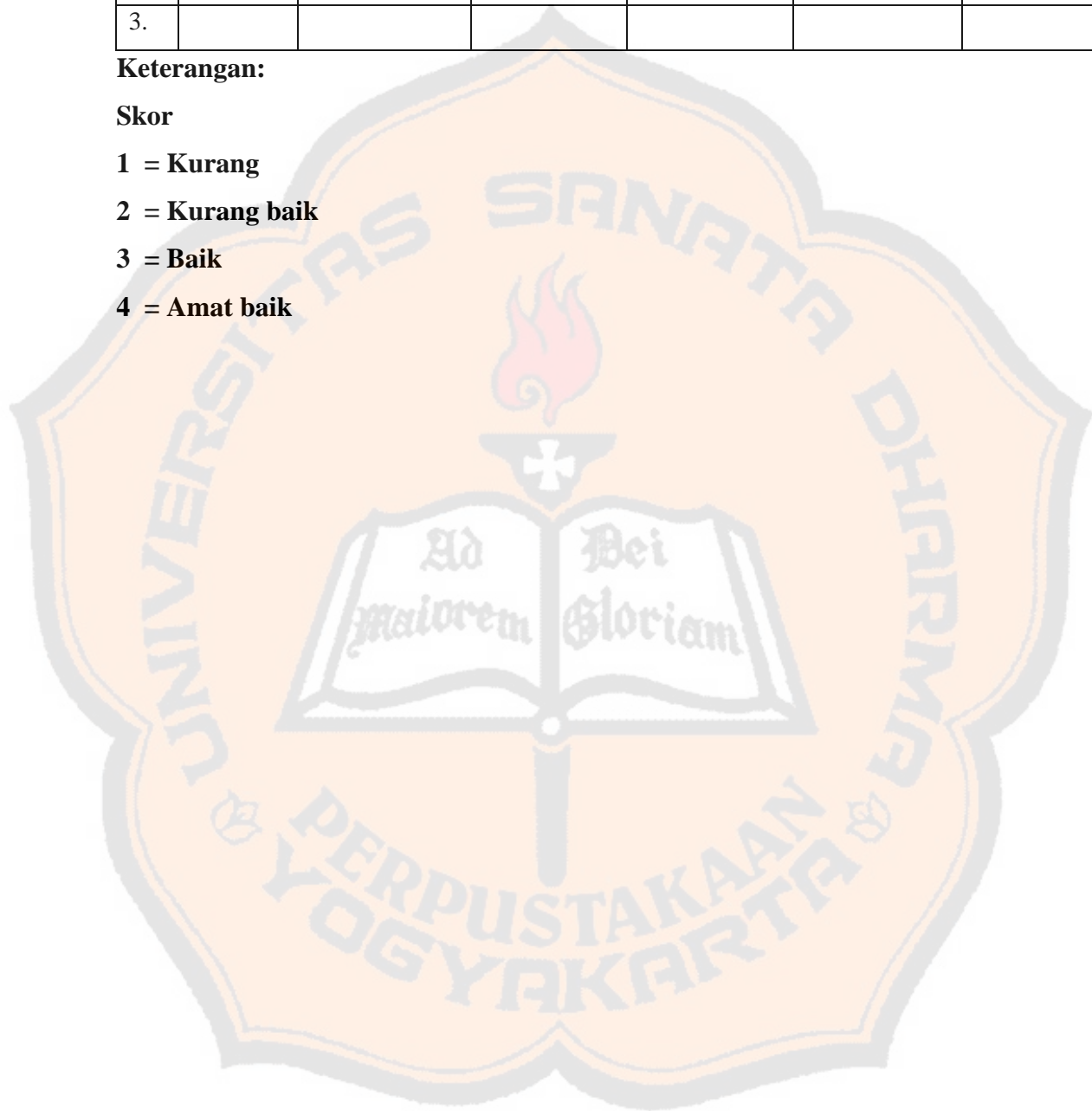
Skor

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.

Kompetensi Dasar : 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian buku biografi, novel, dan hikayat
2. Siswa mampu membedakan antara buku biografi, novel, dan hikayat
3. Siswa mampu memilih tokoh yang disenangi dalam buku biografi
4. Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh dalam biografi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian buku biografi, novel, dan hikayat
2. Siswa dapat membedakan antara buku biografi, novel, dan hikayat
3. Siswa dapat memilih tokoh yang disenangi dalam buku biografi, novel, dan hikayat
4. Siswa dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh dalam buku biografi, novel, dan hikayat

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan [seseorang](#). Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa membaca potongan-potongan teks biografi, novel, dan hikayat. Guru tidak memberitahukan hal ini. c. Siswa diajak untuk menentukan jenis teks tersebut. d. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari pasangan. 2. Guru memberikan teks 1 <i>Belajar dari Anggun</i> kepada siswa A dan teks 2 <i>Taufik Ismail, Sang Penyair</i> kepada siswa B. 3. Masing-masing siswa membaca teks mereka secara cermat. 4. Masing-masing membuat pertanyaan tentang hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari tokoh yang ada dalam teks mereka. 5. Siswa A dan B saling menukarkan teksnya. 	70'

	<p>6. Siswa A dan B membaca teks pasangannya dengan cermat dan berusaha mencari hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari tokoh yang ada dalam teks tersebut.</p> <p>7. Simulasi 1: siswa A menjadi tokoh Anggun dan siswa B menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkap hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.</p> <p>8. Simulasi 2: siswa B menjadi tokoh <i>Taufik Ismail</i> dan siswa A menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkap hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.</p> <p>9. Masing-masing siswa membuat dua paragraf yang isinya tentang hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari tokoh yang baru saja diwawancarnya.</p>	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan</p> <p>b. Siswa mendapat tugas untuk membaca salah satu jenis teks (Biografi, novel, dan hikayat), kemudian mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.</p>	10'

F. Sumber Belajar

1. Referensi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Novel>

Sembodo, Edy. 2009. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*.

Jakarta: Hikmah

2. Media

- a. Contoh biografi, novel, dan hikayat
- b. Rekaman biografi
- c. Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Bentuk tes : Tertulis

Instrumen:

Carilah biografi, hikayat, dan novel di perpustakaan! Pilihlah salah satu dari ketiga karya sastra ini. Baca dan tuliskanlah hal-hal yang menarik dari tokoh dalam karya sastra tersebut ke dalam beberapa paragraf.

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menanggapi)	Minat/kesungguhan mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kelompok (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

1. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.
2. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/sikap tubuh yang baik.
3. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar : 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca intensif
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian fakta dan opini
3. Siswa mampu menerangkan pengertian editorial
4. Siswa mampu membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian membaca intensif
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian fakta dan opini
3. Siswa dapat menerangkan pengertian editorial
4. Siswa dapat membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

C. Materi Pembelajaran

1. Membaca intensif

Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Tujuan dari membaca intensif adalah

untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan membaca jenis ini diharapkan pembaca dapat paham akan ide-ide naskah baik ide pokok ataupun ide penjelas.

2. Pengertian Editorial

Editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.

3. Pengertian Fakta dan Opini

Fakta adalah hal (keadaan peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi (KBBI, 2005: 312). Sedangkan opini adalah pendapat; pikiran; pendirian (KBBI, 2005: 800).

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Siswa membaca teks bacaan yang ditayangkan lewat viewer. 3. Siswa diminta untuk menentukan teks yang berupa fakta dan opini. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. 2. Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah 	70'

	<p>teks editorial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengarahkan siswa untuk memahami membaca intensif. 4. Siswa menyebutkan pengertian membaca intensif dengan bahasa sendiri. 5. Siswa menjelaskan pengertian fakta dan opini, dan membedakan keduanya. 6. Masing-masing kelompok diminta untuk menganalisis fakta dan opini yang terdapat dalam teks editorial yang telah dibagikan. 7. Masing-masing kelompok mendapatkan nomor urut dari guru. Nomor urut ini dipakai untuk menentukan kelompok mana yang maju untuk presentasi. 8. Kelompok yang mendapatkan nomor urut 1 langsung maju untuk melaporkan hasil diskusinya. 9. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Demikian seterusnya. 10. Setelah presentasi selesai dilaksanakan, siswa mendengarkan penguatan dan tanggapan dari guru berkaitan dengan presentasi yang telah dilaksanakan. 11. Tanya jawab. 	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. b. Siswa mendapat tugas rumah untuk membaca teks editorial yang terdapat dalam media massa, kemudian menganalisis fakta dan opini yang terdapat dalam editorial tersebut. Pekerjaan dikumpulkan pada 	10'

	pertemuan selanjutnya.	
--	------------------------	--

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

Devid Haryalesmana dalam <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-dan.html>
http://basindomd.blogspot.com/2009/02/pengertian-tajuk-rencana-atau-editorial_11.html

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

2. Media

- Teks editorial
- Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : essay

Soal

- Sebutkan apa yang dimaksud dengan membaca intensif?
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan editorial?
- Apa yang dimaksud dengan fakta dan opini?
- Bacalah teks editorial berikut ini, kemudian identifikasikanlah fakta dan opini yang terdapat didalamnya!

Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil analisis yang telah kalian kerjakan!

No	Paragraf	Fakta	Opini

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menanggapi)	Minat/ kesungguhan mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kelompok (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

4. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap.
5. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/sikap tubuh yang baik.
6. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

Kompetensi Dasar : 12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian notulen rapat
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam notulen rapat
3. Siswa mampu menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian notulen rapat
2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam notulen rapat
3. Siswa dapat menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Notulen Rapat

Menurut KBBI (618), notulen atau notula bermakna catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan. Jadi, notulen adalah sebuah ringkasan tentang hasil pembicaraan dalam rapat yang bersifat ringkas, padat, sistematis, dan secara menyeluruh.

Notulen selalu memiliki keterkaitan dengan notulis. Notulis merupakan orang yang bertugas untuk membuat notulen. Untuk menghasilkan notulen yang baik seperti ciri-ciri di atas, maka dibutuhkan seorang notulis yang baik pula. Notulis hendaknya memiliki keterampilan menyimak dan menulis sehingga

mampu menangkap seluruh isi pokok pembicaraan dan menuliskannya dalam notulen secara sistematis.

Soal

Sebutkan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan notulen rapat?

2. Mengidentifikasi Unsur-Unsur yang terdapat dalam notulen rapat

Notulen memiliki beberapa bagian (Notulen resmi), yaitu:

a. Kepala Notulen

Sama halnya dengan surat resmi, dalam notulen resmi terdapat kepala notulen yang berisi alamat instansi tempat diadakannya rapat.

b. Judul Notulen

Bagian ini mencakup judul rapat yang bersangkutan. Contoh, rapat yang membahas tentang diadakannya kegiatan lomba antar kelas atau class meeting, maka judul notulen dapat ditulis, ” *NOTULEN RAPAT CLASS MEETING* “, Judul rapat penting dicantumkan untuk mengetahui jenis rapat apa yang telah dilaksanakan.

c. Waktu Pelaksanaan Rapat

Bagian ini mencakup hari, tanggal, serta jam dilaksanakannya rapat.

d. Tempat Pelaksanaan Rapat

Berisi tentang tempat diadakannya rapat tersebut. Misal di Ruang OSIS SMAN 1 Sewon.

e. Susunan Acara

Bagian ini berisi susunan kegiatan rapat tersebut, dimulai dari pembukaan hingga penutup.

f. Hasil Rapat

Hasil rapat berisi tentang beberapa keputusan yang telah dimufakati dalam rapat tersebut, dapat berisi tentang persetujuan hasil rapat pada umumnya seperti kesimpulan, susunan kepanitiaan, usulan para peserta rapat, dan jadwal kegiatan. Tergantung kepada jenis rapat yang dilaksanakan.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi

3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa memperhatikan contoh notulen rapat yang ditampilkan lewat viewer. Masing-masing siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam notulen rapat tersebut. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat kelompok diskusi, masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok diandaikan melaksanakan rapat OSIS untuk membentuk panitia kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Masing-masing kelompok menentukan kegiatannya. Setiap kelompok dapat mencontoh kegiatan rapat dari notulen yang telah ditunjukkan. Setiap kelompok menunjuk salah seorang anggotanya untuk menjadi notulis. Setelah rapat selesai, masing-masing individu yang ditunjuk menjadi notulis maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa yang lain memberikan tanggapan. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penguatan dan komentar dari guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa berpartisipasi aktif dalam forum tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dipahami. 	10'

	c. Siswa membuat kesimpulan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
--	--	--

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

<http://e-rara4mystudy.blogspot.com/2009/07/membuat-notulen-rapat.html>

2. Media

- Laptop dan LCD
- Contoh notulen rapat

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Essay

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menanggapi)	Minat/ kesungguhan mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.

Kompetensi Dasar : 9.1. Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian diskusi dan seminar
2. Siswa mampu merinci pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
3. Siswa mampu merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian diskusi dan seminar
2. Siswa dapat merinci pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
3. Siswa dapat merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi ke dalam beberapa paragraf

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Diskusi dan Seminar

Diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian, bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi apabila:

- a. Ada masalah yang dibicarakan;
- b. Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi;
- c. Ada peserta sebagai anggota diskusi;
- d. Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur;
- e. Kalau ada kesimpulan atau keputusan hal itu disetujui semua anggota.

Seminar merupakan suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasaran dan tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah. Oleh sebab itu, peserta seminar terdiri dari orang-orang yang berkecimpung dalam masalah tersebut. Seminar harus diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan- keputusan baik berbentuk usul, saran, resolusi, atau rekomendasi.

2. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Jawaban yang berisi pendapat atau saran dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta diskusi kepada pembicara dapat diringkas menjadi satu kesatuan yang utuh. Hasil ringkasan tersebut disebut sebagai rangkuman hasil diskusi. Rangkuman atau ringkasan dapat diartikan sebagai bentuk ringkas atau pendek. Sebuah rangkuman pasti lebih pendek dari uraian aslinya. Rangkuman dapat dibuat ke dalam satu kalimat, satu paragraf, dan mungkin ke dalam beberapa paragraf.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10'

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa menyimak rekaman video. c. Siswa diminta untuk menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam video tersebut. 	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok 2. Masing-masing kelompok terdiri dari 4—5 orang. 3. Guru menayangkan melalui power point berbagai macam permasalahan yang akan dijadikan topik untuk dijadikan bahan diskusi. 4. Masing-masing kelompok memilih salah satu masalah yang ditayangkan lewat power point tersebut. 5. Tiap-tiap kelompok mempersiapkan diskusi. 6. Setelah persiapan selesai dilaksanakan, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk berdiskusi. 7. Kelompok yang lain secara individu membuat rincian pokok-pokok pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara dalam diskusi tersebut. 8. Setelah rincian selesai dikerjakan, siswa membuat rangkuman isi pembicaraan dalam diskusi ke dalam beberapa paragraf. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dengan menuliskannya pada kartu warna-warni yang telah disediakan. b. Siswa merefleksikan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. c. Siswa mendapat tugas untuk mencari video diskusi dan membuat rangkuman isi pembicaraan dari diskusi tersebut. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi>

Arsjad, Maidar. G. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

2. Media

-Video diskusi/ seminar

-Laptop dan LCD

-Kartu warna-warni untuk menuliskan kesimpulan

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Essay

Instrumen

- 1) Sebutkan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan diskusi?
- 2) Sebutkan apa yang dimaksud dengan seminar?
- 3) Buatlah rincian isi pembicaraan yang dikemukakan oleh pembicara dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan! Kamu dapat mengisi tabel di bawah ini.

No	Pembicara	Rincian pokok-pokok isi pembicaraan
1.		
2.		
3.		

- 4) Setelah kamu menyimak kegiatan diskusi yang dilakukan, buatlah rangkuman isi pembicaraan diskusi tersebut ke dalam beberapa paragraf!

Rubrik Penilaian

a. Merinci isi pembicaraan dalam diskusi

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor
1.	-Menyebutkan pembicara dalam diskusi dengan tepat.	1 – 5

2.	-Menuliskan pokok-pokok isi pembicaraan dalam diskusi secara jelas dan sesuai dengan apa yang dibicarakan.	1 – 5
----	--	-------

b. Merangkum isi pembicaraan dalam diskusi

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor
1.	Isi	1 – 5
2.	Kepaduan antar paragraf	1 – 5
3.	Diksi	1 – 5
4.	Ejaan	1 – 5
5.	Penampilan fisik tulisan (kerapian)	1 – 5

Keterangan:

Nilai Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

Skor maksimum

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menanggapi)	Minat/ kesungguhan mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						

3.						
----	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.

Kompetensi Dasar : 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur drama
2. Siswa mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur drama
2. Siswa dapat mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

C. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur Drama

Drama memiliki unsur-unsur penting yang membuatnya dapat tersaji di panggung dengan baik. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Naskah lakon, berguna untuk menetapkan urutan adegan dan dialog yang ada dalam drama.
- b. Sutradara, yaitu orang yang mengatur dan mengonsep sebuah drama yang dimainkan.
- c. Pemain, yaitu orang yang memainkan perannya di panggung drama.

2. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain, akan terpancar lewat mata. Meskipun bermacam gerakan sudah bagus, suara telah menjadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang

diucapkan kurang meyakinkan penonton. Karena itu permainannya jadi hambar, tawar saja.

Menggarap ekspresi wajah pertama-tama harus dengan ekspresi mata. Sebab mata merupakan pusat ekspresi. Baru setelah mata berhasil digarap, menyusul menguasai yang lain. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya usaha ini, pergunkan cermin sebagai ukuran untuk menimbang. Berlatihlah di depan kaca. Terjemahkan rasa sedih pada ujud sikap mata. Bagaimana gurat-gurat di seputar mata, di dahi, di pelipis. Berturut-turut perasaan girang, marah, dan sebagainya, juga cobalah tampilkan.

Sesudah hal itu berhasil, garaplah ekspresi mulut. Perasaan gembira terpancar pada mata merambat ke mulut. Dengan cara yang sama, olahlah mulut agar senantiasa sejalan dengan ekspresi mata hingga menjadi ujud kesatuan ekspresi wajah. Jangan mata memancarkan ekspresi duka sedangkan mulut menerjemahkan perasaan gembira, misalnya. Ini tidak akan kena. Begitu pula perlu digarap penciuman dan perabaan. Tanpa menggarap ekspresi wajah, dapat dipastikan akting yang kita lakukan tidak akan memukau (Hamzah, 1985).

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa memperhatikan bermacam-macam ekspresi yang ditampilkan lewat viewer. c. Siswa memberikan tanggapan terhadap ekspresi tokoh dalam gambar tersebut 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca sebuah contoh drama. 	70'

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa membentuk kelompok untuk memainkan drama tersebut. c. Masing-masing siswa mendapatkan peran. d. Masing-masing kelompok mengekspresikan dialog dalam naskah drama yang telah didapatkan. e. Siswa yang lain memberikan masukan. 	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. b. Guru memberikan penguatan c. Siswa membuat refleksi atas hal-hal yang bermanfaat lewat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	10'

F. Sumber Belajar

1. Referensi

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah.

Hamzah A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.

2. Media

Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran

1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kerja sama dengan orang lain (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

7. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.
8. Kecakapan Kerjasama dengan orang lain : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
9. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar : 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca cepat
2. Siswa mampu menjelaskan rumus membaca cepat 300 kata per menit
3. Siswa mampu menerangkan teknik membaca cepat
4. Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian membaca cepat
2. Siswa dapat menjelaskan rumus membaca cepat 300 kata per menit
3. Siswa dapat menerangkan teknik membaca cepat
4. Siswa dapat mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

Membaca cepat bukan berarti asal membaca cepat saja, sehingga setelah selesai membaca tidak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus

diperhatikan ketika membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan presentase pemahaman bacaan yang tinggi. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Albert dalam Harras (1997) mengemukakan tujuan utama dalam membaca cepat, yaitu untuk:

1. Memperoleh kesan umum dari suatu artikel, buku atau tulisan singkat;
2. Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan,
3. Menemukan/ menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

2. Rumus untuk mengukur kecepatan membaca

Untuk mengukur kecepatan membaca, dapat digunakan rumus seperti di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

3. Teknik Membaca Cepat

Ada dua teknik membaca cepat yang harus dikuasai, yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah upaya untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Dalam kegiatan sehari-hari *scanning* biasanya digunakan untuk mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan daftar perjalanan.

4. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Pokok-pokok isi teks biasanya terletak di awal, di tengah, atau di akhir. Sebelum Anda mulai membaca, catat dahulu waktu mulai setepat-tepatnya. Dan setelah Anda menyelesaikan bacaan itu, segera lihat jam Anda dan catat setepat-tepatnya. Lalu Anda hitung, berapa menit dan detik. Kemudian teruskan mengecek pemahaman Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah bacaan itu. Periksa

jawaban Anda dengan jawaban yang ada di akhir pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebelum mulai, Anda baca dahulu judul bacaan.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.b. Siswa membaca tiga macam teks yang berbeda.c. Siswa menentukan teknik membaca cepat berdasarkan teks yang dibaca.d. Siswa menjawab pertanyaan seputar isi teks tersebut.	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa membuat kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang.b. Setiap pasangan mendapatkan teks yang berbeda.c. Secara bergantian, tiap pasangan mengukur kecepatan membaca temannya memakai alat pengukur waktu dan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.d. Siswa yang telah selesai membaca diminta untuk merinci pokok-pokok isi teks.e. Siswa mengungkapkan pokok-pokok isi teks tersebut secara lisan.f. Siswa menjawab pertanyaan seputar isi teks.	70'

	<p>g. Setiap pasangan bertugas untuk menilai pekerjaan temannya. Demikian seterusnya hal ini dilakukan secara bergantian.</p> <p>h. Siswa diminta maju ke depan kelas untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan membaca cepat teks 300 kpm. Guru memberi tanggapan.</p> <p>i. Tanya jawab berkaitan dengan materi.</p>	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa membuat refleksi terhadap tingkat pemahaman materi yang dipelajari.</p> <p>c. Siswa mendapat tugas untuk mencari teks bacaan di perpustakaan, kemudian diminta untuk menuliskan pokok-pokok isi teks. Kegiatan membaca yang dilakukan yaitu membaca cepat 300 kpm. Mereka boleh bekerjasama dengan teman lainnya. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.</p>	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca_cepat

Soedarso. 2006. *Speed Reading: SISTEM MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF*.
Jakarta: Gramedia.

2. Media

- Laptop & LCD
- Teks bacaan

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Objektif

Instrumen:

- a. Sebutkan apa yang dimaksud dengan membaca cepat?
- b. Jelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca!
- c. Sebutkan dan jelaskan dua teknik membaca cepat!
- d. Bacalah teks di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!

Belajar dari Anggun

Oleh Dwi As Setianingsih

Saat berusia 21 tahun, Anggun yang kini telah menjadi artis internasional merintis kariernya dari nol di Paris, Perancis. Saat itu Anggun tengah menggenggam sukses dan menjadi salah satu penyanyi yang diperhitungkan di Tanah Air. Lagunya yang terkenal adalah “Mimpi” dan “Tua-tua keladi”.

Dalam wawancara khusus dengan Kompas Kampus di Jakarta, Senin (30/5), Anggun (37) mengungkapkan alasan kepergiannya saat itu dan suka dukanya merintis karier di dunia internasional yang menuntut standar lebih tinggi.

Tak ada kata iseng atau coba-coba saat ia memutuskan *go internasional*. Satu hal yang melecut semangatnya justru kemapanan yang dikecapnya, seiring popularitas di dalam negeri.

“Karena sudah mapan, segala sesuatu kesannya gampang. Aku enggak *kepengen*. Jadinya kayak mati, *menthok*,” ungkapnya.

Baginya, kesuksesan bisa membuat seseorang berhenti instropeksi. Anggun merasa butuh kejutan untuk menyadarkan dirinya bahwa di usianya yang masih sangat muda, tak ada salahnya bila menantang diri sendiri untuk *go internasional*.

Keberanian adalah modal awal yang menuntun Anggun di dunia internasional. Namun ia sadar, tanpa bakat, konsistensi, dan niat untuk belajar dan bekerja keras, tak mungkin sukses diraihnya.

London adalah cita-cita pertamanya. Saat itu, akhir 1994 – 1995, adalah kejayaan bagi kelompok vocal, seperti *Spice Girl*, dan *TakeThat*. Meski banyak produser memuji suara dan penampilan Anggun, mereka tak tertarik. “Mereka bertanya, temannya mana?”

Kondisi itu memaksa Anggun berhitung ulang. Ditambah sulitnya mendapat izin tinggal, ia mengevaluasi keberadaannya di London. “Kalau gagal, apakah ini karena aku, waktunya yang salah, materi atau tempatnya? Katanta.

Anggun sempat berniat hijrah ke Belanda. Kebetulan di sana ada komunitas orang Indonesia. Ia berharap perusahaan rekaman di Belanda memberinya respons positif. Namun, justru di Perancis Anggun menemukan “jodohnya”.

“Saat lagi *bete*, aku ke Paris jalan-jalan. Tiba-tiba ketemu orang yang ngasih tau ini itu, sampai aku ketemu tim kerjaku. Dua tahun kemudian keluar albumku, *Snow on the Sahara*.” Album ini mengantarkan dia mendobrak dunia musik internasional.

Harus belajar

Selama prosesnya merintis karier, tekanan dan putus asa kerap menghampirinya. Namun, Anggun melihat itu sebagai tantangan.

“Yang aku lihat dan aku tahu di Indonesia pasti berbeda dengan yang aku lihat di tempat baru. Satu yang aku ambil sebagai pegangan, aku adalah penyanyi dan pencipta lagu, aku professional. Aku harus belajar,” tambah Anggun.

Dengan sadar ia melecut diri, belajar cara kerja dan kultur di Perancis, hingga humor orang Perancis. Jauh dari Indonesia kerap membuatnya sedih dan kehilangan motivasi. Namun, Anggun terus berusaha memotivasi diri.

“Hanya orang malas yang terlalu sedih dan tak bisa membangunkan diri sendiri. Inilah yang kujadikan pemicu karena jauh dari orangtua. Ini keputusanku, jadi harus konsekuen,” kata Anggun.

Selama proses di negeri orang, Anggun melakukan semuanya sendiri. Ia memasak dan bepergian sendiri ke mana pun tujuannya dan belajar memahami bahasa Perancis karena sebelumnya sama sekali tak menguasai bahasa itu. Sebuah usaha dan kerja keras, terlebih di Tanah Air, Anggun termasuk kategori artis besar.

“Kalau enggak punya motivasi, enggak datang dari diri sendiri, siapa lagi? Orang lain bisa member semangat, tapi kalau tak ada motivasi diri, hanya masuk telinga kiri, keluar telinga kanan.”

Sukses dengan *Snow on the Sahara*, Anggun tak terbendung. Selain tampil di musik besar dan televisi, ia dinominasikan untuk French Music Award dan tampil di

World Music Award di Monako. Ia antara lain mendapat Medal of Arts & Culture dari kementrian Kebudayaan Perancis.

Bermanfaat luas

Kiprah Anggun di dunia internasional mendapat perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ia menjadi Goodwill Ambassador FAO untuk memerangi kelaparan. Sebelumnya, selama enam tahun ia menjadi duta kredit mikro.

Tentang hal ini, Anggun berkomentar, sebagai figure public, dia ingin ketenarannya bermanfaat untuk orang banyak. “Aku ingin menggunakan sorot lampu yang mengarah kepadaku untuk program-program yang butuh ekspose,” tutur Anggun.

November nanti, Anggun tampil sebagai salah satu pembicara di pertemuan besar yang digelar di China. Ia akan berbicara di depan forum tentang upaya dunia memerangi kelaparan.

Ajakan memerangi kelaparan juga disisipkan di album terbaru Anggun, *Echoes*, yang dirilis 12 Mei lalu. Meski belum satu bulan dirilis, *Echoes* sudah terjual 10.000 keping. Atas prestasinya ini, Anggun mendapat penghargaan platinum dari Sony Music Indonesia.

Secara khusus, *Echoes* dirilis di Indonesia karena *Echoes* merupakan album pertama Anggun di bawah label milik Anggun, April Earth.

Di album barunya, Anggun yang menulis semua lirik lagunya yang berjumlah 17 berkisah tentang banyak hal dan tidak melulu tentang cinta. “Awalnya memang cinta menjadi motivasi awal dan tujuan. Tapi dalam perjalanannya, ada banyak hal yang terjadi, seperti kesedihan dan kematian. Aku berbicara tentang kematian bapakku di lagu ‘Eternal’ dan orang-orang kaya yang sedih karena uang tidak bisa membeli kebahagiaan di ‘Buy Me Happiness’”, kata Anggun.

Bulan Oktober mendatang, album *Echoes* versi Inggris dan Perancis baru akan diluncurkan. Setelah itu, November 2011, Anggun akan menggelar konser di Indonesia.

Perjalanan panjang Anggun di dunia musik internasional adalah contoh bahwa cita-cita haruslah dikejar dan diupayakan dengan keras. Tak boleh ada kata menyerah dan patah. Bahkan, setelah sukses digenggam, kreativitas tidak boleh berhenti. Semangat memberi yang terbaik dan menjadi sosok yang bermanfaat bagi orang banyak adalah hal yang harus diteruskan.

(Sumber: Kompas, Selasa, 7 Juni 2011)

Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini tanpa melihat artikel!

A. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Usia Anggun ketika merintis kariernya dari nol di Paris, Perancis
 - a. 30 tahun
 - b. 25 tahun
 - c. 21 tahun
2. Judul lagu Anggun yang terkenal di Indonesia yaitu
 - a. “Tua-tua Keladi” dan “Mimpi”
 - b. “Jangan Berhenti Mencintaiku”
 - c. “*Snow on the Sahara*”
3. Negara mana yang menjadi cita-cita pertama Anggun untuk go internasional?
 - a. Irlandia
 - b. London
 - c. Jerman
4. Meski produser di London memuji suara dan penampilan Anggun, mengapa mereka tidak tertarik?
 - a. Anggun tidak bisa berbahasa Inggris
 - b. Produser tidak senang karena Anggun berasal dari Indonesia
 - c. Saat itu, akhir tahun 1994 – 1995, adalah produser lebih tertarik dengan kelompok vokal dibandingkan dengan penyanyi solo.
5. Selama berproses di negeri orang, Anggun melakukan semuanya
 - a. Sendiri
 - b. Bersama orang tuanya
 - c. Bersama teman-temannya

B. Soal Benar Salah

Petunjuk Soal

Berilah tanda silang (X) pada huruf B dan S yang Anda anggap paling sesuai!

1. Anggun dinominasikan untuk French Music Award dan tampil di World Music Awards di Monako (B/ S)
2. Kiprah Anggun di dunia internasional mendapat perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa, ia menjadi Goodwill Ambassador FAO untuk memerangi kelaparan (B/ S)
3. Anggun mendapat penghargaan platinum dari perusahaan rekaman di Eropa (B/ S)
4. Bulan November mendatang, album Echoes versi Inggris dan Perancis akan diluncurkan (B/ S)
5. Di lagu “Eternal”, Anggun berbicara tentang kematian bapaknya (B/ S)

Skor soal Pilihan Ganda = jumlah jawaban betul

Skor soal Benar/ Salah = jumlah jawaban betul

Afektif

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan (bertanya, menang-gapi)	Minat meng- ikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerja- kan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah

Kompetensi Dasar : 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Alokasi waktu : 4 X 45' (4 JP)

A. Indikator

Pertemuan pertama

1. Siswa mampu menerangkan pengertian karya ilmiah
2. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah

Pertemuan kedua

1. Siswa mampu merumuskan tahap-tahap penyusunan karya ilmiah
2. Siswa mampu menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Siswa dapat menerangkan pengertian karya ilmiah
2. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah

Pertemuan kedua

1. Siswa dapat merumuskan tahap-tahap penyusunan karya ilmiah
2. Siswa dapat menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowidjoyo lewat Arifin, 2006: 2).

2. Tahap-tahap penyusunan Karya Ilmiah

Pada dasarnya, dalam penyusunan karya ilmiah terdapat lima tahap, antara lain (1) persiapan, (2) pengumpulan data, (3) pengorganisasian dan pengonsepan, (4) pemeriksaan/ penyuntingan konsep, (5) penyajian/ pengetikan.

- 1) Tahap persiapan
 - a. pemilihan topik atau masalah
 - b. pembatasan topik dan penentuan judul
 - c. pembuatan kerangka karangan
- 2) Pengumpulan data
- 3) Pengorganisasian/ pengonsepan
- 4) Pemeriksaan/ penyuntingan
- 5) Pengetikan/ penyajian

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa menyimak sebuah rekaman lagu. c. Siswa menuliskan permasalahan yang terjadi dalam lagu tersebut. 	10'

	d. Siswa mengemukakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa membuat kelompok diskusi yang berangotakan 4-5 orang.</p> <p>b. Masing-masing kelompok mendapatkan teks yang isinya berbeda-beda.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tugas yang akan dilakukan. Guru membagi kartu yang bertuliskan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, landasan teori, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.</p> <p>d. Tugas siswa adalah menentukan isi teks mana yang sesuai dengan tulisan dalam kartu dan menjelaskan mengapa isi teks tersebut dikatakan sebagai hal yang tertulis di kartu.</p> <p>e. Kelompok yang pertamakali mendapatkan jawabannya dengan memilih kartu yang sesuai akan menerima hadiah dari guru.</p> <p>f. Setelah diskusi selesai. Siswa memperhatikan contoh sebuah karya ilmiah yang ditayangkan lewat viewer.</p>	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan yang dibuat berupa pengertian karya ilmiah dan unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah.</p> <p>b. Apabila masih ada siswa yang belum memahami materi, dilaksanakan tanya jawab dan guru memberikan penguatan.</p> <p>c. Siswa mendapat tugas rumah untuk mencari contoh karya ilmiah dan membaca karya ilmiah tersebut agar pemahaman yang didapatkan lebih mendalam.</p>	10'

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan minggu lalu. Setiap kelompok memilih salah satu siswa untuk dijadikan koordinator kelompok. Kelompok menentukan topik yang akan dipilih untuk ditulis menjadi karya ilmiah. Topik yang dipilih dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian didiskusikan lagi mana topik yang paling menarik untuk diteliti. Setelah penentuan topik selesai, siswa menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Tiap kelompok membuat kerangka karangan dan melaporkannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penguatan dan tanggapan. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan dan refleksi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Masing-masing kelompok mendapat tugas rumah untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan topik yang telah dipilih. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

NS, Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

2. Media

Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Penugasan

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kerja sama dengan orang lain (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

10. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.
11. Kecakapan Kerjasama dengan orang lain : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
12. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar : 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian nilai
2. Siswa mampu menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
3. Siswa mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang disimak

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nilai
2. Siswa dapat menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
3. Siswa dapat menemukan nilai dalam cerpen yang disimak

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian nilai

Menurut KBBI (2005: 783), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

2. Nilai-nilai dalam cerpen

a. Nilai Moral

Secara umum, moral atau amanat dalam cerpen menyarankan pada pengertian baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hal ini, nilai-nilai dalam karya cerpen berhubungan dengan budi pekerti, susila, atau akhlak. Moral dalam karya cerpen

mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sebuah cerpen ditulis untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh. Dalam karya cerpen, pesan moral berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak, dan martabat.

b. Nilai Sosial

Nilai-nilai yang timbul dalam cerpen dilihat dari unsur sosialnya adalah:

- 1) tokoh-tokoh yang diciptakannya sebagai pelaku sosial,
- 2) keadaan ekonomi yang mengerakkan elemen sosial (simbol sosial),
- 3) konflik yang dibangun antartokoh sehingga cerita terasa utuh dan mimesis kehidupan,
- 4) ideologi tokoh-tokohnya,
- 5) sejarah perkembangan manusia yang dilihat digambarkan dalam cerita.

c. Nilai budaya

Nilai-nilai kebudayaan terdapat dalam cerpen sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan berupa:

- 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya,
- 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian,
- 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat,
- 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban,
- 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian,
- 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menyimak sebuah rekaman film pendek. Siswa memberikan komentar terhadap film pendek tersebut. 	20'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Siswa mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen. Masing-masing kelompok dapat bertukar informasi. Siswa menyimak pembacaan cerpen yang diputar oleh guru. Setiap kelompok mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembacaan cerpen tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penguatan terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa. Tanya jawab berkaitan dengan materi. 	60'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Siswa merefleksikan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa mendapat tugas untuk membaca sebuah cerpen, 	10'

	kemudian menuliskan nilai-nilai yang ditemukan dalam cerpen tersebut.	
--	---	--

F. Sumber Belajar

1. Referensi

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2011. *Bahas Habis-habisan Semua Mata Pelajaran SMA Kelas XI IPA*. Jakarta: Mata Elang Media.

2. Media

- Rekaman pembacaan cerpen
- Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Essay

Instrumen

- Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan nilai?
- Uraikanlah secara singkat nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerpen?
- Simaklah rekaman pembacaan cerpen berikut ini, kemudian tuliskanlah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut!

Rubrik Penilaian

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai (Skor 1 – 5)		
		Ketepatan menyebutkan nilai yang terdapat dalam pembacaan cerpen	Argumentasi atau alasan yang dikemukakan terhadap nilai yang ditemukan dalam pembacaan cerpen	Ejaan dan diksi yang digunakan
1.				
2.				

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

Skor

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kerja sama dengan orang lain (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

13. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.

14. Kecakapan Kerjasama dengan orang lain : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
15. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

Kompetensi Dasar : 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menganalisis tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
2. Siswa mampu merumuskan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
3. Siswa mampu menyimpulkan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
4. Siswa mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
2. Siswa dapat merumuskan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
3. Siswa dapat menyimpulkan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
4. Siswa dapat mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

C. Materi Pembelajaran

Tanggapan dapat berupa dukungan, dapat pula berupa penolakan berbentuk kritikan atau masukan.

1. Menanggapi Dukungan

Perhatikan pernyataan berikut.

“Saya sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan panyaji tadi bahwa memang kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Mereka kebingungan dalam menentukan sistematika yang benar. Belum lagi kebingungan dalam membuat kalimat efektif. Kalimat-kalimatnya mengandung gagasan yang bertumpuk. Satu kalimat terdiri atas puluhan kata. Akibatnya, kalimat-kalimat itu susah dipahami pembacanya.”

Pernyataan di atas merupakan contoh dukungan. Hal itu tampak dari kata saya sependapat dan memang. Kata-kata itu sifatnya menguatkan atas pernyataan yang dikemukakan penyaji sebelumnya.

Bagaimana ketika kita mendapat tanggapan semacam itu? Mari, perhatikan pernyataan di bawah ini!

“Terima kasih atas tanggapan Saudari Tina yang memberi dukungan positif atas pendapat saya tadi. Dari hasil penelitian saya memang demikian adanya. Akan tetapi, saya kira hal itu tidak boleh membuat kita berkecil hati. Sebaliknya, kita harus memperbaiki kelemahan-kelemahan itu, misalnya dengan mengadakan lokakarya tentang penulisan karya ilmiah bersama para narasumber yang betul-betul ahli.”

Tampak dalam contoh di atas bahwa respons kita ketika mendapat dukungan adalah menyampaikan ucapan terima kasih. Selanjutnya, kita yakinkan orang itu bahwa dukungannya sudah tepat.

2. Menanggapi Kritikan

Apabila kita menghadapi kritik, maka sikap kita,

- a. Menghadapinya dengan kepala dingin, tidak langsung membantahnya.
- b. Kita harus melihat kembali isi paparan kita yang boleh jadi ada yang tidak tersampaikan dengan lengkap sehingga orang belum memahaminya dengan baik.

- c. Melengkapi presentasi dengan data tambahan akan lebih meyakinkan orang itu, apalagi disertai argumen-argumen yang tepat.
- d. Jika memang isi presentasi kita keliru, dan kritikan orang itu benar, akui dengan lapang dada. Sampaikan terima kasih secara tulus dan jelaskan penyebab kekliruan itu.

3. Menyampaikan Alasan yang Mendukung Penolakan

Suatu dukungan tidak cukup hanya dengan kata-kata Saya mendukung, saya menolak, dan sebagainya. Agar lebih meyakinkan, dukungan itu perlu disertai dengan alasan yang jelas.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa menyimak sebuah rekaman kegiatan debat yang dilakukan di televisi. c. Siswa memberikan tanggapan terhadap debat tersebut. d. Siswa yang lain memberikan komentar terhadap tanggapan tersebut. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca contoh komentar terhadap tanggapan orang lain dalam presentasi. b. Siswa menyimak rekaman yang isinya tentang tanggapan-tanggapan yang dikemukakan ketika melaksanakan presentasi hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. c. Siswa melakukan analisis terhadap tanggapan tersebut dengan menuliskannya di secarik kertas. 	70'

	d. Siswa merumuskan tanggapan tersebut. e. Siswa menyimpulkan tanggapan tersebut dan memberikan komentar lisan terhadap tanggapan tersebut.	
3.	Kegiatan akhir a. Siswa membuat refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. b. Guru memberikan penguatan.	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi
2. Media
 - Laptop dan viewer
 - Rekaman presentasi siswa
 - Internet

G. Penilaian

1. Kognitif

Teknik : Lisan
 Bentuk Instrumen : Uraian

Petunjuk soal:

Anda mempresentasikan suatu hasil penelitian. Di akhir kegiatan itu, Anda mendapatkan tanggapan-tanggapan seperti di bawah ini. Bagaimana komentar Anda terhadap tanggapan-tanggapan itu?

- a. Bagus sekali paparan Lutfi tadi. Yang membuat saya lebih tertarik lagi adalah metode tunjuk jari sebagai cara untuk membantu kecepatan dalam membaca. Sebelumnya, saya dengar seorang pembaca tidak boleh menggunakan telunjuk ketika ketika membaca. Akan tetapi, menurut hasil penelitian Lutfi. Justru cara tersebut dapat meningkatkan kecepatan membaca dengan beberapa bukti yang meyakinkan. Agar tidak sekadar teori, temuan tersebut saya kira perlu diujicobakan lagi dalam bentuk pelatihan kepada kita semua di sini.

- b. “Uraian Hasan tadi tidak jauh berbeda dengan pengamatan saya di lapangan bahwa memang kecakapan para siswa dalam menulis masih lemah. Saya kira, temuan-temuan yang disampaikan Hasan tadi benar. Keadaan itu disebabkan oleh pelatihan yang lemah dalam bidang menulis. Dari waktu belajar yang mereka miliki, hanya 10% yang digunakan untuk menulis, dalam arti, menulis untuk menuangkan pikiran, pendapat, atau perasaan. Sebagian besar waktu belajar mereka digunakan untuk menghafal.”

Pedoman Penilaian

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			Skor
		Isi komentar	Alasan yang dikemukakan jelas	Penguasaan terhadap masalah yang dikomentari	

Keterangan:

Nilai Siswa = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

Jumlah skor maksimum

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan berbicara yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai		Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 50)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks = 50)	
1.			
2.			
3.			
4.			

Keterangan:

16. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap.

17. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/sikap tubuh yang baik.

18. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adegan dan latar dalam drama
2. Siswa mampu mendaftar pengalaman sendiri yang menarik
3. Siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian adegan dan latar dalam drama
2. Siswa dapat mendaftar pengalaman sendiri yang menarik
3. Siswa dapat menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. Materi Pembelajaran

1. Adegan dan Latar dalam Drama

Adegan adalah (1) tempat terjadinya suatu peristiwa; (2) bagian dari babak dalam drama; (3) suatu unit lakuan drama yang menghasilkan suatu pokok masalah atau suatu akibat tertentu (Sudjiman, 1990: 2), sedangkan latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1990: 48).

2. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Bahan-bahan untuk pengarang

a. Karakter

Untuk mengembangkan konflik, pengarang menggunakan watak manusia sebagai bahan (konflik hidup adalah hukum drama).

b. Situasi

Lakon adalah rentetan situasi, dimulai dengan situasi yang akan berkembang selama *action* terlaksana. Bahannya bersumber pada kehidupan, sedangkan seni dari drama terletak pada penggarapan bahannya.

c. Subjek

Subjek atau tema ialah ide pokok lakon atau drama.

Alat-alat pengarang

a. Dialog

Lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui.

b. Adegan

Dalam banyak hal adegan (*action*) lebih penting daripada dialog karena adegan berbicara keras daripada kata-kata.

Proses inspirasi yang merangsang daya cipta

Inspirasi dapat timbul:

- a. Dengan sendirinya karena pikiran kita menemukan suatu gagasan yang merangsang daya cipta.
- b. Karena perhatian kita tertuju pada suatu peristiwa baik yang disaksikan sendiri maupun yang didengar atau dibaca.
- c. Daya cipta tersebut akan kita hidupkan ke dalam sebuah cerita.
- d. Maka terciptalah gambar cerita yang masih mentah, belum teratur.
- e. Proses kristalisasi sehingga kita berhasil merumuskan hakikat (intisari cerita).
- f. Saat kita mendapat rumus intisari cerita (Premise)

Proses mengarang

a. Seleksi

Dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama. Dalam kebanyakan lakon (*play*), situasi merupakan kunci lakon (*action*).

b. Re-arrangement

Pengarang mengatur/ menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berarti.

c. Intensifikasi

Pengarang mempunyai kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. Segala anasir dalam proses artistic harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan (meningkatkan) komunikasi.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Tanya jawab materi sebelumnya. c. Siswa menyimak sebuah rekaman drama 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang. b. Masing-masing kelompok mendiskusikan adegan dan latar dalam drama yang telah disimak, kemudian menyimpulkan hasil diskusi. c. Kelompok maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya. Kelompok yang lain memberikan 	70'

	<p>tanggapan.</p> <p>d. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing siswa mendaftar pengalaman pribadi yang paling menarik dalam kehidupannya.</p> <p>e. Siswa memilih salah satu pengalaman yang paling menarik dan berkesan.</p> <p>f. Siswa mendaftarkan orang-orang yang terlibat dengan pengalaman itu beserta karakternya.</p> <p>g. Siswa menarasikan pengalaman pribadinya ke dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.</p> <p>h. Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>i. Siswa yang lain memberikan komentar.</p>	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan.</p>	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: USD.
 Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

2. Media

- Rekaman drama
- Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan adegan dan latar dalam drama?
- Daftarkanlah pengalaman pribadimu yang menarik. Setelah itu, pilihlah salah satu pengalaman yang paling berkesan dan tidak akan pernah kamu lupakan.
- Setelah kamu memilih salah satu pengalaman yang paling berkesan, sekarang narasikanlah pengalamanmu itu dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

No	Pengalaman yang menarik	Tempat dan waktu kejadian	Orang-orang yang terlibat	Proses terjadinya kejadian
1.				
2.				

Penilaian pada aspek kognitif memfokuskan pada hasil karya berupa naskah drama yang dibuat oleh siswa dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor (0-5)
1.	Pemilihan topik cerita menarik dan menimbulkan rasa keingintahuan kepada pembaca.	
2.	Jalan cerita tidak monoton	
3.	Latar cerita jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.	
4.	Ada konflik yang terjadi di dalam cerita	
5.	Diksi	

Keterangan

Nilai Siswa = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Skor maksimal

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						

2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kelompok (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

19. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap.

20. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/sikap tubuh yang baik.

21. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9.Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.

Kompetensi Dasar : 9.2. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

4. Siswa mampu menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi
5. Siswa mampu mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar
2. Siswa dapat mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

C. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi

Tugas!

Analisislah pendapat-pendapat di bawah ini, kemudian tuliskanlah hal-hal yang menurutmu argumentasinya masih kurang.

2. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi

Diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Masalah yang didiskusikan merupakan masalah aktual yang menyangkut kepentingan umum. Keputusan hasil diskusi hendaknya diambil secara musyawarah. Peserta yang tanggapannya tidak diterima, tidak boleh bersikap emosi dan harus menerima keputusan

diskusi dengan lapang dada. Tanggapan bisa berupa pertanyaan, sanggahan, persetujuan, maupun saran. Ketika menanggapi suatu masalah dalam diskusi, kita harus dapat menerima atau menolak pendapat orang lain. Syarat yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan penolakan adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan dilandasi dengan argumentasi yang masuk akal.
2. Dalam diskusi, hal yang ditolak adalah pendapatnya, bukan orang yang mengemukakan pendapat.
3. Menghilangkan rasa sentimen atau rasa kurang senang terhadap orang yang mengemukakan pendapat.
4. Tidak mencemooh, menghina, atau menyinggung perasaan.
5. Menunjukkan bagian yang terdapat kelemahan, kesalahan, dan juga bagian yang baik sehingga peserta diskusi puas.
6. Mengemukakan penolakan pendapat melalui moderator atau pemandu diskusi.

Cara menyetujui pendapat dalam diskusi adalah sebagai berikut

1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Mendukung pendapat dengan bukti dan keterangan yang logis
3. Komentar bersifat melengkapi, jangan berlebih-lebihan
4. Persetujuan diberikan secara objektif dan disertai dengan fakta yang konkret
5. Kalimat yang digunakan mudah diterima

Petunjuk soal:

Simaklah rekaman pendapat yang dikemukakan oleh peserta diskusi berikut ini, kemudian tuliskanlah komentarmu terhadap tanggapan tersebut dengan mengisi tabel di bawah ini!

No	Isi tanggapan	Komentar
1.		
2.		
3.		

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4—5 orang. b. Masing-masing kelompok menyimak sebuah rekaman tanggapan peserta dalam sebuah diskusi. c. Sambil menyimak, siswa mencoba menganalisis dan merumuskan pendapat seseorang dalam diskusi dengan menuliskan hal-hal yang penting dari tanggapan tersebut. d. Setiap siswa dalam kelompok memberikan komentar terhadap tanggapan peserta diskusi dalam rekaman yang telah disimak. e. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. f. Siswa mendengarkan tanggapan dan penguatan dari guru terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. g. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab berkaitan 	70'

	dengan materi yang belum dipahami.	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil kesimpulan dituliskan dalam selembar kertas. 2. Siswa mendapat tugas rumah untuk membuat refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

-Azhari, Adri Aswin. 2011 dalam

<http://mynewdocuments.blogspot.com/2011/04/mengomentari-pendapat-seseorang-dalam.html>

2. Media

-Rekaman video diskusi

-Laptop dan LCD

-Internet

G. Penilaian

1. Kognitif

Teknik : Tertulis

Bentuk Instrumen : essay

Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor (1 – 5)
1.	Isi komentar	Isi komentar disertai dengan bukti dan keterangan yang logis, komentar bersifat melengkapi dan tidak melebihi-lebihkan, serta objektif.	

2.	Organisasi tulisan	Sistematis/ dengan baik.	
3.	Bahasa yang digunakan	Baik dan benar	
4.	Ejaan	Ejaan	
5.	Penampilan fisik	Tulisan rapi dan dapat dibaca.	

Keterangan:

Nilai Siswa = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

Jumlah skor maksimum

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan mene- rima pelajaran	Ketepatan menger- jakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

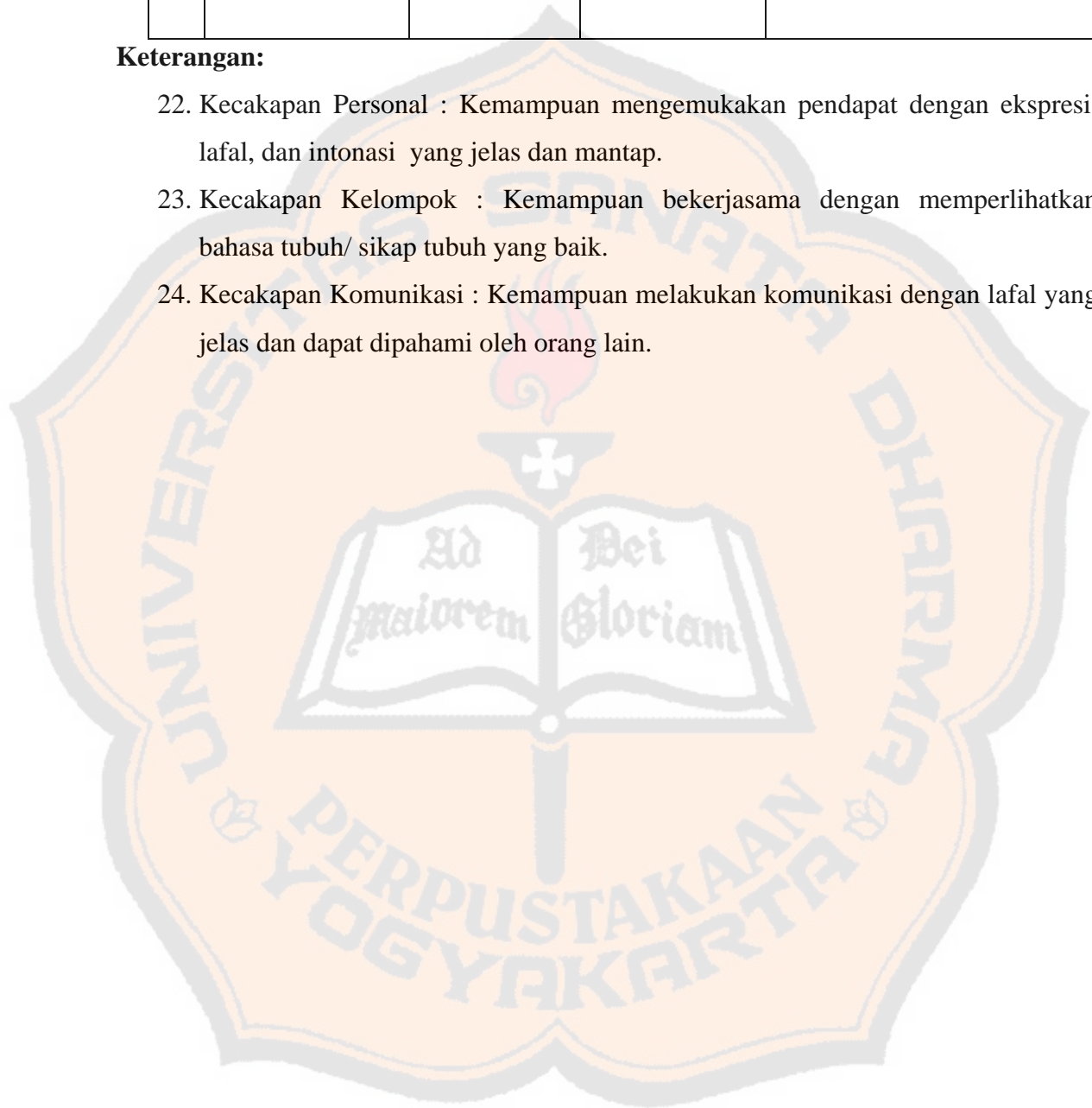
Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan berbicara dan berdiskusi dalam kelompok.

No	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan	Kecakapan	Kecakapan	

	Personal	Kelompok	Komunikasi	
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

22. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi, lafal, dan intonasi yang jelas dan mantap.
23. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
24. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.2 Menggunakan gerak gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

Pertemuan pertama

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian gerak-gerik, mimik, dan intonasi dengan bahasa sendiri
2. Siswa mampu merancang pementasan drama di dalam kelas

Pertemuan kedua

1. Siswa mampu menghayati watak tokoh dalam naskah drama
2. Siswa mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gerak-gerik, mimik, dan intonasi dengan bahasa sendiri
2. Siswa dapat merancang pementasan drama di dalam kelas

Pertemuan kedua

1. Siswa dapat menghayati watak tokoh dalam naskah drama
2. Siswa dapat menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Gerak-gerik, Mimik, dan Intonasi

Agar dialog dalam drama itu lebih ekspresif dan dapat menunjukkan karakter tokohnya, kita harus memperhatikan gerak-gerik, mimik, dan intonasi.

1. Gerak-gerik

Adalah gerak badan atau gerak tubuh ketika merespons suatu kata atau kalimat yang diucapkan ketika bermain peran atau drama.

2. Mimik

Adalah ekspresi wajah (alis, mata, bibir, kening, mulut, dan lain-lain)

3. Intonasi

Yaitu lagu kalimat, ketepatan penyajian tinggi rendah nada atau keras lembutnya suara ketika seseorang menyebutkan kata atau kalimat pada naskah drama.

2. Menghayati Watak Tokoh dalam Naskah Drama

Situasi 1

Anda adalah seorang pelajar SMA yang sedang memegang amplop pengumuman kelulusan. Awalnya, Anda sempat ragu untuk membuka amplop tersebut. Namun, akhirnya Anda memutuskan untuk membuka amplop tersebut. Dan ternyata setelah dibuka, Anda dinyatakan TIDAK LULUS. Inti dari adegan ini adalah Anda meluapkan kesedihan dan (mungkin) kemarahan Anda setelah mengetahui Anda tidak lulus. Namun Anda tetap berusaha tegar menerima kenyataan tersebut.

Panggung menggambarkan sebuah kamar. Di kamar tersebut, Andi sedang berjalan mondar-mandir sambil memegang amplop kelulusan.

Andi : *(Bimbang)* Buka nggak ya ...? *(berhenti dan terdiam)* Buka enggak ya ...?

Andi : Sebenarnya aku penasaran dengan isi pengumuman itu. ... Tapi sejujurnya aku belum siap menghadapi kemungkinan yang terburuk. *(sambil meremas amplop tersebut)*

Andi : *(Termenung)* Tapi cepat atau lambat, amplop itu tetap harus kubuka. Baiklah, bismilillahirrahmanirrahiim *(membuka amplop itu dan melihat kertas pengumuman di dalamnya)*. Nggak mungkin ... ini mustahil. Tidaaaaaakkkkkk !

Situasi 2

Anda berperan sebagai seorang guru TK (taman kanak-kanak) yang tengah mengajar di dalam ruang kelas. Anda tentu bisa membayangkan bagaimana situasi di dalam ruang kelas TK, tentunya ramai dan hampir tak terkendali. Inti adegan ini adalah Anda berusaha untuk tetap sabar memberikan pelajaran di tengah hiruk-pikuk siswa TK yang asyik dengan tingkahnya masing-masing.

Situasi 3

Anda berperan sebagai seorang rentenir/lintah darat yang tidak punya perasaan. Pada suatu hari Anda menagih hutang dari seorang janda tua miskin yang sudah lama tidak melunasi hutangnya. Inti adegan adalah Anda berusaha mengusir janda tua tersebut dari rumahnya sebagai ganti pembayaran hutangnya.

3. Merancang Pementasan Drama

Untuk mementaskan sebuah drama, tentu harus ada persiapan terlebih dahulu agar apa yang ditampilkan tidak mengecewakan. Dalam hal ini, sangatlah penting apabila kita membuat rancangan pementasan drama yang akan ditampilkan.

- a. Setelah kalian menonton drama/ film yang diputarkan, buatlah kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang, kemudian persiapkanlah sebuah pementasan drama.
- b. Carilah sebuah teks drama! Setiap individu mendapatkan peran yang harus dimainkan!
- c. Cermati teks drama tersebut, hayatilah peran yang akan dimainkan oleh masing-masing individu!
- d. Lakukanlah latihan secara maksimal sebelum tampil di depan kelas.
- e. Setelah latihan dilaksanakan, masing-masing kelompok harus siap tampil di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan penilaian.

D. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menyimak sebuah rekaman drama. Siswa memberikan tanggapan terhadap pementasan drama tersebut. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Masing-masing kelompok merancang sebuah pementasan drama yang akan dipentaskan di depan kelas. Setiap kelompok menunjuk seorang siswa untuk dijadikan koordinator kelompok. Masing-masing kelompok memilih naskah drama yang telah dipersiapkan oleh guru. Setiap kelompok mencermati naskah drama tersebut dan membagi peran kepada masing-masing individu. Masing-masing individu yang telah mendapatkan peran, menghayati dengan seksama tokoh yang akan diperankannya. Setiap kelompok melakukan latihan. Latihan dapat dilakukan di luar kelas. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan dan refleksi. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mempersiapkan pementasan drama yang ditampilkan pada pertemuan minggu berikutnya. 	10'

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Siswa mendapatkan motivasi dan semangat dari guru.</p>	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Masing-masing kelompok mendapatkan nomor undian maju untuk menampilkan pementasan drama di depan kelas.</p> <p>b. Kelompok yang telah mendapatkan nomor undian, bertanggung jawab untuk tampil sesuai dengan nomor undian tersebut.</p> <p>c. Kelompok yang akan tampil melakukan persiapan terlebih dahulu, kemudian langsung mementaskan drama.</p> <p>d. Kelompok lain memberikan penilaian. Rubrik penilaian dibagikan oleh guru.</p> <p>e. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, akan ditentukan kejuaraan pementasan drama.</p> <p>f. Kelompok yang menjadi juara dalam pementasan drama di kelas ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.</p> <p>g. Guru memberikan tanggapan.</p>	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan.</p>	10'

F. Sumber Belajar

1. Referensi

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: USD.

Rendra. 1993. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.

2. Media

1. Laptop dan LCD
2. Rekaman film

G. Penilaian

4. Kognitif

Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi?

5. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

6. Psikomotorik

Rubrik Penilaian untuk Pementasan Drama

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai (Skor 1—5)			
		Gerak- gerik	Mimik	Intonasi	Kekompakan antar pemain
1.					
2.					
dst.					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

12.Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/
ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu merinci pokok-pokok pikiran sebuah buku yang dibaca
2. Siswa mampu merangkum isi buku yang dibaca dengan bahasa sendiri

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran ini selesai, diharapkan

1. Siswa dapat merinci pokok-pokok pikiran sebuah buku yang dibaca
2. Siswa dapat merangkum isi buku yang dibaca dengan bahasa sendiri

C. Materi Pembelajaran

1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku

Hal-hal yang perlu kamu lakukan untuk mencatat pokok-pokok isi buku diantaranya,

- a. Perhatikan sampul buku. Biasanya pada sampul buku terdapat judul buku dan nama pengarangnya.
- b. Buka dan bacalah sekilas halaman daftar isi. Daftar isi berisi urutan judul bab dan subbab yang ada di dalam buku disertai halamannya. Carilah pendahuluan. Dalam pendahuluan biasanya disampaikan isi buku secara selintas. Jika tidak ada pendahuluan, kamu dapat langsung membaca Bab 1.
- c. Baca sekilas dan tuliskan judul bab itu. Judul bab mengisyaratkan isi yang dibahas pada bab itu. Selanjutnya, baca sekilas materi yang ada di dalam bab tersebut.
- d. Catatlah pokok-pokok isi bab tersebut dalam beberapa kalimat.

- e. Jika pada akhir bab terdapat rangkuman, gunakan untuk menyarikan pokok-pokok isi bab tersebut.
- f. Lakukan hal yang sama untuk bab-bab selanjutnya.

2. Menuliskan Ringkasan Isi Buku

Untuk menuliskan ringkasan isi buku, dapat disusun dengan menggunakan kerangka berikut ini.

Judul Buku	:	
Pengarang	:	
Penerbit	:	
Tahun Terbit	:	
Ringkasan isi buku		
Bab 1	:	
Bab 2	:	
Bab 3	:	
Kesimpulan	:	

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Siswa memperhatikan macam-macam gambar buku yang ditampilkan lewat viewer. c. Siswa membuat tulisan berkaitan dengan gambar yang mereka lihat. 	10'

	d. Tulisan bersifat bebas. Hal ini dimaksudkan untuk melatih daya imajinasi siswa dan kecakapan mereka dalam menulis.	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap siswa mendapatkan sebuah teks bacaan. Siswa diminta untuk membaca teks tersebut secara cermat, kemudian menuliskan pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks. Siswa membuat rangkuman isi teks yang telah dibaca. Rangkuman dibuat ke dalam beberapa paragraf. Setelah selesai membuat rangkuman dari isi teks, siswa secara berpasangan saling mendiskusikan hasil rangkuman yang telah dibuat. Setiap siswa secara aktif memberikan masukan atau kritik yang membangun terhadap hasil rangkuman pasangannya. Demikian hal ini dilakukan secara bergantian. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penguatan dan komentar dari guru berkaitan dengan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Siswa membuat kesimpulan. Siswa mendapat tugas rumah untuk membaca dan merangkum sebuah buku di perpustakaan. Buku yang dirangkum yaitu buku pelajaran. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

<http://www.scribd.com/doc/50328178/22/Meringkas-Isi-Buku>

2. Media

- Contoh rangkuman buku
- Berbagai macam teks bacaan

c. Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Penugasan

Instrumen

Carilah buku di perpustakaan, kemudian baca rincilah pokok-pokok isi buku tersebut dan buatlah rangkuman isi buku tersebut!

Pedoman Penilaian

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Isi ringkasan	Organisasi/ sistematika penulisan	Ejaan	Diksi

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menanggapi)	Minat/ kesungguhan mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = kurang

- 2 = cukup
3 = baik
4 = amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai (Skor 0 – 100)			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 30)	Kecakapan Kerja sama dengan orang lain (Skor maks= 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks= 50)	
1.				
2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

25. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.
26. Kecakapan Kerjasama dengan orang lain : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
27. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

Kompetensi Dasar : 10.1. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Alokasi waktu : 2 X 45' (4 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan tahap-tahap penyampaian presentasi
2. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tahap-tahap penyampaian presentasi
2. Siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Presentasi ilmiah

Secara umum, komunikasi lisan berintikan presentasi. Presentasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri/ karier akademisi. Presentasi ilmiah merupakan kegiatan yang lazim dilakukan di dalam dunia ilmiah untuk menyebarkan informasi ilmiah, baik informasi konseptual maupun procedural. Kemahiran presentasi ilmiah merupakan kebutuhan, maka siswa dilibatkan dalam melakukan presentasi, mulai dari menyusun bahan, membuat alat peraga dengan bantuan teknologi informasi, menyajikannya, dan merevisi berdasarkan umpan balik dari hadirin.

2. Tahap-tahap Penyampaian Presentasi

Presentasi ilmiah umumnya dilaksanakan di suatu ruang rapat/ seminar di hadapan beberapa peserta. Tahap penyampaian presentasi adalah sebagai berikut

1) Tahap persiapan

a. Menetapkan tujuan presentasi

Presentasi disesuaikan dengan tujuan atau alasannya. Seorang peneliti berorientasi pada keabsahan metode dan temuan penelitian untuk mendapatkan penilaian dari audiens.

b. Analisis *audiens*/ hadirin

Sifat audiens berpengaruh terhadap strategi untuk mencapai tujuan presentasi, karena itu, analisis audiens merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam persiapan presentasi.

c. Membuat rencana presentasi

Perencanaan komunikasi lisan tidak berbeda dari tulis, menetapkan ide pokok, menyusun pesan, membuat kerangka, memperkirakan jangka waktu, dan menetapkan gaya yang paling efektif.

d. Menentukan ide pokok

Ide pokok atau tema presentasi dapat menunjukkan cara *audiens* mendapat manfaat dari presentasi.

e. Menyusun pesan

Penyusunan pesan dimulai dari gagasan pokok yang telah ditetapkan. Jika waktu yang tersedia singkat, materi harus ringkas. Uraian presentasi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- pembukaan
- isi presentasi
- kesimpulan

f. Menyiapkan bahan presentasi dengan multi media

g. Membuat ikhtisar

Sebuah ikhtisar yang baik merupakan keharusan dalam mempersiapkan pembicaraan. Siapkan catatan-catatan terlebih dahulu, kemudian susun menurut tingkat kepentingan informasi.

2) Tahap pengembangan presentasi

a. Pembukaan

Bagian ini berfungsi menarik perhatian audiens agar bersedia mendengarkan. Pembukaan perlu disusun secara kreatif

b. Bagian inti presentasi

c. Penutup

Penutup tidak kalah penting dengan membuka presentasi karena konsentrasi audiens tertuju pada bagian ini. Sediakan waktu sepuluh menit untuk menyampaikan kesimpulan.

d. Waktu tanya jawab

Kesempatan tanya jawab perlu dipersiapkan bersama dengan pembukaan, bagian inti, dan penutup, juga perlu diperhatikan sifat presentasi dan waktu yang tersedia.

e. Sarana pendukung presentasi

Handout, papan tulis, flip charts, transparansi/ kertas tembus cahaya, slide, LCD (*Liquid Crystal Display*)

3) Menguasai teknik dan seni presentasi

4) Mempersiapkan presentasi

Untuk meraih sukses presentasi, pembicara harus menyiapkan baik materi maupun persiapan kepribadian/ diri.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal e. Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. f. Tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.	10'
2.	Kegiatan Inti a. Masing-masing kelompok yang telah tergabung dalam penulisan karya ilmiah pada pertemuan sebelumnya, mempersiapkan presentasi hasil penelitian. b. Kelompok menunjuk salah seorang siswa untuk dijadikan koordinator yang akan memandu persiapan presentasi. c. Kelompok mendiskusikan tahap-tahap yang harus dipersiapkan dalam presentasi. d. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas dalam presentasi yang akan dilaksanakan. e. Setelah kelompok selesai melaksanakan persiapan, guru mengajak siswa untuk melihat tayangan power point yang berisi tahap-tahap persiapan dalam presentasi. f. Siswa memberikan komentar, guru memberikan tanggapan balik.	70'
3.	Kegiatan akhir a. Siswa mendengarkan komentar dan penguatan dari guru. b. Siswa membuat refleksi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	10'

Pertemuan kedua

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan	10'

	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Siswa menyimak rekaman video</p> <p>c. Siswa memberikan tanggapan terhadap rekaman video tersebut.</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa menyiapkan media yang akan dipakai untuk mempresentasikan hasil penelitian.</p> <p>b. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil penelitiannya.</p> <p>c. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan (pertanyaan, masukan, kritik, dan saran).</p> <p>d. Setiap kelompok selesai maju, guru memberikan komentar secara keseluruhan.</p>	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan.</p>	10'

F. Bahan/ Sumber Belajar

1. Referensi

Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
(halaman 222 – 233)

2. Media

-Laptop dan LCD

G. Penilaian

1. Kognitif

Jenis Tes : Lisan

Bentuk Tes : Performansi

Instrumen

Presentasikanlah hasil penelitian yang telah kalian lakukan bersama kelompok dengan memperhatikan penguasaan terhadap masalah yang dikemukakan ketika presentasi, kemampuan menjelaskan pokok masalah yang dipresentasikan, dan kemampuan menjawab pertanyaan dalam presentasi!

Rubrik penilaian performansi siswa ketika melaksanakan presentasi hasil penelitian di depan kelas.

Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai (Skor 0 – 100)		
		Penguasaan terhadap masalah yang dikemukakan ketika presentasi	Kemampuan menjelaskan pokok masalah yang dipresentasikan	Kemampuan menjawab pertanyaan
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

0 - 49 = Amat kurang

50 – 55 = Kurang

56 – 65 = Cukup

66 – 75 = Baik

76 – 100 = Amat baik

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai (Skor 1 – 4)				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan presentasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maksimal = 30)	Kecakapan Kelompok (Skor maksimal = 20)	Kecakapan Komunikasi (Skor maksimal = 50)	
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

28. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap, serta percaya diri.
29. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/ sikap tubuh yang baik.
30. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat

Kompetensi Dasar : 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.

Alokasi waktu : 2 X 45' (2 JP)

A. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian novel dan hikayat
2. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia/ terjemahan.
3. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat.
4. Siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian novel dan hikayat.
2. Siswa dapat menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia/ terjemahan .
3. Siswa dapat menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat.
4. Siswa dapat membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Novel dan Hikayat

Novel adalah jenis prosa yang menceritakan masalah yang dihadapi tokoh yang ada dalam lingkup hidupnya, tetapi tak bercerita hingga sang tokoh meninggal. Novel juga berusaha menangkap momen penting yang dilalui tokoh utamanya,

tetapi disampaikan dengan lebih rinci dan pengaluran yang lebih renggang, tidak padat. Sedangkan hikayat merupakan bentuk prosa lama yang berisikan cerita kehidupan para dewa, pangeran atau puteri kerajaan, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. Hikayat juga sering menceritakan kepahlawanan tokoh yang ada di dalamnya. Contoh hikayat antara lain Hikayat Hang Tuah, Hikayat si Pahit Lidah, dan Hikayat Kuda Terbang. Hikayat berasal dari India dan Arab.

2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat

Seperti halnya cerpen dan novel, hikayat dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik: alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, latar belakang pengarang, dan sosial budaya masyarakatnya.

3. Membandingkan Unsur-unsur Novel dengan Unsur-unsur Hikayat

Dari segi wujudnya, novel dan hikayat sama-sama berbentuk cerita panjang. Unsur-unsurnya pun sama, keduanya dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Baik novel maupun hikayat, sama-sama memiliki alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan unsur-unsur lainnya.

Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan. Hal itu dapat kita ketahui dari unsur ekstrinsiknya. Novel merupakan produk dari masyarakat modern, sedangkan hikayat merupakan produk masyarakat Melayu klasik. Perbedaan tersebut ternyata berimbas pula pada unsure-unsur lainnya, seperti pada tokohnya. Dalam hikayat, tokoh pada umumnya adalah para raja atau pahlawan. Sementara itu, pada cerita novel adalah tokohnya hanya merupakan orang biasa. Demikian halnya pada latar, hikayat biasanya di lingkungan istana atau tempat-tempat yang disucikan, sedangkan novel dapat di mana saja, tak terbatas oleh tempat. Dari sudut tema pun memiliki perbedaan; hikayat berkisah pada soal kepahlawanan, kesaktian, persoalan-persoalan kenegaraan, sedangkan novel biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	10'
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing berjumlah 4 – 5 orang. Guru membagikan teks hikayat dan teks potongan novel kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok membaca hikayat dan novel tersebut, kemudian melakukan diskusi untuk mencari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Setelah diskusi selesai dilaksanakan. Tiap kelompok menyimpulkan hasil pekerjaannya dengan mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. 	70'
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membuat refleksi dan kesimpulan. Siswa mendapatkan tugas rumah untuk mencari contoh hikayat dan novel, kemudian disuruh untuk menganalisis dan membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. 	10'

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Referensi

Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah.

2. Media

Teks novel dan hikayat

G. Penilaian

1. Kognitif

Bentuk Tes : Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Penilaian dalam aspek ini memfokuskan pada hasil pekerjaan yang telah dibuat siswa dalam menganalisis dan membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel dan hikayat. Pedoman penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai (Skor maks = 10)			Jumlah skor
		Unsur intrinsik dan ekstrinsik disebutkan secara jelas	Organisasi penulisan	Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel dan hikayat	

Keterangan:

Nilai Siswa = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

2. Afektif

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (bertanya, menanggapi)	Minat mengikuti pelajaran	Kesiapan menerima pelajaran	Ketepatan mengerjakan tugas	Etika/ sopan santun ketika mengikuti pelajaran
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

3. Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik terkait dengan kegiatan berbicara yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

No	Aspek yang Dinilai		Jumlah Nilai Psikomotorik
	Kecakapan Personal (Skor maks = 50)	Kecakapan Komunikasi (Skor maks = 50)	
1.			
2.			
3.			
4.			

Keterangan:

31. Kecakapan Personal : Kemampuan mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang jelas dan mantap.
32. Kecakapan Kelompok : Kemampuan bekerjasama dengan memperlihatkan bahasa tubuh/sikap tubuh yang baik.
33. Kecakapan Komunikasi : Kemampuan melakukan komunikasi dengan lafal dan intonasi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

PEMETAAN MATERI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SMA KELAS XI SEMESTER 2 PROGRAM IPS

Pelajaran/ Tema	Kemampuan Berbahasa				Kemampuan Bersastra				Kebahasaan
	Mendengar kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Mendengar kan	Berbicara	Membaca	Menulis	
Pelajaran 1 Semangat Meraih Prestasi			11.2 Mem- bedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	12.2 Menulis notulen rapat sesuai pola penulisannya	13.1 Meng- identifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	15.1 Meng- ungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh			Hipernim dan Hiponim
Pelajaran 2 Pemanfaatan Sumber Daya Manusia	9.1 Me- rangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar		11.2 Meng- ungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit	12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian		14.1 Meng- ekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama			Majas pertautan
Pelajaran 3 Hidup Hijau		10.2 Mengo- mentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian			13.2 Me- nemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan			16.2 Menarasi- kan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	Kalimat Efektif
Pelajaran 4 Bersikap	9.2 Mengo- mentari			12.2 Menulis rangkuman/		14.2 Meng- gunakan			Spesialisasi dan

Terbuka Terhadap Pluralisme	pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar			ringkasan isi buku		gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.			Generalisasi
Pelajaran 5 Ekonomi		10.1 Mem-presentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar					15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Konflik



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



TERAMPIL DAN KREATIF BERBAHASA INDONESIA

**Untuk SMA Kelas XI IPA
Semester 1**

**Oktavia Dara
071224005**

Penelitian Kolaboratif

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pelajaran
Mendengarkan 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar.	9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.	2
	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.	4
Berbicara 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	5
	10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.	3
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.	2
	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.	1
Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, karya ilmiah.	12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku.	4
	12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya.	1
	12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	penelitian.	
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.	1 3
Berbicara 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.	2 4
Membaca 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.	1 5
Menulis 16. Menulis naskah drama	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.	5 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas XI Semester 2 Program IPS telah selesai dengan baik. Buku ajar ini disusun dengan mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Buku ajar berjudul *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* ini diharapkan mampu menjadi mitra dan sarana penunjang yang tepat bagi kegiatan belajar mengajar yang ideal. Materi, evaluasi, dan berbagai aktivitas yang ada dalam buku ajar ini disusun dan didesain dengan cermat agar mampu menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa secara mendalam. Sajian materi yang disajikan tidak terlalu banyak tetapi mencakup keseluruhan hal yang dibutuhkan para siswa. Evaluasi-evaluasi yang diberikan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan cermat. Dengan berbagai aktivitas yang terarah, akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan kreatif. Selain itu, adanya media pembelajaran menjadi pelengkap buku ajar ini.

Kualifikasi untuk kelas XI disajikan dengan struktur yang dipaparkan secara tematik. Dalam setiap tema, dikembangkan keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan setiap kompetensi dasar. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara variatif.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa motivasi dan doa, sehingga penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas XI Semester 2 Program IPS dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ajar ini tidak terlepas dari sejumlah kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik agar penulis dapat menyempurnakan buku ini. Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat berguna bagi para siswa SMA kelas XI semester 2, khususnya program IPS.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

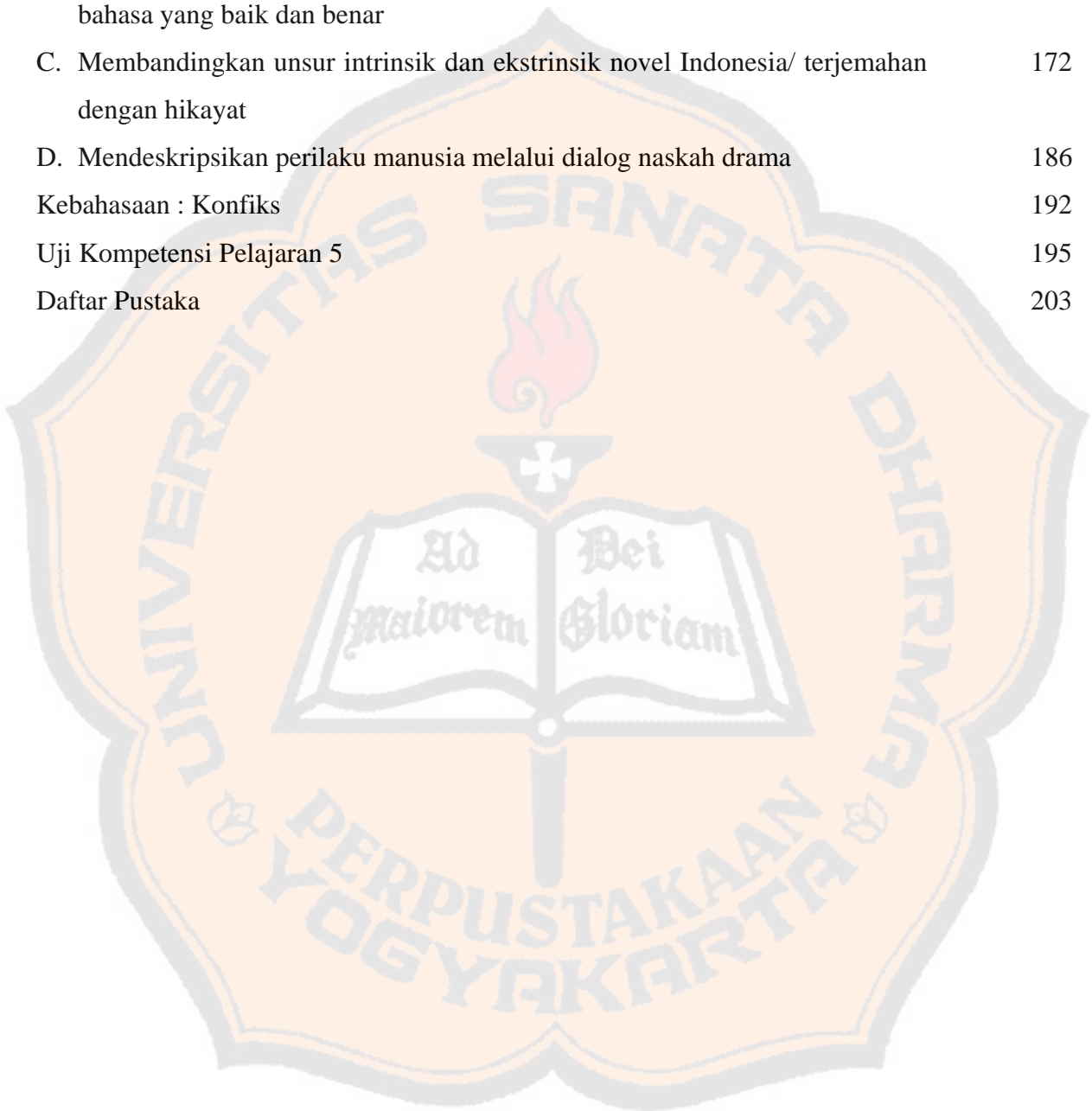
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Daftar Isi

PELAJARAN 1 SEMANGAT MERAIH PRESTASI	1
A. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	2
B. Mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh	12
C. Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	22
D. Menulis notulen rapat sesuai pola penulisannya	28
Kebahasaan : Hipernim dan Hiponim	33
Uji Kompetensi Pelajaran 1	35
PELAJARAN 2 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	40
A. Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar	41
B. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	48
C. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kpm	55
D. Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian	67
Kebahasaan : Majas Pertautan	74
Uji Kompetensi Pelajaran 2	76
PELAJARAN 3 HIDUP HIJAU	81
A. Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan	82
B. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	92
C. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	100
Kebahasaan : Kalimat efektif	106
Uji Kompetensi Pelajaran 3	108
PELAJARAN 4 BERSIKAP TERBUKA TERHADAP PLURALISME	114
A. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	115
B. Menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan	121
C. Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku	127
Kebahasaan : Generalisasi dan Spesialisasi	134

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Kompetensi Pelajaran 4	135
PELAJARAN 5 EKONOMI	142
A. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	143
B. Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	166
C. Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat	172
D. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	186
Kebahasaan : Konfiks	192
Uji Kompetensi Pelajaran 5	195
Daftar Pustaka	203



Pelajaran 1

SEMANGAT MERAIH PRESTASI



Goresan Pena

Dalam kehidupan ini, jamak kita jumpai pribadi-pribadi yang berprestasi dalam hidupnya. Untuk menggapai prestasi tersebut, dibutuhkan kemauan dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Tanpa semangat itu, prestasi yang kita harapkan tidak akan pernah terwujud. Mengejar prestasi harus dimulai dari sekarang agar di masa tua nanti kita tinggal menuai hasilnya. Oleh karena itu, raihlah prestasi selagi kalian masih muda.

Tujuan Pembelajaran

Pada bagian pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari:

- Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan
- Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh
- Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif
- Menulis notulen rapat sesuai pola penulisannya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



A. MENDENGARKAN

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian cerpen
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar dalam cerpen
3. Siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Kegiatan

1. Simaklah rekaman lagu “Kemenangan Cinta” yang dinyanyikan oleh Citra Idol berikut ini!
2. Isilah bagian kosong yang telah disediakan.
3. Bercerita tentang apakah lagu tersebut?
4. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyanyi lewat lagu tersebut?

Aku sudah _____

Aku sudah _____

Semua _____ indah

Aku harus _____

Berdiri di sini _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Reff

Aku _____ untuk _____

Menangkan _____, kalahkan _____

Aku _____ untuk _____

Kalahkan _____ menangkan _____
_____ untuk _____

Aku sudah _____

Aku sudah _____

Semua _____

Aku _____ juara

Berdiri _____ tegak

Aku _____ untuk _____

Menangkan _____

Kalahkan _____

Aku _____ untuk _____

Kalahkan _____ menangkan _____

Oh.....

Dengan _____ besarkan _____

Aku _____ dengan _____

Aku _____ mewujudkan _____



Menu Utama

1. Pengertian cerpen

Cerita pendek (cerpen), yaitu cerita yang mengambil momen penting dalam lakuan tokoh. Biasanya, cerpen berdurasi tak panjang dan membutuhkan lima sampai lima belas halaman. Ada juga cerpen yang melebihi lima belas halaman, tetapi itu tak banyak karena semakin panjang cerpen, kepadatannya dan momen yang ditangkap akan hilang. Beberapa cerpen yang terkenal diantaranya “*Robohnya Surau Kami*” karya A.A. Navis dan “*Sepotong Senja untuk Pacarku*” karya Seno Gumira Ajidarma (Sembodo, 2009: 14).

Menurut Rosidi lewat Purba (2010: 50), cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerita pendek adalah lengkap, bulat, dan singkat.

2. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan menjelaskan hubungan antar tokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c. Menuju konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula ditentukan perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah ia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e. Penyelesaian (*ending*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebagai akhir cerita, bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya dibiarkan menggantung.

Berdasarkan periode pengembangannya, alur cerpen dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a) Alur normal : (1)-(2)-(3)-(4)-(5)
- b) Alur sorot balik : (5)-(4)-(3)-(2)-(1)
- c) Alur maju-mundur : (4)-(5)-(1)-(2)-(3)

Periode-periode tersebut meliputi:

1. Pengenalan situasi cerita/ babak awal
 2. Pengungkapan peristiwa
 3. Menuju konflik
 4. Puncak konflik
 5. Penyelesaian
3. Penokohan

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165). Penokohan adalah pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Contoh-contoh teknik penggambaran karakteristik/ penokohan tokoh

- a. Teknik analitik/ langsung
 - b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
 - c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
 - d. Penggambaran cara berbahasa tokoh
 - e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh
4. Latar

Latar, yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Lingkungan tersebut dapat memengaruhi perasaan tokoh dan begitu pula sebaliknya. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana, dan perasaan yang dirasakan tokohnya. Keberadaan latar cukup penting dalam cerita karena akan banyak memengaruhi narasi yang dibangun.

Macam-macam latar diantaranya:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Latar tempat
- b. Latar waktu

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Suruhlah salah seorang temanmu yang memiliki suara lantang dan jelas untuk membacakan cerpen berjudul “Bendera” di bawah ini. Dengarkanlah secara seksama!
2. Tuliskanlah identitas cerpen (judul, pengarang, dan sumber) yang telah dibacakan.

Identitas Cerpen

Judul :

Pengarang :

Sumber :

3. Identifikasikanlah alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan itu.

Alur dalam cerpen

.....

.....

.....

.....

.....

Penokohan

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....
.....
.....



.....
.....
.....

4. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangku.
5. Cermati dan berilah tanggapan terhadap hasil pekerjaan temanmu. Lakukanlah hal ini secara bergantian.

Bendera

karya Sitok Srengenge

Meski sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Kalau sedang tidak libur, Amir bangun pagi untuk bersiap ke sekolah. Amir selalu ingat nasehat Nenek, “Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki.”

Di mata Amir, nenek adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Amir tak tahu apa makna nasehat Nenek itu, tapi ia merasa ada benarnya. Bangun pagi tidak membuatnya terlambat tiba di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu, bangun pagi sungguh menyenangkan. Hanya pada waktu pagi kita bisa menikmati suasana alam yang paling nyaman. Cahaya matahari masih hangat, udara masih bersih, tumbuhan pun tampak segar, seolah semua lebih bugar setelah bangun tidur.

Pagi itu Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya, nenek sedang menyulam bendera. Amir menyapa dan bertanya, ‘Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!” sahut Nenek pura-pura kaget. “Bendera ini sedikit robek karena sudah tua.”

“Kenapa tidak beli yang baru saja?”

Nenek tersenyum. “Belum perlu,” katanya.

“Ini masih bisa diperbaiki. Tidak baik memboroskan uang. Lebih untung ditabung, siapa tahu akan ada kebutuhan yang lebih penting seperti bendera ini.”

Amir mengamati bendera itu. Selebar sambungan kain merah dan putih. Tidak ada yang istimewa. “Apa pentingnya, Nek? Apa bedanya dengan kain yang lain?”

Pertanyaan Amir membuat Nenek berhenti menyulam. Nenek diam. Pintar sekali anak ini, kata Nenek dalam hati. Nenek merasa perlu memberi jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaannya. Untunglah, Nenek teringat Eyang Coelho, seorang lelaki gaek yang cenggeng dan sedikit manja, yang membayangkan dirinya bersimpuh dan tersedu di tepi sungai Paedra. Eyang Coelho pernah menulis sebuah cerita tentang pensil. Nah, Nenek akan meniru cara tokoh perempuan tua dalam cerita itu ketika memberikan penjelasan kepada sang cucu.

“Penting atau tidak, tergantung bagaimana kita menilainya,” akhirnya Nenek berkata. Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa. Ia punya beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama: semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera, menjadi lambang negara. Merah putih ini lambang negara kita, Indonesia. Setiap negara punya bendera yang berbeda. Dan semua warga negara menghormati bendera bendera negaranya. Tapi, jangan lupa, kain ini menjadi bendera bukan karena dirinya sendiri, melainkan ada manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Mahapencipta.

Kedua: pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit. Tapi sesudahnya, ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Kita, manusia, hendaknya begitu juga. Sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga: bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tidak boleh melupakan jasa mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat dimana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena di balik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita pun harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna: karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita juga seperti itu. harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.

“Begitulah, cucuku yang ganteng, sekarang kau mengerti?” ujar Nenek mengakhiri penjelasannya.

Amir mengangguk. Meski belum bisa memahami semuanya, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera.

‘Sudah, sana mandi dulu. Nenek akan menyiapkan gudeg manggar lengkap dengan telur dan daging ayam empuk kesukaanmu.’

Amir menuruti saran Nenek, ia masuk ke rumah sambil membayangkan kesegaran air sumur di pedesaan.

Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera pada upacara di sekolahnya. Seiring dengan lagu “Indonesia Raya” yang dinyanyikan serentak oleh para guru dan teman-temannya, ia menarik tali pengikat bendera agar Sang Saka Merah-Putih berkibar di angkasa.

Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khusyuk memberikan penghormatan. Saat itu Amir berpikir bahwa setiap orang di lapangan itu tak ubahnya sehelai benang. Sekolah tempat mereka belajar ibarat alat pemintal, tempat benang-benang itu menganyam dan meluaskan diri agar menjadi lembaran kain.

Kelak setiap lembaran kain akan berguna. Ada yang menjadi baju, celana, selimut, atau taplak meja. Menjadi lap piring juga berjasa, meski tidak pernah dibanggakan dan murah harganya. Sebaliknya, jika menjadi pakaian, sering dipamerkan dalam acara-acara gemerlapan dan harganya bisa mencapai ratusan juta.

Di dalam hati, Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang seperti bendera.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

- ✓ selaras = kesesuaian ; kesamaan.
- ✓ bugar = sehat dan segar.
- ✓ tabah = tetap dan kuat hati (dalam menghadapi bahaya, dsb)
- ✓ sabar = 1) tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati; 2) tenang dan tidak tergesa-gesa.

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Tugas

1. Buatlah kesimpulan akhir dari materi yang telah kalian pelajari. Refleksikanlah juga tingkat pemahamanmu terhadap materi.
2. Carilah rekaman pembacaan cerpen dan analisislah alur, penokohan, dan latar dalam cerpen tersebut.

Latihan

Kerjakanlah latihan di bawah ini untuk mengecek dan memantapkan pemahaman kalian.

1. Apa yang dimaksud dengan cerpen? Apa perbedaannya dengan karya sastra yang lain?

2. Terangkan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan alur, penokohan dan latar dalam cerpen?

3. *Malam kian pekat. Tak terdengar suara apapun di luar. Seseekali angin malam berdesir. Daun-daun bergoyang lemah seakan tanpa daya. Bulan pun tampil dengan muka kusut*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertanda awan-awan gelap menyelimuti langit. Hujan tadi seakan mengubur impian setiap orang untuk keluar dari peraduannya.

(Albertus Arif, Sang Misionaris Keliling)

Latar apa yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan kejadian dalam nukilan cerpen di atas?

4. *Usianya mungkin sekitar tujuh puluh tahunan. Rambutnya sudah menjadi uban semua. Dan karena rambutnya sudah banyak yang rontok, kulit kepalanya tampak serasi dengan kulit mukanya yang putih pucat.*

(Rinandari, Perempuan Tua di Depan Gua)

Bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh emak dalam cuplikan cerpen di atas?

5. *Sambil membetulkan letak sarungnya, Bardjo berdiri, kemudian hati-hati menggantungkan kembali sangkar poksay itu di tempat semula. Sambil melirik Hermiyati yang masih berdiri di samping pintu, ia berusaha menjelaskan isterinya “Orang yang tidak pernah menderita tidak akan pernah merasakan bagaimana nikmatnya bahagia. Nah, itulah kita. Jadi jangan dikira aku ini sombong!”* (Imam Soetrisno, *Guest House Mega Malang*)

Bagaimana watak Bardjo dalam cerpen di atas?

B. Membaca



KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

15.1 Mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian biografi
2. Siswa mampu memilih tokoh yang disenangi dalam biografi
3. Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh dalam biografi

Kegiatan

Model

Petunjuk: Simaklah rekaman biografi “Soe Hok Gie” berikut ini dengan saksama!

1. Siapa tokoh dalam rekaman tersebut?

Jawab: Tokoh yang terdapat dalam rekaman tersebut adalah Soe Hok Gie

2. Kapan tokoh tersebut meninggal?

Jawab: Ketika mendaki gunung Semeru

3. Pada usia berapa tokoh tersebut meninggal?

Jawab: Pada usia 27 tahun, sehari sebelum ulang tahunnya

4. Apa judul buku yang ditulis oleh sahabat-sahabat tokoh untuk mengenangnya?

Jawab: Soe Hok Gie Sekali Lagi

5. Hal apa saja yang menarik dari tokoh tersebut?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawab: Tokoh tersebut memiliki keberanian dalam menyuarakan aspirasinya terhadap pemerintah. So Hok Gie juga merupakan intelektual, idealis, dan kritis dalam menegakkan kebenaran dan keadilan dalam masyarakat.

Sekarang simaklah rekaman video tokoh “Susi Susanti” yang akan diputar oleh gurumu! Kemudian setelah menyimak rekaman video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Siapa tokoh dalam rekaman tersebut?

2. Pada saat kelas berapa Susi Susanti serius menekuni olahraga tepok bulu/ bulu tangkis?

3. Di mana Susi Susanti tinggal selama bersekolah di sekolah khusus atlet?

4. Dalam sehari, berapa lama Susi Susanti harus berlatih?

5. Menurutmu, hal-hal menarik apa saja yang dapat diteladani dari tokoh dalam video?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama



Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut.

Kegiatan

1. Carilah pasangan untuk berdiskusi.
2. Perhatikan dua teks yang telah disediakan di bawah ini!
3. Siswa A membaca teks 1 *Belajar dari Anggun* dan siswa B membaca teks 2 *Taufik Ismail, Sang Penyair*.
4. Bacalah teks yang kalian dapatkan masing-masing secara cermat!
5. Setelah membaca teks bagianmu, tukarkankanlah teksmu dengan teks temanmu.
6. Bacalah teks pasanganmu! Buatlah beberapa pertanyaan tentang hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari tokoh yang ada dalam teks tersebut.

Pertanyaan tentang hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh

1. *Contoh pertanyaan:* Apa saja yang selama ini Anda lakukan untuk dapat meraih cita-cita Anda?

2.
3.
4.
5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Siswa A menjadi tokoh *Anggun* dan siswa B menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkapkan hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.
8. Siswa B menjadi tokoh *Taufik Ismail* dan siswa A menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai tokoh tersebut untuk mengungkap hal-hal menarik dan apa saja yang patut diteladani dari si Narasumber.
9. Buatlah dua paragraf yang isinya mendeskripsikan tentang hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh yang baru saja kamu wawancarai!

.....

.....

.....

.....

.....

Teks 1

Belajar dari Anggun

Oleh Dwi As Setianingsih

Saat berusia 21 tahun, Anggun yang kini telah menjadi artis internasional merintis kariernya dari nol di Paris, Perancis. Saat itu Anggun tengah menggenggam sukses dan menjadi salah satu penyanyi yang diperhitungkan di Tanah Air. Lagunya yang terkenal adalah “Mimpi” dan “Tua-tua keladi”.

Dalam wawancara khusus dengan Kompas Kampus di Jakarta, Senin (30/5), Anggun (37) mengungkapkan alasan kepergiannya saat itu dan suka dukanya merintis karier di dunia internasional yang menuntut standar lebih tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tak ada kata iseng atau coba-coba saat ia memutuskan *go internasional*. Satu hal yang melecut semangatnya justru kemapanan yang dikecapnya, seiring popularitas di dalam negeri. “Karena sudah mapan, segala sesuatu kesannya gampang. Aku enggak *kepengen*. Jadinya kayak mati, *menthok*,” ungkapnya.

Baginya, kesuksesan bisa membuat seseorang berhenti instropeksi. Anggun merasa butuh kejutan untuk menyadarkan dirinya bahwa di usianya yang masih sangat muda, tak ada salahnya bila menantang diri sendiri untuk *go internasional*.

Keberanian adalah modal awal yang menuntun Anggun di dunia internasional. Namun ia sadar, tanpa bakat, konsistensi, dan niat untuk belajar dan bekerja keras, tak mungkin sukses diraihinya.

London adalah cita-cita pertamanya. Saat itu, akhir 1994 – 1995, adalah kejayaan bagi kelompok vocal, seperti *Spice Girl*, dan *TakeThat*. Meski banyak produser memuji suara dan penampilan Anggun, mereka tak tertarik. “Mereka bertanya, temannya mana?”

Kondisi itu memaksa Anggun berhitung ulang. Ditambah sulitnya mendapat izin tinggal, ia mengevaluasi keberadaannya di London. “Kalau gagal, apakah ini karena aku, waktunya yang salah, materi atau tempatnya? Katanya.

Anggun sempat berniat hijrah ke Belanda. Kebetulan di sana ada komunitas orang Indonesia. Ia berharap perusahaan rekaman di Belanda memberinya respons positif. Namun, justru di Perancis Anggun menemukan “jodohnya”.

“Saat lagi *bete*, aku ke Paris jalan-jalan. Tiba-tiba ketemu orang yang ngasih tau ini itu, sampai aku ketemu tim kerjaku. Dua tahun kemudian keluar albumku, *Snow on the Sahara*.” Album ini mengantarkan dia mendobrak dunia musik internasional.

Harus belajar

Selama prosesnya merintis karier, tekanan dan putus asa kerap menghampirinya. Namun, Anggun melihat itu sebagai tantangan.

“Yang aku lihat dan aku tahu di Indonesia pasti berbeda yang aku lihat di tempat baru. Satu yang aku ambil sebagai pegangan, aku adalah penyanyi dan pencipta lagu, aku profesional. Aku harus belajar,” tambah Anggun.

Sadar ia melecut diri, belajar cara kerja dan kultur di Perancis, hingga humor orang Perancis. Jauh dari Indonesia kerap membuatnya sedih dan kehilangan motivasi. Namun, Anggun terus berusaha memotivasi diri.

“Hanya orang malas yang terlalu sedih dan tak bisa membangunkan diri sendiri. Inilah yang kujadikan pemicu karena jauh dari orangtua. Ini keputusanku, jadi harus konsekuen,” kata Anggun.

Selama proses di negeri orang, Anggun melakukan semuanya sendiri. Ia memasak dan bepergian sendiri ke mana pun tujuannya dan belajar memahami bahasa Perancis karena sebelumnya sama sekali tak menguasai bahasa itu. Sebuah usaha dan kerja keras, terlebih di Tanah Air, Anggun termasuk kategori artis besar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Kalau enggak punya motivasi, enggak datang dari diri sendiri, siapa lagi? Orang lain bisa memberi semangat, tapi kalau tak ada motivasi diri, hanya masuk telinga kiri, keluar telinga kanan.”

Sukses *Snow on the Sahara*, Anggun tak terbendung. Selain tampil di musik besar dan televisi, ia dinominasikan untuk French Music Award dan tampil di World Music Award di Monako. Ia antara lain mendapat Medal of Arts & Culture dari kementerian Kebudayaan Perancis.

Bermanfaat luas

Kiprah Anggun di dunia internasional mendapat perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ia menjadi Goodwill Ambassador FAO untuk memerangi kelaparan. Sebelumnya, selama enam tahun ia menjadi duta kredit mikro.

Tentang hal ini, Anggun berkomentar, sebagai *figure public*, dia ingin ketenarannya bermanfaat untuk orang banyak. “Aku ingin menggunakan sorot lampu yang mengarah kepadaku untuk program-program yang butuh ekspose,” tutur Anggun.

November nanti, Anggun tampil sebagai salah satu pembicara di pertemuan besar yang digelar di China. Ia akan berbicara di depan forum tentang upaya dunia memerangi kelaparan.

Ajakan memerangi kelaparan juga disisipkan di album terbaru Anggun, *Echoes*, yang dirilis 12 Mei lalu. Meski belum satu bulan dirilis, *Echoes* sudah terjual 10.000 keping. Atas prestasinya ini, Anggun mendapat penghargaan platinum dari Sony Music Indonesia.

Secara khusus, *Echoes* dirilis di Indonesia karena *Echoes* merupakan album pertama Anggun di bawah label milik Anggun, April Earth.

Di album barunya, Anggun yang menulis semua lirik lagunya yang berjumlah 17 berkisah tentang banyak hal dan tidak melulu tentang cinta. “Awalnya memang cinta menjadi motivasi awal dan tujuan. Tapi dalam perjalanannya, ada banyak hal yang terjadi, seperti kesedihan dan kematian. Aku berbicara tentang kematian bapakku di lagu ‘Eternal’ dan orang-orang kaya yang sedih karena uang tidak bisa membeli kebahagiaan di ‘Buy Me Happiness’”, kata Anggun.

Bulan Oktober mendatang, album *Echoes* versi Inggris dan Perancis baru akan diluncurkan. Setelah itu, November 2011, Anggun akan menggelar konser di Indonesia.

Perjalanan panjang Anggun di dunia musik internasional adalah contoh bahwa cita-cita haruslah dikejar dan diupayakan keras. Tak boleh ada kata menyerah dan patah. Bahkan, setelah sukses digenggam, kreativitas tidak boleh berhenti. Semangat memberi yang terbaik dan menjadi sosok yang bermanfaat bagi orang banyak adalah hal yang harus diteruskan.

(Sumber: Kompas, Selasa, 7 Juni 2011)

Teks 2



Taufiq Ismail, Sang Penyair

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, 25 Juni 1935. Masa kanak-kanak sebelum sekolah dilalui di Pekalongan. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia berpindah ke Semarang, Salatiga, dan menamatkan sekolah rakyat di Yogya. Ia masuk SMP di Bukittinggi, SMA di Bogor, dan kembali ke Pekalongan. Pada tahun 1956–1957 ia memenangkan beasiswa American Field Service International School guna mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, Wisconsin, AS, angkatan pertama dari Indonesia. Ia melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, Universitas Indonesia (sekarang IPB), dan tamat pada tahun 1963. Pada tahun 1971–1972 dan 1991–1992 ia mengikuti International Writing Program, University of Iowa, Iowa City, Amerika Serikat. Ia juga belajar pada Faculty of Language and Literature, American University in Cairo, Mesir, pada tahun 1993. Karena pecah Perang Teluk, Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya.

Semasa mahasiswa, Taufiq Ismail aktif dalam berbagai kegiatan. Tercatat, ia pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa FKHP UI (1960–1961) dan Wakil Ketua Dewan Mahasiswa (1960–1962). Ia pernah mengajar sebagai guru bahasa di SMA Regina Pacis, Bogor (1963–1965), guru Ilmu Pengantar Peternakan di Pesantren Darul Fallah, Ciampea (1962), dan asisten dosen Manajemen Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Indonesia Bogor dan IPB (1961–1964). Karena menandatangani Manifesto Kebudayaan, yang dinyatakan terlarang oleh Presiden Soekarno, ia batal dikirim untuk studi lanjutan ke Universitas Kentucky dan Florida. Ia kemudian dipecat sebagai pegawai negeri pada tahun 1964.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Taufiq menjadi kolumnis Harian KAMI pada tahun 1966-1970. Kemudian, Taufiq bersama Mochtar Lubis, P.K. Oyong, Zaini, dan Arief Budiman mendirikan Yayasan Indonesia, yang kemudian juga melahirkan majalah sastra Horison (1966). Sampai sekarang ini ia memimpin majalah itu. Taufiq merupakan salah seorang pendiri Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) (1968). Di ketiga lembaga itu Taufiq mendapat berbagai tugas, yaitu Sekretaris Pelaksana DKJ, Pj. Direktur TIM, dan Rektor LPKJ (1968–1978). Setelah berhenti dari tugas itu, Taufiq bekerja di perusahaan swasta, sebagai Manajer Hubungan Luar Negeri PT Unilever Indonesia (1978-1990).

Sebagai penyair, Taufiq telah membacakan puisinya di berbagai tempat, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Dalam setiap peristiwa yang bersejarah di Indonesia Taufiq selalu tampil membacakan puisi-puisinya, seperti jatuhnya Rezim Soeharto, peristiwa Trisakti, dan peristiwa Pengeboman Bali.

Pojok Kosakata

- ✓ kreativitas = 1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; 2) perihal berkreasi, kekreatifan.
- ✓ ekspose = pernyataan (pengungkapan, penyingkapan) secara formal tentang suatu kenyataan.
- ✓ populer = 1) dikenal dan disukai orang banyak (umum); 2) sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak; 3) disukai dan dikagumi banyak orang.
- ✓ konsistensi = ketetapan dan kemantapan (dalam bertindak).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Apa kesanmu terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan?

Bagaimana pula tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah disajikan? Refleksikanlah kembali.

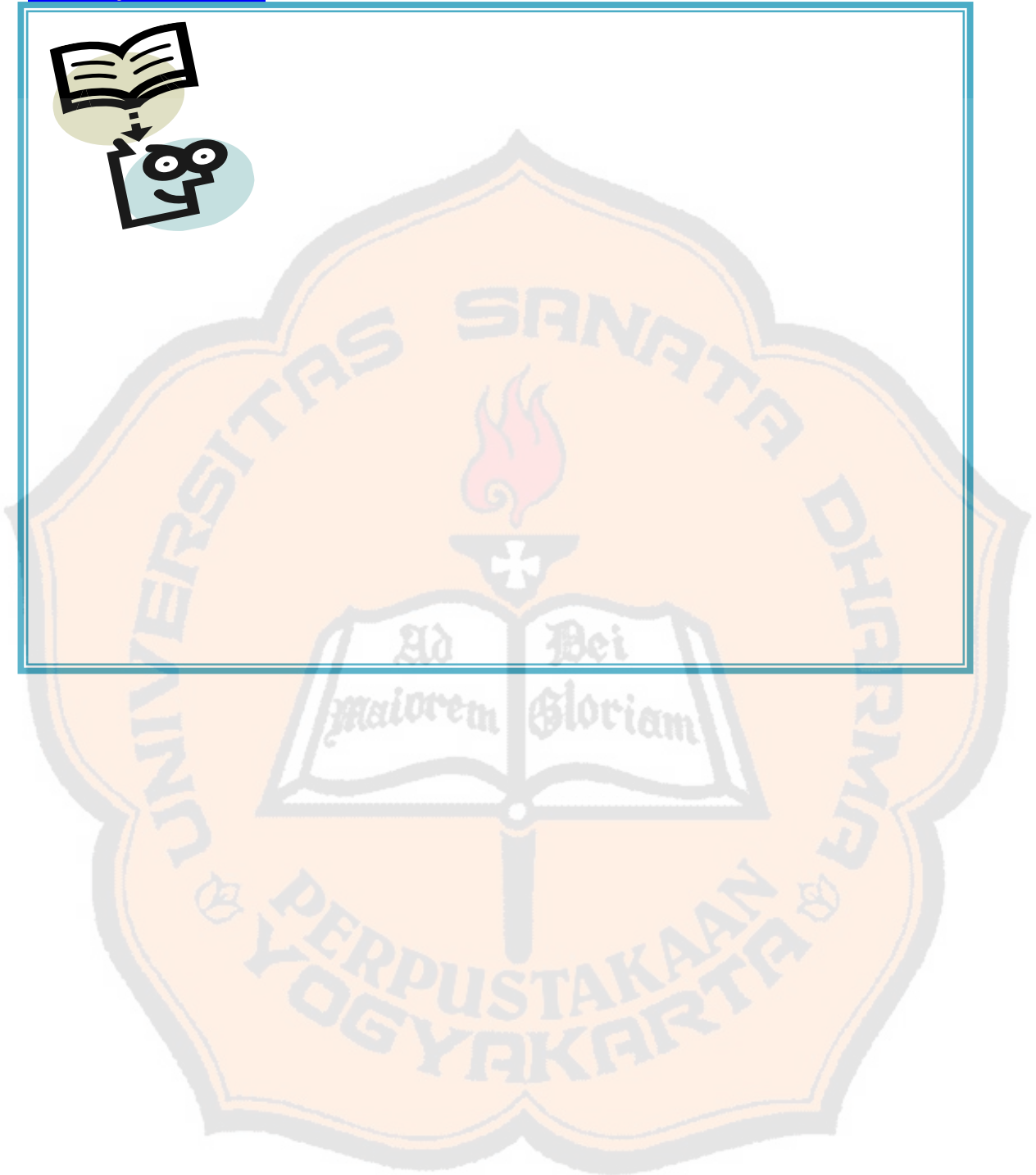
Tugas

1. Buatlah kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah kalian laksanakan.
2. Carilah biografi seorang tokoh di perpustakaan, baca dan tuliskanlah hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh tersebut.
3. Ungkapkan hasil tulisan yang telah kamu kerjakan tentang tokoh tersebut di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

Cek & Ricek



1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan biografi?
2. Cobalah untuk mengingat tokoh-tokoh yang sangat berkesan dalam hidupmu, tuliskanlah hal-hal yang menarik dari tokoh yang kamu kagumi tersebut.
3. Tuliskan pula hal-hal positif yang dapat diteladani dari tokoh tersebut (misalnya sikap tokoh, tutur katanya yang lembut, semangat hidupnya yang luar biasa, dan sebagainya).



C. MEMBACA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca intensif
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian fakta, opini, dan editorial
3. Siswa mampu mengungkapkan isi editorial

Pernahkah kalian membaca teks editorial dalam surat kabar atau majalah? Biasanya dalam teks editorial tersebut kita akan menemukan fakta dan opini. Apa yang dimaksud dengan opini? Apa pula yang dimaksud dengan fakta? Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman kalian terhadap kedua istilah tersebut, sekarang kerjakanlah latihan berikut ini.

Latihan

1. Berpasanganlah dengan temanmu!
2. Pilihlah salah satu teks di bawah ini untuk dibaca!
3. Siswa A membaca teks 1, dan siswa B membaca teks 2.
4. Setiap siswa menganalisis kalimat-kalimat yang telah diberi nomor.
5. Tentukanlah apakah kalimat tersebut merupakan fakta atau opini dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang paling tepat (lihat contoh)!
6. Setelah membaca teks dan melingkari jawaban tersebut, tukarkanlah hasil pekerjaan dengan temanmu. Salinglah memberi masukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks 1

(1) Melihat kenyataan akhir-akhir ini, banyak sekali peristiwa yang menunjukkan lemahnya watak anak bangsa di berbagai bidang (F/ O). (2) Tak sedikit pula hal ini terjadi pada anak-anak muda harapan masa depan (F/ O). (3) Mungkin karena itu pula, para pendidik bahkan juga pemerintah melalui Kementerian Diknas mendengarkan pendidikan watak atau karakter (F/ O). (4) Pendidikan watak intinya rangkaian-rangkaian latihan untuk mengendalikan diri (F/ O). (5) Pertama, pengendalian diri untuk melaksanakan apa yang menurut hati nurani harus dilakukan (F/ O). (6) Kedua, pengendalian diri untuk tak melakukan segala sesuatu yang menurut hati nurani tak boleh dilakukan (F/ O). (7) Dalam istilah agama, pengertian ini rasanya sejalan dengan takwa; menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang Tuhan (F/ O) (8) Jadi, pendidikan watak seharusnya merupakan latihan takwa. (F/ O) (9) Dalam pendidikan watak secara luas, referensi-referensi untuk melakukan yang baik dan diperintahkan dan menjauhi larangan tentu tak hanya berasal dari perintah agama, tetapi juga bersumber dari sumber etik lain (F/ O).

Teks 2

(1) Lucu! (F/ O) (2) Museum Kerinci dibangun di Kuala Lumpur dan pekan depan diremikan Bupati Kerinci Murrasman. (F/ O) (3) Ceroboh! (F/ O) (4) Entah kelewat bersemangat membangun gedung baru seperti yang ditunjukkan DPR berikut ikutannya atau tidak tahu, keputusan itu kita nilai ceroboh. (F/ O) (5) Lebih banyak mudarat daripada manfaat Museum Kerinci dibangun di Malaysia, negara yang giat berburu identitas diri. (F/ O) (6) Diikuti rencana pemindahan benda-benda purbakala ke Kuala Lumpur untuk dipamerkan, makin jelas kita sendiri tidak peduli terhadap kekayaan hasil peradaban kita. (F/ O)

(7) Ketidakpedulian itu merata, bahkan diidap oleh mereka yang duduk di tingkat pimpinan pemerintahan. (F/ O) (8) Benda Purbakala yang seharusnya dilindungi dan dilestarikan—bagian dari historisitas suatu bangsa—kita biarkan hilang atau rusak. (F/ O) (9) Secara legal ada aturan yang melarang benda bersejarah dibawa ke luar tanpa izin. (F/ O) (10) Namun, dalam keadaan hukum serba tidak pasti, semua jadi serba nisbi. (F/ O) (11) Merawat, melestarikan, dan mempelajari hasil peradaban merupakan bagian dari tugas kita untuk terus meningkatkan mutu sebagai bangsa Indonesia. (F/ O)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

1. Membaca intensif

Membaca intensif adalah membaca penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Tujuan dari membaca intensif adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan membaca jenis ini diharapkan pembaca dapat paham akan ide-ide naskah baik ide pokok ataupun ide penjelas.

2. Editorial

Editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.

3. Fakta dan Opini

Fakta adalah hal (keadaan peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi (KBBI, 2005: 312). Sedangkan opini adalah pendapat; pikiran; pendirian (KBBI, 2005: 800).

Kegiatan

- Buatlah kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- Bacalah teks editorial berikut ini secara intensif!
- Masalah apakah yang menjadi sorotan dalam teks editorial itu?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Tunjukkanlah masing-masing tiga contoh fakta dan opini dalam editorial tersebut.

Fakta

1. Contoh: *Bahkan, dalam satu paparan tentang visi disebutkan, suatu saat kelak, sekitar seperempat abad mendatang, Indonesia menjadi kekuatan ekonomi yang mengalahkan Jepang.*

2.

3.

4.

Opini

1. Contoh: *Melihat tetangga kaya dan sejahtera, wajarlah kita juga mendambakan keadaan serupa.*

2.

3.

4.

- e. Apa yang membedakan antara fakta dan opini? Jelaskan!

Mimpi Jadi Negara Maju

Melihat tetangga kaya dan sejahtera, wajarlah kita juga mendambakan keadaan serupa. Negara lain maju, wajar kita pun memimpikan hal itu. Bahkan, dalam satu paparan tentang visi disebutkan, suatu saat kelak, sekitar seperempat abad mendatang, Indonesia menjadi kekuatan ekonomi yang mengalahkan Jepang.

Mendengar paparan para ahli dan futuris dalam konferensi Internasional bertema “Bagaimana Dunia Berubah 30 tahun Mendatang” yang berlangsung di Jakarta, Kamis (27/7), impian tentang Indonesia sebagai negara maju juga muncul kembali. Indonesia selama beberapa waktu terakhir ini juga memvisikan diri menjadi anggota klub yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tengah menanjak di dunia, yakni yang tergabung dalam BRIC (Brasil, Rusia, India, dan China).

Boleh-boleh saja kita membayangkan masa depan yang cemerlang, penduduk hidup makmur sejahtera, ekonomi maju pesat, sains dan teknologi berada di garis depan, dan pertahanan negara unggul didukung sistem canggih. Namun, kalau hanya sekedar itu, bayangan di atas tak lebih hanya mimpi pada siang hari bolong. Dari pengalaman negara lain, dari sejarah perkembangan peradaban, tidak sedikit faktor yang dibutuhkan untuk bertransformasi diri dari negara berkembang menjadi negara maju; dari negara Dunia Ketiga menjadi negara Dunia Pertama.

Tentu saja kita ingin bersikap *fair*, adil, dalam menilai diri. Ada modal dan faktor plus pada kita yang bisa mendukung upaya transformasi diri tersebut. Sumber daya alam melimpah, penduduk berjumlah besar, posisi geostrategis penting. Namun, kita juga tahu, kalau hanya itu, alih-alih jadi faktor pendukung, elemen di atas malah jadi boomerang kalau kita tak cukup cerdas memanfaatkannya.

George Friedman, yang sejumlah bukunya menyinggung masa depan sebagaimana James Canton, dalam konferensi menyebut—terdengar agak berlebihan—Indonesia bisa mengejar China dan Korea Selatan. Syaratnya, kita bisa menjaga stabilitas politik dan ekonomi seperti saat ini.

(Sumber: Kompas, Sabtu, 30 Juli 2011)

Pojok Kosakata

- ✓ visi = 1) kemampuan untuk melihat pada inti persoalan; 2) pandangan atau wawasan ke depan.
- ✓ futuris = pandangan yang lebih mementingkan pemenuhan arti masa depan.
- ✓ konferensi = rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.
- ✓ transformasi = perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Tugas!

1. Carilah editorial yang terdapat dalam surat kabar atau majalah.
2. Gunting dan buatlah klipings teks editorial yang telah kalian kumpulan tersebut.
3. Analisislah fakta dan opini yang terdapat dalam teks editorial tersebut.

Latihan

Untuk mengecek kembali pemahaman kalian terhadap materi yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan-pernyataan di bawah ini!

1. Terangkan dengan bahasamu sendiri, apa yang dimaksud dengan fakta, opini, dan editorial?
2. Menurutmu, apa yang dimaksud membaca intensif? Apa pula kegunaannya dalam kegiatan membaca editorial yang telah kamu lakukan?
3. Identifikasikanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini. Manakah yang berupa opini dan mana yang berupa fakta.

No	Pernyataan	Fakta	opini	Alasan
1.	Dua siswa SMA Negeri 2 Kudus, Jawa Tengah, akan mengikuti <i>Apec Future Scientist Conference</i> 2011 di Taiwan, 11-15 April.			
2.	Pemerintah seperti kehabisan daya dalam menghadapi jumlah kendaraan di Jakarta yang semakin padat.			
3.	Belakangan ini banyak sekali remaja menggilai hobi bersepeda dan merakit sepeda sendiri.			



D. MENULIS

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

12.2 Menulis notulen rapat sesuai pola penulisannya

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian notulen rapat
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam notulen rapat
3. Siswa mampu menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya

Pernahkah kamu mengikuti kegiatan rapat yang diadakan di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalmu? Hal-hal apa saja yang dibicarakan dalam rapat tersebut? Apakah ada yang mencatat tentang hasil rapat tersebut?

Dalam kegiatan rapat, biasanya kita akan mendengar istilah notulen dan notulis. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan notulen dan notulis? Apa saja unsur-unsur yang ada dalam notulen? Dan bagaimana menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya? Pada bagian pembelajaran kali ini, kamu akan mempelajari semuanya.

Menu Utama

1. Pengertian Notulen Rapat

Menurut KBBI (2005: 168), notulen atau notula bermakna catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan. Jadi, notulen adalah sebuah ringkasan tentang hasil pembicaraan dalam rapat yang bersifat ringkas, padat, sistematis, dan secara menyeluruh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Notulen selalu memiliki keterkaitan notulis. Notulis merupakan orang yang bertugas untuk membuat notulen. Untuk menghasilkan notulen yang baik seperti ciri-ciri di atas, maka dibutuhkan seorang notulis yang baik pula. Notulis hendaknya memiliki keterampilan menyimak dan menulis sehingga mampu menangkap seluruh isi pokok pembicaraan dan menuliskannya dalam notulen secara sistematis.

2. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam notulen rapat

Notulen memiliki beberapa bagian. Dalam hal ini akan disajikan bagian-bagian notulen dalam rapat resmi.

a. Kepala Notulen

Sama halnya surat resmi, dalam notulen resmi terdapat kepala notulen yang berisi alamat instansi tempat diadakannya rapat.

b. Judul Notulen

Bagian ini mencakup judul rapat yang bersangkutan. Contoh, rapat yang membahas tentang diadakannya kegiatan lomba antar kelas atau *class meeting*, maka judul notulen dapat ditulis, “Kegiatan Lomba Antar Kelas”. Judul rapat penting dicantumkan untuk mengetahui jenis rapat apa yang telah dilaksanakan.

c. Waktu Pelaksanaan Rapat

Bagian ini mencakup hari, tanggal, serta jam dilaksanakannya rapat.

d. Tempat Pelaksanaan Rapat

Berisi tentang tempat diadakannya rapat tersebut. Misal di Ruang OSIS SMAN 1 Yogyakarta.

e. Susunan Acara

Bagian ini berisi susunan kegiatan rapat tersebut, dimulai dari pembukaan hingga penutup.

f. Hasil Rapat

Hasil rapat berisi tentang beberapa keputusan yang telah dimufakati dalam rapat tersebut, dapat berisi tentang persetujuan hasil rapat pada umumnya seperti kesimpulan, susunan kepanitiaan, usulan para peserta rapat, dan jadwal kegiatan. Tergantung kepada jenis rapat yang dilaksanakan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4—5 orang.
2. Baca dan perhatikanlah dengan saksama contoh notulen rapat di berikut ini.
3. Identifikasikanlah pola penulisan notulen rapat tersebut.
4. Laporkanlah hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas, sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan.

**RAPAT ORGANISASI SISWA INTRASEKOLAH (OSIS)
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Tempat	: Aula SMA Negeri 1 Yogyakarta	
Tanggal	: 23 Juli 2011	
Pemimpin Rapat	: Ketua OSIS	
Waktu	: Pukul 08.00—11.00	
Susunan Acara	: 1. Pembukaan 2. Penjelasan Pembina OSIS 3. Pembahasan Program Kerja OSIS Periode Tahun 2010/ 2011 4. Tanya jawab 5. Penutup 6. Doa	
Peserta rapat	: 1. Pembina OSIS	= 1 orang
	: 2. Kepala Sekolah	= 1 orang
	: 3. Pengurus OSIS	= 20 orang
	Jumlah	= 22 orang

Jalannya rapat

I. Pembukaan

Rapat dibuka tepat pukul 08.00 WIB oleh pembawa acara: Alkenzo

II. Penjelasan Pembina OSIS

Setelah rapat dibuka, Bapak Drs. Budi Cahyadi, M. Pd. Sebagai Pembina OSIS memberikan arahan dan penjelasan tentang kegiatan OSIS yang telah dilaksanakan pada tahun 2010/2011. Kegiatan program tersebut harus dilanjutkan oleh OSIS periode tahun 2011/ 2012. Kegiatan OSIS tahun lalu rupanya masih perlu ditingkatkan.

Ia mengharapkan agar pengurus OSIS tahun 2011/ 2012 benar-benar dapat menyusun program kerja yang dapat dilaksanakan. Program kerja harus disesuaikan waktu dan dana yang tersedia. Ia menegaskan bahwa OSIS tidak menyusun program kerja yang muluk-muluk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semua pengurus OSIS harus menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan melaksanakan program kerjanya masing-masing baik.

III. Pembahasan Program Kerja

Acara pembahasan program kerja OSIS langsung dipimpin oleh ketua OSIS tahun 2011/2012, Rangga Restu Putra. Ketua OSIS memerinci bagian-bagian (seksi) OSIS serta tugas mereka masing-masing.

1. Seksi kerohanian koordinator, Laras Fitria Dewi mengoordinasi segala kegiatan kerohanian, yaitu:
 - a. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan,
 - b. Peringatan hari-hari besar keagamaan.
2. Seksi Olahraga dan Seni koordinator Alex James Latuhuru mengoordinasi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni, yaitu:
 - a. Kegiatan olahraga rutin OSIS,
 - b. Pertandingan-pertandingan olahraga dan seni antarkelas tiap akhir semester,
 - c. Pertandingan olahraga dan seni luar sekolah,
 - d. Kegiatan pelatihan musik rutin OSIS.
3. Seksi Kegiatan Humas dan Sosial koordinator Richard Edwardio Kusuma mengoordinasi kegiatan-kegiatan sosial, yaitu:
 - a. Bakti sosial kepada masyarakat,
 - b. Menjalinkan hubungan kerja sama organisasi sekolah lain,
 - c. Studi banding ke beberapa lembaga pendidikan dan berbagai organisasi.

IV. Tanya Jawab

Tanya jawab diisi oleh beberapa orang penanya, antara lain:

1. Embun Katarina Widuri yang menanyakan masalah sumber dana OSIS dan penggunaannya.
2. Rahmat Handoko yang menanyakan masalah rencana kerja bakti sosial.
3. Caesilia Virginia Asoka yang menanyakan masalah studi lapangan ke luar kota.

V. Penutup

Rapat pembahasan kegiatan OSIS ditutup memanjatkan doa bersama dipimpin oleh Diva Angelica Widjaja pada pukul 11.05 WIB.

Yogyakarta, 23 Juli 2011

Mengetahui

Pembina OSIS,

Notulis,

Drs. Budi Cahyadi, M. Pd.

Giselle Queena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

- ✓ organisasi = 1) Kesatuan (susunan dsb) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dsb) dalam perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu; 2) kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.
- ✓ intra = di dalam; bagian dalam
- ✓ program = rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

Setelah kalian mempelajari bagian ini, refleksikanlah tingkat pemahamanmu dalam menulis notulen rapat. Jika pemahamanmu masih kurang, cobalah untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham.

Tugas

1. Ikutilah kegiatan rapat yang diadakan di sekolahmu atau di lingkungan tempat tinggalmu.
2. Buatlah notulen rapat sesuai pola penulisan yang telah dipelajari.
3. Kumpulkan hasil pekerjaan kalian pada pertemuan selanjutnya dan kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Cek & Ricek

Untuk memantapkan pemahaman kalian terhadap materi yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud notulen rapat?
2. Apakah fungsi notulen rapat? Jelaskan!
3. Bagaimana pola penulisan notulen rapat?
4. Disebut apakah orang yang bertugas untuk menulis jalannya rapat?
5. Buatlah sebuah notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya! Rapat OSIS membahas tentang



Kebahasaan

Hipernim dan Hiponim

Hipernim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Sedangkan hiponim adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata hipernim. Umumnya kata-kata hipernim adalah suatu kategori dan hiponim merupakan anggota dari kata hipernim.

Contoh :

- Hipernim : Ikan
- Hiponim : Lumba-lumba, tenggiri, hiu, betok, mujaer, sepat, cere, gapih singapur, teri, sarden, pari, mas, nila, dan sebagainya.
- Hipernim : Bunga
- Hiponim : mawar, melati, kenanga, kemuning, flamboyan, kamboja, tulip, dan lain sebagainya.

(Sumber: <http://organisasi.org/makna-kata-polisemi-hipernimi-hipernim-dan-hiponimi->

Tokoh Kita



Andrea Hirata Seman Said Harun (lahir 24 Oktober) adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari pulau Belitung, propinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah novel *Laskar Pelangi* yang merupakan buku pertama dari tetralogi novelnya, yaitu :

1. *Laskar Pelangi*
2. *Sang Pemimpi*
3. *Edensor*
4. *Maryamah Karpov*

Laskar Pelangi termasuk novel yang ada di jajaran *best seller* untuk tahun 2006 - 2007. Selain Tetralogi *Laskar Pelangi*, Andrea juga menghasilkan karya lain, yaitu *Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas* yang terbit tahun 2010. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia amat menggemari sains--fisika, kimia, biologi, astronomi--dan tentu saja sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker*. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gumpa, desa di Himalaya. Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi master of science di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus *cum laude*. Tesis itu telah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah. Saat ini Andrea tinggal di Bandung dan masih bekerja di kantor pusat PT Telkom.

(Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Kompetensi

A. Soal Pilihan Ganda

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang telah disediakan.

1. Editorial merupakan . . .

- a. Karangan ilmiah mengenai sesuatu hal
- b. Ulasan mengenai kelemahan dan kekurangan sebuah buku
- c. Tulisan singkat mengenai masalah tertentu yang ditulis oleh seseorang untuk dikirim ke media massa
- d. Pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.
- e. Hasil kesimpulan terhadap suatu masalah

2. Bacalah cuplikan editorial di bawah ini!

Sudah puluhan tahun pendidikan kita mendapat nilai merah. Selama itu pula masyarakat mengeluh tentang rendahnya mutu pendidikan kita.

Cukup banyak penyebab dikemukakan , seperti lemahnya pengabdian guru, melencengnya kebijakan sekolah dan terlalu besarnya campur tangan politik ke dalamnya, namun kenyataan bahwa masyarakat sendiri ikut ambil bagian, jarang sekali disebut.

Cuplikan editorial tersebut menyatakan pendapat tentang . . .

- a. Permasalahan di dalam pendidikan kita
- b. Masalah politik di dalam pendidikan
- c. Sekolah yang bermutu rendah
- d. Masyarakat yang lepas tanggung jawab
- e. Banyaknya penyelewengan di bidang pendidikan

3. Membaca intensif merupakan

- a. Membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.
- b. Membaca secara lambat agar mendapatkan pemahaman yang tidak mendalam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Membaca secara cepat bacaan untuk mendapatkan informasi umum tentang suatu hal.
- d. Membaca dengan suara nyaring agar dapat didengar oleh orang lain.
- e. Membaca lompat-lompat bacaan.
4. *Boleh-boleh saja kita membayangkan masa depan yang cemerlang, penduduk hidup makmur sejahtera, ekonomu maju pesat, sains dan teknologi berada di garis depan, dan pertahanan negara unggul didukung sistem canggih.*
- Cuplikan editorial di atas merupakan
- a. opini c. kalimat langsung e. fakta dan opini
- b. fakta d. kalimat tak langsung
5. *Adalah Nina Milasari dan Christina Kartika Bintang Dewi, dua pelajar yang membuat formulasi bahan baku pembuatan batu bata yang memiliki sejumlah kelebihan, salah satunya tahan getaran atau gempa.*
- Cuplikan editorial di atas merupakan
- a. opini c. kalimat langsung e. fakta dan opini
- b. fakta d. kalimat tak langsung
6. Di bawah ini, pola penulisan notulen rapat yang tepat yaitu
- a. Kepala notulen, waktu pelaksanaan, dan hasil rapat
- b. Kepala notulen, judul notulen, dan tanda tangan panitia rapat
- c. Kepala notulen, judul notulen, waktu pelaksanaan rapat, tempat pelaksanaan rapat, susunan acara, dan hasil rapat
- d. Kepala notulen, judul notulen, dan susunan acara
- e. Judul notulen, kepala notulen, tempat pelaksanaan rapat, dan hasil rapat
7. Notulen rapat merupakan
- a. Sebuah ringkasan tentang hasil pembicaraan dalam rapat yang bersifat ringkas, padat, sistematis, dan secara menyeluruh
- b. Catatan tentang hal-hal yang dibicarakan dalam seminar
- c. Catatan singkat mengenai pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara
- d. Catatan yang dibuat untuk dikirimkan kepada media massa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Sebuah tulisan untuk mencatat tamu-tamu undangan yang hadir
8. Perhatikan contoh notulen rapat berikut ini!

Hasil rumusan rapat

1. Acara perpisahan kelas XII akan menghadirkan beberapa grup band kota Palembang
 2. Acara perpisahan kelas XII akan diadakan pada hari Sabtu, 22 Mei 2010, pukul 10.00 WIB, di aula SMA Nasional Palembang.
 3. Sehubungan dengan acara tersebut, diperlukan dana untuk membeli minuman dan makanan kecil bagi peserta perpisahan.
 4. Sebelum pelaksanaan Perpisahan Kelas XII seksi publikasi akan membuat sejumlah poster untuk ditempel di beberapa madding sekolah.
- Rapat apakah yang dilaporkan dalam notulen tersebut?

- a. Rapat tentang acara pembelian minuman untuk kelas XII
- b. Rapat tentang pelantikan ketua OSIS baru
- c. Rapat untuk membahas acara perpisahan kelas XII
- d. Rapat untuk menghadirkan grup band kota Palembang

- e. Rapat mengenai lomba mading
9. Orang yang bertugas untuk membuat notulen disebut

- a. notula
- b. juru tulis
- c. tukang catut
- d. pencatat
- e. stenograf

10. Udara malam semakin dingin. Tak bisa tidurkah kau sekarang, Pak? Masih memikirkan hal yang akan terjadi padamu bila kau tak menolong saudaramu yang kelaparan, yang sampai sekarang masih meneriaki hak-hak mereka. Tidur pulaslah kau malam ini, Pak.
- Kapan terjadinya peristiwa dalam cerita pendek di atas?

- a. menjelang siang
- b. tengah hari
- c. sore hari
- d. subuh
- e. malam hari

11. “Mengapa Nenek tidak menyukainya? Lantaran dia banyak omong? Atau, karena dia selalu mengulang-ulang kisah suksesnya di masa silam itu? Wajar, Nek, bila seseorang berkisah tentang sukses di masa lalu. Masa, sih bercerita tentang keberhasilan masa depan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Itu namanya masih impian, bukan?"

Kemala berkata sambil tertawa-tawa, menggoda Neneknya. Tiba-tiba Kemala terkekeh sendiri, saat Nenek jamilah menjemur bantal di belakang. Cepat Kemala mendekati Neneknya.

Watak Kemala menurut penggalan cerpen itu adalah

- a. humoris
- b. ambisius
- c. pengertian
- d. kritis
- e. cerdik

12. *Kata-katanya sering membuat merah orang yang mendengarkannya. Teriakan mengancam begitu mudah meluncur dari mulutnya sehingga sering membuat orang-orang yang baru mengenalnya menjadi takut. Logatnya memang tidak seperti orang-orang kebanyakan, ia seperti orang dari daerah pedalaman.*

Penggambaran tokoh dalam penggalan cerita tersebut dilakukan melalui

- a. Penggambaran langsung
- b. Penggambaran tata bahasa tokoh
- c. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

- d. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

- e. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

13. (1) *Dia datang sambil terus menatapku, tak ada senyum di wajahnya.* (2) *hal itu membuat prasangka buruk terhadapku.* (3) *Namun setelah duduk lama di mejanya, sapaan itu keluar dari mulutnya,* (4) *"Pagi, Tom!"* (5) *"Pagi..."*, jawabku tanpa berani menatap wajahnya.

Penunjuk latar waktu dinyatakan dalam kalimat

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

14. *Jakarta pagi ini terasa lengang. Kusetir mobilku perlahan menuju kantor. Hanya untuk menandatangani beberapa berkas. Setelah itu, aku ada meeting di kantor pusat, daerah Pulo Gadung, lalu sore harinya menghadiri undangan minum kopi dengan beberapa kolega di Hotel Sahid.*

Alur yang digunakan dalam cerita tersebut yaitu

- a. Alur maju
- b. Alur mundur/ *flashback*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lalu sore harinya menghadiri undangan minum kopi dengan beberapa kolega di Hotel Sahid.

Alur yang digunakan dalam cerita tersebut yaitu

- a. Alur maju
- b. Alur mundur/ *flashback*
- c. Alur campuran
- d. Alur maju dan mundur
- e. Campuran dan maju

15. Biografi merupakan

- a. Kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang
- b. Kisah tentang khayalan atau fiktif
- c. Kisah tentang perjalanan seseorang mengelilingi dunia
- d. Kisah yang menceritakan tentang petualangan manusia
- e. Kisah raja-raja zaman dahulu

B. Soal Uraian

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa perbedaan antara fakta dan opini! Berilah contohnya, masing-masing 1!
2. Pilihlah sebuah tema yang menurutmu menarik. Dari tema tersebut, buatlah sebuah notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan alur, latar, dan penokohan dalam cerpen!
4. Buatlah tulisan yang mengungkapkan kekagumanmu terhadap tokoh tertentu. Uraikanlah hal-hal yang disukai dan dapat diteladani dari tokoh tersebut!



Permata kata

“Karena bersama Tuhanlah, manusia dapat lebih berprestasi dan akan lebih kuat. Begitu banyak hal dalam kehidupan ini, yang tampaknya tidak mungkin, tetapi jika dilakukan bersama Tuhan, segalanya menjadi mungkin.”

(Happy Chandra)

“Buku akan membuka dan meluaskan jiwamu, dan menguatkan kamu lebih dari orang lain bisa melakukan.”

(William Feather (1888-1981), pengarang Amerika Serikat)

Pelajaran 2

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA



Goresan Pena

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas sudah sangat mendesak. Tujuan pengembangan sumber daya manusia menurut Martoyo (1992) adalah dapat ditingkatkannya kemampuan, keterampilan dan sikap karyawan/anggota organisasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran-sasaran program ataupun tujuan organisasi.

Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini kalian akan mempelajari bagaimana

- A. Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar
- B. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama
- C. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit
- D. Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian

A. Mendengarkan

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

9. 1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar

Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian diskusi dan seminar
2. Siswa dapat merinci pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
3. Siswa dapat merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi ke dalam beberapa

Pernahkan kalian mengikuti sebuah acara diskusi? Jika pernah, apa tema diskusi yang kalian ikuti tersebut? Hal-hal apa saja yang dibicarakan dalam kegiatan diskusi tersebut?

Model

Simaklah potongan rekaman video diskusi berikut ini! kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Siapa tokoh yang berbicara dalam rekaman video diskusi tersebut?
2. Apa tema yang diangkat dalam acara itu?
3. Masalah apa yang diutarakan oleh pembicara kepada *audience* dalam rekaman video tersebut?

Jawab

1. Andrea Hirata
2. Diskusi bersama Andrea Hirata
3. Masalah yang diutarakan dalam diskusi tersebut adalah bagaimana proses penulisan novel “Laskar Pelangi” yang dilakukan oleh Andrea Hirata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nah, setelah kalian memperhatikan contoh di atas, sekarang ikutilah kegiatan di bawah ini.





Menu Utama

1. Pengertian Diskusi dan Seminar

Diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian, bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi apabila:

- Ada masalah yang dibicarakan;
- Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi;
- Ada peserta sebagai anggota diskusi;
- Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur;
- Kalau ada kesimpulan atau keputusan hal itu disetujui semua anggota.

Seminar merupakan suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasaran dan tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah. Oleh sebab itu, peserta seminar terdiri dari orang-orang yang berkecimpung dalam masalah tersebut. Seminar harus diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan- keputusan baik berbentuk usul, saran, resolusi, atau rekomendasi.

2. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Jawaban yang berisi pendapat atau saran dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta diskusi kepada pembicara dapat diringkas menjadi satu kesatuan yang utuh. Hasil ringkasan tersebut disebut sebagai rangkuman hasil diskusi. Rangkuman atau ringkasan dapat diartikan sebagai bentuk ringkas atau pendek. Sebuah rangkuman pasti lebih pendek dari uraian aslinya. Rangkuman dapat dibuat ke dalam satu kalimat, satu paragraf, dan mungkin ke dalam beberapa paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bacalah teks di bawah ini secara saksama



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Buatlah 3 anggota kelompok diskusi.
3. Sorotilah masalah yang dibahas dalam artikel tersebut. Kalian dapat melihat bagan di bawah ini.



Pengembangan sumber daya
manusia

pemerintah

masyarakat

perusahaan

4. Masalah yang dibahas dalam artikel tersebut, dapat dilihat dari peran serta berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut diantaranya pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.
5. Tiap kelompok mendiskusikan bagaimana menjadi pihak yang berperan serta dalam pengembangan sumber daya manusia.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
7. Buatlah rincian pokok-pokok pembicaraan yang diutarakan oleh pembicara.

No	Pembicara	Pokok-pokok isi pembicaraan
1.		
2.		
3.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.		
5.		
6.		

8. Setelah kamu mencatat pokok-pokok isi pembicaraan yang diutarakan oleh pembicara, sekarang buatlah rangkuman isi pembicaraan diskusi tersebut ke dalam beberapa paragraf.

Pojok Kosakata

berorientasi	= mempunyai kecenderungan pandangan atau menitikberatkan pandangan, berkiblat.
demokratis	= bersifat demokrasi
egaliter	= bersifat sama, sederajat.
interaktif	= bersifat saling melakukan aksi; antar hubungan; saling aktif.
kinerja	= sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan.
komunitas	= sekelompok organisasi (orang, dsb) yang hidup dan berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.
kontrak	= perjanjian (secara tertulis) antara dua pihak dalam perdagangan, sewa menyewa, dsb.
praktik	= 1) pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; 2) pelaksanaan pekerjaan; 3) perbuatan menerapkan teori (keyakinan,dsb)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN



Cek & Ricek



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Indikator

1. Siswa mampu menerangkan pengertian drama
2. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur drama
3. Siswa mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Kegiatan

1. Perhatikan dengan saksama beberapa macam ekspresi wajah dalam gambar di bawah ini.
2. Berikanlah komentarmu terhadap gambar tersebut.
3. Peragakanlah ekspresi seperti dalam gambar. Mintalah teman sebangkumu untuk melakukan penilaian terhadap ekspresi yang kamu peragakan.



(Sumber: <http://yeppopo.files.wordpress.com/2010/10/29dbp10.jpg>)

Menu Utama

1. Unsur-unsur Drama

Drama memiliki unsur-unsur penting yang membuatnya dapat tersaji di panggung dengan baik. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Naskah lakon, berguna untuk menetapkan urutan adegan dan dialog yang ada dalam drama.
- b. Sutradara, yaitu orang yang mengatur dan mengonsep sebuah drama yang dimainkan.
- c. Pemain, yaitu orang yang memainkan perannya di panggung drama.

2. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya) atau pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang.

Mata merupakan pusat ekspresi. Perasaan marah, cinta, dan lain-lain, akan terpancar lewat mata. Meskipun berbagai macam gerakan sudah bagus, suara telah menjadi jaminan, dan diksi pun kena, tapi ekspresi matanya kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton. Karena itu permainannya jadi hambar, tawar saja.

Menggarap ekspresi wajah pertama-tama harus dengan ekspresi mata. Sebab mata merupakan pusat ekspresi. Baru setelah mata berhasil digarap, menyusul menguasai yang lain. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya usaha ini, pergunakan cermin sebagai ukuran untuk menimbang. Berlatihlah di depan kaca. Terjemahkan rasa sedih pada ujud sikap mata. Bagaimana gurat-gurat di seputar mata, di dahi, di pelipis. Berturut-turut perasaan girang, marah, dan sebagainya, juga cobalah tampilkan.

Sesudah hal itu berhasil, garaplah ekspresi mulut. Perasaan gembira terpancar pada mata merambat ke mulut. Dengan cara yang sama, olahlah mulut agar senantiasa sejalan dengan ekspresi mata hingga menjadi ujud kesatuan ekspresi wajah. Jangan mata memancarkan ekspresi duka sedangkan mulut menerjemahkan perasaan gembira, misalnya. Ini tidak akan kena. Begitu pula perlu digarap penciuman dan perabaan. Tanpa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggarap ekspresi wajah, dapat dipastikan akting yang kita lakukan tidak akan memukau (Hamzah, 1985).

Latihan

1. Bacalah naskah drama berikut dengan saksama.

Sobrat

Oleh Arthur S. Nalan

Bagian Empat

Adegan ini merupakan perjalanan rombongan calon kuli kontrak tambang emas di tanah seberang. Tampak inang Honar diikuti oleh Samolo, Sobrat, Sadang, Doyong, dan Suweng. Tanpa setahu mereka, Mongkleng dengan berpayung hitam turut menaungi Sobrat.

Inang Honar : Jangan lihat ke belakang. Terus berjalan ke depan. Kampung halaman kalian memang tempat kalian dilahirkan, tetapi tak memberikan harapan. Kalau hanya mengurus kebo, kambing, atau bebek, tidak ada manfaatnya. Kalian adalah laki-laki kampung yang kuat perkasa, jago-jago dogong nomor wahid. Nanti di sana kalian pasti gembira, mendapatkan kerja, harta, dan wanita.

Mongkleng : Dia bicara seenaknya karena memang sudah enak. Tinggal jalan-jalan ke tanah Jawa, dapatkan tenaga kuat sepertimu, Sobrat!

Sobrat : Jangan keras-keras!

Mongkleng : Mereka tak tahu ada aku, hanya kamu! Aku kan belahan jiwamu!

Inang Honar : Jangan bicara sendiri, Sobrat! Nanti disangka gila! Orang gila di sana dipenjara!

Sobrat : Apa salah mereka, Inang?

Inang Honar : Mencuri emas! (*membagi rokok*) merokoklah untuk mengusir dingin. Kita akan terus berjalan. Kalian akan keluar dari pelosok kampung ini. Kalian akan makan daging ayam, memakai baju sutra bersulam emas, dan punya wanita cantik dua atau tiga!

Samolo : Benarkah itu, Inang!

Inang Honar : Lihat saja nanti!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Semua merokok, asapnya mengepul di sana-sini. Rombongan itu seperti kereta lori tebu.
Sadang	: Di kampung kita tidak pernah begini ya?
Doyong	: Sebenarnya aku sedih juga tinggalkan kampung!
Sobrat	: Jangan sedih, kita pulang sudah kaya!
Doyong	: Kamu sedih tidak, Brat?
Sobrat	: Buat apa sedih?
Inang Honar	: Ayo terus jalan, perjalanan kita masih jauh!
Doyong	: Bagaimana kebomu? Siapa yang ngasih rumput? Siapa yang memandikannya? Siapa yang menggandangkannya?
Sobrat	: Aku tidak peduli! Uang hadiah Inang Honar direbut Pak Ngabihi. Katanya, buat panjar kebo yang kuurus jadi milikku!
Samolo	: Wah, kamu ditipunya! Dengan uang itu kamu bisa beli kebo sarakit, Brat!
Sobrat	: Aku juga tahu, tapi biar saja. Akan kubalas nanti, sepulang aku dari tanah seberang. Ngabihi akan bertekuk lutut padaku, percayalah!
Sadang	: Bagaimana dengan mimimu?
Sobrat	: Mimi?
Mongkleng	: Lupakan saja ibumu, raih masa depan! Lupakan saja ibumu, raih kehidupan!
Sobrat	: Biar saja, Mimi bisa jaga diri!
<i>Terdengar suara Mimi lambat-lambat.</i>	
Suara Mimi	: Soobraaat! Soobraaat! Dasar anak nekat, buat apa kamu naik ke seberang. Buat apa? Tanah kampungmu sendiri masih bertanah merah, airnya curcor mengalir jernih, dan rumput tegalannya masih hijau luas. Kamu bisa ngangon kebo kapan saja. Jangan tergoda oleh si perempuan seberang itu! apa kamu tidak ingat si Donto, kebo kesayanganmu? Meskipun bukan milikmu! Soobraaat! Pulang, Nak! Kamu akan menyesal! Kamu tahu penyesalan itu tidak pernah datang lebih dulu.
Sobrat	: Aku mendengar suara Mimi?
Monkleng	: <i>Alaaah</i> , itu hanya gema yang tersisa di relung otakmu!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Inang Honar : (Membentak) Hei! Kenapa lambat? Ayo jalan terus! Anak-anak muda seperti kalian pentang untuk berhenti berjalan. Ingat emas, anak-anak gadis cantik, dan judi! Ayo jalan! (Pada Sobrat) Kamu melamun?

Sobrat : Tidak Inang. Aku hanya menikmati hangatnya rokok!

Inang Honar : Ingat, siapa yang ragu dan bimbang takkan sampai ke tujuan! Yang datang di tanah seberang adalah orang-orang yang kuat, gigih, ulet, berani, dan tidak ada keraguan sedikit pun! Sebentar lagi kita sampai.

Samolo : Kalau sudah sampai kita kumpulkan emas!

Sadang : Kita cari perempuan!

Doyong : Berjudi sampai pagi!

Sobrat : Kita pulang bawa harta berkoper-koper!

Semua tertawa.

Inang Honar : Jangan terlalu senang. Kita sudah sampai!

Sobrat : Tanah seberang, Inang?

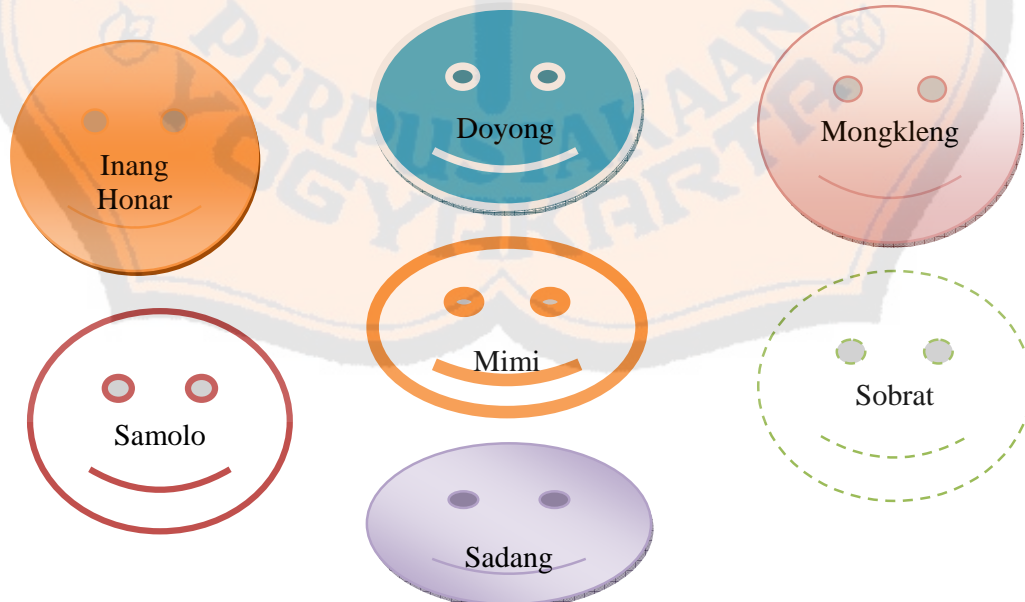
Doyong : Apa ada makan, Inang?

Samolo : Kenapa belum nyeberang?

Inang Honar : Bodoh kalian! Kita baru sampai di mulut Bandar Betawi! Kalian akan bergabung dengan yang lainnya. Kita istirahat dulu, kalian boleh makan atau minum, nanti aku yang layani!

Sumber: 5 Naskah Drama, hal 20—24

2. Setelah membaca teks drama di atas, sekarang buatlah kelompok yang beranggotakan 7 orang. Tentukanlah siapa yang memerankan tokoh-tokoh seperti di bawah ini.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Lakukanlah pementasan di depan kelompok lainnya.
4. Berikanlah tanggapan terhadap penampilan masing-masing kelompok secara individu dengan mengisi tabel seperti di bawah ini.

No	Nama siswa	Tokoh yang diperankan	Penilaian terhadap ekspresi yang ditampilkan	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Pojok Kosakata

wahid = satu, tunggal
lori = gerobak yang berjalan di atas rel

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Apa yang dapat disimpulkan dari kegiatan pembelajaran yang telah kalian lakukan?
2. Bagaimana tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari? Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam memahami materi? Jika masih mengalami kesulitan cobalah untuk bertanya langsung kepada guru atau kepada teman yang lebih pandai.
3. Tontonlah beberapa drama/ film yang kalian senangi, kemudian perhatikanlah ekspresi masing-masing tokohnya. Berikanlah penilaian terhadap ekspresi yang ditampilkan tokoh-tokoh dalam drama/ film tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

Untuk mengecek kembali pemahaman kalian terhadap materi yang telah dipelajari, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Terangkan dengan bahasamu sendiri apa saja unsur-unsur drama?
2. Apa fungsi dari naskah lakon, sutradara, dan pemain?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ekspresi?
4. Bagaimana cara mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama?

Ensiklopedi Bahasa

Sejarah Penerbitan KBBI

1. Edisi pertama (1988)
Edisi pertama adalah hasil pengembangan dari Kamus Bahasa Indonesia yang terbit pada tahun 1983. Kamus ini baru memuat 62. 100 lema.
2. Edisi kedua (1991)
Edisi kedua adalah revisi dengan edisi pertama dan memuat 72 ribu lema.
3. Edisi ketiga (2005)
Edisi ketiga memuat 78 ribu lema. Menurut Dr. Dendy Sugono, Kepala Pusat Bahasa, kamus ketiga ini masih terasa banyak sekali kosakata yang belum masuk. Tetapi harap diingat bahwa KBBI adalah kamus umum berisi kosakata umum, sehingga dalam kamus tidak termasuk berbagai istilah. Untuk penggunaan kamus bidang ilmu tertentu Pusat Bahasa juga memiliki Kamus Istilah.
4. Edisi keempat (2008)
Edisi keempat memuat lebih dari 90 ribu lema dan sublema. Pada edisi keempat ini diperkaya dari kamus istilah.

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/sastraIndonesia#Angkatan.2745>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

11.2 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca cepat
2. Siswa mampu menjelaskan rumus membaca cepat 300 kata per menit
3. Siswa mampu menerangkan teknik membaca cepat
4. Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Kegiatan membaca tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Dengan membaca, kita akan menemukan berbagai informasi penting yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Tetapi seringkali, oleh karena kesibukannya, orang terkadang tidak lagi memiliki waktu untuk membaca. Bagaimana cara menyiasati agar di tengah-tengah kesibukan itu, tiap orang masih menyempatkan diri membaca? Nah, sekarang kalian akan diajak untuk mempelajari membaca cepat.

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Mainan Tradisional Mengarungi Zaman

Di tengah ingar-bingarnya mainan dan permainan modern nan canggih dan menggoda saat ini, mainan tradisional Dusun Pandes, kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, DI Yogyakarta, mencoba tetap liat melintasi zaman. Sejak pertengahan abad ke 18 atau pada pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, dusun ini sudah terkenal sebagai pusat produksi mainan.

Bu Aminah (51) menjadi potret salah satu pembuat mainan. Ia belum lama menekuni kegiatan ini, tepatnya setelah gempa bumi yang menggoyang Yogyakarta 2006 silam. Berbeda dengan sejumlah pembuat mainan yang menjajakan sendiri karyanya, Bu Aminah membuat mainan yang sudah dipesan pengecer dari Bantul bagian selatan. Bahan baku yang digunakan sama seperti yang lain. Sebagian bahan merupakan barang rongsokan.

Meski mainan yang dibuatnya amat sederhana, ia yakin masih banyak anak-anak pedesaan yang memerlukannya. Apalagi harganya murah. Hanya sekitar Rp1000 hingga Rp2000. Bu Aminah menjelaskan secara singkat proses produksinya. Setiap mainan dibuat per komponen baru kemudian dirakit. “Misalnya hari ini kita buat rodanya dulu, besok gagangnya, dan setelah semua selesai baru dirakit. Tidak sehari jadi,” katanya saat ditemui pertengahan bulan Agustus silam.

Dalam tiga hari rata-rata Bu Aminah bisa merampungkan dua kodi komponen mainan. Satu kodi sebanyak 20 buah komponen. Bila tinggal merakitnya saja, sehari bisa menyelesaikan dua kodi mainan.

(Sumber: Kompas Kamis 1 September 2011 hal 12)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah membaca teks di atas, sekarang tutuplah buku kalian dan isilah soal-soal berikut ini.

1. Nama daerah yang masih memproduksi mainan tradisional yaitu
2. Bagaimana Bu Aminah memasarkan mainan tradisional yang dibuatnya?
3. Kapan ia mulai membuat mainan tradisional?
4. Berapa harga jual mainan tradisional yang dibuat oleh Bu Aminah?
5. Berapa hari Bu Aminah harus menyelesaikan dua kodi komponen mainan?

Jawab

1. Dusun Pandes, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, DI Yogyakarta.
2. Bu Aminah membuat mainan yang sudah dipesan oleh pengecer dari Bantul bagian Selatan.
3. Setelah gempa bumi menggoyang Yogyakarta tahun 2006.
4. Berkisar antara Rp1.000 hingga Rp 2.000
5. Waktu yang diperlukan yaitu tiga hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Bacalah teks di bawah ini secara saksama. Setelah membaca teks, tutuplah buku kalian, lalu isilah soal-soal di bawahnya.

Bunga Kamboja Pengusir Nyamuk

Bunga kamboja (*Plumeria acuminata*) di Indonesia banyak ditemui di pekuburan sehingga berkonotasi dengan hal-hal klenik. Padahal bunga yang indah, awet dan harum ini punya banyak manfaat, antara lain sebagai pengusir nyamuk.

Oleh Sri Rejeki

Bunga kamboja mengandung minyak atsiri yang mengandung senyawa geraniol yang dapat mengusir nyamuk. Bunga berwarna putih dan ada pula berwarna kuning ini juga mengandung *sitronelol* dan *linalol* yang memberi efek relaksasi dan mengurangi stress.

Ketersediaan bunga kamboja yang melimpah karena belum banyak dimanfaatkan, kecuali sebagai bunga tabur di pekuburan, mendorong Dwi Wahyuningtyas, dan Lilis Kristiyani yang kuliah di jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Sebelas Maret (UNS) Solo, memanfaatkan bunga kamboja. Mereka memilih pemanfaatan bunga kamboja sebagai pengusir nyamuk alamiah mengingat selama ini pengusir nyamuk lebih banyak dibuat dari zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh.

“Pohon kamboja mudah tumbuh di daratan rendah hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Berbeda dengan tumbuhan lain, seperti lavender, zoia, atau sereh,” kata Dwi Hantoko, bersama dosen pendamping Wirawan Ciptonugroho, Selasa (23/ 8).

Lavender, zodia, dan sereh juga mengandung geraniol, citronelol, dan linalool, tetapi lebih sulit ditanam atau seperti sereh lebih banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak.

Pengusir nyamuk dipilih dalam bentuk lilin karena ekstrak bunga kamboja murni tidak dapat langsung digunakan, tetapi perlu dipanaskan agar menghasilkan bau untuk mengusir nyamuk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sumber: Kompas, Kamis, 1 September 2011, halaman 10)

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi teks di atas

1. Bunga kamboja dalam bahasa latin disebut juga

2. Bunga kamboja mengandung

3. Bunga kamboja mengandung *sitronelol* dan *linalool* yang memberi efek

4. Peneliti memilih bunga kamboja sebagai pengusir nyamuk alamiah karena

5. Pohon kamboja mudah tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

Membaca cepat bukan berarti asal membaca cepat saja, sehingga setelah selesai membaca tidak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus diperhatikan ketika membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan presentase pemahaman bacaan yang tinggi. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Albert dalam Harras (1997) mengemukakan tujuan utama dalam membaca cepat, yaitu untuk:

1. Memperoleh kesan umum dari suatu artikel, buku atau tulisan singkat;
2. Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan,
3. Menemukan/ menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Rumus untuk mengukur kecepatan membaca

Untuk mengukur kecepatan membaca, dapat digunakan rumus seperti di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

3. Teknik Membaca Cepat

Ada dua teknik membaca cepat yang harus dikuasai, yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah upaya untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Dalam kegiatan sehari-hari *scanning* biasanya digunakan untuk mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan daftar perjalanan.

4. Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Pokok-pokok isi teks biasanya terletak di awal, di tengah, atau di akhir. Sebelum Anda mulai membaca, catat dahulu waktu mulai setepat-tepatnya. Dan setelah Anda menyelesaikan bacaan itu, segera lihat jam Anda dan catat setepat-tepatnya. Lalu Anda hitung, berapa menit dan detik. Kemudian teruskan mengecek pemahaman Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah bacaan itu. Periksa jawaban Anda dengan jawaban yang ada di akhir pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebelum mulai, Anda baca dahulu judul bacaan.

Kegiatan

1. Berpasanglah dengan teman sebangkumu.
2. Masing-masing siswa secara bergantian membaca teks di bawah ini.
3. Setelah membaca, masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan tanpa melihat teks.
4. Masing-masing siswa mengukur kecepatan membaca temannya dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan secara bergantian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Michael Leksodimulyo

Klinik Keliling untuk Kaum Marjinal

Tergerak hatinya, dr Michael Leksodimulyo (43) melepas jabatannya sebagai anggota staf direksi di Rumah Sakit Adi Husada, Surabaya, Jawa Timur. Sangat berbeda dengan pekerjaannya dulu, ia kini sibuk menyusuri perkampungan kumuh di tepi rel kereta api, kolong jembatan, hingga lokasi pelacuran.

Oleh Yulvianus Harjono

Sebagai dokter relawan yang mengemban misi solidaritas kemanusiaan, kini hanya satu tujuan terlintas di benaknya; layanan kesehatan juga harus dapat menjangkau masyarakat termarjinalkan. Mereka yang seringkali terlupakan akibat ketidakberdayakan ekonomi dan akses kesehatan.

Menurut dia, layanan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan pola jemput bola, sebisa mungkin didekatkan dengan obyek atau pasien. Prinsipnya, dokter mendatangi pasien. Bukan sebaliknya, dokter berpangku tangan menunggu pasien, seperti terjadi saat ini.

Dari pemikiran ini, Michael lalu menjalankan klinik keliling melalui lembaga tempat dia mengabdikan sekarang, yaitu Yayasan Pondok Kasih, Surabaya. Klinik keliling ini memberikan layanan pengobatan umum dan gigi bagi masyarakat di kantong-kantong kemiskinan.

Sejak berdiri awal 2009, klinik keliling telah melayani warga miskin di 87 titik di Surabaya dan sekitarnya. Tempat yang dia pilih pun beragam, mulai dari kawasan tempat pembuangan akhir sampah di Benowo, permukiman kumuh di bawah jembatan Tol Dupak, hingga kawasan lokasi Gang Dolly.

Saat ini ada 36 tim anggota relawan, termasuk enam dokter umum dan empat dokter gigi, yang aktif melakukan layanan klinik keliling. Jumlah pasiennya sekitar 8.500 orang per bulan. Mereka adalah para gelandangan, pengemis, pemulung, waria, tukang becak, hingga wanita tuna susila. Seluruh layanan kesehatan dan pengobatan cuma-cuma alias gratis.

“Layanan (kesehatan) bagi yang mampu sudah banyak. Mereka pun bisa datang sendiri ke rumah sakit. Namun, tidak demikian halnya dengan kaum miskin. Sedikit saat ini yang mau mengurus mereka. Ini menyedihkan. Padahal, mereka juga sama-sama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hamba Tuhan,” ucap Michael di sela-sela penganugerahan penghargaan Sang Teladan di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Meninggalkan karier

Berkat pengabdianya, Michael dianugerahi penghargaan Sang Teladan Favorit pilihan masyarakat. Michael terpilih dari 857 kandidat se-Tanah Air dalam program penganugerahan bidang kesehatan yang diinisiasi perusahaan obat Decolgen.

Segala upayanya, yaitu memberikan pelayanan kesehatan cuma-cuma kepada kaum miskin, tidaklah terlepas dari perjumpaan Michael dengan Hana Amalia Vandayani, yang kini Ketua Yayasan Pondok Kasih.

Dia bercerita, suatu ketika dia diajak Hana mengunjungi kantong kemiskinan di Kota Surabaya. Saat itu, dia masih menjabat sebagai wakil direktur di Rumah Sakit Adi Husada, Undaan.

“Dalam perjalanan, tiba-tiba ada wanita tua yang cacat, kumal, bau, dan berkeringat. Tiba-tiba, Ibu Hana turun dari mobilnya dan mengusap wajah serta keringatnya dengan gaunnya yang mewah. Wanita itu lalu dirangkul, diusap, dan diberi makanan. Melihat ini, hati saya menangis dan bergetar,” ujar Michael dengan mata berkaca-kaca mengenang kejadian itu.

Peristiwa itu mengubah jalan hidupnya. Dia kemudian memutuskan meninggalkan kariernya sebagai salah satu anggota direksi RS Adi Husada lalu bergabung di Pondok Kasih. Dia merasa terpanggil menjadi dokter bagi kaum miskin. “Memberikan sesuatu kepada sesama jangan hanya didasarkan pada belas kasihan, melainkan cinta kasih, kita rela mencurahkan segalanya, baik tenaga maupun waktu,” tuturnya.

Saat ini, program klinik kelilingnya terus berkembang. Layanannya pun terus meluas hingga pesisir Jawa Timur. Michael dan Yayasan Pondok Kasih telah mendirikan 10 klinik permanen di sejumlah titik di Kota Surabaya. Salah satu klinik ini berada di permukiman Gang Dolly, yang terkenal dengan reputasi protitusinya.

(Sumber: Kompas, Kamis, 1 September 2011)

Pertanyaan seputar isi teks

1. dr. Michael Leksodimulyo (43) melepas jabatannya sebagai . . .
 - a. anggota staf direksi di Rumah Sakit Adi Husada, Surabaya, Jawa Timur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. dokter di sebuah rumah sakit swasta
- c. direktur rumah sakit anak di Jakarta
- 2. Sebagai dokter relawan, dr. Michael Leksodimulyo mengemban misi
 - a. melayani dengan hati
 - b. solidaritas kemanusiaan
 - c. cinta kasih terhadap sesama
- 3. Menurut dr. Michael Leksodimulyo layanan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan
 - a. mendirikan rumah sakit umum
 - b. pembagian obat gratis
 - c. pola jemput bola
- 4. Klinik keliling yang dipakai untuk tempat dr. Michael Leksodimulyo mengabdikan sekarang, yaitu
 - a. Yayasan Pondok Kasih, Surabaya
 - b. Yayasan Insan Suci, Semarang
 - c. Yayasan Dharma Insan, Jakarta
- 5. Tahun berapa klinik keliling tersebut berdiri?
 - a. Tahun 2006
 - b. Tahun 2009
 - c. Tahun 2008
- 6. Berapa orang jumlah pasien yang mendapatkan pengobatan gratis
 - a. 8.500 orang per bulan
 - b. 500 orang per bulan
 - c. 300 orang per bulan
- 7. Michael mendapatkan penghargaan berkat pengabdianya. Penghargaan tersebut yaitu
 - a. Sang Teladan Favorit pilihan masyarakat
 - b. Dokter paling berjasa bagi masyarakat
 - c. Dokter teladan masa kini dan nanti
- 8. Segala upaya Michael memberikan pelayanan kesehatan cuma-cuma kepada kaum miskin, tidaklah terlepas dari perjumpaannya dengan seorang wanita bernama
 - a. Ibu Fatmawati Harun
 - b. Hana Amalia Vandayani
 - c. Elisabet Mulja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Michael terpilih dari 857 kandidat se-Tanah Air dalam program penganugerahan bidang kesehatan yang diinisiasi perusahaan obat
- Konimex
 - Promaag
 - Decolgen
10. Michael dan Yayasan Pondok Kasih telah mendirikan
- 20 klinik permanen di sejumlah titik di Kota Surabaya
 - 10 klinik permanen di sejumlah titik di Kota Surabaya
 - 8 klinik permanen di sejumlah titik di Kota Malang

Setelah menjawab seluruh isi pertanyaan di atas, sekarang temukanlah pokok-pokok bacaan dalam teks tersebut di setiap paragrafnya.

No	Paragraf	Pokok-pokok isi bacaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

marjinal	= berada di pinggir
misi	= tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dsb.
reputasi	= perbuatan dan sebagainya sebagai sebab mendapat nama baik; nama baik
sukarelawan	= orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan)
solidaritas	= sifat (perasaan solider); sifat satu rasa (senasib, dsb); perasaan setia kawan.

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN



1. Setelah kalian mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, sekarang buatlah kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah kalian ikuti.
2. Refleksikanlah kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi.
3. Carilah bahan artikel di perpustakaan untuk dibaca. Berlatihlah untuk membaca artikel tersebut dengan menerapkan membaca cepat menggunakan rumus yang telah ditentukan.
4. Temukanlah pokok-pokok isi bacaan dalam artikel tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membaca cepat?

2. Sebutkan rumus membaca cepat!

3. Ada berapa teknik membaca cepat? Jelaskan!

4. Bacalah teks berikut

Upaya untuk kembali menghijaukan bumi terus bergelora. Bentuknya dapat berupa penanaman pohon yang mulai banyak dilakukan oleh sejumlah pihak. Namun, menciptakan bumi yang kembali hijau serta mengurangi dampak emisi gas baung dan gas karbondioksida (CO₂) tidak dapat berjalan sendiri. Perlu upaya segenap pihak untuk menyukseskan gerakan ini.

Apa pokok-pokok isi pembicaraan teks di atas?

5. Bacalah teks berikut ini

Kesadaran pada bangsa ini akan perlunya kelestarian lingkungan agar dijaga dengan baik sudah ada lebih dari 20 tahun yang lalu. Berbagai upaya penyadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan itu telah dilakukan, demikian juga dengan kebijakan untuk melaksanakannya telah diambil. Namun, seringkali kebijakan yang diambil tidak terpadu, bahkan dalam beberapa kasus sangat sektoral sehingga kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tidak kunjung mewujudkan dalam tindakan yang nyata.

Apa pokok-pokok isi pembicaraan dalam teks di atas?

D. MENULIS

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian

Indikator

1. Siswa mampu menerangkan pengertian karya ilmiah
2. Siswa mampu menjelaskan format umum karya ilmiah
3. Siswa mampu menentukan topik yang akan ditulis dalam karya ilmiah
4. Siswa mampu menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian

Pernahkah kalian menulis karya ilmiah? Atau adakah diantara kalian yang pernah membaca sebuah karya ilmiah? Pada pembelajaran kali ini, kalian akan diajak untuk mempelajari bagaimana menulis sebuah karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian.



- a. Perhatikanlah gambar di atas.
- b. Buatlah sebuah tulisan berdasarkan gambar di atas.
- c. Bacakan hasil pekerjaanmu di depan kelas.

Menu Utama

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowidjoyo lewat Arifin, 2006: 2).

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.

2. Format umum karya ilmiah

KATA PENGATAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Sumber Data

1.5 Hipotesis

1.6 Manfaat Penelitian

1.7 Pentingnya Penelitian

1.8 Metode Penelitian

1.9 Teknik Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

BAB III ANALISIS METAFORA DALAM CERPEN KARYA NAHARUDDIN

3.1 Pengolahan dan Analisis Data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

4.2 Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

3. Tahap-tahap penyusunan Karya Ilmiah

Pada dasarnya, dalam penyusunan karya ilmiah terdapat lima tahap, antara lain (1) persiapan, (2) pengumpulan data, (3) pengorganisasian dan pengonsepan, (4) pemeriksaan/ penyuntingan konsep, (5) penyajian/ pengetikan.

- 1) Tahap persiapan
 - a. pemilihan topik atau masalah
 - b. pembatasan topik dan penentuan judul
 - c. pembuatan kerangka karangan
- 2) Pengumpulan data
- 3) Pengorganisasian/ pengonsepan
- 4) Pemeriksaan/ penyuntingan
- 5) Pengetikan/ penyajian

Kegiatan

- a. Buatlah kelompok diskusi.
- b. Kelompok diskusi terdiri dari 6 kelompok.
- c. Masing-masing kelompok berangotakan 4—5 orang.
- d. Setiap kelompok membaca sebuah teks yang telah disediakan di bawah ini dan mencocokkannya dengan kartu-kartu di bawah ini. Sebagai contoh, kartu yang bertuliskan “halaman judul” merupakan teks 1.
- e. Setelah masing-masing kelompok mencocokkan teksnya dengan kartu, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan alasan mengapa memasangkan kartu dan teks yang dipilih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

judul = teks....

daftar isi= teks . . .

landasan teori=
teks

kesimpulan=
teks . . .

daftar pustaka= teks
. . . .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks 1

Apa itu handphone? Telepon genggam atau *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon fixed line sehingga konvensional namun dapat dibawa keman-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*).

Generasi pertama sistem selular Analog yaitu AMPS (*Advance Mobile Phone Service*). Versi dari AMPS dikenal sebagai *Narrowband Advance Mobile Phone Service* (NAMPS) yang menggabungkan teknologi digital, sehingga sistem ini dapat digunakan untuk membawa tiga kali lebih besar kapasitas pada setiap panggilan versinya. Pada tahun 1981 muncul NMT (*Nordic Mobile Telephone System*). Pada tahun 1982 muncullah GSM (*Global System For Mobile Communication*).

Pada tahun 1990 jaringan Amerika Utara bergabung membentuk standarisasi IS-54B dimana standarisasi ini adalah yang pertama kali menggunakan dual mode seluler berdasarkan teknik penyebaran spectrum untuk meningkatkan kapasitas yang disebut IS-95. Dengan menggunakan protokol AMPS sebagai defaultnya, akan tetapi mempunyai cara kerja SEC. Normal yang berbeda dengan analog selular serta lebih canggih dibanding IS-54.

Teks 2

Buchanan, Cathy. 2006. *Quit Smoking for Chicks*. Jakarta: Penerbit Kelompok Gramedia (BIP)

Husaini, Aiman. 2006. *Tobat Merokok*. Jakarta: Penerbit Pustaka Iman

Teks 3

1. Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah
2. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks 4

Berdasarkan hasil penelitian, kami menyimpulkan bahwa :

1. Sesungguhnya, rokok memiliki amat banyak dampak buruk dibandingkan dengan dampak positifnya yang hanya sekedar berhubungan dengan penampilan yang modern dan 'wah'.
2. Remaja Indonesia yang telah terlanjur menjadi penkonsumsi rokok masih bisa berhenti merokok dengan kemauan dan berbagai cara yang mudah ditempuh.
3. Sesungguhnya dengan merokok, remaja justru menonjolkan ketidakmampuannya dalam mengatasi tantangan hidup.
4. Masih ada kesempatan bagi remaja yang pernah merokok untuk memperoleh masa depan yang cerah.

Teks 5

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Pemecahan Masalah	3
D. Maksud dan Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN	
A. Definisi Handphone	4
B. Perkembangan Handphone Dari Masa Ke Masa	5
C. Peranan Telepon Genggam Terhadap Kehidupan Remaja Seiring Dengan Perkembangan Teknologi dan Komunikasi	17
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN



Ensiklopedi Sastra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebahasaan

Majas Pertautan

Majas Pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan (berasosiasi) dengan gagasan, ingatan atau kegiatan panca indra pembicara atau penulisnya. Terdapat bermacam-macam asosiasi sehingga membentuk bermacam-macam majas pertautan.

1. Metominia atau Netonimia

Metonimia atau *Netonimia* adalah ungkapan yang menyatakan suatu pengertian dengan kata-kata yang sebenarnya dengan kata yang ditautkan atau berasosiasi dengan kata tersebut.

Contoh:

- Si kaos merah berusaha mencetak gol. (orang yang memakai kaos merah)
- Atlet andalan kita mendapat Perak. (juara ke-2)
- Si kulit bundar ditendang sampai ujung lapangan. (Bola)

2. Sinekdok

Sinekdok adalah majas pertautan yang menyatakan pengertian yang bersifat meluas atau menyempit. Sinekdok dibagi menjadi 2:

a). Sinekdok Pars Prototo

Majas pertautan yang mengucapkan sebagian tetapi mencakup keseluruhan.

Contoh:

- Sudah 2 hari ia tidak menunjukkan batang hidungnya. (Dirinya)
- Setiap kepala dikenakan pajak. (Keluarga)

b). Sinekdok Totem Proparte

Majas pertautan yang menyebutkan keseluruhan tetapi hanya sebagian yang dimaksud.

Contoh:

- Indonesia kembali mempertahankan Piala Thomas. (Tim Bulu Tangkis)
- Jateng akan mempertahankan peringkatnya pada MTQ tingkat Nasional. (Tim MTQ Jateng)

3. Alusio

Alusio adalah Majas pertautan yang berupa penunjukkan secara tidak langsung atau sindiran tentang suatu peristiwa, hal, tokoh berdasarkan ucapan umum (ungkapan, pantun, peribahasa, dll) yang adakalanya tidak diselesaikan.

Contoh:

- Kalau tidak tahu, jangan diam. Malu bertanya.....
- Biasanya kalau sudah bicara, Tong kosong.....

Sumber: <http://matulessi.wordpress.com/2010/01/19/majas-pertautan/>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Arswendo Atmowiloto

Penulis ini dilahirkan di Solo, tanggal 26 November 1948. Nama aslinya adalah Sarwendo, sedangkan nama lengkapnya adalah Paulus Arswendo Atmowiloto. Pendidikan terakhir: IKIP Solo (Universitas Sebelas Maret), tetapi tidak diselesaikannya. Ia pernah memimpin Bengkel Sastra Pusat Kesenian Jawa Tengah, Solo (1972), pemimpin redaksi majalah-remaja Hai, pemimpin redaksi/ penanggung jawab monitor (1986-); dan pengarah redaksional Senang (1989). Tahun 1979 mengikuti International Writing Program di Universitas Iowa, Iowa City, AS.

Ia mulai menulis tahun 1969 untuk majalah berbahasa Jawa *Dharma Kanda* di Solo. Karya-karyanya mencakup novel, esai, drama, cerpen. Beberapa dari karyanya pernah memperoleh penghargaan.

Tahun 1972 ia mendapat hadiah Zakse untuk esainya, “Buyung-Hok dalam Kreativitas Kompromi”. Dramanya, *Penantang Tuhan dan Bayiku yang Pertama*, memperoleh Hadiah Harapan dan Hadiah Perangsang dalam Sayembara Penulisan Naskah Sandiwara DKJ 1972 dan 1973. Di samping sastrawan, Arswendo Atmowiloto dikenal juga sebagai penulis scenario sinetron yang produktif di Indonesia. Salah satu sinetronnya yang sangat digemari adalah *Keluarga Cemara*.

(Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI KOMPETENSI

A. Soal Pilihan Ganda

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang telah disediakan.

1. Diskusi merupakan

- a. Suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.
- b. Musyawarah yang diadakan di lingkungan masyarakat
- c. Ceramah yang dilakukan tokoh-tokoh politik
- d. Kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan oleh kalangan orang-orang tertentu saja
- e. Rapat yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang yang berada dalam sebuah organisasi

2. Seminar merupakan

- a. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di tempat tertentu.
- b. Suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasaran dan tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah.

- c. Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
- d. Kegiatan bedah buku
- e. Musyawarah untuk mufakat

3. Peserta I : Nasib perpustakaan di negeri kita memang sejak dulu dibengkakan. Bukan hanya perpustakaan sekolah, tetapi juga perpustakaan umum. Saya pernah pergi untuk menanyakan suatu edisi Koran terbitan Jakarta ke Perpustakaan Negara Propinsi Jawa Barat di Bandung. Ternyata, tidak ada. Padahal, Koran itu cukup besar, saya menilik-nilik Koran Jakarta nomor empat terbesar. Saya mendapat jawaban dari pegawai, bahwa mereka hanya melangani (mungkin dikirim gratis).

Peserta II : Saya tertarik dengan hasil pengamatan Anda itu, tetapi menurut Anda kira-kira mengapa kondisi perpustakaan selalu terbengkalai?

Kedua peserta itu mendiskusikan

- a. Koran terbitan nasional
- b. Kondisi perpustakaan
- c. Para pegawai perpustakaan
- d. Perbandingan pelayanan perpustakaan
- e. Rendahnya minat baca anggota perpustakaan

4. Vina : Dari novel-novel remaja yang saya teliti banyak nilai kehidupan yang tidak sesuai dengan kebiasaan kita. Misalnya, kebiasaan berpesta, berebut pacar. Saya kira walaupun kita remaja, ya, tidak seperti yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digambarkan dalam novel-novel itu.

Rida : Saya lihat juga begitu, tapi justru novel-novel itu yang laris manis. Novel-novel seperti itu terus ditulis banyak pengarang, ya, untuk memenuhi selera pasar yang keadaannya seperti itu.

Kalimat yang merangkum kedua pembicaraan di atas adalah . . .

- a. Para remaja seharusnya menjauhi kebiasaan negatif
- b. Novel-novel remaja selalu dinikmati banyak kalangan
- c. Kehidupan remaja banyak disorot dalam novel-novel modern
- d. Penggambaran di dalam novel selalu negatif bagi para remaja
- e. Novel yang membicarakan kehidupan negatif remajalah yang justru banyak diminati

5. Membaca cepat merupakan . . .

- a. keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan
- b. keterampilan membaca dengan penuh penghayatan terhadap isi bacaan.
- c. membaca nyaring setiap suku kata dalam bacaan.
- d. membaca secara intensif teks bacaan.

- e. membaca bacaan secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu hal.

6. Membaca cepat dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu . . .

- a. Membaca nyaring dan intensif
- b. Membaca komprehensif dan nyaring
- c. Skimming dan scanning
- d. Scanning dan intensif
- e. Intensif dan komprehensif

7. Bacalah penggalan teks berikut ini!

Sebagai dokter relawan yang mengemban misi solidaritas kemanusiaan, kini hanya satu tujuan terlintas di benaknya; layanan kesehatan juga harus dapat menjangkau masyarakat termarginalkan. Mereka yang seringkali terlupakan akibat ketidakberdayaan ekonomi dan akses kesehatan.

Pokok bacaan di atas adalah . . .

- f. Dokter relawan yang mengemban misi solidaritas kemanusiaan.
- g. Mereka yang seringkali terlupakan akibat ketidakberdayaan ekonomi.
- h. Layanan kesehatan harus dapat menjangkau masyarakat termarginalkan.
- i. Sebagai dokter relawan yang mengemban misi solidaritas kemanusiaan, kini hanya satu tujuan terlintas di benaknya.
- j. Layanan kesehatan masyarakat.

8. Bacalah penggalan teks di bawah ini!

Tinggal di kota besar boleh jadi merupakan impian banyak orang. Sayang, kepadatan kota besar dengan bangunan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan penduduknya kadang tidak diimbangi dengan pembangunan lingkungan alam sekitar yang hijau. Padahal, udara segar, misalnya, merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak bisa ditawar.

Pokok bacaan teks di atas yaitu . . .

- a. Udara segar merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak bisa ditawar.
 - b. Tinggal di kota besar boleh jadi merupakan impian banyak orang.
 - c. Kepadatan kota besar membuat banyak pengangguran.
 - d. Polusi udara banyak terjadi di kota-kota besar.
 - e. Pembangunan alam sekitar yang hijau di kota besar sudah dirasakan sangat mendesak.
9. Tumiyah : Mana aku tahu syairmu, pagi ini aku sedang kesal. Lagi pula, apa tidak ada pekerjaan lain selain meramal syair-syair sialanmu itu?
- Johari : Daripada kau mencaci maki terus-terusan, lebih kau bikinkan aku segelas kopi, biar otakku sedikit encer menghitung angka-angka ini.
- Sedikit percakapan di antara kedua tokoh itu bersifat . . .
- a. tegang d. formal
 - b. panas e. akrab
 - c. serius
10. Hana : (*muncul tertegun, mendekati kedua temannya*) Ada apa ini? Fani, Gina, mengapa menangis? Mengapa? Katakanlah, siapa tahu aku dapat membantu. Ayolah, Fani, apa

yang terjadi? Ayolah, Gina hentikan sebentar tangismu!

Perkataan Hana harus diekspresikan dengan nada . . .

- a. jengkel d. marah
- b. perhatian e. dendam
- c. sedih

11. Perempuan tua : Tidak bisa aku berjalan lagi, Sukroso. Engkau katakan stasiun dekat dari rumahmu . . . (mengeluh). Biarlah di sini saya berhenti menantikan becak.

Sukroso : (*sungguh-sungguh*) betul, Bi . . . (*menunjuk ke kanan*). Lihat, pada lampu gas yang penghabisan itu, jalan membelok ke kanan. Dan dua tiga rumah lagi, sampai kita ke rumah.

Perempuan : Tidak, biarlah dengan becak saja.

Ekspresi perempuan tua adalah . . .

- a. kecewa d. penasaran
- b. malas e. letih
- c. curiga

12. Karya ilmiah merupakan . . .

- a. laporan atas suatu bacaan
- b. laporan singkat mengenai jalannya suatu rapat yang diadakan oleh sebuah organisasi
- c. karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan sesuatu hal secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

logis dan sistematis kepada para pembaca

- d. Riwayat hidup seseorang yang diceritakan oleh orang lain.
- e. Laporan yang dibuat oleh bawahan kepada atasan dalam sebuah perusahaan

13. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimanakah pengertian moral dalam karangan-karangan Sultan Takdir Alisyahbana (STA) serta kesesuaiannya dengan pandangan masyarakat modern?”

Di dalam laporan penelitian, bagian itu disebut

- a. latar belakang penelitian
- b. tujuan penelitian
- c. identifikasi masalah
- d. rumusan masalah
- e. pembatasan masalah

14. Dalam hal ini para siswa menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti secara lisan tentang berbagai topik yang sifatnya umum ataupun seputar kecakapan-kecakapan mendasar lainnya dalam berbahasa.

Di dalam proses penelitian, kegiatan yang dipaparkan di atas dinamakan dengan . . .

- a. tes
- b. angket
- c. tanya jawab
- d. wawancara
- e. observasi

15. Penulisan daftar pustaka yang tepat di bawah ini adalah

- a. 1998. Ramlan. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- b. Moehammad, Goenawan. 2010. *Seni Menulis Cerpen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- c. Teguh, Mario. Surabaya: Bentang. 2011. *Kiat-kiat hidup sukses*.
- d. Wongso, Andrie. 1998. *Bersahabat dengan Alam*. Erlangga: Jakarta.
- e. Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. 2010. Yogyakarta: Mizan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Soal Uraian

1. Jelaskan apa perbedaan antara diskusi dengan seminar!
2. Perhatikan penggalan dialog naskah drama berikut ini!

Tumiyah : Betul-betul kurang ajar itu anak! Pagi-pagi sudah mencuri! Kau tahu, Pak Tua? Uangku 3000 perak yang kusimpan di lemari sudah dicuri oleh si Ujang, padahal uang itu akan kupakai untuk membeli minyak tanah!

Johari : Heh, apa kau lihat lembaran syairku yang kusimpan di sini?

Tumiyah : Mana aku tahu syairmu, pagi ini aku sedang kesal! Lagi pula, apa tidak ada pekerjaan lain selain meramal syair-syair sialanmu itu?

Johari : Daripada kau mencaci maki terus-terusan, lebih baik kau bikin aku segelas kopi, biar otakku sedikit encer menghitung angka-angka ini.

Tumiyah : Hari ini tak ada kopi, Pak tua! Sebaiknya kau simpan saja impianmu itu!

Analisislah penggalan dialog naskah drama di atas, kemudian uraikanlah bagaimana ekspresi yang harus ditampilkan oleh masing-masing tokoh ketika pementasan. Anggaplah kamu sebagai seorang sutradara saat ini.

3. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa manfaat membaca cepat?
4. Sebutkan rumus membaca cepat?
5. Buatlah sebuah kerangka karangan ilmiah dengan tema bebas!



Permata kata

- ✓ Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (*A. Fuadi*)
- ✓ Jika kita hanya mengerjakan apa yang sudah kita ketahui, kapankah kita akan mendapat pengetahuan yang baru? Melakukan yang belum kita ketahui adalah pintu menuju pengetahuan (*Mario Teguh*)

Pelajaran 3

HIDUP HIJAU



Goresan Pena

Seruan kembali ke alam atau lebih populer dengan “go green” semakin mendunia. Berbagai komunitas dengan misi ini pun bermunculan dan menerapkan seruan tersebut dengan berbagai cara. *Bike to work* misalnya dimotori oleh pekerja kantoran yang rela bersepeda dari rumah ke tempat kerja demi mengurangi polusi udara. Pemerhati sampah pun mempraktikkan pembuatan kompos di rumah masing-masing.

Tujuan Pembelajaran

- A. Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan
- B. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
- C. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

A. MENDENGARKAN

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian nilai
2. Siswa mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan

Model

Simaklah rekaman lagu berikut ini! Kemudian interpretasikanlah pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Meraih Mimpi
Oleh J-Rocks

Mari berlari meraih mimpi
Menjangkau langit yang tinggi
Jalani hari dengan berani
Tegaskan suara hati
Kuatkan diri dan janganlah kau ragu
Tak kan ada yang hentikan langkahmu
....
Reff
Ya..ya..ya..
kita kan terus berlari
tak berhenti di sini
ya..ya..ya..
Marilah meraih mimpi
Hingga nafas tlah berhenti
Tak ada yang tak mungkin, bila kita
yakini pastilah kan kau dapati

Pesan yang terdapat dalam lirik lagu yaitu

1. Mengajak kita untuk berani meraih apa yang kita impikan dalam hidup ini.
2. Mengajak kita untuk percaya bahwa apapun yang kita yakini pasti akan tercapai apabila kita mau bekerja keras untuk menggapainya.

Latihan **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Simaklah rekaman lagu “*Yogyakarta*” yang akan diputarkan oleh gurumu berikut ini, kemudian interpretasikanlah pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi lewat lirik lagunya.

[illegible]

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

1. Pengertian nilai

Menurut KBBI (2005: 783), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

2. Nilai-nilai dalam cerpen

a. Nilai Moral

Secara umum, moral atau amanat dalam cerpen menyarankan pada pengertian baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam hal ini, nilai-nilai dalam karya cerpen berhubungan dengan budi pekerti, susila, atau akhlak. Moral dalam karya cerpen mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sebuah cerpen ditulis untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh. Dalam karya cerpen, pesan moral berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak, dan martabat.

b. Nilai Sosial

Nilai-nilai yang timbul dalam cerpen dilihat dari unsur sosialnya adalah:

- 1) tokoh-tokoh yang diciptakannya sebagai pelaku sosial,
- 2) keadaan ekonomi yang mengerakkan elemen sosial (simbol sosial),
- 3) konflik yang dibangun antartokoh sehingga cerita terasa utuh dan mimesis kehidupan,
- 4) ideologi tokoh-tokohnya,
- 5) sejarah perkembangan manusia yang dilihat digambarkan dalam cerita.

c. Nilai budaya

Nilai-nilai kebudayaan terdapat dalam cerpen sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan berupa:

- 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya,
- 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian,
- 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat,
- 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban,
- 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian,
- 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan.

Kegiatan

1. Pilihlah salah seorang temanmu yang bersuara lantang untuk membacakan cerpen di bawah ini!
2. Simaklah dengan saksama dan pahami dengan baik.
3. Buatlah kelompok diskusi yang beranggotakan 4—5 orang, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan berdiskusi.
 - a. Mengisahkan konflik apakah cerpen itu?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Bagaimana karakter tokohnya? Adakah sikap yang bisa Anda teladani dari tokoh itu?

No	Nama tokoh	Karakter
1.	Baren	
2.	Ibu Baren	
3.	Bu Suryo	
4.	Pak Suryo	

- c. Nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari cerpen tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupanmu sendiri?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Doa Sang Ibu

Karya Irzam Chaniago Doddy

Siang itu di desa Cijengah, Tasikmalaya seorang bocah laki-laki terengah-engah sedang membawa pikulan batu bata. Bocah itu bernama Baren, berperawakan sedang, rambut ikal, berkulit sawo matang, dan berusia kira-kira 11 tahun. Sekarang Baren menjadi tulang punggung keluarganya setelah ayahnya meninggal dunia dua tahun lalu, akibat penyakit kanker paru-paru dan Baren pun harus meninggalkan bangku sekolah, karena ia harus membiayai kedua adiknya yang masih kecil, sedangkan ibunya hanya menjadi buruh serabutan.

Baren bekerja di bangsal batu milik Pak Somad dengan upah Rp5.500,00 per hari. Stelah pulang kerja Baren langsung menyerahkan uang tersebut kepada ibunya. Sebagian ditabung dan sebagian lagi dibelanjakan untuk kebutuhan dapur. Pada malam hari ketika ibunya sedang menjahit baju adiknya yang telah sobek akibat terjatuh, Baren mengungkapkan maksud dan tujuan kepada ibunya, sambil duduk santai Baren berkata.

“Bu, mengapa ya, hidup kita selalu begini terus, selalu susah tidak seperti waktu Ayah masih ada.”

“Huss ... bicara apa kamu Baren, bersyukurlah kamu masih diberi hidup oleh Tuhan dan masih diberi bisa makan walaupun Cuma 2 kali sehari.”

Baren tidak menanggapiya lalu beberapa saat kemudian Baren bicara dan berkata, “Bu, bagaimana kalau saya mengadu nasib di Jakarta.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Apa nak? kamu mau ke Jakarta.” Jawab ibunya yang sangat terkejut, sedangkan di kampung kita saja pekerjaan sulit didapat apalagi di Jakarta dan lagi kamu mau tinggal di mana? Saudara saja kita tidak punya dan uang untuk ongkos dari mana Baren?”

“Namanya juga mengadu nasib Bu, kalau nggak apes ya berhasil. Ibu kan sering berkata, Tuhan selalu dekat dengan hambanya selagi hambanya mau berusaha. Kalau saja soal ongkos, Baren kan punya tabungan, izinkanlah Bu? Baren akan selalu menjaga diri.”

Ibunya hanya diam seribu bahasa dan langsung beranjak ke kamar tidur, tetapi Baren terus mengikuti ibunya dan terus mendesak.

“Bu izinkanlah, Bu.” Baren terus merengek.

Akhirnya, Ibu tidak dapat lagi menahan keinginan anak sulungnya itu. kemudian ibunya berkata.

“Kelak jika kau sudah sampai di Jakarta jangan sekali-kali kamu berbohong dan jangan pernah meninggalkan sholat.”

“Baik Bu,” jawab Baren dengan girang.

Segera saja Baren mengemasi pakaiannya dan memasukkannya ke dalam tas tua berwarna hitam.

Malam itu Ibu tidak dapat memejamkan matanya hingga pagi, ia terus memikirkan anak sulungnya yang besok akan merantau ke Jakarta. Sampai waktu subuh, Ibu belum juga tidur. Segeralah Ibu mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat subuh. Setelah selesai sholat subuh ibu berdoa kepada Tuhan, “Tuhan berikanlah keselamatan pada putraku di perantauan, kuatkanlah imannya serta jauhkanlah ia dari orang-orang jahat.”

Pada pagi harinya Baren telah bersiap-siap hendak berangkat dengan diantar oleh ibu dan kedua adiknya. Kemudian Baren menciumi adik dan ibunya, kontan saja tangis ibu dan anak meledak seketika. Ibunya berpesan agar Baren berhati-hati di rantau orang. Baren berkata kepada ibunya, suatu saat ia akan pulang ke kampung halamannya dengan membawa keberhasilan. Sepuluh menit kemudian Baren berangkat dengan menumpang mobil truk yang membawa batu bata ke Jakarta.

Dalam perjalanannya ke Jakarta Baren terus saja teringat kepada ibu dan kedua adik-adiknya dan tanpa disadarinya air mata meleleh di kedua pipi Baren, tetapi mengingat tekadnya sudah bulat Baren tetap berusaha untuk tegar. Tanpa terasa truk yang membawa Baren telah sampai di Jakarta setelah menempuh perjalanan sekitar 3 jam.

Sesaat setelah Baren turun dari truk, Baren segera menyusul tempat-tempat yang sama sekali asing baginya. Setelah lelah berjalan tanpa terasa waktu telah menunjukkan pukul 13.15 WIB dan ternyata perut Baren juga sudah mulai keroncongan. Kemudian Baren mencari tempat peristirahatan. Lalu ia membuka tasnya yang berisi nasi bungkus yang telah dibekali oleh ibunya dari rumah. Dengan lahap Baren menyantap makanan itu walau hanya berlauk tahu goreng dan sambal teri. Setelah selesai makan Baren bergegas mencari masjid untuk melaksanakan shalat zhuhur. Lima belas menit kemudian Baren menerima izin kepada pemilik toko agar ia diperbolehkan tidur di emperan tokonya. Sewaktu hendak tidur Baren sempat berpikir, memang orang-orang di kota tidak mengenal waktu dan seolah-olah tidak pernah merasa lelah setelah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjalani aktivitas seharian. Karena lelah yang teramat sangat, akhirnya Baren pun tertidur pulas.

Keesokan harinya Baren segera mencari masjid untuk melaksanakan shalat subuh dan mandi untuk menyegarkan tubuhnya. Setelah matahari beranjak naik. Baren pun kembali memulai perjalanannya dan dia pun telah berpikir memasuki satu per satu rumah makan yang bertebaran di kota metropolitan ini. pada waktu ia memasuki salah satu rumah makan, Baren langsung saja bertanya kepada pemilik rumah makan tersebut.

“Pak, apakah ada pekerjaan Pak, kerja apa pun saya mau.”

“Oo ... maaf dik saya tidak bisa memberimu pekerjaan karena sudah tidak ada lagi yang dapat kamu kerjakan di sini. Sekali lagi saya minta maaf dik.”

Tanpa terasa sudah lima rumah makan yang didatangi oleh Baren, tetapi Baren tidak merasa sakit hati atau pun putus asa karena ia yakin inilah resikonya merantau di kota besar penuh dengan cemoohan dan caci maki orang lain. Semakin lama Baren mencari pekerjaan akhirnya Baren mendapat pekerjaan, tetapi hanya untuk beberapa jam saja dengan upah Rp7.500,00 dan Baren pun sangat berterimakasih kepada pemilik rumah makan yang telah memberikan pekerjaan kepadanya.

Pada keesokan harinya Baren pergi ke pasar Senen, karena ia melihat aktivitas masyarakat Jakarta di pasar ini sangat ramai sekali tidak seperti dikampungku batin Baren dalam hatinya.

Kemudian seorang ibu separuh baya melintas di depan Baren tanpa disadari oleh ibu tersebut dompet yang didekapnya jatuh. Segera saja Baren memungutnya dan tanpa piker panjang ia segera memanggil ibu tersebut.

“Bu ... Bu ...”

Kemudian ibu tersebut menoleh, “Ada apa, Dik?”

“Ini Bu ... tadi sewaktu ibu berjalan dompet ibu terjatuh lalu saya ambil dan langsung memberikannya pada ibu.”

“Wah ... terimakasih sekali Dik.”

“Oh ya,...nama kamu siapa Dik,” tanya ibu tersebut.

“Baren, Bu” jawabnya.

Kemudian ibu tersebut mengeluarkan dua lembar uang lima ribuan.

“Nah Baren karena kamu telah menolong ibu ... ini terima untuk beli jajanan...”

“Ooo ...ngak usah Bu...saya ikhlas kok.”

“Nggak apa-apa dik Baren ...”

“Jangan Bu,” lalu Baren berlari meninggalkan ibu itu.

“Wah baik benar anak itu, jarang ada orang jujur seperti dia di zaman sekarang ini,” ujar ibu itu.

Keesokan harinya ketika Baren sedang duduk-duduk di pinggir jalan ibu itu lewat bersama suaminya dengan mengendarai mobil taruna. Ibu itu berteriak.

“Stop ... stop ..stop Pak.”

“Ada apa, Bu,; tanya suaminya sambil kebingungan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Itu Pak, anak yang menemukan dompet ibu di pasar.”

Kemudian ibu itu turun dari mobilnya.

“Baren...,” panggilnya, “kemari sebentar.”

Baren pun langsung berlari menuju ibu itu.

“Ngapain kamu di situ.”

“Saya sedang istirahat Bu ...”

“Ngomong-ngomong kamu mau kemana Baren?”

“Saya mau kerja bu.”

“Cari kerja?” tanya ibu itu heran. “Memangnya orang tua kamu di mana Baren?”

“Orang tua saya di kampung Bu.”

“Di kampung ... jadi kamu di Jakarta ini sama siapa?”

“Saya hanya sebatang kara, saya ingin cari kerja untuk menghidupi ibu dan kedua adik saya.”

“Sekarang kamu ikut ibu saja dan sekarang kamu tinggal di rumah ibu.”

“Tapi ..Bu.”

“Nggak ada tapi-tapian pokoknya kamu harus mau.”

Lalu ketiga orang itu berangkat bersama-sama. Sesampainya di rumah ibu itu, Baren amat terperangah melihat rumah tersebut. Selain besar, halamannya juga luas dan bersih serta ditanami bermacam-macam bunga. Rumah itu mempunyai kamar lima buah dan ibu itu mempunyai seorang putra yang telah menjadi dokter dan dua orang pembantu, yang laki-laki bernama Mang Paimin dan yang perempuan bernama Bi Ijah. Baren sangat senang tinggal di situ karena penghuni rumah itu baik-baik dan ramah-ramah. Baren mempunyai kamar yang sangat bagus. Hari-hari Baren dilalui dengan gembira. Ia pun dengan rajin membantu pekerjaan Mang Paimin, seperti menyirami bunga dan pekerjaan Bik Ijah mencuci piring. Pada malam harinya Baren bersama Pak Suryo dan Bu Suryo sang pemilik rumah menonton televisi, lalu Bu Suryo bertanya.

“Apakah kamu pernah bersekolah Baren?”

“Pernah Bu, tetapi hanya sampai kelas lima SD karena ayah saya meninggal, saya harus meninggalkan bangku sekolah.”

“Apakah kamu mau bersekolah Baren?”

“Apa Bu...?”

“Iya Baren kamu ini masih belum cukup umur untuk bekerja,” sela Pak Suryo.

“Bagaimana Baren...? Ulang Bu Suryo.

“Mmm . . . saya mau Bu,” jawab Baren dengan mata berkaca-kaca.

“Kalau begitu besok ibu akan membelikan peralatan sekolahmu dan terus mengurus semuanya serta lusa kamu bisa masuk sekolah.”

“Terimakasih, Bu...” jawab Baren senang.

Tibalah hari yang dinanti-nanti, Baren telah siap dengan seragam sekolahnya. Pagi itu Baren dengan diantar oleh Pak Suryo menuju SD Negeri 48 Tangerang, tepat pukul 08.15 WIB

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Baren masuk ke kelas enam dan bisa memulai pelajarannya hari itu. pukul 13.00 wib Baren pulang sekolah. Sesampainya di rumah Baren disambut oleh Bu Suryo.

“Bagaimana pelajarannya Baren?”

“Alhamdulillah bisa, Bu”

“Syukurlah kalau begitu sekarang kamu ganti pakaian, cuci tangan lalu makan baru shalat zhuhur.”

“Ya...Bu.”

Hari berganti bulan, bulan berganti tahun. Baren semakin dewasa dan selama dalam banku sekolah Baren selalu mendapat peringkat satu dan Bu Suryo dan Pak Suryo semakin sayang pada Baren serta menganggap Baren sebagai anak kandung mereka sendiri. Hingga suatu ketika Baren teringat akan ibu dan kedua adik-adiknya di kampung. Kini Baren telah bekerja di perusahaan “Cahaya Pratama Corp” dan menjabat sebagai asisten manajer. Timbul rasa rindu yang teramat sangat dan menggebu-gebu dalam diri Baren. Dia sangat ingin bertemu ibu dan kedua adiknya yang telah lima belas tahun lebih ditinggalkan. Kemudian Baren meminta izin pada Bu Suryo dan Pak Suryo dan kedua orang tuanya pun turut serta mengunjungi ibu kandungnya.

Diputuskan mereka berangkat pada hari Minggu dengan mengendarai mobil, mereka berangkat menuju kampung halaman Baren. Tiga jam lamanya mereka menempuh perjalanan dan akhirnya mereka sampai di desa kecil bernama “Cijengah”. Baren amat kagum karena desa itu telah berkembang kini. Kemudian, mereka sampai di sebuah rumah yang sangat sederhana, hanya umurnyalah yang bertambah tua. Mereka bertiga turun dari mobil.

“Assalamualaikum.”

“Waalaikumsalam,” terdengar jawaban lirih dari seorang wanita tua membukakan pintu.

“Mencari siapa Den,” tanya wanita tua tersebut.

“Apakah ibu tidak mengenali saya, Baren Bu, anak ibu.”

Ibunya hanya terpaku mendengarkan jawaban Baren.

“Benarkah kau Baren Kau Baren anakku...”

“Ya Bu.”

Dengan haru mereka berpelukan dan menangis sejadi-jadinya hingga mengundang perhatian para tetangga.

“Terimakasih Tuhan akhirnya kau kembalikan puteraku,” Ibu Baren sembari berteriak.

Baren berkata “Baren pernah berjanji Bu, Baren tidak akan kembali sebelum Baren berhasil. Oh ya ... Bu, ini pak Suryo dan bu Suryo yang menjadi orang tua angkat Baren, merekalah yang telah menolong Baren hingga menjadi seperti orang yang berhasil, mm ... dimana adik-adik Bu.”

“Itu mereka.”

“Lho, jadi yang di depan tadi adik Baren Bu.”

“Ya,” lalu kedua adiknya bergantian mencium tangan Baren.

“Adikmu ini sudah dua tahun ini tidak lagi bersekolah karena ibu sudah tua dan tidak lagi dapat bekerja.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Sekarang Ibu dan adik-adik akan Baren bawa ke Jakarta. Kita tinggal dimana Baren sudah mempunyai rumah sendiri Bu, dan adik-adik akan Baren sekolahkan lagi.”

“Lalu rumah ini bagaimana?”

“Lebih baik kita sewakan saja Bu. Sekarang cepat kemasi barang-barang ibu lalu kita berangkat menuju Jakarta.”

Sekitar setengah jam mereka telah selesai berkemas dan siap berangkat menuju Jakarta. Baren kini amat bahagia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya setelah lima belas tahun lebih mereka berpisah.

(Sumber: *Antologi Cerpen Remaja*, hal. 136—143)

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

- Buatlah kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
- Refleksikanlah tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari.
- Carilah dan bacalah sebuah cerpen, kemudian analisislah nilai-nilai yang ditemukan dalam cerpen tersebut.

Pojok Kosakata

estetika = 1) cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya; 2) kepekaan terhadap seni dan keindahan

hakikat = 1) intisari, dasar; 2) kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya)

ideologi = cara berpikir seseorang atau suatu golongan

mimesis = tiruan perilaku atau peristiwa antarmanusia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Apa yang dimaksud dengan nilai?

2. Nilai-nilai apa saja yang biasanya terdapat dalam cerpen?

3. Bacalah penggalan cerpen berikut ini

Sungguh, kali ini Rusimah begitu tegar. Dia tidak perlu bermanis-manis kata pada pemuda yang berada di depannya ini. Pengalamannya selama di rumah ini membuatnya bersikap tegas setelah sekian lama menahan kesabaran di dada. Rusimah memegang tali tasnya dan bermaksud keluar dari kamarnya.

Anjas maih berdiri ditempatnya semula dengan wajah menunduk.

Sebutkan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan di dalam penggalan cerpen di atas?

4. *"Mobil ini tidak pantas dipakai seorang guru. Kunci ini boleh kamu ambil sekarang juga, kalau kamu berjanji bahwa kamu tidak akan mau jadi guru, sebab itu memalukan orang tua kamu. Kamu ini investasi untuk masa depan kami, Taksu, mengerti? Kamu kami sekolahkan supaya kamu meraih gelar, punya jabatan, dihormati orang, supaya kami juga ikut terhormat. Supaya kamu berguna kepada bangsa dan punya duit untuk merawat kami orang tuamu kalau kami sudah jompo nanti. Bercita-citalah yang bener. Mbok mau jadi presiden begitu! Masak guru! Gila! Kalau kamu jadi guru, paling banter setelah menikah kamu akan kembali menempel di rumah orang tuamu dan menyusui sehingga semua warisan habis ludes. Itu namanya kerdil pikiran. Tidak! Aku tidak mau anakku terpuruk seperti itu!"*

Nilai-nilai apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat cerpen di atas?

B. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

Indikator

1. Siswa mampu menganalisis tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
2. Siswa mampu merumuskan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
3. Siswa mampu menyimpulkan tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
4. Siswa mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

Kegiatan

Perhatikan beberapa gambar berikut ini

1. Buatlah kelompok diskusi. Masing-masing terdiri dari dua orang.
2. Perhatikanlah ketiga gambar di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu dari ketiga gambar di bawah ini.
3. Setiap siswa memberikan komentar terhadap gambar tersebut. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap komentar yang diungkapkan, hal ini dilakukan secara bergantian.

Gambar yang dipilih yaitu _____

Komentar terhadap gambar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 1



(sumber: *NationalGeographic.com*)

Gambar 2



(sumber: *NationalGeographic.com*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 3



(sumber: *NationalGeographic.com*)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

Tanggapan dapat berupa dukungan, dapat pula berupa penolakan berbentuk kritikan atau masukan.

1. Menanggapi Dukungan

Perhatikan pernyataan berikut.

“Saya sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan panyaji tadi bahwa memang kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Mereka kebingungan dalam menentukan sistematika yang benar. Belum lagi kebingungan dalam membuat kalimat efektif. Kalimat-kalimatnya mengandung gagasan yang bertumpuk. Satu kalimat terdiri atas puluhan kata. Akibatnya, kalimat-kalimat itu susah dipahami pembacanya.”

Pernyataan di atas merupakan contoh dukungan. Hal itu tampak dari kata saya sependapat dan memang. Kata-kata itu sifatnya menguatkan atas pernyataan yang dikemukakan penyaji sebelumnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagaimana ketika kita mendapat tanggapan semacam itu? Mari, perhatikan pernyataan di bawah ini!

“Terima kasih atas tanggapan Saudari Tina yang memberi dukungan positif atas pendapat saya tadi. Dari hasil penelitian saya memang demikian adanya. Akan tetapi, saya kira hal itu tidak boleh membuat kita berkecil hati. Sebaliknya, kita harus memperbaiki kelemahan-kelemahan itu, misalnya dengan mengadakan lokakarya tentang penulisan karya ilmiah bersama para narasumber yang betul-betul ahli.”

Tampak dalam contoh di atas bahwa respons kita ketika mendapat dukungan adalah menyampaikan ucapan terima kasih. Selanjutnya, kita yakinkan orang itu bahwa dukungannya sudah tepat.

2. Menanggapi Kritikan

Apabila kita menghadapi kritik, maka sikap kita,

- Menghadapinya dengan kepala dingin, tidak langsung membantahnya.
- Kita harus melihat kembali isi paparan kita yang boleh jadi ada yang tidak tersampaikan dengan lengkap sehingga orang belum memahaminya dengan baik.
- Melengkapi presentasi dengan data tambahan akan lebih meyakinkan orang itu, apalagi disertai argumen-argumen yang tepat.
- Jika memang isi presentasi kita keliru, dan kritikan orang itu benar, akui dengan lapang dada. Sampaikan terima kasih secara tulus dan jelaskan penyebab kekliruan itu.

3. Menyampaikan Alasan yang Mendukung Penolakan

Suatu dukungan tidak cukup hanya dengan kata-kata Saya mendukung, saya menolak, dan sebagainya. Agar lebih meyakinkan, dukungan itu perlu disertai dengan alasan yang jelas.

Latihan

- Aspek apa yang ditanggapi dalam pernyataan-pernyataan di bawah ini? manakah pernyataan yang berupa dukungan?
 - “Bagus sekali temuan-temuan yang dikemukakan Anda tadi. Banyak hal baru yang sebelumnya tidak saya ketahui. Saya kira, temuan-temuan tersebut perlu ditindaklanjuti oleh OSIS, dengan memasukkan pelatihan membaca sebagai kegiatan OSIS. Kita harapkan dengan kegiatan pelatihan tersebut, siswa sekolah kita dapat menguasai informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu cepat.”*
 - “Banyak hal yang bertolak belakang dengan presentasi teman kita sebelumnya. Saya kira, presentasi Andre tadi mengandung beberapa hal yang meragukan. Misalnya, benarkah dengan banyaknya membaca novel populer, siswa menjadi terganggu minat belajarnya? Temuan-temuan yang meragukan itulah yang perlu dicari penyebabnya.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah karena datanya yang tidak akurat atau proses pengumpulannya yang tidak tepat?”

- c. *“Saya kira, saran yang disampaikan Maya tadi perlu kita pertimbangkan dengan serius sebab baik kalau kita jalankan. Mengenai pendanaan yang akan menjadi kendala nantinya, dapat kita bicarakan dengan setiap ketua kelas. Bagaimanapun saran Maya itu didasari oleh hasil penelitiannya dan hal itu perlu kita hargai.”*

2. Anda mempresentasikan suatu hasil penelitian. Di akhir kegiatan itu, Anda mendapatkan tanggapan-tanggapan seperti di bawah ini. Bagaimana komentar Anda terhadap tanggapan-tanggapan itu?

- a. *“Bagus sekali paparan lutfi tadi. Yang membuat saya lebih tertarik lagi adalah metode tunjuk jari sebagai cara membantu kecepatan dalam membaca. Sebelumnya, saya dengar seorang pembaca tidak boleh menggunakan telunjuk ketika membaca. Akan tetapi, menurut hasil penelitian Lutfi, justru cara tersebut dapat meningkatkan kecepatan membaca dengan beberapa bukti yang meyakinkan. Agar tidak sekadar teori, temuan tersebut saya kira perlu diujicobakan lagi dalam bentuk pelatihan kepada kita semua di sini.”*

Komentar:

- b. *“Uraian Hasan tadi tidak jauh berbeda dengan pengamatan saya di lapangan bahwa memang kecakapan para siswa dalam menulis masih lemah. Saya kira, temuan-temuan yang disampaikan Hasan tadi benar. Keadaan itu disebabkan oleh pelatihan yang lemah dalam bidang menulis. Dari waktu belajar yang mereka miliki, hanya 10% yang digunakan untuk menulis, dalam arti, menulis untuk menuangkan pikiran, pendapat, atau perasaan. Sebagian besar waktu belajar mereka digunakan untuk menghafal.”*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komentar:

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari pra, proses, dan pasca pembelajaran, sekarang buatlah kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

2. Refleksikanlah kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi pembelajaran.

Pojok Kosakata

kritik = kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb.

tanggapan = bertanya untuk meminta penjelasan (keterangan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

Untuk mengecek kembali pemahamanmu terhadap materi pembelajaran, sekarang jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri bagaimana cara memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil penelitian?
2. Apabila menghadapi kritik, hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh presentator?

3. Berikut ini adalah tanggapan terhadap hasil presentasi penelitian Anda

“Menurut saya, hasil penelitian Anda banyak kelirunya. Metode yang Anda gunakan tidak sesuai dengan persoalan yang Anda teliti. Aspek ini yang harus ditinjau kembali dari hasil penelitian Anda tadi. Ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih sempurna.”

Bagaimana komentar Anda apabila ada salah satu peserta yang memberikan tanggapan seperti di atas?

4. *“Harus ada penelitian tambahan untuk melengkapi hasil penelitian Anda ini. Penelitian yang hanya dilakukan dalam satu hari, saya kira tidak akan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Menurut pengalaman saya, untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam belajar, memerlukan pengamatan yang berhari-hari dengan focus siswa yang lebih jelas. Dengan cara demikian, berulah kita akan lebih mengetahui kebiasaan mereka yang lebih mendekatai kebenaran.”*

Komentar apa yang akan kamu berikan terhadap tanggapan di atas?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

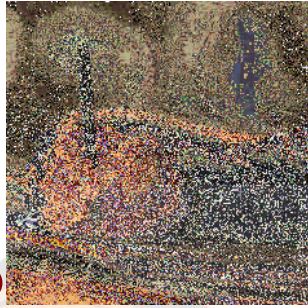
Ensiklopedi Bahasa

Buku-buku Referensi

Buku-buku referensi adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk dipakai sebagai penerangan atau sebagai sebagai dasar untuk mencari keterangan khusus mengenai pokok-pokok tertentu. yang termasuk dalam buku referensi adalah: buku katalogus, indeks majalah, indeks harian, kamus umum, ensiklopedia umum, kamus-kamus biografi, buku-buku tahunan, peta atau atlas-atlas.

(Sumber: *Komposisi, Keraf, 1979: 193*)





C. MENULIS

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adegan dan latar dalam drama
2. Siswa mampu mendaftar pengalaman sendiri yang menarik
3. Siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Kalian tentunya sudah tidak asing lagi dengan istilah drama bukan? Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, serta lazimnya dirancang untuk pementasan (Sudjiman, 1984: 20). Untuk mementaskan drama, tentu kita memerlukan sebuah naskah drama. Bagaimana proses penulisan drama tersebut. Untuk memahami bagaimana menulis sebuah naskah drama, dalam hal ini menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama, ikutilah kegiatan pembelajaran berikut ini.

Kegiatan

1. Perhatikan keempat gambar di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu gambar yang kamu anggap paling menarik.
3. Tuliskanlah hal-hal yang membuatmu merasa terkesan terhadap gambar tersebut, minimal dua paragraf.

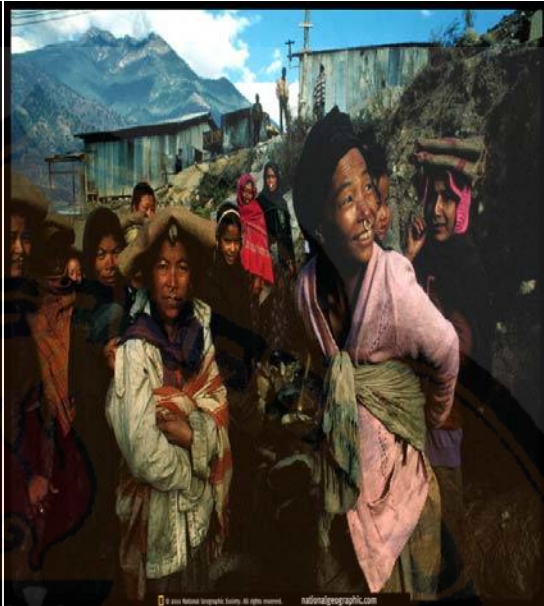
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Setelah selesai, diskusikanlah hasil tulisanmu dengan teman lainnya.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Gambar 4

Menu Utama

1. Adegan dan Latar dalam Drama

Adegan adalah (1) tempat terjadinya suatu peristiwa; (2) bagian dari babak dalam drama; (3) suatu unit lakuan drama yang menghasilkan suatu pokok masalah atau suatu akibat tertentu (Sudjiman, 1990: 2), sedangkan latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1990: 48).

2. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Bahan-bahan untuk pengarang

a. Karakter

Untuk mengembangkan konflik, pengarang menggunakan watak manusia sebagai bahan (konflik hidup adalah hukum drama).

b. Situasi

Lakon adalah rentetan situasi, dimulai dengan situasi yang akan berkembang selama *action* terlaksana. Bahannya bersumber pada kehidupan, sedangkan seni dari drama terletak pada penggarapan bahannya.

c. Subjek

Subjek atau tema ialah ide pokok lakon atau drama.

Alat-alat pengarang

a. Dialog

Lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui.

b. Adegan

Dalam banyak hal adegan (*action*) lebih penting daripada dialog karena adegan berbicara keras daripada kata-kata.

Proses inspirasi yang merangsang daya cipta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Inspirasi dapat timbul:

- a. Dengan sendirinya karena pikiran kita menemukan suatu gagasan yang merangsang daya cipta.
- b. Karena perhatian kita tertuju pada suatu peristiwa baik yang disaksikan sendiri maupun yang didengar atau dibaca.
- c. Daya cipta tersebut akan kita hidupkan ke dalam sebuah cerita.
- d. Maka terciptalah gambar cerita yang masih mentah, belum teratur.
- e. Proses kristalisasi sehingga kita berhasil merumuskan hakikat (intisari cerita)
- f. Saat kita mendapat rumus intisari cerita (*Premise*)

Proses mengarang yaitu:

- a. Seleksi

Dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama. Dalam kebanyakan lakon (*play*), situasi merupakan kunci lakon (*action*).

- b. *Re-arrangement*

Pengarang mengatur/ menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berarti.

- c. Intensifikasi

Pengarang mempunyai kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. Segala anasir dalam proses artistik harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan (meningkatkan) komunikasi.

Kegiatan

1. Buatlah kelompok diskusi, masing-masing kelompok beranggotakan 4—5 orang.
2. Perhatikan penggalan naskah drama di bawah ini!
3. Diskusikanlah bagaimana adegan dan latar yang dibuat oleh pengarang dalam menulis naskah drama di bawah ini.
4. Daftarkanlah pengalaman pribadi yang paling menarik dalam kehidupanmu dengan mengisi tabel seperti di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Pengalaman yang menarik	Tempat dan waktu terjadinya	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			

5. Setelah mengisi tabel di atas, sekarang pilihlah salah satu pengalaman yang menurutmu paling menarik dan berkesan.
6. Daftarkanlah orang-orang yang terlibat dalam pengalaman itu beserta karakternya.
7. Narasikanlah pengalamanmu tersebut ke dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.
8. Setelah selesai bacakanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas.

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN



1. Buatlah kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Refleksikanlah kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari. Apabila masih ada bagian yang kurang jelas, tanyakanlah kembali kepada guru atau teman yang lebih paham.
3. Carilah naskah drama di perpustakaan. Cermatilah naskah drama tersebut dari segi latar dan adegan yang dibuat oleh pengarang. Laporkan hasil pekerjaanmu pada pertemuan berikutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

inspirasi	= ilham = 1) petunjuk Tuhan yang timbul di hati; 2) pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati, bisikan hati; 3) sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, lagu, dsb)
kristalisasi	= 1) proses, cara, perbuatan menjadi Kristal; penghabluran; 2) penjernihan atau penegasan (biasanya berupa kesimpulan singkat); perihal menjadi jernih atau jelas (tentang suatu gagasan, dsb)

Cek & Ricek

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk mengecek kembali pemahaman kalian berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

1. Apa yang dimaksud dengan latar dan adegan dalam drama?
2. Jelaskan proses mengarang?
3. Daftarkanlah pengalaman hidupmu yang paling menarik!
4. Jelaskan adegan dan latar dalam penggalan naskah drama di bawah ini. Terangkanlah pula pengalaman apa yang dinarasikan oleh penggarang!

(Dua orang tua berjumpa di pelataran sebuah rumah sakit. Keduanya pasien rumah sakit tersebut).

Orang Tua I : Asalamu'alaikum!

Orang Tua II : Wa'alaikum salaam! Oh, apa kabar?

Orang Tua I : Kabar bagus. Hari bagus. Tadi sehabis shalat subuh saya melakukan gerak badan. Bersenam! Satu...dua....! Wah, badan menjadi segar.

Orang Tua II : O ya? Coba: Satu...dua! Satu...dua,a...aduh!

Orang Tua I : Kenapa?

Orang Tua II : Punggung saya! Ukh!

Orang Tua I : Gawat?

Orang Tua II : Tenang! Tenang! Coba saya menggeliat sedikit.

Bismillahirromanirrohim,...nah!...Nah!...Nnaaah!Aduh, lega!

....Enak rasanya.

Orang Tua I : Alhamdullilah!

Orang Tua II : Kalau ada salah urat sedikit selalu menjadi baik kembali sesudah saya menggeliat.

Orang Tua I : Luar biasa!

Orang Tua II : Sudah pembawaan saya dari dulu. Nah, siang nanti saya sudah boleh pulang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedi Sastra

Dodolitdodolitdodolitbret karya Seno Gumira Ajidarma (SGA) sebagai cerpen Kompas terbaik 2011. *Dodolitdodolitdodolitbret* berkisah tentang kesejanaan sebuah doa dan perlakuan keseharian, yang memengaruhi tingkat kesufian seseorang.

(Sumber:

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2011/06/27/3568/Dodolitdodolitdodolitbret-Cerpen-Terbaik>)

KEBAHASAAN

Kalimat Efektif

Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. di samping itu kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikian pembaca atau pendengar.

Jadi, yang dimaksud dengan kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
- b. sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara dan penulis.

Bila kedua syarat ini dipenuhi maka tidak mungkin akan terjadi salah paham antara mereka yang terlibat dalam komunikasi. Sebab itu, seperti yang dikemukakan di atas, di samping kerangka-kerangka sintaksis dan kosakata, kita memerlukan syarat-syarat lain untuk dapat menciptakan kalimat yang efektif. Syarat-syarat lain tersebut akan mencakup pula masalah gaya dan penalaran. Syarat-syarat tersebut dapat dipeinci lagi atas kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan,, variasi, paralelisme, dan penalaran.

(Sumber: Keraf, 1979: 40)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Dewi Lestari Simangunsong yang akrab dipanggil Dee (lahir di Bandung, Jawa Barat, 20 Januari 1976; umur 35 tahun) adalah seorang penulis dan penyanyi asal Indonesia. Lulusan jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan ini awalnya dikenal sebagai anggota trio vokal Rida Sita Dewi. Sejak menerbitkan novel *Supernova* yang populer pada tahun 2001, ia juga dikenal luas sebagai novelis.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Lestari



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI KOMPETENSI

A. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk: *Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang telah disediakan.*

5. Nilai merupakan

- a. Sesuatu yang harus dipatuhi dan ditaati
- b. Aturan dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat
- c. Tata tertib dalam kehidupan bersama
- d. Aturan yang mengikat manusia agar hidup selaras dengan alam dan sesama
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

6. Nilai-nilai yang biasanya terdapat dalam cerpen yaitu

- a. Nilai psikologis, sosial, dan kehidupan
- b. Nilai moral, sosial, dan budaya
- c. Nilai keberanian, ketaatan, dan kepatuhan
- d. Nilai toleransi, keberagaman, dan sosial
- e. Nilai keadilan, kesetiakawanan, dan kepedulian

7. Bacalah penggalan cerpen berikut ini!

Sungguh, kali ini Rusimah begitu tegar. Dia tak perlu bermanis-manis kata pada

pemuda yang berada di depannya ini.

Pengalamannya selama di rumah ini membuatnya bersikap tegas setelah sekian lama menahan kesabaran di dada. Rusimah memegang tali tasnya dan bermaksud keluar dari kamarnya. Anjas masih berdiri di tempatnya semula dengan wajah menunduk.

Nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan di dalam penggalan cerita di atas adalah

- a. toleransi
- b. kemandirian
- c. kesungguhan
- d. kepedulian
- e. kebersamaan

8. *Aku ingat malam itu. Hujan menggelontor sampai dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering. Teleponku berdering pukul setengah dua belas malam. Aki mobilku kering, jadi kupinjam motor adikku. Sayangnya adikku tak punya jas hujan. Dan aku terlalu terburu-buru untuk ingat bawa baju ganti. Ada seseorang yang membutuhkanku. Ia minta dieblikan obat flu karena stok dirumahnya habis. Ia lalu minta dibawakan segelas air, yang hangat. Aku menungguinya sampai ia ketiduran. Dan wajahnya saat memejamkan mata, saat semua kebutuhannya terpenuhi begitu*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

damai. Membuatku lupa bahwa berbaju basah pada tengah malam bisa mengundang penyakit. Saat itu ada yang lebih penting bagiku daripada mengkhawatirkan virus influenza. Aku ingin membisikkan selamat tidur, jangan bermimpi. Mimpi mengurangi kualitas istirahatnya. Dan untuk bersamaku, ia tak perlu mimpi.

Nilai kehidupan yang dikembangkan oleh pengarang dalam penggalan cerita di atas yaitu . . .

- a. kebersamaan d. kerelaan
 - b. kesungguhan e. ketabahan
 - c. kepedulian
9. Bukannya tidak mungkin berkomunikasi dengan Abang, hanya saja perlu kesabaran tinggi
10. (1) Pendapat yang disampaikan Saudara penyaji tadi banyak benarnya. (2) Sudah merupakan fenomena umum bahwa kondisi perpustakaan kita selalu terbengkalai. (3) Tidak hanya koleksinya yang terbatas, pelayanannya juga kurang memuaskan. (4) Kalau dibandingkan dengan kantor-kantor perusahaan swasta, sangat jauh. (5) Pelayanan di kantor swasta penuh keramahan dengan fasilitas yang memberikan kenyamanan. (6) Ada memang perpustakaan yang kondisinya

baik, tetapi kebanyakan memang kondisinya sangat memprihatinkan.

Pernyataan yang menandai bahwa paragraf di atas merupakan suatu dukungan ditandai dengan nomor . . .

- a. (1) d. (4)
- b. (2) e. (5)
- c. (3)

11. Banyak hal yang bertolak belakang dengan presentasi teman kita sebelumnya. Saya kira presentasi Sifa tadi mengandung beberapa hal yang meragukan. Misalnya, benarkah dengan banyaknya membaca novel populer, siswa itu menjadi terganggu minat belajarnya? Temuan-temuan yang meragukan itulah yang perlu dicari penyebabnya. Apakah karena datanya yang tidak akurat atau proses pengumpulannya tidak tepat?

Aspek yang dikomentari oleh pembicara di atas yaitu . . .

- a. cara presentasi
- b. sumber presentasi
- c. data presentasi
- d. hakikat presentasi
- e. prosedur presentasi

12. “Saya sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan panyaji tadi bahwa memang kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menyusun karya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ilmiah. Mereka kebingungan dalam menentukan sistematika yang benar. Belum lagi kebingungan dalam membuat kalimat efektif. Kalimat-kalimatnya mengandung gagasan yang bertumpuk. Satu kalimat terdiri atas puluhan kata. Akibatnya, kalimat-kalimat itu susah dipahami pembacanya.”

Tanggapan di atas merupakan

- a. dukungan d. masukan
- b. sanggahan e. pujian
- c. kritikan

13. Adegan merupakan

- a. tempat terjadinya suatu peristiwa
- b. dialog yang disampaikan pemain dalam pementasan
- c. tata panggung yang diatur sedemikian rupa agar menghasilkan tata pementasan yang baik
- d. tata rias yang dipakai oleh para pemainnya
- e. latar musik yang dimainkan untuk mengiringi para pemain di atas pentas

14. Latar merupakan

- a. tempat terjadinya suatu peristiwa
- b. dialog yang disampaikan pemain dalam pementasan
- c. segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra

- d. pengantar yang disampaikan dalam oleh orator
- e. naskah yang disusun untuk pementasan

15. Untuk menulis sebuah naskah drama, pengarang harus mampu mengembangkan

- a. Karakter, situasi, tema, dialog, dan adegan
- b. Dialog, tata rias, tata panggung, tata cahaya, dan lain sebagainya
- c. Tema, dialog, dan tata panggung
- d. Tema, karakter tokoh, dan tat arias
- e. Karakter tokoh, tema, dan adegan

16. Subjek dalam drama juga disebut sebagai

- a. adegan d. lakuan
- b. latar e. dialog
- c. tema

17. *Tuan datang dan langsung duduk di kursi. Dia duduk dengan sangat enak. Sementara itu, nyonya datang terengah-engah. Dia kesal sekali karena tidak berhasil mengejar ponakan A. dia terkejut melihat Tuan sudah duduk di ruang tamu. Lalu, semua kekesalannya itu dilampiskannya kepada Tuan.*

Nyonya : Ah, Tuan lagi! Kenapa Tuan duduk di sini!

Tuan : Maaf, Nyonya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nyonya : Apa Tuan kira setelah
berhasil membeli satu meter
persegi tanah pekaranganku
dan empat buah marmer teras
rumahku, Tuan dapat berbuat
seenaknya di sini?
pada milik Tuan yang telah
Tuan beli!

Tuan : Cukup lama saya berdiri di
teras, di tempat milik saya
itu. tapi lama-lama tidak
tahan juga, Nyonya. Cahaya
matahari sore menimpa teras
Nyonya keras sekali.
Keringat saya mengalir
banyak sekali, Nyonya.
Panas.

Adegan dari penggalan naskah drama di
atas yaitu terjadi di

- a. ruang tamu d. ruang makan
- b. ruang belajar e. ruang rekreasi
- c. ruang TV

18. *Adegan Ponirah dan Marni
menggendong bakul dan mengenakan
topi caping.*

Marni : Pon ... Ponirah!

Ponirah : Ada apa?

Marni : Aku melihat sepintas
bayangan orang di sana!

Ponirah : Tenang saja!

Marni : Tenang tenang?
Tenang bagaimana? Kalau
musuh?

Ponirah : Musuh? Marni, kita ini
jualan buah dan tidak punya
musuh. Kita harus yakin,
yang berani bergerak di malam hari
hanya TNI. Ayo, jalan!

Situasi yang dilukiskan dalam
penggalan drama di atas yaitu

- a. mencekam d. tegang
- b. tenang e. gelisah
- c. bahagia

19. *Dari kiri masuk Sukroso alias Pak Orok
dengan seorang perempuan tua. Sukroso
menjinjing sebuah koper kecil. Tiba di
dekat lampu, perempuan tua itu berhenti.*

Perempuan Tua : Tidak bisa aku berjalan
lagi, Sukroso. Engkau katakan stasiun
dekat dari rumahmu ... (mengeluh).

Biarlah di sini saja menghentikan becak.

Sukroso : (sungguh-sungguh) Betul,
Bi . . . (menunjuk ke kanan) Lihat, pada
lampu gas yang penghabisan itu, jalan ini
membelok ke kanan. Dua-tiga rumah
lagi, sampai kita ke rumah.

Di mana terjadinya adegan drama di atas?

- a. stasiun d. pabrik
- b. pasar e. kantor
- c. rumah sakit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Soal Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen!
2. Hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika kamu mendapatkan kritik ketika mempresentasikan hasil penelitian di depan kelas?
3. Berikanlah komentarmu terhadap tanggapan di bawah ini!
4. Sebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan pengarang dalam menulis sebuah naskah drama!
5. Identifikasikanlah pengalaman-pengalaman hidupmu yang paling menarik, kemudian pilihlah salah satu pengalaman yang akan kamu tuangkan dalam naskah drama. Berikan alasanmu mengapa memilih pengalaman itu!

Permata kata



Hidup adalah proses belajar. Tak peduli berapa usia kita, jika kita ingin terus bertumbuh bukan secara fisik, tetapi secara mental, emosi dan rohani kita, maka kita harus senantiasa belajar dan belajar. Salah satu kriteria untuk kita mau terus belajar adalah sikap kerendahan hati kita. Orang yang rendah hati adalah orang pertama yang paling siap untuk menerima hal-hal baru di kehidupannya. Dengan sikap rendah hati, begitu banyak yang dapat kita pelajari dalam kehidupan ini. Kita dapat belajar dari buku, dari pengalaman diri sendiri dan orang lain, mungkin juga dari peristiwa-peristiwa alam. Kita dapat belajar bukan hanya dari kesuksesan tetapi juga dari kegagalan-kegagalan, dari kebijaksanaan dan dari pengertian. Kerendahan hati adalah bibit pertumbuhan (*Happy Sugiarto Tjandra*)

Pelajaran 4

BERSIKAP TERBUKA TERHADAP PLURALISME



Goresan Pena

Dewasa ini, kita seringkali menjumpai banyaknya kekerasan yang terjadi dimana-mana. Kekerasan itu biasanya dipicu oleh perbedaan suku, agama, dan ras. Padahal kita semua tahu bahwa Indonesia menjunjung tinggi sebuah ungkapan—*Bhineka Tunggal Ika*—walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Namun, kesadaran akan hal tersebut tampaknya masih jauh dari harapan. Untuk mengalakkan kembali kesadaran ini, perlu ada usaha dari berbagai pihak, tanpa terkecuali kita sebagai seorang pelajar.

Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini kalian akan mempelajari

- A. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar
- B. Menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
- C. Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku

A. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

Indikator

1. Siswa mampu menganalisis pendapat seseorang dalam suatu diskusi
2. Siswa mampu mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

Kegiatan

1. Simaklah rekaman video yang akan diputarkan oleh gurumu berikut ini!
2. Setelah kegiatan menyimak selesai, berikanlah tanggapanmu terhadap pokok masalah yang diangkat dalam diskusi tersebut.

Perhatikan contoh tanggapan terhadap rekaman video berikut ini!

“Menurut saya, pengalaman menulis novel yang diceritakan oleh Andrea Hirata dalam rekaman video tadi sangatlah menarik. Ia yang sama sekali tidak memiliki latar belakang sebagai seorang sastrawan, ternyata mampu menghasilkan novel yang berkualitas seperti “Laskar Pelangi”. Bagi saya, Andrea Hirata merupakan seorang pengamat kehidupan yang baik dan mampu menuangkan apa yang pernah dialaminya secara mendalam dalam novel yang ditulisnya. Kita dapat belajar banyak dari penulis yang satu ini.”

Tanggapanmu:

.....

.....

.....

.....

.....

Menu Utama

1. Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi

Diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Masalah yang didiskusikan merupakan masalah aktual yang menyangkut kepentingan umum. Keputusan hasil diskusi hendaknya diambil secara musyawarah. Peserta yang tanggapannya tidak diterima, tidak boleh bersikap emosi dan harus menerima keputusan diskusi dengan lapang dada. Tanggapan bisa berupa pertanyaan, sanggahan, persetujuan, maupun saran. Ketika menanggapi suatu masalah dalam diskusi, kita harus dapat menerima atau menolak pendapat orang lain. Syarat yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan penolakan adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan dilandasi dengan argumentasi yang masuk akal.
2. Dalam diskusi, hal yang ditolak adalah pendapatnya, bukan orang yang mengemukakan pendapat.
3. Menghilangkan rasa sentimen atau rasa kurang senang terhadap orang yang mengemukakan pendapat.
4. Tidak mencemooh, menghina, atau menyinggung perasaan.
5. Menunjukkan bagian yang terdapat kelemahan, kesalahan, dan juga bagian yang baik sehingga peserta diskusi puas.
6. Mengemukakan penolakan pendapat melalui moderator atau pemandu diskusi.

Cara menyetujui pendapat dalam diskusi adalah sebagai berikut

1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2. Mendukung pendapat dengan bukti dan keterangan yang logis.
3. Komentar bersifat melengkapi, jangan berlebih-lebihan.
4. Persetujuan diberikan secara objektif dan disertai dengan fakta yang konkret.
5. Kalimat yang digunakan mudah diterima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan

1. Buatlah kelompok diskusi yang beranggotakan 4—5 orang.
2. Masing-masing kelompok membaca artikel di bawah ini secara saksama.
3. Setelah selesai diskusikanlah pokok permasalahan yang ada dalam artikel itu.
4. Pilihlah salah seorang siswa dalam kelompok untuk mencatat pokok permasalahan dalam artikel, tanggapan dan komentar yang diajukan ke dalam tabel yang telah disediakan.
5. Setiap siswa dalam kelompok memberikan tanggapannya terhadap pokok permasalahan dalam artikel. Siswa yang lain memberikan komentar.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini.

Pokok permasalahan dalam artikel yaitu kreativitas seorang guru bernama Joyce Gerber dalam mengajarkan tentang pahlawan kepada anak-anak kelas 5 Emerson School di Ann Arbor, Michigan, Amerika Serikat. Ia berusaha untuk mendata dan mendatangkan langsung orang-orang yang dianggap berjasa dalam hal-hal yang menyangkut kemanusiaan.

Tanggapan :

“Saya setuju dengan cara-cara yang ditempuh oleh ibu guru Joyce Gerber dalam mengajarkan tentang pahlawan. Dalam hal ini, kita dapat melihat bagaimana ia tidak hanya mengajarkan tentang teori saja, namun mengajak anak-anak melihat realita yang sesungguhnya, yaitu berjumpa langsung dengan para pahlawan yang telah dianggap peduli terhadap sesama dan aktif menolong orang lain”.

Komentar:

“Pendapat yang disampaikan oleh Saudara menurut saya benar adanya. Langkah-langkah yang ditempuh oleh ibu guru Joyce Gerber dalam mengajarkan tentang pahlawan sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang, dimana anak didik perlu mengetahui secara langsung apa yang disebut dengan pahlawan”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Pokok Permasalahan	Tanggapan	Komentar
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Belajar Menghargai Pahlawan Masyarakat

Murid-murid kelas 5 Emerson School di Ann Arbor, Michigan, Amerika Serikat, belajar tentang pahlawan. Mereka mempelajarinya dari tokoh yang diundang ke sekolah.

Ibu guru Joyce Gerber adalah guru kelas 5 di Emmerson School. Kepada murid-muridnya, ia selalu menanamkan tentang pentingnya peduli sesama dan aktif menolong orang lain. Di tahun-tahun sebelumnya, kelas yang diajar Bu Gerber telah menerima penghargaan dari masyarakat Ann Arbor. Mereka pun membuat kaus seragam untuk kelas yang bergambar jerapah jenaka. Kaus itu bertuliskan “*We stick our necks out others*” yang artinya mereka selalu siap membantu orang lain.

Mengundang Tokoh ke Sekolah

Musim panas yang lalu, Gerber memulai sesuatu yang baru. Ia ingin murid-muridnya belajar menghargai pahlawan yang ada di masyarakat. Yaitu, orang-orang yang berjasa mengubah kehidupan orang-orang lain menjadi lebih baik. Setelah mengumpulkan masukan dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbagai pihak, Ibu Gerber pun membuat daftar para pahlawan lokal. Tokoh-tokoh dalam daftarnya kemudian diundang ke sekolah. Mereka bersedia datang untuk berbagi cerita dengan murid-murid kelas 5. Diantaranya ada dokter gigi dari University of Michigan. Ada pula guru yang bekerja sebagai sukarelawan di Timur Tengah. Kemudian, ada pula dosen yang membuat program untuk membantu orang-orang yang kekurangan pangan.

Anak-anak sangat senang bisa bertemu para tokoh dan mendengarkan kisah mereka. Mereka pun mengirimkan ucapan terimakasih atas kunjungan para tokoh itu.

Ibu Gerber bukan hanya mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Ia sendiri sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menjadi seorang relawan yang aktif sejak 25 tahun yang lalu. Di tahun 2009, ia mendapatkan penghargaan dari organisasi masyarakat atas sumbangsihnya terhadap masyarakat. Begitu cerita situs *Heritage Newspaper*, Selasa (29/3).
(Sumber: *Koran Berani*, Kamis, 31 Maret 2011)

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Buatlah kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Refleksikanlah kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi.
3. Carilah sebuah rekaman video diskusi, kemudian catatlah hal-hal apa saja yang dapat kamu pelajari dari kegiatan diskusi tersebut, secara khusus yang berhubungan dengan memberikan komentar terhadap tanggapan orang lain.

Pojok Kosakata

sukarelawan= orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan)

sumbangsih= sokongan; bantuan (berupa pemberian karangan, uang, dsb) sebagai tanda kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

Kerjakanlah latihan berikut ini untuk mengecek kembali pemahaman kalian terhadap materi pembelajaran.

1. Sebutkan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyampaikan penolakan terhadap tanggapan orang lain pada kegiatan diskusi?
2. Jelaskan cara menyetujui pendapat dalam diskusi?
3. Tanggapan apa saja yang bisa kita berikan dalam diskusi?
4. Baca dan perhatikanlah tanggapan-tanggapan di bawah ini
 - a. *Saya kurang sependapat apabila bacaan-bacaan populer dilarang di sekolah ini. alasannya*
 - b. *Saya kurang setuju apabila setiap tahun diadakan karyawisata ke luar kota. Alasannya*
 - c. *Saya setuju apabila setiap tahun diadakan karyawisata ke luar kota. Alasannya*
 - d. *Saya setuju kalau sekolah kita tidak perlu direnovasi tahun ini. Alasannya*
 - e. *Saya sependapat dengan Saudara penyaji bahwa sekolah kita perlu mengadakan pelatihan membaca cepat. Alasannya*

Kemukakanlah alasan yang meyakinkan untuk melengkapi tanggapan-tanggapan di atas!

Ensiklopedi Bahasa

Tanggal 25-28 Juni 1938 dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil kongres itu dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan Indonesia saat itu.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia

B. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian gerak-gerik, mimik, dan intonasi dengan bahasa sendiri
2. Siswa mampu merancang pementasan drama di dalam kelas

Kegiatan

1. Simaklah film yang akan diputarkan berikut ini.
2. Amatilah akting masing-masing tokohnya.
3. Berikanlah tanggapanmu terhadap ekspresi masing-masing tokohnya.
4. Isilah tabel di bawah ini untuk melakukan penilaian terhadap ekspresi para tokohnya.

No	Nama tokoh	Komentar terhadap ekspresi tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Menu Utama



1. Pengertian Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi

Agar dialog dalam drama itu lebih ekspresif dan dapat menunjukkan karakter tokohnya, kita harus memperhatikan gerak-gerak, mimik, dan intonasi.

a. Gerak-gerak (Gestur)

Adalah gerak badan atau gerak tubuh ketika merespons suatu kata atau kalimat yang diucapkan ketika bermain peran atau drama. Seorang pemain drama perlu mengontrol tubuhnya sendiri agar sesuai dengan peran yang dimainkannya. Misalnya, saat berperan sebagai seorang guru yang berwibawa tentunya berbeda gesture saat berperan sebagai kakek renta. Untuk dapat menguasai gestur tokoh-tokoh tertentu dengan baik perlu melakukan latihan olah tubuh. Di samping itu, perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap figure tokoh yang akan diperankan. Misalnya, saat berperan sebagai guru, dapat dilakukan pengamatan terhadap seorang guru.

b. Mimik atau ekspresi

Adalah ekspresi wajah (alis, mata, bibir, kening, mulut, dan lain-lain). Latihan mengolah mimik pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Penonton dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui suasana hati tokoh yang diperankan melalui mimik yang diperlihatkan oleh pemain. Mimik dapat dilatih dengan melakukan kegiatan senam wajah setiap hari. Caranya, yaitu mengerak-gerakkan seluruh otot wajah hingga terasa pegal. Hal ini dapat membantu agar ekspresi sesuai dengan tokoh yang diperankan.

c. Intonasi

Adalah lagu kalimat, ketepatan penyajian tinggi rendah nada atau keras lembutnya suara ketika seseorang menyebutkan kata atau kalimat pada naskah drama.

2. Menghayati Karakter Tokoh dalam Pementasan Drama



Tahapan-tahapan latihan olah sukma untuk menghayati karakter tokoh dalam pementasan drama adalah sebagai berikut.

- a. Konsentrasi, yakni pemusatan pikiran dalam mempelajari sebuah karakter. Seorang aktor harus dapat berkonsentrasi penuh seakan mengubah keseluruhan dirinya menjadi pemain tersebut.
- b. Imajinasi, yakni kemampuan mengembangkan daya khayal. Hal sangat diperlukan dalam pendalaman sebuah peran untuk menghidupkan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Misalnya, membayangkan sebuah panggung sebagai sebuah taman yang dikelilingi pepohonan rindang. Latihan pengembangan imajinasi dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Membayangkan benda yang tidak ada dan tidak dapat disentuh menjadi seolah-olah ada dan dapat disentuh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Membayangkan sosok orang yang tidak ada menjadi seolah-olah ada dan dapat berinteraksi.
- 3) Membayangkan kejadian yang belum pernah ada dan dialami. Misalnya, membayangkan rasa sedih saat kehilangan seseorang yang kita sayangi.
- c. Ingatan emosi, yakni meningkatkan kepekaan terhadap emosi-emosi alamiah yang mungkin terjadi. Caranya adalah dengan mengingat emosi-emosi dasar seperti tertawa, menangis, dan marah. Kemudian, mengombinasikan emosi, yakni tertawa, tiba-tiba marah, lalu menangis.
- d. Relaksasi, yakni meringankan ketegangan pada tubuh akibat lelah saat lelah.
- e. Observasi, yakni meninjau secara langsung karakter tokoh yang akan diperankan. Misalnya, mengamati kehidupan orang gila saat actor akan bermain drama

Kegiatan

1. Berpasanganlah dengan teman sebangkumu.
2. Setiap siswa memperagakan dialog drama seperti di bawah ini, siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Demikian hal ini dilakukan secara bergantian.
3. Untuk melakukan kegiatan ini, kalian bebas memilih lokasi yang kalian senangi, misalnya di taman, di ruangan, dan sebagainya. Guru akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang kalian lakukan.

Situasi 1

Kamu adalah seorang pelajar SMA yang sedang memegang amplop pengumuman kelulusan. Awalnya, kamu sempat ragu untuk membuka amplop tersebut. Namun, akhirnya kamu memutuskan untuk membuka amplop tersebut. Dan ternyata setelah dibuka, kamu dinyatakan TIDAK LULUS. Inti dari adegan ini adalah kamu meluapkan kesedihan dan (mungkin) kemarahan setelah mengetahui bahwa kamu tidak lulus. Namun kamu tetap berusaha tegar menerima kenyataan tersebut.

Panggung menggambarkan sebuah kamar. Di kamar tersebut, Andi sedang berjalan mondar-mandir sambil memegang amplop kelulusan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Andi : *(Bimbang)* Buka nggak ya ...? *(berhenti dan terdiam)* Buka enggak ya ...?

Andi : Sebenarnya aku penasaran dengan isi pengumuman itu. ... Tapi sejujurnya aku belum siap menghadapi kemungkinan yang terburuk. *(sambil meremas amplop tersebut)*

Andi : *(Termenung)* Tapi cepat atau lambat, amplop itu tetap harus kubuka. Baiklah, bismilillahirrahmanirrahiim *(membuka amplop itu dan melihat kertas pengumuman di dalamnya)*. Nggak mungkin ... ini mustahil. Tidaaaaaakkkkkk !

Tabel Penilaian

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai (Skor 1—5)		
		Gerak-gerik	Mimik	Intonasi
1.				
2.				

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Kesimpulan apa yang dapat kamu ambil terhadap materi yang sudah dipelajari?
2. Bagaimana tingkat pemahamanmu terhadap materi? Apakah sudah paham atau ada bagian-bagian yang masih kurang dimengerti? Jelaskan!
3. Siapkanlah sebuah pementasan drama bersama dengan kelompokmu.
Tampilkanlah drama yang sudah kalian persiapkan tersebut di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

ekspresif = tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan.

respons = tanggapan; reaksi; jawaban

merespons = memberikan respons; menanggapi

Cek & Ricek

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi?
2. Buatlah dialog drama untuk situasi-situasi di bawah ini! deskripsikan pula bagaimana gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang harus dilakukan oleh para pemainnya!

Situasi 1

Anda berperan sebagai seorang guru TK (taman kanak-kanak) yang tengah mengajar di dalam ruang kelas. Anda tentu bisa membayangkan bagaimana situasi di dalam ruang kelas TK, tentunya ramai dan hampir tak terkendali. Inti adegan ini adalah Anda berusaha untuk tetap sabar memberikan pelajaran di tengah hiruk-pikuk siswa TK yang asyik dengan tingkahnya masing-masing.

Situasi 2

Anda berperan sebagai seorang rentenir/lintah darat yang tidak punya perasaan. Pada suatu hari Anda menagih hutang dari seorang janda tua miskin yang sudah lama tidak melunasi hutangnya. Inti adegan adalah Anda berusaha mengusir janda tua tersebut dari rumahnya sebagai ganti pembayaran hutangnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



C. MENULIS

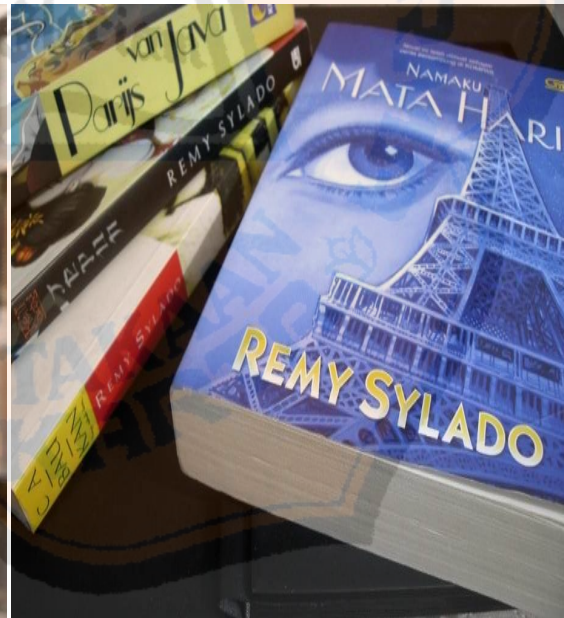
KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

12.2 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku

Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian ringkasan.
2. Siswa mampu menjelaskan tahap-tahap membuat rangkuman/ ringkasan isi buku yang dibaca.
3. Siswa mampu merangkum isi buku yang dibaca dengan bahasa sendiri



1. Perhatikanlah kedua gambar di atas!
2. Tuliskanlah sebuah paragraf yang isinya mendeskripsikan tentang gambar di atas.

Menu Utama

1. Pengertian Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Latihan membuat ringkasan akan membimbing dan menuntun kamu agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat.

Beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur adalah sebagai berikut,

a. membaca naskah asli

Penulis ringkasan harus membaca naskah asli secara keseluruhan untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang.

b. mencatat gagasan utama

Semua gagasan utama atau gagasan penting dicatat atau ditandai.

c. menuliskan kembali

Penulis menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat.

2. Tahap-tahap membuat rangkuman/ ringkasan isi buku

a. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku

Hal-hal yang perlu kamu lakukan untuk mencatat pokok-pokok isi buku diantaranya,

- 1) Perhatikan sampul buku. Biasanya pada sampul buku terdapat judul buku dan nama pengarangnya.
- 2) Buka dan bacalah sekilas halaman daftar isi. Daftar isi berisi urutan judul bab dan subbab yang ada di dalam buku disertai halamannya. Carilah pendahuluan. Dalam pendahuluan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biasanya disampaikan isi buku secara selintas. Jika tidak ada pendahuluan, kamu dapat langsung membaca Bab 1.

- 3) Baca sekilas dan tulislah judul bab itu. Judul bab mengisyaratkan isi yang dibahas pada bab itu. Selanjutnya, baca sekilas materi yang ada di dalam bab tersebut.
- 4) Catatlah pokok-pokok isi bab tersebut dalam beberapa kalimat.
- 5) Jika pada akhir bab terdapat rangkuman, gunakan untuk menyarikan pokok-pokok isi bab tersebut.
- 6) Lakukan hal yang sama untuk bab-bab selanjutnya.

b. Menuliskan Ringkasan Isi Buku

Untuk menuliskan ringkasan isi buku, dapat disusun dengan menggunakan kerangka berikut ini.

Judul Buku	:	
Pengarang	:	
Penerbit	:	
Tahun Terbit	:	
Ringkasan isi buku		
Bab 1	:	
Bab 2	:	
Bab 3	:	
Kesimpulan	:	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan



1. Bacalah teks yang berjudul “Kerawanan Sekolah” berikut ini dengan saksama.
2. Buatlah ringkasan isi dari teks itu dengan menggunakan kerangka ringkasan seperti yang telah dipelajari. Karena yang akan diringkaskan berikut ini berupa teks, maka identitasnya tidak perlu dituliskan.
3. Setelah selesai, lakukanlah silang baca terhadap hasil rangkuman/ ringkasan yang telah dikerjakan. Berikanlah komentarmu terhadap ringkasan hasil karya teman.

Berikut contoh ringkasan dari satu halaman bacaan.

Banyak masalah berat yang dihadapi pada awal Repelita I: masalah kurikulum, ketidakseimbangan tingkat dan jenis pendidikan, penampungan murid, dan masalah putus sekolah. Selain itu, kita pun menghadapi kendala lain, yakni kekurangan tenaga pendidik, kurangnya mutu keahlian dan fasilitas, dan kurangnya kerjasama dan tiadanya sistem informasi.

Kerawanan Sekolah

Sekolah sebagai tempat pendidikan dan pengajaran bagi para siswa tidak lepas dari berbagai bentuk kerawanan. Bahkan, terkadang kerawanan itu begitu mudah masuk sejalan dengan perkembangan usia para siswa yang juga mulai rawan, terutama usia ABG (anak baru gede). Apalagi jika kontrol dari sekolah tidak ketat dan waspada. Kita sendiri sangat menyesalkan dengan munculnya perilaku negatif pelajar yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk perkelahian antarpelajar, penggunaan obat-obat terlarang, serta mulai mencoba-coba pergaulan seks bebas. Jelas, ini jadi tantangan bagi pihak sekolah. walau bagaimana pun, sekolah harus ikut bertanggung jawab menjaga moral para pelajar. Harus diakui, akhir-akhir ini tingkat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kualitas penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar semakin meningkat. Berbagai pengaruh budaya barat yang sering kali dipertontonkan secara vulgar di televisi ataupun media internet turut berperan mempercepat dan meningkatkan kualitas negatif perilaku pelajar. Jika kita hitung, berapa kasus yang muncul setiap hari akibat perilaku pelajar yang tidak terpuji, dan itu yang terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa gejala kerawanan yang sering tampak di lingkungan sekolah, di antaranya membolos, merusak sarana sekolah, menentang terhadap guru, perkelahian, bahkan terjadi pelecehan dan penganiayaan. Masalah kerawanan sekolah ini menjadi persoalan serius. Penanggulangannya tentu tidak bisa hanya dilakukan oleh pihak sekolah. Unsur-unsur di luar sekolah pun harusnya turut berperan, terutama unsur keluarga. Menurut beberapa pakar, ada beberapa jenis penyimpangan yang dapat dikategorikan sebagai kerawanan sekolah. Di antaranya sebagai berikut:

Pertama, perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum atau perbuatan antisosial, seperti berada di tempat-tempat hiburan atau pusat perbelanjaan saat jam belajar dan perilaku buruk yang dilakukan secara kolektif. Biasanya pelajar usia remaja mulai membentuk kelompok-kelompok ("gank") sebagai bentuk pencarian identitas dan menunjukkan eksistensinya di lingkungan masyarakat.

Kedua, perbuatan-perbuatan yang melanggar hak-hak orang lain yang bersifat kebendaan, seperti mengambil barang milik sekolah, teman sekolah, atau pun milik umum; dan melakukan pemerasan di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Pemerasan adalah segala tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri dengan melakukan penekanan terhadap orang lain. Biasanya pemerasan terjadi oleh pelajar yang merasa diri lebih "kuat" terhadap pihak yang lebih "lemah".

Ketiga, perbuatan-perbuatan dengan pelanggaran hukum berat, seperti kasus pembunuhan oleh pelajar. Hal ini sudah banyak terjadi ketika para pelajar terlibat pengeroyokan atau perkelahian antarpelajar. Untuk kasus ini, jelas sekolah harus melibatkan pihak kepolisian untuk memberikan efek jera. Berbagai kemungkinan kerawanan sekolah tersebut harus selalu diwaspadai. Banyaknya jumlah siswa di satu sekolah menunjukkan banyaknya pula karakter yang harus dipahami. Belum lagi latar belakang mereka berbedabeda. Tidak semua siswa berlatar belakang dari keluarga yang harmonis. Begitu juga tidak semua siswa berlatar belakang dari lingkungan masyarakat yang agamis. Adapun pihak sekolah dapat melakukan penanggulangan. Meski penanggulangannya tidak sesederhana yang dibayangkan, tetapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setidaknya kita mempunyai usaha dan terus memikirkan pemecahannya. Pertama, penanggulangan jangka pendek. Penanggulangan ini meliputi meningkatkan pengawasan terhadap tata tertib sekolah, meningkatkan fungsi dan peranan Bimbingan dan Penyuluhan (BP), menjalin hubungan dan kerja sama antarsekolah dengan pihak orangtua dan masyarakat, tidak menerima sembarang tamu yang ada hubungannya dengan siswa, berhati-hati dalam menerima siswa pindahan, melakukan pendekatan secara individual, baik oleh guru BP maupun guru bidang studi, melakukan operasi mendadak terhadap kelas-kelas secara terprogram, dan memberikan sanksi yang tegas dan jelas terhadap segala pelanggaran dan pelaku kerawanan. Kedua, penanggulangan jangka menengah. Penanggulangan ini meliputi meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah, menyelenggarakan ceramah-ceramah agama secara rutin, mewajibkan siswa untuk mengikuti acara pengajian-pengajian atau kegiatan positif lain di daerahnya. Ketiga, penanggulangan jangka panjang. Penanggulangan ini meliputi mengimbau kepada pemerintah melalui Depdiknas untuk menertibkan lokasi sekolah-sekolah secara terprogram mengimbau kepada pemerintah supaya menambah sarana untuk penyaluran bakat dan minat para pelajar, mengimbau supaya setiap sekolah mempunyai dokter jaga untuk memeriksa siswa yang sakit atau sering sakit di sekolah (meminta obat pusing), mengimbau agar pemerintah bersedia membatasi tayangan-tayangan televisi yang berbau pornografi, pornoaksi, dan tindak kekerasan, serta mengimbau kepada para orang tua untuk lebih intensif memerhatikan putra-putrinya yang sedang beranjak dewasa.

(Sumber: http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Rangkuman_8.2)

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Kesimpulan apa yang dapat kalian ambil berkaitan dengan materi yang telah dipelajari?
2. Bagaimana tingkat pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari?
Refleksikanlah kembali.

Tugas!

Carilah sebuah buku pelajaran di perpustakaan, kemudian baca dan buatlah ringkasan isi terhadap buku tersebut. Kamu dapat memakai kerangka ringkasan yang telah dipelajari sebelumnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

intensif = secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.

kolektif = secara bersama; secara gabungan

harmonis = bersangkutan paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata.

kerawanan = 1) rindu berbercampur sedih; pilu; terharu; 2) mudah menimbulkan gangguan keamanan atau bahaya; gawat

Cek & Ricek

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ringkasan?
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur!
3. Bagaimana langkah-langkah membuat rangkuman/ ringkasan isi buku?

Ensiklopedi Sastra

Penyair Indonesia yang terkenal diantaranya adalah Rendra, Subagio Sastrowardojo, Goenawan Mohamad, Sapardi Djoko Damono, dan Sutardji Calzoum Bachri.

Sumber: <http://www.indonesiaseoul.org/indonesia/tentangindonesia/literature.htm>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEBAHASAAN

Perubahan Makna Kata

1. Perluasan Makna (Generalisasi)

Generalisasi adalah suatu proses perubahan makna kata dari yang khusus ke yang lebih umum atau dari yang lebih sempit ke yang lebih luas.

Contoh:

- a. Kata bapak dahulu bermakna ayah, sekarang semua orang yang lebih tinggi kedudukannya disebut bapak.
- b. Kata berlayar dahulu bermakna mengarungi laut dengan kapal yang memakai layar, sekarang mengarungi laut dengan semua jenis kapal, tanpa layar sekalipun.

2. Penyempitan makna (Spesialisasi)

Spesialisasi adalah proses penyempitan makna kata.

Contoh:

- a. Kata sarjana dahulu bermakna cendekiawan, sekarang gelar kesarjanaan.
- b. Kata pembantu dahulu bermakna semua orang yang membantu, sekarang hanya terbatas pada pembantu rumah tangga.

(Sumber: <http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/pelajaran-bahasa/bahasa-indonesia/>)

TOKOH KITA



Ayu Utami

Penulis ini dilahirkan di Bogor, tanggal 21 November 1968. Ia menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sastra Rusia Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ia pernah menjadi wartawan majalah Matra, Forum Keadilan, dan D & R, kini menjadi redaktur jurnal kebudayaan Kalam. Ia pun ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen. Novelnya, *Saman* (1998) merupakan pemenang pertama Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta 1998. Novel ini banyak dibicarakan peminat dan pengamat sastra. Setelah *Saman*, ia menulis *Larung* yang terbit tahun 2001.

(Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI KOMPETENSI

A. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Soal: *Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang telah disediakan.*

1. Hal-hal yang bukan termasuk cara agar diskusi dapat berjalan lancar, tertib, menarik, dan sampai tujuan adalah
 - a. Mendukung pendapat dengan alasan, fakta, contoh, atau pendapat pakar.
 - b. Mengikuti diskusi dengan baik, walaupun tidak ikut mengambil bagian menyampaikan pendapat.
 - c. Berbicara setelah dipersilakan oleh moderator.
 - d. Memperhatikan pembicaraan peserta lain.
 - e. Mencoba memahami pendapat orang lain.
2. Perhatikan saran dalam diskusi di bawah ini!
Saya kira, pembinaan tentang kebersihan tidak perlu dilakukan terus menerus. Masyarakat sudah menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya.
Kalimat sanggahan yang logis terhadap saran tersebut adalah
 - a. Saya tidak setuju karena pendapat penyaji terlalu teoretis.
 - b. Saya kurang sependapat dengan penyaji karena pendapatnya terlalu mengada-ada.
 - c. Saya tidak setuju dengan penyaji karena pendapatnya sulit dibuktikan.
 - d. Saya kurang sependapat dengan penyaji karena kenyataannya tidak sepenuhnya demikian.
 - e. Saya menolak pendapat penyaji karena masalah yang dibahas tidak masuk akal.
3. Tanggapan bisa berupa
 - a. pertanyaan, sanggahan, persetujuan, maupun saran
 - b. dukungan dan sanggahan
 - c. kritik dan cemoohan
 - d. ungkapan tidak setuju dan sportivitas
 - e. sanggahan dan dukungan
4. Ketika menanggapi suatu masalah dalam diskusi, kita harus dapat
 - a. menerima atau menolak pendapat orang lain
 - b. selalu menerima pendapat orang lain
 - c. selalu mengkritik pendapat orang lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. menyanjung pendapat orang lain
- e. langsung mengemukakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain
5. Dalam sebuah diskusi, penyaji menyatakan bahwa sudah saatnya Indonesia mencontoh keberhasilan Brasil dalam penggunaan energi alternatif. Tanggapan yang santun terhadap pernyataan penyaji adalah ...
- a. Saya rasa penyaji terlalu gegabah atas pernyataannya. Masak negara kita disuruh mencontoh Brasil dalam mengembangkan energy alternatif.
- b. Saya kagum dengan pernyataan Saudara. Saudara memang hebat. Akan tetapi, menurut saya masih terlalu dini jika kita harus mencontoh keberhasilan Brasil.
- c. Saya setuju dengan pendapat Saudara bahwa kita harus segera mengembangkan energy alternatif seperti Brasil. Tapi kok rasanya kurang bijak jika kita harus disamakan dengan Brasil.
- d. Saya sependapat dengan pernyataan Saudara penyaji. Memang sudah waktunya kita mengembangkan penggunaan energi alternatif. Negara kita kaya akan Sumber Daya Alam. Tentu kita akan berhasil seperti Brazil.
- e. Saya setuju bahwa sudah saatnya negara kita mengembangkan penggunaan energy alternative. Saying, dalam pernyataan Saudara tadi, Saudara tidak menguraikan lebih lanjut tingkat keberhasilan Brasil. Jangan-jangan Saudara hanya mengada-ada.
6. Kalimat yang tepat untuk menyampaikan pendapat ketika berdiskusi ialah ...
- a. Saya rasa semua setuju terhadap pendapat yang akan saya utarakan.
- b. Saya kurang setuju dengan pendapat penyaji tadi karena tidak didukung oleh alasan/ fakta yang logis.
- c. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya menyampaikan pendapat.
- d. Saya akan kecewa bila usul saya tidak diterima
- e. Saudara moderator, harap usul saya yang diterima karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- mengandung kebenaran yang tidak dapat dibantah.
7. Tentang pernyataan Saudara Ahmad, saya pikir tidak jauh berbeda dengan pernyataan Saudara Bawazier. Oleh karena itu, jawaban yang akan saya berikan juga tidak jauh berbeda. Pernyataan di atas dapat digunakan untuk ...
- menyangkal pendapat orang lain
 - memberikan komentar atas pendapat orang lain
 - menyampaikan keterangan tambahan atas pendapat yang telah disampaikan
 - mengawali kesimpulan dari seluruh pembicaraan dalam diskusi
 - mengawali jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada dirinya.
8. Gerak-gerik merupakan ...
- gerak badan atau gerak tubuh ketika merespons suatu kata atau kalimat yang diucapkan ketika bermain peran atau drama
 - ungkapan perasaan tokoh
 - gerakan ekspresi wajah
 - cara pemain menyampaikan dialog dengan kehahasan tertentu.
 - Ekspresi wajah yang ditampilkan ketika menyampaikan sesuatu hal kepada lawan mainnya.
9. Mimik merupakan ...
- Cara pemain memerankan tokoh tertentu dalam pementasan drama
 - Ungkapan imajinasi pengarang
 - ekspresi wajah (alis, mata, bibir, kening, mulut, dan lain-lain)
 - latar peristiwa yang ditampilkan dalam pementasan drama
 - cara sutradara mengarahkan pemain
10. Intonasi merupakan ...
- Panjang rendahnya bunyi dalam berbicara.
 - Sikap tubuh para pemain di atas pentas.
 - Kemampuan pemain melakukan improvisasi di atas panggung dalam pementasan drama.
 - Kemampuan pemain dalam berinteraksi dengan pemain lainnya dalam pementasan.
 - lagu kalimat, ketepatan penyajian tinggi rendah nada atau keras lembutnya suara ketika seseorang menyebutkan kata atau kalimat pada naskah drama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Perhatikan cuplikan drama berikut!

Herman : Heh, cari barang rongsokan, ya?

Yanti : (Terkejut) Ah, Herman, jadi terkejut aku!

Herman : Jalan, kok, menunduk saja, sedang mencari barang-barang bekas?

Yanti : Ah, ada-ada saja kamu. Masak iya jalanku seperti orang mencari barang-barang bekas? Kalau begitu, tolong, Her, ambilkan keranjang untuk rongsokan. (Tertawa riang) hi..hi..hi...

Sesuai cuplikan di atas, karakter Herman adalah ...

- a. Suka menghina
- b. Suka bercanda
- c. Suka memuji
- d. suka marah
- e. suka melucu

12. Karakter Yanti sesuai cuplikan teks drama di atas adalah ...

- a. Tidak mudah tersinggung
- b. Suka bergaul
- c. Suka memuji
- d. Suka marah
- e. Suka melucu

13. Ringkasan merupakan ...

- a. Penyajian singkat dari suatu karangan asli
- b. Pemaparan terhadap suatu buku secara jelas

c. Pemaparan terhadap suatu buku dengan melihat kelebihanannya saja.

d. Pertimbangan baik buruknya suatu buku untuk dibaca

e. Penilaian yang dilakukan terhadap suatu buku.

14. Langkah-langkah kedisiplinan perlu dilakukan. Ketidakdisiplinan terjadi melalui proses erosi yang berlangsung lama. Jadi, penanggulangannya pun perlu dilakukan secara sedikit demi sedikit. Itu berarti bahwa erosi disiplin perlu diatasi dengan proses sedimentasi disiplin, sedikit demi sedikit nilai-nilai kedisiplinan diendapkan ke dalam masyarakat. Kesimpulan bacaan di atas adalah...

- a. Pendisiplinan itu mutlak diperlukan
- b. Pendisiplinan itu mustahil akan berhasil
- c. Ketidakdisiplinan menimbulkan erosi disiplin
- d. Erosi disiplin menimbulkan sedimentasi disiplin
- e. Nilai-nilai disiplin dapat diendapkan dalam masyarakat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Untuk membuat ringkasan/
rangkuman isi buku yang baik dan
teratur maka kita perlu melakukan ...
- Identifikasi terhadap isi buku
tersebut
 - Membaca daftar isi buku terlebih
dahulu
 - Membaca naskah asli, mencatat
gagasan utama, dan menuliskan
kembali
 - Melihat kesimpulan yang telah
dibuat penulis buku
 - Mengamati daftar pustaka yang
terdapat dalam buku

B. Soal Uraian

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan menjawab secara singkat, padat, dan jelas!

- Jelaskan dengan bahasamu sendiri, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika memberikan komentar atas tanggapan seseorang dalam diskusi?
- Berikanlah komentarmu terhadap tanggapan seperti di bawah ini
“Saya kurang sependapat dengan penjelasan Anda. Anda mengatakan bahwa hiburan yang bersifat mistik sangat baik sebagai hiburan, sehingga banyak peminatnya. Saya pikir, pendapat Anda hanya didasarkan atas selera pasar. Sebagai orang yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan bangsa, seharusnya penayangan hiburan lebih ditekankan pada nilai didik, misalnya penanaman moral yang baik, budi pekerti, atau mempertajam logika dengan mengedepankan iptek dan imtak. Oleh karena itu, menurut saya, jika tayangan hiburan masih bersifat seperti itu, jelas kita akan semakin tertinggal dan terpuruk.”
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi?
- Peragakanlah di depan kelas naskah drama di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Panggung menggambarkan sebuah ruang tamu, lengkap dengan segala perabotan sebagaimana lazimnya. Keadaan ruang tamu itu sangat berantakan, semua yang terlihat seakan tidak pernah diurus. Di dinding ruang tamu terdapat potret seorang ibu bersama dengan seorang anak kecil.

- a. *Musik mengalun pelan, lampu dalam keadaan mati.*
 - b. *Perlahan-lahan lampu dihidupkan, lalu muncul seorang gadis dengan langkah tergesa-gesa dan memandang di sekitar ruangan, seakan mencari sesuatu. Musik berhenti mengalun. Wajahnya seakan putus asa, ada guratan kesedihan yang mendalam. Ia menuju ke tempat duduk, sekali lagi ia memandang di sekeliling ruangan. Ia putus asa, seakan-akan ingin berteriak. Lalu ia bangkit berdiri berjalan ke arah foto di sudut ruangan, dengan penuh kasih sayang diusapnya foto itu dan diciumnya.*
 - c. *Apa kalian tahu ini siapa? (Melihat ke arah penonton. Dengan perlahan ia kembali ketempat duduknya sambil memegang foto, setelah itu meletakkan kembali foto itu diatas meja)*
 - d. *“Foto ini adalah foto ibu dan aku saat masih kecil. Ya! Saat aku masih kecil. Saat dimana aku masih merasakan kebahagiaan yang tak terkira bersama dengan ibu. Setiap saat, setiap waktu dapat kurasakan bagaimana tangan lembutnya memelukku, menopangku saat aku jatuh, memberikanku kehangatan. Semuanya terasa sangat sempurna! Aku sama sekali tak pernah merasakan kesedihan saat itu. Seakan dunia ini hanya milikku bersama ibu. Aku bahagia! Aku bahagia!”*
 - e. *“Tapi semua kebahagiaan itu kini telah dirampas dariku. Belum sempat aku membalas kasih sayangnya, ibu telah pergi meninggalkan aku. Aku tidak mempunyai siapa-siapa lagi di dunia ini. Ia pergi untuk selama-lamanya. Kenyataan ini sungguh kejam! Serasa hancur semua harapan hidupku! Aku kehilangan pegangan, aku tidak tahu apakah aku mampu bertahan dalam hidup ini.”*
5. Buatlah sebuah kerangka ringkasan isi sebuah buku!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Permata kata



“Banyak orang tidak menghargai betapa indahnya karunia kehidupan. Di dalamnya ada begitu banyak kesempatan menarik serta pilihan, dan kita tidak akan pernah tahu kejadian hebat apa yang terjadi di halaman berikutnya dalam buku kehidupan kita. Kita berada di dunia dalam waktu yang pendek dan rasanya seperti kejahatan jika kita menyia-nyiakan karunia kehidupan serta semua kesempatan itu.”

(Tony Christiansen)

EKONOMI



Goresan Pena

Ekonomi biasanya selalu erat dengan masalah keuangan. Dengan uang, manusia dapat membeli apa saja yang diinginkannya. Kesejahteraan keluarga biasanya diukur dari ekonomi. Mengingat bahwa ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, tentu sedikit banyak kita harus tahu dan mau belajar bagaimana mengelola perekonomian agar hidup semakin sejahtera.

Tujuan Pembelajaran

- Pada bagian ini kalian akan mempelajari
- Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat
 - Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

A. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Indikator

1. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok karya tulis ilmiah yang akan disampaikan secara berurutan
2. Siswa mampu membuat ringkasan karya tulis ilmiah
3. Siswa mampu mengemukakan ringkasan hasil penelitian

Kegiatan

1. Simaklah rekaman berikut ini dengan saksama.
2. Kegiatan apa yang sedang dilakukan dalam rekaman video tersebut?
3. Berikanlah komentarmu terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rekaman video itu! Kemukakanlah di depan kelas.

Contoh komentar:

“Kegiatan presentasi yang dilakukan dalam rekaman tersebut menurut saya sangat baik. Para presentator tampak menguasai apa yang disampaikan sehingga membuat para peserta paham dengan apa yang dipresentasikan”.

Tanggapanmu

Menu Utama

Presentasi ilmiah

Secara umum, komunikasi lisan berintikan presentasi. Presentasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri/ karier akademisi. Presentasi ilmiah merupakan kegiatan yang lazim dilakukan di dalam dunia ilmiah untuk menyebarkan informasi ilmiah, baik informasi konseptual maupun procedural. Kemahiran presentasi ilmiah merupakan kebutuhan, maka siswa dilibatkan dalam melakukan presentasi, mulai dari menyusun bahan, membuat alat peraga dengan bantuan teknologi informasi, menyajikannya, dan merevisi berdasarkan umpan balik dari hadirin.

Cermatilah contoh karya ilmiah di bawah ini dengan saksama!

Peranan Telepon Genggam Terhadap Kehidupan Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu titik terang yang bermula pada suatu kesederhanaan pada kehidupan manusia, telah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan bernama TEKNOLOGI. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaianya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak.

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi. Contohnya pada salah satu fasilitas canggih pada masa ini yang akan kami bahas yaitu mengenai telepon genggam yang lebih dikenal dengan sebutan *handphone*.

Beberapa tahun yang lalu *handphone* hanya dimiliki oleh kalangan pembisnis yang memang benar-benar membutuhkan itu untuk kelancaran pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu *handphone* bisa dimiliki oleh semua kalangan. Baik yang sangat membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan. Karena sekarang *handphone* dilengkapi dengan beberapa fitur yang membuat *handphone* memiliki beberapa fungsi selain menelepon atau saling berkiriman pesan singkat. Handphone kini bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi. Namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, tren dan prestise. Kini dunia handphone adalah dunia untuk berkomunikasi, berbagi, mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, musik dan video. Disamping harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur handphone juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi. Dengan semakin berkembangnya teknologi, perangkat Handphone semakin lengkap mulai dari Game, Mp3, Kamera, radio, dan koneksi Internet. Bahkan sekarang muncul teknologi baru untuk melengkapi komponen yaitu 3G. Dimana generasi ini telah merambah ke layanan internet secara Wireless. Teknologi ini telah merambah ke akses secara permanen Web, video interaktif, dengan kualitas suara yang sangat baik sekuualitas CD Audio Player hingga ke teknologi kamera video yang diintegrasikan dalam telepon seluller.

Di kalangan remaja menggunakan handphone sebagai alat multi fungsi karena multi fungsi tersebut para remaja dapat menggunakan secara positif dan negatif tergantung dari tiap individu.

Contoh positif dari penggunaan *handphone* oleh remaja:

1. Mempermudah berkomunikasi untuk menyambung silaturahmi (pesan dan telepon).
2. Sarana untuk mencari kebutuhan informasi (internet).
3. Membantu proses pembelajaran.
4. Sarana untuk hiburan (permainan, audio, video).

Contoh negatif dari penggunaan *handphone* oleh remaja:

1. Sebagai alat untuk menyimpan hal-hal yang mengandung asusila.
2. Sebagai sarana untuk saling berlomba menunjukkan prestise.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penggunaan tidak sesuai dengan kondisi. Misalnya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung menggunakan handphone untuk sms-an dengan pacar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa definisi *handphone*?
2. Bagaimana perkembangan telepon genggam dari masa ke masa?
3. Apa peranan telepon genggam terhadap kehidupan remaja seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi?
4. Bagaimana fakta sikap para remaja yang menggunakan *handphone*?
5. Apa pengaruh penggunaan *handphone* bagi kehidupan?
6. Apa tindakan yang dilakukan remaja untuk menghindari penyalahgunaan *handphone*?

C. Pemecahan Masalah

1. Definisi *handphone*.
2. Perkembangan *handphone* dari masa ke masa
3. Peranan telepon genggam terhadap kehidupan remaja seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi.
4. Fakta sikap para remaja yang menggunakan *handphone*.
5. Pengaruh penggunaan *handphone* dalam kehidupan.
6. Tindakan yang dilakukan remaja untuk menghindari penyalahgunaan *handphone*.

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan karya tulis ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis di SMA Negeri 11 Surabaya.

Tujuan karya tulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *handphone* serta penggunaannya oleh remaja.
2. Memberikan informasi kepada siswa, guru dan masyarakat terutama remaja mengenai perkembangan *handphone*.
3. Memberikan informasi kepada siswa, guru dan masyarakat terutama remaja mengenai dampak penggunaan *handphone*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Memberikan gambaran kepada siswa, guru dan masyarakat terutama remaja mengenai pengaruh *handphone* dalam kehidupan.
5. Menyajikan data mengenai remaja yang berkaitan dengan penggunaan *handphone*.
6. Menampilkan data yang dapat memberikan masukan pada remaja pengguna *handphone*.
7. Melatih siswa untuk dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik dengan data-data yang telah ada.

BAB II PEMBAHASAN

A. Definisi Handphone

Apa itu *handphone*? Telepon genggam atau *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon fixed line sehingga konvensional namun dapat dibawa keman-mana (portable) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, wireless).

Generasi pertama sistem selular Analog yaitu AMPS (Advance Mobile Phone Service). Versi dari AMPS dikenal sebagai Narrowband Advance Mobile Phone Service (NAMPS) yang menggabungkan teknologi digital, sehingga sistem ini dapat digunakan untuk membawa tiga kali lebih besar kapasitas pada setiap panggilan versinya. Pada tahun 1981 muncul NMT (Nordic Mobile Telephone System). Pada tahun 1982 muncullah GSM (Global System For Mobile Communication).

Pada tahun 1990 jaringan Amerika Utara bergabung membentuk standarisasi IS-54B dimana standarisasi ini adalah yang pertama kali menggunakan dual mode selular berdasarkan teknik penyebaran spectrum untuk meningkatkan kapasitas yang disebut IS-95. Dengan menggunakan protokol AMPS sebagai defaultnya, akan tetapi mempunyai cara kerja SEC. Normal yang berbeda dengan analog selular serta lebih canggih dibanding IS-54.

Pada awalnya disebutkan bahwa yang menggunakan teknologi sistem Code Division Multiple Access (CDMA) secara digital akan meningkatkan kapasitas hingga 10 sampai 20 kali pada sistem selularnya. Meskipun konsep tersebut mengedankan hal inilah yang menjadikan sistem berdasarkan CDMA menjadi metode transmisi pilihan pada pemasangan-pemasangan baru di atas sistem CDMA. Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu GSM dan CDMA tetapi sekarang ada era generasi baru *Handphone* yaitu era generasi ke-3 (3G). Dimana generasi ini telah merambah ke layanan internet secara wireless.

B. Perkembangan *Handphone* Dari Masa Ke Masa

Sejarah *Handphone*

Handphone saat ini memang bukan barang yang mewah dan aneh bagi masyarakat Indonesia. Industri *handphone*, bergerak sangat cepat, setara dengan melesatnya kecepatan suaranya. Kini semakin banyak teknologi pendukung yang terintegrasi dengan produk *handphone*, seperti radio FM, kamera digital dan pemutar MP3. Belum lagi ukuran *handphone* yang berlomba untuk makin kecil dan menarik.

Pilihan operator dan jangkauan operator pun menjadi yang semakin banyak dipasaran, turut memanjakan konsumen. *Handphone* kini bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi. Namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, tren dan prestise. Kini dunia *handphone* adalah dunia untuk berkomunikasi, berbagi, mencipta dan menghibur baik dengan suara, tulisan, gambar, musik maupun video.

Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telefon bergerak mengingatkannya sebagai hari lahirnya *handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telefon bergerak portable dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telefon tetap (*fixed phone*). *Handphone* Mr. Cooper ini memiliki berat hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *handphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat. Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telefon bergerak.

Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola memperkenalkan DynaTAC 8000X. Inilah *handphone* pertama yang mendapat izin dari Federal Communications Commission) FCC dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (broadcasting) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang udara. *Handphone* ini tersedia di pasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekira 16 ons atau 1/5 kg. Dijual dengan harga 3.500 Dolar AS atau sekira Rp 30-an juta.

Sejarah Telefon Bergerak

Teknologi telefon bergerak, pertama kali muncul tahun 1946. Layanan ini hanya berkapasitas 6 channel suara, yang artinya dalam satu waktu hanya bisa menangani 6 panggilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara bersamaan. Setahun kemudian, beberapa ilmuwan di pusat riset perusahaan telekomunikasi mulai melirik pengembangan telepon mobile menuju telepon genggam portabel. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas layanan telepon mobile, sehingga bisa menampung lebih dari 6 pembicaraan pada saat bersamaan. Secara teori, teknologi ini memang memungkinkan untuk dikembangkan. Caranya adalah dengan pengaturan area layanan (*range of service*) ke dalam sel-sel yang kecil. Penggunaan frekuensinya bisa sama, namun dilakukan dengan berbeda sel. Bila diaplikasikan, dampaknya dapat meningkatkan lalu lintas pembicaraan pada telepon mobile secara signifikan.

Pada tahun 1947 perusahaan telekomunikasi AS AT&T mengajukan usul agar FCC mengalokasikan spektrum frekuensi yang lebih lebar. Maksudnya agar area distribusi layanan menjadi semakin luas. Dengan area yang semakin luas diharapkan akan semakin memperbesar pasar pengguna telepon mobile. Namun usulan ini tidak ditanggapi serius oleh FCC. Jumlah frekuensi yang diizinkan tetap dibatasi, hanya 23 percakapan pada saat bersamaan di satu area layanan. Sebuah jumlah yang dirasakan di dunia usaha tidak cukup menjanjikan untuk berinvestasi serius.

Baru di tahun 1968, FCC mengizinkan peningkatan alokasi frekuensi. Kemudian AT&T dan Bell Labs bersaing mengajukan sistem selular sebagai konsep baru sistem telepon bergerak. Sistem baru ini bertumpu pada pemancar dengan daya rendah untuk layanan di satu area kecil yang berukuran beberapa km saja. Inilah cikal bakal dari teknologi yang disebut “cell” atau “cellular”. Kumpulan dari sel-sel kecil ini, bila digabungkan akan membentuk area layanan yang luas. Masing-masing tower pemancar hanya akan menggunakan sebagian kecil dari total frekuensi yang dialokasikan.

Tahun 1977 AT&T dan Bell Labs membuat prototipe sistem seluler. Setahun kemudian diujicobakan secara umum di Chicago. Lebih dari 2000 pelanggan turut mencoba sistem baru ini. Kemudian pada tahun 1981, Motorola dan American Radio Telephone juga memulai sistem komunikasi berbasis selular di Washington/Baltimore. FCC baru satu tahun kemudian memberikan izin komersialisasi layanan telepon bergerak. Yang memacu perusahaan komunikasi lainnya untuk mengembangkan teknologi seluler. Pada tahun 1983 perusahaan Ameritech muncul salah satu standar sistem komunikasi seluler.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknologi ini dikenal dengan nama AMPS (*Advanced Mobile Phone Service*). Inilah layanan komersial pertama sistem selular analog yang menjadi basis teknologi digital (TDMA, dan CDMA). Perkembangan teknologi telepon seluler tidak hanya terjadi di Amerika Serikat saja. Jepang pada tahun 1979 meluncurkan layanan telepon seluler dengan sistem komunikasi berbasis PCS. Eropa tidak mau ketinggalan dengan mengembangkan teknologi GSM. Teknologi ini digunakan tahun 1970 yang diawali dengan penggunaan mikroprosesor untuk teknologi komunikasi. Pada tahun 1971, jaringan handphone pertama dibuka di Finlandia bernama ARP. Menyusul kemudian NMT di Skandinavia pada tahun 1981 dan AMPS pada tahun 1983. Penggunaan teknologi analog pada generasi pertama menyebabkan banyak keterbatasan yang dimiliki seperti kapasitas trafik yang kecil, jumlah pelanggan yang dapat ditampung dalam satu sel sedikit dan penggunaan spektrum frekuensi yang boros.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah pelanggan tidak bisa ditampung generasi pertama. Selain itu, teknologi 1G hanya bisa melayani komunikasi suara, tidak seperti 2G yang bisa digunakan untuk SMS. NMT atau Nordic Mobile Telephone adalah jaringan *handphone* analog yang pertama kali digunakan secara internasional di Eropa Utara. Jaringan ini beroperasi pada frekuensi 450 MHz sehingga sering disebut NMT-450, ada juga NMT-900 yang beroperasi pada frekuensi 900MHz. Mengingat tuntutan pasar dan kebutuhan akan kualitas yang semakin baik, lahirlah teknologi generasi ke dua atau 2G. Generasi ini sudah menggunakan teknologi digital. Teknologi 2G lainnya adalah IS-95 CDMA, IS-136 TDMA dan PDC.

Generasi kedua selain digunakan untuk komunikasi suara, juga bisa untuk SMS dan transfer data dengan kecepatan maksimal 9.600 bps (bit per second). Sebagai perbandingan, modem yang banyak digunakan untuk koneksi internet berkecepatan 56.000 bps (5,6 kbps). Kelebihan 2G dibanding 1G selain layanan yang lebih baik, dari segi kapasitas juga lebih besar. Karena pada 2G, satu frekuensi bisa digunakan beberapa pelanggan dengan menggunakan mekanisme Time Division Multiple Access (TDMA).

Standar teknologi 2G yang paling banyak digunakan saat ini adalah GSM (Global System for Mobile Communication), seperti yang dipakai sebagian besar *handphone* saat ini. GSM beroperasi pada frekuensi 900, 1800 dan 1900 MHz. GSM juga mendukung komunikasi data berkecepatan 14,4 kbps.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Peranan Telepon Genggam Terhadap Kehidupan Remaja Seiring Dengan Perkembangan Teknologi dan Komunikasi

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kalau dahulu kita mengenal kata pepatah “dunia tak selebar daun kelor”, sekarang pepatah itu selayaknya berganti dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di Amerika misalnya, meskipun kita berada di Indonesia.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Terutama terhadap remaja. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh remaja. Dan di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya remaja di pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka.

Dampak yang positif dan juga negatif terhadap kehidupan masyarakat terutama kaum remaja yang nota bene selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru, sedang dari segi psikologis, kondisi kejiwaan mereka merupakan usia yang paling rawan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, *handphone*, ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut. Kalau dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis, kini dapat kita saksikan para siswa berangkat sekolah dengan *handphone* sebagai bawaan wajib mereka. Entah sebetulnya mereka benar-benar membutuhkan *handphone* tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jelas bagi remaja *handphone* merupakan sarana gaul yang mutlak yang mereka miliki. Semakin bagus *handphone* yang mereka punya, semakin merasa gaul dan percaya dirilah mereka (walaupun mungkin mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur-fitur canggih yang mereka punya di *handphone* mereka).

Dari mana para remaja itu memperoleh *handphone* tersebut? Dapat di pastikan, mereka memperolehnya dari orang tua mereka masing-masing. Dan umumnya, para orang tua itu merasa bangga bisa memenuhi segala kebutuhan dan permintaan anaknya tanpa mereka memperhatikan dampak yang akan timbul dari apa yang mereka para orang tua berikan pada anak. Itulah ungkapan kasih sayang orang tua yang mungkin cara penyampaianya kurang tepat. Dengan memberi anak mereka *handphone* keluaran terbaru, misalnya, mereka merasa telah berhasil sebagai orang tua, tanpa mereka pertimbangkan, akan di gunakan untuk apa *handphone* tersebut oleh anak-anak mereka?

Memberikan alat komunikasi seperti *handphone* kepada anak, sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan *handphone* tersebut, mungkin orang tua berharap komunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar, akan tetapi, hal tersebut menjadi boomerang ketika ternyata *handphone* tersebut disalahgunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif seperti menyimpan foto-foto ataupun video porno dan juga di gunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran, sehingga dengan *handphone* tersebut berdampak negatif pada anak khususnya remaja seperti terjadinya pergaulan bebas, seks di luar nikah dan menurunnya prestasi belajar bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang ataupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa.

Karena itu, orang tua hendaknya benar-benar mempertimbangkan matang-matang segala dampak yang akan timbul sebelum memutuskan untuk memberikan *handphone* ataupun benda-benda lain yang sekiranya berdampak negatif terhadap perkembangan anak yang sudah memasuki tahap remaja.

Ketika memutuskan untuk memberikan *handphone* kepada anak, alangkah baiknya orang tua juga mengawasi dan mengarahkan anak agar anak tidak lepas kontrol dalam menggunakan *handphone*. Tidak ada salahnya sewaktu-waktu kita memeriksa *handphone* anak untuk mengetahui isi yang ada di dalamnya dengan meminta ijin anak terlebih dahulu. Karena dengan meminta ijin, anak akan merasa dihargai dan itu memberikan pengaruh yang besar terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pribadinya dan juga membentuk kesan positif dalam diri mereka tentang pribadi kita sebagai orang tua.

Ketika kita dapati mungkin ada video porno di handphone anak, jangan langsung bersikap menghakimi dan menghukum layaknya seorang polisi, akan tetapi alangkah baiknya kita tanyakan kepada anak darimana dia mendapat video itu dan untuk apa dia menyimpannya. Apapun jawaban anak, orang tua tidak boleh bersikap menghakimi dan menyalahkan anak, apalagi memarahi anak dan berlaku ringan tangan. Akan tetapi kita ajak anak berdiskusi/sharing mengenai hal tersebut, apa hal itu bermanfaat dan apa dampaknya bagi anak, dan jangan lupa, ketika berdiskusi, kita juga harus mendengarkan pendapat anak dan memberikan pengarahan yang tepat. Karena apapun alasannya, kekerasan tidak menyelesaikan masalah, sekali kita berlaku kasar apalagi main tangan terhadap anak kita, sesungguhnya kita telah menorehkan luka dihatinya, yang sampai kapanpun luka itu tidak akan pernah sembuh dan akan terus membekas di sanubarinya.

Sebagai orang tua, seharusnya mengerti kondisi kejiwaan anak, terutama pada anak seusia remaja. Pada masa ini anak telah mulai mencari-cari siapa dirinya sebenarnya, berusaha untuk menemukan kelompok atau teman-teman yang mau mengakui kemampuan dan menghargai dirinya dan telah mulai memiliki minat terhadap lawan jenis. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dan bisa saja dalam proses pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah.

Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari. Akan tetapi, kita dapat melakukan tindakan yang bijaksana terhadap diri kita sendiri, keluarga dan juga masyarakat luas agar kemajuan teknologi yang semakin dahsyat ini tidak sampai menggeser jati diri kita sebagai manusia yang memiliki norma dan juga nilai-nilai pekerti yang luhur. Bagaimanapun, sebagai anggota masyarakat, dan terutama sebagai orang tua, kita harus melakukan suatu tindakan representative dan preventif, agar semaksimal mungkin dapat mencegah pengaruh negatif teknologi terhadap anak khususnya kaum remaja yang merupakan generasi emas yang akan menjadi penerus perjuangan kita membentuk bangsa yang berakhlak dan berbudaya di masa yang akan datang.

Untuk mendapatkan data yang mendukung karya tulis ini kami membuat daftar pertanyaan mengenai handphone yang disusun dalam angket di bawah ini dan kami sebariskan pada siswa SMA Negeri 11 Surabaya disertai pula hasilnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANGKET

1. Anda memiliki *handphone*?
a. Punya b. Tidak punya
2. Apa merk *handphone* anda?
a. Nokia b. SE c. Lainnya (.....)
3. Apa jenis *handphone* anda?
a. GSM b. CDMA c. Dual
4. Berapa jumlah *handphone* yang anda miliki?
a. 1 b. 2 c. 3
5. Apakah perlu remaja memiliki *handphone*?
a. Perlu b. Sangat perlu c. Tidak perlu
6. Apakah *handphone* pernah mengganggu aktivitas anda?
a. Pernah (.....) b. Tidak
7. Apa alasan anda memiliki *handphone*?
a. Memudahkan komunikasi b. Mengikuti kemajuan zaman
c. Lainnya (.....)
8. Sejak kapan anda memiliki *handphone*?
a. SD b. SMP c. SMA
9. Orang tua mendukung anda memiliki *handphone*?
a. ya b. Tidak
10. Dari mana anda mendapatkan *handphone*?
a. Dari uang tabungan sendiri b. Dibelikan orang tua
c. Gabungan dari uang tabungan sendiri dan uang dari orang tua

Dari angket diatas kami memperoleh data sebagai berikut

No. Pertanyaan	Jawaban			Jumlah
	a	B	c	
1	41	1		42
2	22	9	11	42
3	33	9	0	42
4	35	5	3	42
5	29	11	2	42
6	19	24	0	42
7	38	1	3	42
8	6	30	6	42
9	40	2	0	42
10	5	25	12	42

Ruang sampel = 42 Orang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui dari 42 siswa sebanyak 97,62% siswa memiliki *handphone* dan Nokia menjadi pilihan yang paling banyak mereka pilih. Jenis *handphone* yang paling banyak dimiliki yaitu GSM. Rata-rata siswa sudah memiliki *handphone* sejak masih duduk di bangku SMP, mereka mendapatkan *handphone* tersebut dari orang tua mereka yang memang mempercayakan anak mereka untuk memiliki *handphone* sebanyak 95,23 %.

Mereka pada umumnya memiliki satu buah *handphone* dan hanya beberapa siswa saja yang memiliki lebih dari satu *handphone*. Banyak dari mereka berpendapat bahwa memiliki *handphone* adalah perlu. Alasan mereka perlu memiliki *handphone* adalah untuk mempermudah komunikasi dan dalam kehidupan sehari-hari *handphone* tidak mengganggu aktifitas mereka. Namun ada pula sebagian dari mereka yang terganggu dengan *handphone* yang mereka miliki, misalnya ketika mereka sedang tidur ada pesan atau telepon yang masuk. Dan sering kali kita mengalami atau melihat ketika ada guru yang menerangkan atau dalam proses belajar mengajar ada siswa yang sedang memainkan *handphone* mereka. Sebenarnya hal tersebut kurang memberikan manfaat bagi remaja atau siswa itu sendiri.

D. Fakta Sikap Para Remaja Yang Pengguna *Handphone*

Anak zaman sekarang sudah mempunyai *handphone* dan tiada hari tanpa memegang *handphone* terasa tidak enak karena *handphone* dapat di pergunakan sebagai alat komunikasi, dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Anak-anak zaman sekarang lebih mementingkan *handphone* daripada pelajaran. Coba bayangkan setiap anak selalu memegang *handphon*enya masing-masing dan sedangkan buku pelajaran tidak di pegang sama sekali hanya dibiarkan begitu saja tanpa peduli.

Berikut merupakan tindakan remaja khususnya siswa yang sering ditemukan. Ada sikap positif dan negatif.

1. Banyak siswa yang mempunyai *handphone* waktu luangnya banyak tersita untuk smsan atau saling telepon (bukan untuk belajar).
2. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas siswa memilih sibuk dengan *handphone* mereka.
3. Sebagian siswa yang menggunakan alat komunikasi tersebut untuk saling berkomunikasi ketika saat ulangan.
4. Banyak siswa yang menyimpan hal-hal yang berbau pornoaksi dan pornografi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Siswa tidak gagap teknologi, siswa dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi dunia dan siswa dapat lebih produktif, efektif dan efisien dalam waktu, energi dan biaya karena ada sarana komunikasi yang memudahkan urusannya.
6. Siswa dapat mencari materi dengan search lewat *handphone* meskipun berada dalam lingkungan kelas saat jam pelajaran tanpa perlu ke laboratorium TIK.

E. Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Kehidupan

1. Kebiasaan Buruk Pemakai *Handphone*

Dapat kita ketahui dari penelitian para ilmuwan tentang bahayanya penggunaan *handphone*. Pakar AS menuturkan, bahwa kita semestinya menghindari 6 kebiasaan buruk pemakaian *handphone* dan ada 8 jenis pengguna *handphone* yang sebaiknya dihindari. Sebuah riset medis terbaru AS menunjukkan, bahwa laki-laki yang menggunakan *handphone* lebih dari 4 jam setiap hari, bukan saja sel maninya kurang dari 40% dibanding laki-laki yang persentase pemakaian *handphone*-nya lebih rendah, bahkan mutu sel maninya juga kurang, sehingga kemampuan memiliki anak juga menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika kita mengaktifkan *handphone*, *handphone* akan menghantar gelombang radio ke pusat *handphone* dan gelombang radio manapun juga sedikit banyak akan terserap oleh tubuh yang berdampak buruk terhadap kesehatan kita. Proses ini disebut radiasi *handphone*. Meskipun masih berdebat tentang hal ini, tapi dalam percobaan binatang sudah terbukti bahwa gelombang mikro berpengaruh terhadap organ yang semakin banyak mengandung kadar air maka kerusakannya semakin besar.

Wakil profesor dari Lembaga Penelitian Komunikasi Radio Universitas Jiaton, Shanghai yakni Qian Liangyi menuturkan, bahwa *handphone* adalah suatu alat peluncur sinyal yang memiliki daya tertentu daya terbesar sekitar 1 watt lebih. Namun karena *handphone* kerap didekatkan dengan bagian otak yaitu telinga, maka waspada terhadap dampak radiasi yang tertimbun dari hari ke hari.

Pakar terkait menunjukkan 6 kebiasaan buruk pemakaian *handphone* yang merugikan kesehatan itu meliputi :

1. Menggantungkan *handphone* dileher atau pinggang.

Bagi mereka yang Arrhythmia (tidak ada irama jantung), fungsi jantung tidak sempurna sebaiknya tidak menggantungkan *handphone* di dada. Jika *handphone* digantung di bagian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pinggang atau sisi perut mungkin akan mempegaruhi fungsi kesuburan. Cara yang lebih aman dan sehat adalah simpan dalam tas yang dibawa serta.

2. Menempelkan *handphone* di telinga ketika menelepon.

Ketika menelepon dan belum tersambung, radiasi akan bertambah kuat, maka sebaiknya jauhkan *handphone* dari bagian kepala, selang 5 detik kemudian baru dihubungi kembali.

3. Sinyal *handphone* semakin lemah ketika menempel di telinga.

Berdasarkan prinsip kerja *handphone*, dalam keadaan sinyal yang agak lemah, *handphone* akan meningkatkan daya luncur gelombang elektromagnetnya secara otomatis, sehingga intensitas radiasi bertambah kuat. Dengan menempelkan ke telinga, maka radiasi yang dialami bagian kepala akan berlipat ganda.

4. Percakapan *handphone* terlalu lama.

Para ahli menyarankan, tidak baik berhubungan telepon terlalu lama, jika memang demikian bisa mempertimbangkan memakai telepon tetap atau memakai alat pendengar, jika terpaksa harus berhubungan dengan *handphone* dalam jangka waktu lama juga harus mendengar secara bergantian di kiri dan kanan telinga 1-2 menit.

5. Sembunyi di sudut tembok dan bisik-bisik menerima telepon rahasia.

Dengan bersembunyi di sudut bangunan dalam kondisi umum, penutupan sinyal di sudut bangunan tidak begitu baik, sehingga dengan demikian dapat meyebabkan daya radiasi *handphone* dalam sudut tertentu bertambah besar.

6. Mondar-mandir (selalu bergerak).

Sejumlah orang tanpa sadar suka berjalan perlahan ketika menelepon, selalu bergerak kesana kemari, namun tidak sadar bahwa menggerakkan posisi dapat menyebabkan ketidakstabilan sinyal yang diterima, dengan demikian menyebabkan terjadinya luncuran daya tinggi dalam waktu singkat yang tidak diperlukan.

Selain itu, 8 tipe orang berikut ini sebaiknya mengurangi pemakaian *handphone*:

1. Penyakit epilepsi
2. Jantung
3. Lemah saraf parah
1. Katarak
2. Diabetes
3. Wanita hamil dan menyusui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Anak-anak
5. Orang tua berusia lebih dari 60 tahun

2. Sinyal *Handphone* Bagi Otak

Berhati-hatilah dengan pesawat telefon seluler Anda. Emisi sinyal telpon seluler ternyata bisa merangsang bagian korteks otak yang paling dekat dengan pesawat telefon itu. Pengaruh *handphone* pada otak dan hubungannya dengan kanker.

Hampir dua miliar orang di seluruh dunia sudah menggunakan *handphone*. Dari jumlah tersebut lebih dari 500 juta menggunakan jenis yang memancarkan medan elektromagnetik yang dikenal sebagai GSM (Global System for Mobile Communication. Boleh dikatakan, penggunaan EMF (frekuensi elektromagnetik) dalam jangka waktu lama dan kontinu berkaitan dengan penggunaan *handphone* dalam kehidupan sehari-hari mungkin akan memicu risiko atau bahkan manfaat bagi penderita sakit otak.

Sebenarnya, studi medis mengenai penggunaan *handphone* dan pengaruhnya pada otak telah memberi hasil beragam. Tahun lalu para peneliti Swedia menemukan penggunaan *handphone* dalam jangka waktu lama akan meningkatkan risiko tumor otak. Namun, studi ini dimentahkan empat operator *handphone* Jepang yang tak menemukan bukti bahwa gelombang radio dari *handphone* bisa membahayakan sel atau DNA.

Hal yang sama juga dikeluarkan Dewan Kesehatan Belanda yang menganalisis beberapa studi dan tak menemukan bukti bahwa radiasi dari telefon seluler berbahaya bagi otak. Semuanya masih serba kontroversi. Namun demikian, alangkah lebih bijaksana jika para pengguna *handphone* lebih mengedepankan sikap hati-hati dan tak berlebihan. Gunakanlah *handphone* sesuai kebutuhan. Bukankah sesuatu yang berlebihan cenderung mengundang risiko?

F. Tindakan Remaja Untuk Menghindari Penyalahgunaan *Handphone*

Tindakan yang seharusnya dilakukan setiap remaja untuk menghindari penyalahgunaan *handphone* yaitu :

1. Menolak ajakan teman untuk menyimpan maupun melihat hal-hal yang meyangkut pornoaksi dan pornografi.
2. Tidak membawa *handphone* ke sekolah atau mematikan *handphone* saat pelajaran berlangsung agar tidak mengganggu konsentrasi belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ketika berada dirumah sebaiknya mengatur waktu sebaik-baiknya antara belajar dan menggunakan *handphone*.
4. Belajar sebaik mungkin agar tidak sampai menggunakan *handphone* saat ujian.
5. Menghindari mengakses situs porno atau mendownload konten-konten porno dari *handphone*.
6. Menggunakan *handphone* jika diperlukan dan untuk hal-hal yang penting saja.
7. Memperbanyak konten-konten religi pada *handphone*.
8. Memberi kode pengaman pada *handphone* jika diperlukan.

Dalam hal ini pengawasan dari orang tua juga sangat penting. Mengingat kenakalan remaja dilakukan mayoritas dilakukan oleh para remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Salah satu teknologi yang saat ini sedang trend dan telsh merakyat bagi masyarakat Indonesia adalah *handphone* untuk berbagai kalangan masyarakat. *Handphone* sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Disamping harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur *handphone* juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi.
2. *Handphone* kini bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi saja tetapi juga sebagai gaya hidup, penampilan, tren dan prestise.
3. Perkembangan teknologi yang terdapat pada *handphone* begitu menakjubkan menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya terutama terhadap remaja.
4. *Handphone* semakin memanjakan kita dengan berbagai teknolgi yang diterapkan. Dan semakin beragam pula cara-cara memanfaatkan fasilitas yang semakin canggih.
5. Cara orang tua dengan membelikan *handphone* adalah cara yang kurang sebagai ungkapan kasih sayang tau untuk memanjakan anak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Sering kali *handphone* mengalihkan aktivitas seorang pelajar yang seharusnya belajar sebagai tugas utama.
7. Fungsi *Handphone* tidak digunakan sebagaimana mestinya akan tetapi malah disalahgunakan oleh berbagai pihak.
8. Dan banyaknya sisi negatif yang ditimbulkan dengan adanya *handphone*.

B. SARAN

1. Fasilitas canggih yang telah diberikan dalam sebuah *handphone* sudah semestinya dipergunakan dengan sebaik mungkin dan sebagaimana mestinya.
2. Sebagai seorang remaja hendaknya lebih mengutamakan belajar.
3. Sebagai orang seharusnya lebih mempertimbangkan segala sesuatu yang akan diberikan kepada anak dengan melihat akibatnya terhadap perkembangan anak terutama yang memasuki usia remaja.
4. Penggunaan *handphone* yang terlalu lama dapat menimbulkan hal-hal negatif, maka sebaiknya remaja yang sering menggunakan *handphone* untuk menelepon mengurangi intensitasnya dan menggunakan seperlunya saja.

DAFTAR PUSTAKA

<http://feelslikehome-ptk.blogspot.com/2007/07/perkembangan-handphone-dan-jurnalisme.html>
<http://rana08.wordpress.com/2008/10/06/sejarah-dan-perkembangan-handphone/>
<http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry>

Latihan 1

1. Buatlah kelompok diskusi yang beranggotakan 4—5 orang.
2. Berdasarkan contoh karya tulis di atas, catatlah pokok-pokok hasil penelitian yang disampaikan secara berurutan sesuai dengan sistematika berikut! Diskusikanlah bersama dengan kelompokmu.

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

Bab II Landasan Teoretis

Bab III Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

B. Subjek Penelitian

C. Instrumen Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V Penutup

A. Kesimpulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Saran


Latihan 2

Setelah mencatat pokok-pokok hasil penelitian, sekarang buatlah ringkasan terhadap hasil penelitian di atas. Perhatikan contoh berikut!

Judul : Minat Remaja di Surabaya Terhadap Kesenian Tradisional, Suatu Tinjauan Kasus Terhadap Ludruk, Ketoprak, Wayang orang, dan Wayang Kulit

Ringkasan : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui minat remaja Surabaya terhadap kesenian tradisional, terutama ludruk, ketoprak, wayang kulit, dan wayang orang; dan (2) mengetahui penyebab kurangnya minat remaja Surabaya terhadap kesenian tradisional. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tegalsari, Gubeng, Sukolilo, Sawahan, dan Kenjeran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesenian tradisional (ketoprak, ludruk, wayang orang, dan wayang kulit) mempunyai kelompok paling sedikit; secara umum remaja di Surabaya kurang berminat terhadap kesenian tradisional; berdasarkan hasil wawancara dengan para remaja, mereka kurang berminat terhadap kesenian tradisional karena hal-hal berikut, (1) jenis musik pengiringnya kurang disukai, (2) jalan ceritanya kurang disukai, (3) tidak sesuai dengan selera remaja.

Judul : _____



No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A (80)	B (70-80)	C (60-70)	D (60)
1.	Kesesuaian dengan isi				
2.	Kelengkapan				
3.	Keruntutan				
4.	Kelancaran bicara				
5.	Ketenangan dalam melakukan presentasi				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

kontroversi	= 1) perdebatan; 2) persengketaan; pertentangan
prestise	= wibawa (perbawa) yang berkenaan dng prestasi atau kemampuan seseorang
signifikan	= penting/ berarti
teknologi	= 1) metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; 2) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tadi, sekarang buatlah kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Refleksikanlah kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi pembelajaran.

Tugas!

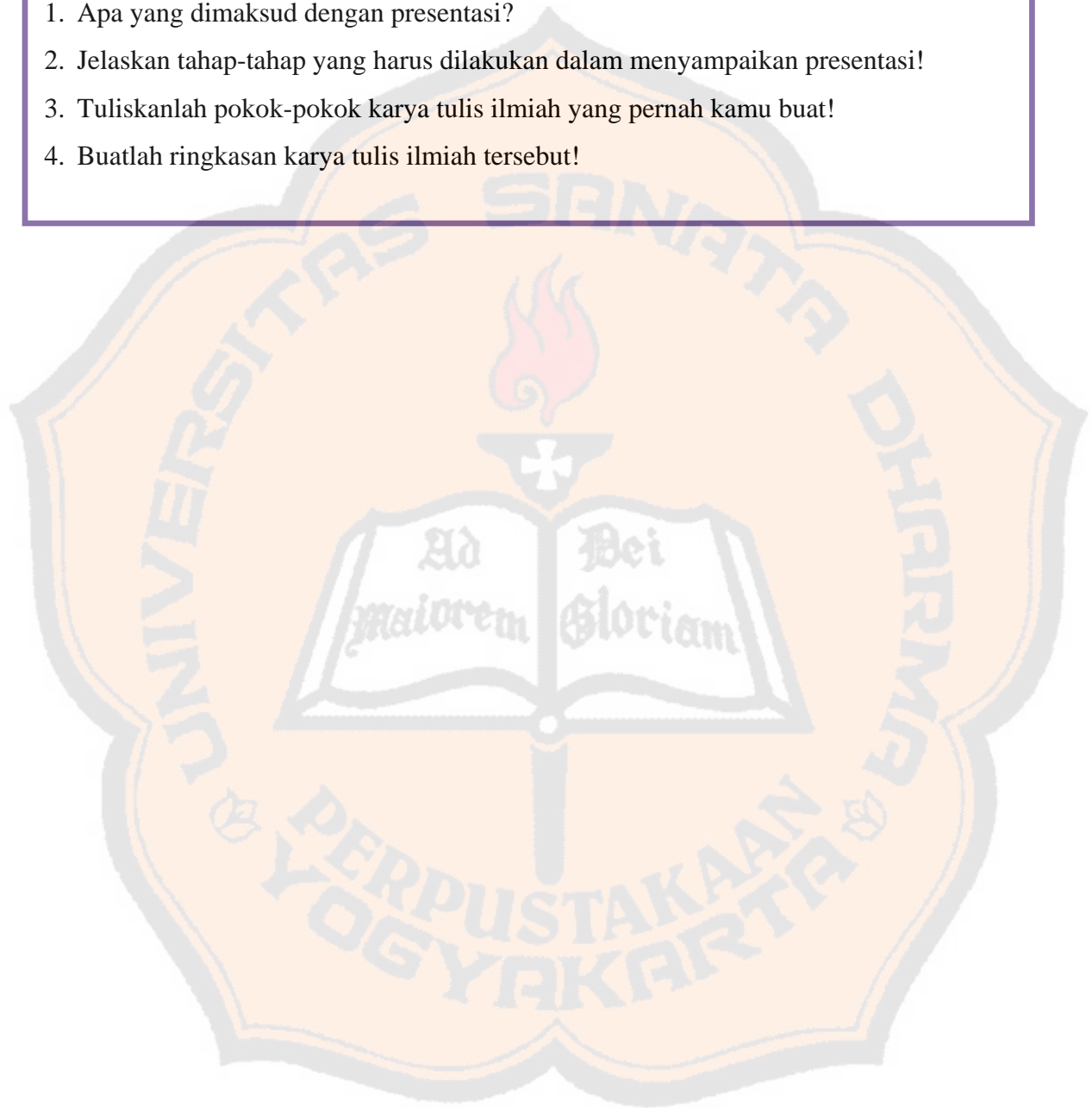
Pada pertemuan sebelumnya, kalian pernah belajar menulis karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan bukan? Nah, lakukanlah persiapan untuk mempresentasikan hasil karya ilmiah yang telah dibuat bersama dengan teman satu kelompokmu tersebut. Presentasi dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

Untuk mengecek kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi pembelajaran, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan presentasi?
2. Jelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menyampaikan presentasi!
3. Tuliskanlah pokok-pokok karya tulis ilmiah yang pernah kamu buat!
4. Buatlah ringkasan karya tulis ilmiah tersebut!



B. BERBICARA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.
2. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Kegiatan

Perhatikan beberapa gambar di bawah ini! Kegiatan apa yang sedang dilakukan dalam gambar tersebut? Diskusikanlah bersama dengan temanmu. Buatlah sebuah karangan bebas berdasarkan gambar!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

Tahap-tahap Penyampaian Presentasi

Presentasi ilmiah umumnya dilaksanakan di suatu ruang rapat/ seminar di hadapan beberapa peserta. Tahap penyampaian presentasi adalah sebagai berikut

- 1) Tahap persiapan
 - a. Menetapkan tujuan presentasi
Presentasi disesuaikan dengan tujuan atau alasannya. Seorang peneliti berorientasi pada keabsahan metode dan temuan penelitian untuk mendapatkan penilaian dari audiens.
 - b. Analisis *audiens*/ hadirin
Sifat audiens berpengaruh terhadap strategi untuk mencapai tujuan presentasi, karena itu, analisis audiens merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam persiapan presentasi.
 - c. Membuat rencana presentasi
Perencanaan komunikasi lisan tidak berbeda dari tulis, menetapkan ide pokok, menyusun pesan, membuat kerangka, memperkirakan jangka waktu, dan menetapkan gaya yang paling efektif.
 - d. Menentukan ide pokok
Ide pokok atau tema presentasi dapat menunjukkan cara audiens mendapat manfaat dari presentasi.
 - e. Menyusun pesan
Penyusunan pesan dimulai dari gagasan pokok yang telah ditetapkan. Jika waktu yang tersedia singkat, materi harus ringkas. Uraian presentasi terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - pembukaan
 - isi presentasi
 - kesimpulan
 - f. Menyiapkan bahan presentasi dengan multi media
 - g. Membuat ikhtisar
Sebuah ikhtisar yang baik merupakan keharusan dalam mempersiapkan pembicaraan. Siapkan catatan-catatan terlebih dahulu, kemudian susun menurut tingkat kepentingan informasi.
- 2) Tahap pengembangan presentasi
 - b. Pembukaan
Bagian ini berfungsi menarik perhatian audiens agar bersedia mendengarkan. Pembukaan perlu disusun secara kreatif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Bagian inti presentasi
 - d. Penutup
Penutup tidak kalah penting dengan membuka presentasi karena konsentrasi audiens tertuju pada bagian ini. Sediakan waktu sepuluh menit untuk menyampaikan kesimpulan.
 - e. Waktu tanya jawab
Kesempatan tanya jawab perlu dipersiapkan bersama dengan pembukaan, bagian inti, dan penutup, juga perlu diperhatikan sifat presentasi dan waktu yang tersedia.
 - f. Sarana pendukung presentasi
Handout, papan tulis, flip charts, transparansi/ kertas tembus cahaya, slide, LCD (*Liquid Crystal Display*)
- 3) Menguasai teknik dan seni presentasi
 - 4) Mempersiapkan presentasi
Untuk meraih sukses presentasi, pembicara harus menyiapkan baik materi maupun persiapan kepribadian/ diri.

Kegiatan

1. Bergabunglah dengan kelompokmu. Carilah nama untuk kelompokmu agar memudahkan kelompok lain menuliskan identitas pada kolom penilaian.
2. Lakukanlah persiapan untuk melakukan presentasi.
3. Presentasikanlah hasil karya ilmiah yang sudah kalian kerjakan.
4. Sementara kelompok yang lain maju, berikanlah penilaian terhadap penampilan terhadap kelompok maupun individu.

Penilaian terhadap individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai (Skor 0 – 100)		
		Penguasaan terhadap masalah yang dipresentasikan	Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Partisipasi terhadap kelompok (menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dsb)
1.				
2.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.				
4.				
5.				
6.				

Keterangan:

a. 0 - 49 = Amat kurang

b. 50 – 55 = Kurang

c. 56 – 65 = Cukup

d. 66 – 75 = Baik

e. 76 – 100 = Amat baik

Penilaian terhadap penampilan kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai (Skor 0 – 100)		
		Penguasaan terhadap masalah yang dikemukakan ketika presentasi	Kemampuan menjelaskan pokok masalah yang dipresentasikan	Kemampuan menjawab pertanyaan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

a. 0 - 49 = Amat kurang

b. 50 – 55 = Kurang

c. 56 – 65 = Cukup

d. 66 – 75 = Baik

e. 76 – 100 = Amat baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata

absah	= sah
analisis	= penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb)
efektif	= 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
ikhtisar	= pemandangan secara ringkas (yang penting-penting saja: ringkasan
kreatif	= 1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta.

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Setelah semua kelompok melakukan kegiatan presentasi, sekarang buatlah kesimpulan akhir terhadap materi pembelajaran.
2. Lakukanlah pula refleksi tingkat pemahamanmu terhadap materi ajar yang telah dipelajari.

Tugas!

Carilah rekaman video presentasi, kemudian catatlah pokok-pokok yang dipresentasikan. Berikanlah juga penilaianmu terhadap performansi yang dilakukan oleh para presenter.

Cek & Ricek

Untuk mengecek kembali tingkat pemahamanmu terhadap materi pembelajaran, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan presentasi?
2. Jelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menyampaikan presentasi!
3. Tuliskanlah pokok-pokok karya tulis ilmiah yang pernah kamu buat!
4. Buatlah ringkasan karya tulis ilmiah tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ensiklopedi Bahasa

Onomatope

Dari bahasa Inggris *onomatopoeia*: penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan; misalnya *berkokok*, suara *dengung*, *deru*, *aum*, *cicit*, dsb.

(Sumber: Ensiklopedi Bahasa Indonesia, Jilid III, Bandung, Angkasa)



C. MEMBACA

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat

Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian novel dan hikayat
2. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia/ terjemahan.
3. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat.
4. Siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan dengan hikayat.

Cermati dan bacalah kedua teks di bawah ini!

Teks 1

Warta sudah beratus kali menembangkan lagu itu. Tidak lagi tertarik akan makna liriknya. Hanya irama lagu itu yang kiranya akan ditinggal abadi di hati Warta dan anak-anak lain di Dukuh Paruk. Selesai menembangkan lagu itu, Warta menoleh kepadaku. Dia melihat aku mengigit bibir, dan mungkin aku berkaca-kaca.

“Lho?” ujar Warta tak mengerti, “Apa pula arti semua ini?”

“Tidak apa-apa, Warta. Percayalah, sahabatku, tak ada yang salah pada diriku. Aku terharu. Suaramu memang bisa membuat siapa pun terharu.”

Kukira Warta memandangu dari belakang ketika aku berjalan meninggalkannya. Aku tak peduli dan aku terus berjalan sepembawa kakiku. Perjalanan yang tanpa tujuan membawaku sampai ke lorong yang menuju pekuburan Dukuh Paruk. Seharusnya, aku melangkah bila tidak kulihat seseorang berjalan merunduk-runduk di antara batang-batang puring. Srintil! Aku tak mungkin salah, dialah orangnya.

(Sumber: *Ronggeng Dukuh Paruk*, Ahmad Tohari, Gramedia, 1982)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks 2

Sebermula, diceritakan oleh yang empunya cerita ini, setelah berapa lamanya Ishak mencari Putri Johar Manikam itu, ia pun sampailah ke kampung saudagar tempat tuan putrid menumpang itu. Maka berjalanlah ia pada jalan raya, melihat-lihat ke sana-kemari sehingga sampai ke rumah saudagar itu.

Adapaun pada masa itu, saudagar Putri Johar Manikam kebetulan lagi duduk di hadapan pintu peranginan itu dengan itu dengan berselubung, sebab sepi. Tiba-tiba, terlihat oleh Ishak akan putri itu; maka diperamat-amatnya hendak diketahuinya salah benar pemandangannya itu. Maka Ishak pun terpandang juga kepada Putri Johar Manikam, lalu bersabda Tuan Putri dengan bahasa Damsyik.

“Siapakah tuan hamba ini, dan darimana Tuan hamba datang?”

Adapun putrid itu, sungguhpun dikenalnya akan Ishak, tetapi takut kalau-kalau salah; itulah sebabnya maka bertanya dahulu. Apabila didengar oleh Ishak pertanyaan itu maka dikatakannya dengan bahasa negerinya. Maka ia pun berhentilah berjalan lalu berdiri di bawah peranginan itu, ia menyembah sambil berdatang sembah, “Ya, Tuanku, patik ini Ishak, sedia hamba Tuanku. Dititahkan oleh Sri Paduka Kakanda mencaharikan Tuanku.”

(Sumber: *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*, Sanusi Pane, Balai Pustaka, 2001)

Adakah perbedaan antara kedua teks di atas? Dimana letak perbedaannya?

Menu Utama

1. Pengertian Novel dan Hikayat

Novel adalah jenis prosa yang menceritakan masalah yang dihadapi tokoh yang ada dalam lingkup hidupnya, tetapi tak bercerita hingga sang tokoh meninggal. Novel juga berusaha menangkap momen penting yang dilalui tokoh utamanya, tetapi disampaikan dengan lebih rinci dan pengaluran yang lebih renggang, tidak padat. Sedangkan hikayat merupakan bentuk prosa lama yang berisikan cerita kehidupan para dewa, pangeran atau puteri kerajaan, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib. Hikayat juga sering menceritakan kepahlawan tokoh yang ada di dalamnya. Contoh hikayat antara lain Hikayat Hang Tuah, Hikayat si Pahit Lidah, dan Hikayat Kuda Terbang. Hikayat berasal dari India dan Arab.

2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat

Seperti halnya cerpen dan novel, hikayat dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik: alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, latar belakang pengarang, dan sosial budaya masyarakatnya.

3. Membandingkan Unsur-unsur Novel dengan Unsur-unsur Hikayat

Dari segi wujudnya, novel dan hikayat sama-sama berbentuk cerita panjang. Unsur-unsurnya pun sama, keduanya dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Baik novel maupun hikayat, sama-sama memiliki alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan unsur-unsur lainnya.

Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan. Hal itu dapat kita ketahui dari unsur ekstrinsiknya. Novel merupakan produk dari masyarakat modern, sedangkan hikayat merupakan produk masyarakat Melayu klasik. Perbedaan tersebut ternyata berimbas pula pada unsur-unsur lainnya, seperti pada tokohnya. Dalam hikayat, tokoh pada umumnya adalah para raja atau pahlawan. Sementara itu, pada cerita novel adalah tokohnya hanya merupakan orang biasa. Demikian halnya pada latar, hikayat biasanya di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan istana atau tempat-tempat yang disucikan, sedangkan novel dapat di mana saja, tak terbatas oleh tempat. Dari sudut tema pun memiliki perbedaan; hikayat berkisah pada soal kepahlawanan, kesaktian, persoalan-persoalan kenegaraan, sedangkan novel biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.

Kegiatan

1. Berpasanganlah dengan temanmu. Masing-masing siswa diberi nama siswa A dan siswa B (kalian dapat juga memberi nama sesuai dengan kreativitas dan kesenangan masing-masing)
2. Siswa A bertugas untuk membaca teks kutipan novel dan siswa B bertugas membaca teks hikayat.
3. Bacalah teks yang telah ditentukan secara cermat.
4. Buatlah pertanyaan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam teks bagianmu.

Pertanyaan

Misalnya: unsur-unsur intrinsik apa saja yang ada dalam novel “*Laskar Pelangi*”?

5. Tukarkanlah teks kalian.
6. Bacalah teks pasanganmu dengan cermat dan berusaha untuk mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks tersebut.
7. Simulasi 1: Siswa B menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai siswa A untuk mengungkap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam hikayat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Simulasi 2: Siswa A menjadi wartawan yang bertugas mewawancarai siswa B untuk mengungkap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel.
9. Buatlah kesimpulan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan.

No	Unsur intrinsik novel “Laskar Pelangi”	Keterangan
1.	Tema	
2.	Penokohan	
3.	Alur	
4.	Latar	
5.	Sudur pandang	
6.	Amanat	
7.	Unsur ekstrinsik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Unsur intrinsik hikayat “ <i>Bunga Kemuning</i> ”	Keterangan
1.	Tema	
2.	Penokohan	
3.	Alur	
4.	Latar	
5.	Sudur pandang	
6.	Amanat	
	Unsur ekstrinsik	

Kesimpulan:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks 1 (Kutipan novel)

Laskar Pelangi

Oleh Andrea Hirata

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembab, gelisah, dan coreng moreng kini menjelma menjadi sekuntum *Crinum giganteum*. Sebab tiba-tiba ia mekar sumringah dan posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu. Kerudungnya juga berwarna bunga *crinum* demikian pula bau bajunya, persis *crinum* yang mirip bau vanili. Sekarang dengan ceria beliau mengatur tempat duduk kami.

Bu Mus mendekati setiap orang tua murid di bangku panjang tadi, berdialog sebentar dengan ramah, dan mengabsen kami. Semua telah masuk ke dalam kelas, telah mendapatkan teman sebangkunya masing-masing, kecuali aku dan anak laki-laki kotor berambut keriting merah yang tak kukenal tadi. Ia tak bisa tenang. Anak ini berbau hangus seperti karet terbakar.

“Anak Pak Cik akan sebangku dengan Lintang,” kata Bu Mus pada ayahku.

Oh itulah rupanya namanya, Lintang, sebuah nama yang aneh.

Mendengar keputusan itu Lintang meronta-ronta ingin segera masuk kelas. Ayahnya berusaha keras menenangkannya, tapi ia memberontak, menepis pegangan ayahnya, melonjak dan menghambur ke dalam kelas mencari bangku kosongnya sendiri. Di bangku itu ia seumpama balita yang dinaikkan ke atas tank, girang tak alang kepalang, tak mau turun lagi. Ayahnya telah melepaskan belut yang licin itu, dan anaknya baru saja meloncati nasib, merebut pendidikan.

Bu Mus menghampiri ayah Lintang. Pria itu berpotongan seperti pohon cemara angin yang mati karena disambar petir: hitam, meranggas, kurus, dan kaku. Beliau adalah seorang nelayan, namun pembukaan wajahnya yang mirip orang *Bushman* adalah raut wajah yang lembut, baik hati dan menyimpan harap. Beliau pasti termasuk dalam sebagian besar warga negara Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan itu bukan hak asasi.

Tidak seperti kebanyakan nelayan, nada bicaranya pelan. Lalu beliau bercerita kepada Bu Mus bahwa kemarin sore kawanan burung pelintang pulau mengunjungi pesisir. Burung-burung keramat itu hinggap sebentar di puncak pohon ketapang demi menebar pertanda bahwa laut akan diaduk badai. Cuaca cenderung semakin memburuk akhir-akhir ini maka hasil melaut tak pernah memadai. Apalagi ia hanya semacam petani penggarap, bukan karena ia tak punya laut, tetapi karena ia tak punya perahu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agaknya selama turun temurun keluarga laki-laki cemara angin itu tak mampu terangkat dari endemik kemiskinan komunitas Melayu yang menjadi nelayan. Tahun ini beliau menginginkan perubahan dan ia memutuskan anak laki-laki tertuanya, Lintang, tak akan menjadi seperti dirinya. Lintang akan duduk di samping pria kecil berambut ikal yaitu aku, dan ia akan sekolah di sini lalu pulang pergi setiap hari naik sepeda. Jika panggilan nasibnya memang harus menjadi nelayan maka biarkan jalan kerikil batu merah empat puluh kilometer mematahkan semangatnya. Bau hangus yang kucium tadi ternyata adalah bau sandal cunghai, yakni sandal yang dibuat dari ban mobil, yang aus karena Lintang terlalu jauh mengayuh sepeda.

Keluarga Lintang berasal dari Tanjong Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram di kampung kami. Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung. Bagi Lintang, kota kecamatan, tempat sekolah kami ini, adalah metropolitan yang harus ditempuh dengan sepeda sejak subuh. Ah! Anak sekecil itu.

Ketika aku menyusul Lintang ke dalam kelas ia menyalamiku dengan kuat seperti pegangan calon mertua yang menerima pinangan. Energi yang berlebihan di tubuhnya serta-merta menjalar padaku laksana tersengat listrik. Ia berbicara tak henti-henti penuh minat dengan dialek Belitung yang lucu, tipikal orang Belitung pelosok. Bola matanya bergerak-gerak cepat dan menyala-nyala. Ia seperti pilea, bunga meriam itu, yang jika butiran air jatuh di atas daunnya, ia melontarkan tepung sari, semarak, spontan, mekar, dan penuh daya hidup. Didekatnya, aku merasa seperti ditantang mengambil ancang-ancang untuk sprint seratus meter. Sekencang apa engkau berlari? Begitulah makna tatapannya.

Aku sendiri masih bingung. Terlalu banyak perasaan untuk ditanggung seorang anak kecil dalam waktu demikian singkat. Cemas, senang, gugup, malu, teman baru, guru baru ... semuanya bercampur aduk. Ditambah lagi satu perasaan ngilu karena sepasang sepatu baru yang dibeli ibu. Sepatu ini selalu kusembunyikan ke belakang. Aku selalu menekuk lututku karena warna sepatu itu hitam bergaris-garis putih maka ia tampak seperti sepatu sepak bola, jelek sekali. Bahannya pun dari plastik yang keras. Abang-abangku sakit perut menahan tawa melihat sepatu itu waktu kami sarapan tadi pagi. Tapi pandangan ayahku menyuruh mereka bungkam, membuat perut mereka kaku. Kakiku sakit dan hatiku malu dibuat sepatu ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sementara itu, kepala Lintang terus berputar-putar seperti burung hantu. Baginya, penggaris kayu satu meter, vas bunga tanah liat hasil prakarya anak kelas enam di atas meja Bu Mus, papan tulis lusuh, dan kapur tumpul yang berserakan di atas lantai kelas yang sebagian telah menjadi tanah, adalah benda-benda yang menakjubkan.

Kemudian kulihat lagi pria cemara angin itu. Melihat anaknya demikian bergairah ia tersenyum getir. Aku mengerti bahwa pria yang tak tahu tanggal dan bulan kelahirannya itu gamang membayangkan kehancuran hati anaknya jika sampai *drop out* saat kelas dua atau tiga SMP nanti karena alasan klasik: biaya atau tuntutan nafkah. Bagi beliau pendidikan adalah enigma, sebuah misteri. Dari empat generasi yang diingatnya, baru Lintang yang sekolah. Generasi kelima sebelumnya adalah masa antediluvium, suatu masa yang amat lampau ketika orang-orang Melayu masih berkelana sebagai nomad. Mereka berpakaian kulit kayu dan menyembah bulan.

Umumnya Bu Mus mengelompokkan tempat duduk kami berdasarkan kemiripan. Aku dan Lintang sebangku karena kami sama-sama berambut ikal. Trapani duduk dengan Mahar karena mereka berdua paling tampan. Penampilan mereka seperti para pelantun irama semenanjung idola orang Melayu pedalaman. Trapani tak tertarik dengan kelas, ia mencuri-curi pandang ke jendela, melirik kepala ibunya yang muncul sekali-sekali diantara kepala orangtua lainnya.

Tapi Borek (bacanya Bore', "e"-nya itu seperti membaca elang, bukan menyebut "e" pada kata edan, dan 'k'-nya itu bukan 'k' penuh, Anda tentu paham maksud saya) dan Kucai didudukkan berdua bukan karena mereka mirip tetapi karena mereka sama-sama susah diatur. Baru beberapa saat di kelas Borek sudah mencoreng muka Kucai dengan penghapus papan tulis. Tingkah ini diikuti Sahara yang sengaja menumpahkan air minum A Kiong sehingga anak Hokian itu menangis sejadi-jadinya seperti orang ketakutan dipeluk setan. N. A. Sahara Aulia Fadillah binti K. A. Muslim Ramdani Fadillah, gadis kecil berkerudung itu, memang keras kepala luar biasa. Kejadian itu manandai perseteruan mereka yang akan berlangsung akut bertahun-tahun. Tangisan A Kiong nyaris merusak acara perkenalan yang menyenangkan pagi itu.

Sebaliknya, bagiku pagi itu adalah pagi yang tak terlupakan sampai puluhan tahun mendatang karena pagi itu aku melihat Lintang dengan canggung menggenggam sebuah pensil besar yang belum diserut seperti memegang sebilah belati. Ayahnya pasti telah keliru membeli

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pensil karena pensil itu memiliki warna yang berbeda di kedua ujungnya. Salah satu ujungnya berwarna merah dan ujung lainnya biru. Bukankah pensil semacam itu dipakai para tukang jahit untuk menggaris kain? Atau para tukang sol sepatu untuk menggaris pola pada permukaan kulit? Sama sekali bukan untuk menulis.

Buku yang dibeli juga keliru. Buku bersampul biru tua itu bergaris tiga. Bukankah buku semacam itu baru akan kami pakai nanti saat kelas dua untuk pelajaran menulis rangkai indah? Hal yang tak akan pernah kulupakan adalah bahwa pagi itu aku menyaksikan seorang anak pesisir melarat—temanku sebangku—untuk pertamakalinya memegang pensil dan buku, dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya, setiap apapun yang ditulisnya merupakan buah pikiran yang gemilang, karena nanti ia—seorang anak miskin pesisir—akan menerangi nebula yang melingkupi sekolah miskin sebab ia akan berkembang menjadi manusia paling genius yang pernah kujumpai seumur hidupku.

Teks 2 (hikayat)

Hikayat Bunga Kemuning

Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang puteri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana. Tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya, karena itu ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal dunia ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Puteri-puteri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi diantara mereka.

Kesepuluh puteri itu dinamai dengan nama-nama warna. Puteri Sulung bernama Puteri Jambon. Adik-adiknya dinamai Puteri Jingga, Puteri Nila, Puteri Hijau, Puteri Kelabu, Puteri Oranye, Puteri Merah Merona dan Puteri Kuning, Baju yang mereka pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, sang raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Puteri Kuning sedikit berbeda, Ia tak terlihat manja dan nakal. Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka bebergian dengan inang pengasuh daripada dengan kakak-kakaknya.

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua puteri-puterinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?" tanya raja.

"Aku ingin perhiasan yang mahal," kata Puteri Jambon.

"Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau," kata Puteri Jingga.

Sembilan anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya.

"Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat," katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya.

"Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu," kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

Selama sang raja pergi, para puteri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para puteri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Puteri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Puteri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Puteri Kuning tetap berkeras mengerjakannya. Kakak-kakak Puteri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras.

"Lihat tampaknya kita punya pelayan baru," kata seorang diantaranya. "Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Puteri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Puteri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya.

"Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!" Kata Puteri Kuning dengan marah. "Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!" ajak Puteri Nila. Mereka meninggalkan Puteri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang.

Ketika sang raja tiba di istana, kesembilan puterinya masih bermain di danau, sementara Puteri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih.

"Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!" kata sang raja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya.

"Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning," kata Puteri Kuning dengan lemah lembut. "Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah," ucapnya lagi.

Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Puteri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya. Keesokan hari, Puteri Hijau melihat Puteri Kuning memakai kalung barunya.

"Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Puteri Hijau!" katanya dengan perasaan iri.

"Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu," sahut Puteri Kuning. Mendengarnya, Puteri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka.

"Kalung itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarnya berbuat baik!" kata Puteri Hijau.

Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Puteri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Puteri Kuning meninggal.

"Astaga! Kita harus menguburnya!" seru Puteri Jingga. Mereka beramai-ramai mengusung Puteri Kuning, lalu menguburnya di taman istana. Puteri Hijau ikut mengubur kalung batu hijau, karena ia tak menginginkannya lagi.

Sewaktu raja mencari Puteri Kuning, tak ada yang tahu kemana puteri itu pergi. Kakak-kakaknya pun diam seribu bahasa. Raja sangat marah.

"Hai para pengawal! Cari dan temukanlah Puteri Kuning!" teriaknya. Tentu saja tak ada yang bisa menemukannya. Berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, tak ada yang berhasil mencarinya. Raja sangat sedih.

"Aku ini ayah yang buruk," katanya. "Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!" Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas.

Suatu hari, tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur Puteri Kuning. Sang raja heran melihatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Tanaman apakah ini? Batangnya bagaikan jubah puteri, daunnya bulat berkilau bagai kalung batu hijau, bunganya putih kekuningan dan sangat wangi! Tanaman ini mengingatkanku pada Puteri Kuning. Baiklah, kuberi nama ia Kemuning.!" kata raja dengan senang.

Sejak itulah bunga kemuning mendapatkan namanya. Bahkan, bunga-bunga kemuning bisa digunakan untuk mengharumkan rambut. Batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak. Setelah mati pun, Puteri Kuning masih memberikan kebaikan.

(Sumber: <http://www.balita-anda.com/dongeng-anak/704-hikayat-bunga-kemuning.html>)

Pojok Kosakata

Inang = 1) perempuan yang merawat (menyusui, dsb) anak tuannya (seperti anak raja atau anak pembesar) 2) organisme tempat parasit tumbuh dan makan.

Inang-pengasuh = inang dan sekaligus pengasuh (yang merawat dsb anak-anak)

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Buatlah kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah kamu lakukan tadi.
2. Refleksikanlah tingkat pemahamanmu terhadap materi ajar yang telah dipelajari.

Adakah hal-hala yang masih belum kamu pahami? Jika ada, bertanyalah kepada guru atau teman yang lebih paham.

Tugas!

1. Carilah contoh hikayat dan novel di perpustakaan, kemudian baca dan analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
2. Bandingkanlah pula perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan novel? Apa pula yang dimaksud dengan hikayat?
2. Sebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel dan hikayat!
3. Hal-hal apa saja yang membedakan antara novel dengan hikayat? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
4. Perhatikan petikan novel di bawah ini!

Tetapi, kesepian itu dibiarkan lama oleh keadaan. Karena dalam tahun 1916, Tuan zainuddin Labay mendirikan sekolah Dinniyah, satu sekolah agama yang mula-mula di Sumatera Barat, timbalan dari Sekolah Adabiyah di Padang. Dalam tahun 1918, didirikan orang Sumatera Thawalib, yaitu murid-murid dari tuan guru Haji Rosul yang dahulunya belajar secara pondok, model yang lama, telah diubah aturan pelajarannya dengan aturan sekolah pula, dengan kebijaksanaan seorang guru muda, bernama Hasyim dari Tiku. Pada masa itu pula, Gubernemen mendirikan Sekolah Normal di Padang Panjang.

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Hamka)

Unsur ekstrinsik apa yang terdapat dalam petikan novel di atas?

5. Perhatikan petikan hikayat di bawah ini!

Johar Manikam hendak mengunjungi ayah-bundanya di Baghdad. Akan tetapi, di tengah jalan, Perdana Menteri yang mengiringkan dia khianat sehingga putrid itu melarikan dirinya. Seorang saudagar membawa dia ke rumahnya.

Syah Johan, suami Johar Manikam, menyuruh hambanya, Ishak, mencari putri itu. sebermula, diceritakan oleh yang empunya cerita ini, setelah berapa lamanya Ishak mencari Putri Johar Manikam itu, ia pun sampailah ke kampung saudagar tempat tuan putrid menumpang itu. Maka berjalanlah ia pada jalan raya, melihat-lihat kesana-kemari sehingga sampai ke rumah saudagar itu.

Unsur ekstrinsik apa yang terdapat dalam petikan hikayat di atas?

C. MENULIS

KEGIATAN PRA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

Indikator

1. Siswa mampu menjabarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik drama
2. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

Perhatikanlah keempat gambar di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Aktivitas apa yang dilakukan orang-orang dalam gambar di atas? berdiskusilah dengan temanmu!

2. Pilihlah salah satu gambar yang paling kamu senangi.

3. Berikanlah alasanmu mengapa menyenangi gambar tersebut? Ceritakanlah pada temanmu. Salinglah berbagi cerita.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Menu Utama

1. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Drama

Unsur-unsur intrinsik drama adalah berbagai unsur yang secara langsung terdapat dalam karya sastra drama itu sendiri, yang termasuk unsur-unsur intrinsik diantaranya tokoh, alur, latar, dan tema.

a. Tokoh

Tokoh dalam sastra drama bukanlah sekedar semacam boneka mati. Tokoh tersebut diharapkan berkesan hidup, yaitu memiliki ciri-ciri kebadanan, ciri-ciri kejiwaan, dan ciri-ciri kemasyarakatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Alur

Alur juga disebut plot, jalan cerita, susunan atau struktur naratif. Alur drama adalah rangkaian peristiwa dalam karya sastra drama yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas (sebab akibat). Dapat juga dikatakan bahwa alur drama adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra drama guna mencapai suatu efek.

c. Latar

Latar juga sering disebut landasan tumpu. Istilah ini mengacu pada makna tentang segala keterangan mengenai waktu, ruang, serta suasana peristiwa dalam karya sastra drama. Dalam pementasan, drama biasanya tidak mengemukakan latar dengan deskripsi kata-kata, tetapi dengan penampilan yang didukung oleh seni dekorasi, seni lukis, seni patung, tata cahaya, tata bunyi (*music* dan *sound effect*).

d. Tema

Yang dimaksud dengan tema adalah gagasan, idea tau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra, khususnya dalam hal ini drama. Tema merupakan gagasan sentral dalam suatu karya drama.

Unsur-unsur ekstrinsik karya sastra drama adalah segala macam unsur yang berada di luar sebuah karya sastra drama, tetapi ikut mempengaruhi keberadaan karya sastra tersebut. Unsur-unsur ekstrinsik ini diantaranya biografi, sosiologi, dan filsafat.

2. Mengidentifikasi Perilaku Manusia dalam Kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan selalu berhadapan dengan individu yang memiliki latar belakang dan karakter/ perilaku yang berbeda-beda. Karakter/ perilaku manusia tersebut dapat kita identifikasikan berdasarkan latar belakangnya. Misalnya kita dapat mengamati bagaimana karakter/ perilaku pengemis, anak jalanan, dokter, guru, tukang becak, pedagang sayur, dan lain sebagainya. Pengamatan terhadap karakter/ perilaku manusia tersebut sangat bermanfaat ketika kita akan menulis sebuah naskah drama.

3. Mendeskripsikan Perilaku Manusia Melalui Dialog Naskah Drama

Dalam menulis sebuah naskah drama, kita harus bisa menghidupkan karakter tokoh. Selain itu, kita juga harus mengenal tokoh dengan baik. Untuk itu, sebelum menuliskan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karakter tokoh, alangkah baiknya apabila kita membuat pengamatan terlebih dahulu terhadap karakter tokoh. Misalnya apabila kita akan mendeskripsikan perilaku seorang tukang becak, maka kita harus melakukan pengamatan bagaimana sifatnya, cara berbicara, dan lain sebagainya. Dengan demikian, ketika kita mendeskripsikan perilaku tukang becak tersebut, kita tidak hanya sekedar berimajinasi tanpa pengamatan secara langsung, namun kita benar-benar menggambarkan perilaku tokoh secara utuh dan nyata.

Tokoh dalam sastra drama bukanlah sekedar semacam boneka yang mati. Tokoh tersebut diharapkan berkesan hidup, yaitu memiliki ciri-ciri kebadanan, ciri-ciri kejiwaan, dan ciri-ciri kemasyarakatan. Ketiga ciri-ciri ini dapat kita pakai untuk mendeskripsikan perilaku manusia dalam dialog naskah drama yang akan kita buat.

Ciri-ciri kebadanan misalnya usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan kondisi wajah. Ciri-ciri kejiwaan misalnya mentalitas, moral, temperamen, kecerdasan, kepandaian dalam bidang tertentu. Sedangkan ciri-ciri kemasyarakatan misalnya status sosial, pekerjaan atau peranannya dalam masyarakat, pendidikan, ideologi, kegemaran, dan kewarganegaraan. Dengan memenuhi ciri-ciri itu tokoh akan tampak utuh dan hidup.

Tokoh adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita. Tokoh di sini adalah tokoh yang hidup, bukan mati; dia adalah boneka di tangan kita. Karena tokoh ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional. Tiga dimensi yang dimaksud adalah dimensi Fisiologis, Sosiologis, dan Psikologis.

- a. Dimensi fisiologis ialah ciri-ciri badani (usia (tingkat kedewasaan, jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri-ciri muka)
- b. Dimensi sosiologis adalah latar belakang kemasyarakatannya (status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan di masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, kepercayaan, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobby, bangsa, suku, keturunan.
- c. Dimensi psikologis ialah: latar belakang kejiwaan (Mentalitas, ukuran moral/ membedakan antara yang baik dan tidak baik, temperamen, keinginan dan perasaan pribadi, sikap, tingkat kecerdasan, kecakapan, keahlian khusus dalam bidang-bidang tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan 1

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 2 orang.
2. Identifikasikanlah perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari kalian. Diskusikanlah bersama teman satu kelompokmu.

No	Pribadi yang dijumpai	Perilaku dalam kehidupan sehari-hari
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Kegiatan 2

1. Setelah kalian mengidentifikasi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perhatikan dan bacalah naskah drama di bawah ini!
3. Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsiknya

No	unsur intrinsik	keterangan
1.	tokoh	
2.	alur	
3.	latar	
4.	tema	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Analisislah karakter masing-masing tokohnya.

No	Tokoh	Karakter
1.	Si Jidul	
2.	Pak Pikun	
3.	Ibu	
4.	Tritis	

Arloji

P. Hariyanto

Kisah ini terjadi di sebuah kamar sepau keluarga yang cukup terpaadag. Terdapat berbagai perlengkapan yang lazim di kamar tamu semacam itu, namun yang terpenting ialah seperangkat meja dan kursi tamu. Pada kira-kira pukul 09.00 drama ini terjadi. (Dengan penuh keriaagau, si Jidul tekun membersihkan meja dan kursi-kursi. Kepalanya melenggut-lenggut, pantatnya bergidal-gidul seirama dengan musik dangdut yang terdengar meriah. Jidul terkejut ketika musik mendadak berhenti)

Pak Pikun : (muncul, langsung menuju ke arah Jidul) Ayo! Mana!

 Berikan kembali padaku! Ayo! Mana!

Jidul : ber-ah-uh, sambil memberikan isyarat yang menyatakan ketidakmengertiannya.

Pak Pikun : Jangan berlagak pilon! Siapa lagi kalau bukan kamu yang mengambilnya? Ayo, Jidul, kamu sembunyikan di mana, eh?

Jidul : ber-ah-uh semakin bingung dan takut.

Pak Pikun : Dasar maling! Belum sampai sebulan kamu di sini sudah kambuh lagi, ya! Dasar nggak tahu diri! Ayo kembalikan kepadaku! Mana, heh!

Jidul : Meringkuk diam

Pak Pikun : (Semakin keras suaranya) Jidul! Kamu mau kembalikan apa tidak? Mau insaf apa tidak? Apa mau kupanggilkan orang-orang sekampung untuk mencincangmu, heh? Kamu mau dipukuli seperti dulu lagi? Ayo, mana?

Ibu : (muncul tergesa-gesa) Eh, ada apa Pak Pikun? Ada apa dengan si Jidul?

Pak Pikun : Anak ini memang tidak pantas dikasihani, Bu. Dia mencuri lagi, Bu!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ibu	: Mencuri? (<i>tertegun</i>) Kamu mencuri, Jidul?
Jidul	: ber-ah-uh sambil menggoyang-goyangkan kepala dan tangannya.
Pak Pikun	: Mangkir ya? Padahal jelas, Bu! Tadi saya mandi. Setelah itu, arloji saya tertinggal di kamar mandi. Lalu dia masuk entah mengapa. Lalu tidak ada lagi arloji saya, Bu.
Ibu	: O, jadi arloji Pak Pikun hilang, begitu?
Pak Pikun	: Bukan hilang, Bu! Jelas telah dicurinya! Ayo, ngaku saja! Kamu ngaku saja Jidul!
Jidul	: ber-ah-uh sambil menjelaskan ketidaktahuannya.
Pak Pikun	: Masih mungkir? Minta kupukul?
Ibu	: Sabar, Pak Pikun! Sabar!
Pak Pikun	: Maaf Bu, ini biar saya urus sendiri! Kamu baru mau ngaku kalau dipukul, ya? Sini! (<i>mau memukul si Jidul</i>)
Jidul	: Meloncat, lari keluar dikejar oleh Pak Pikun.
Ibu	: Sabar dulu Pak Pikun! Diperiksa dulu! (<i>mendesah sendiri</i>) Ya, ampun! Orang sudah tua kok ya masih gegabah, tidak sabaran begitu.
Tritis	: (<i>muncul, membawa buku dan alat tulis</i>) uh! Pagi-pagi sudah mencuri, ganggu orang belajar saja!
Ibu	: Belum jelas Tritis.
Tritis	: Ah Ibu sih suka membela si Jidul! Siapa lagi kalau buka dia yang mengambil arloji Pak Pikun? Apa Ibu lupa? Dia kan dulu ketahuan mencuri ayam kita, ketahuan, lalu dipukuli orang kampung malah kemudian dibela ayah dan ditampung di rumah kita. Keenakan dia, maka kini mencuri lagi!
Ibu	: Ya, memang, dulu pernah mencuri. Itu karena dia kelaparan. Tetapi, belum tentu sekarang dia mengambil arloji Pak Pikun, Tritis!
Tritis	: Kalau bukan si Jidul, apa Ibu atau aku yang mengambil arloji Pak Pikun Ibu! (<i>Tertawa</i>).
Ibu	: (<i>Menemukan ide</i>) Ah! Mungkin masih ada di kamar mandi, Tritis! Atau, mungkin di dekat tempat jemuran. Pak Pikun kan pelupa? Mari kita coba mencarinya! (<i>Bersama Tritis melangkah ke kiri akan keluar, tetapi kemudian berhenti</i>).
<i>Terdengar suara ribut. Si Jidul kemudian meloncat masuk dari kanan. Maunya berlari, tetapi tersandung sesuatu. Ia jatuh terguling mengejutkan Ibu dan Tritis. Dan sebelum sempat bangkit, Pak Pikun sudah keburu masuk pula dan menangkapnya dengan geram.</i>	
Pak Pikun	: (<i>Sambil menacung-acungkan penggada besar, tangan kirinya tetap mencengkeram leher kaus si Jidul</i>) Mau lari lagi ke mana, heh? Kupukul kamu sekarang!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ibu : Sabar, Pak! Tunggu dulu!

Pak Pikun : Tunggu apa lagi Bu? Anak nggak benar ini harus saya ajar biar kapok (*Akan memukulkan penggadanya*).

Ibu : Tunggu dulu! Siapa tahu, Jidul benar tidak mencuri dan Pak Pikun yang tidak benar menaruh arlojinya?

Pak Pikun : Tak mungkin, Bu! Saya yakin, si brengsek ini pencurinya. Kamu harus mampus (*akan memukulkan penggadanya*).

Tritis : (*Melihat tangan Pak Pikun*) Eh, lihat! Arlojinya kan itu! Di pergelangan tangan kananmu, Pak Pikun lihat! (*Tertawa ngakak*).

Ibu : O, iya! Betul! Dasar Pak Pikun ya Pikun! (*Tertawa geli*)

Pak Pikun : Tertegun memandang pergelangan tangannya yang kanan. Dilepaskannya si Jidul. Diamat-amatnya arloji itu. Penggadanya sudah dijatuhkan. Dengan sangat malu, ia berjalan ke luar tertegun-tegun, diiringi gelak tawa Ibu dan Tritis. Sementara itu, si Jidul pun tertawa-tawa dengan caranya sendiri yang spesifik.

(Sumber: P. Hariyanto. 2000. *Pengantar Belajar Drama*, halaman 35—37)

Kegiatan 3

Setelah kamu mengikuti kegiatan 1 dan 2, sekarang buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas yang isinya mendeskripsikan perilaku manusia.

Pojok Kosakata

lazim = sudah biasa; sudah menjadi kebiasaan; sudah umum.

penggada = orang yang memukul dengan gada; alat untuk memukul.

pilon = tidak tahu apa-apa; tidak tahu apa-apa; tidak tahu-menahu; bodoh; pura-pura tidak tahu; pura-pura bodoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

1. Setelah kalian mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, sekarang buatlah kesimpulan berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Refleksikanlah tingkat pemahamanmu terhadap materi yang dipelajari.

Tugas!

1. Amatilah orang-orang di sekitar tempat tinggal kalian, kemudian tuliskanlah karakter orang-orang tersebut.
2. Buatlah dialog naskah drama yang isinya mendeskripsikan tentang perilaku manusia berdasarkan pengamatan tersebut!

Cek & Ricek

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan dan jelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam drama!
2. Buatlah identifikasi terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari!
3. Bagaimana cara mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama?
4. Buatlah sebuah naskah drama yang mendeskripsikan perilaku manusia dalam tokoh-tokohnya. Tema drama bebas!

Ensiklopedi Sastra

Teater Boneka

Teater boneka menjadi salah satu bentuk teater, karena penggunaan pemain bukan manusia yaitu boneka atau wayang. Teater boneka memiliki karakter yang khas tergantung jenis boneka yang dimainkan. Kewajiban sutradara tidak hanya mengatur pemain manusia, tetapi juga mengatur permainan boneka.

Sumber: <http://wisatateater.blogspot.com/2011/04/teater-boneka.html>

Kebahasaan

Konfiks dalam Bahasa Indonesia

1. per-an

Bentuk

Bentuk konfiks per-an dapat mengalami variasi bentuk berdasarkan:

- a. Lingkungannya.
Contoh: persatuan, perjanjian, pelajaran, pekerjaan, perambatan, dan lain-lain.
- b. Dasar kata dari mana kata itu dibentuk.
- c. Jika pembentukannya mempergunakan kata benda sebagai kata dasar maka akan mengambil bentuk pe-an.
Contoh: pekuburan, pedesaan.
- d. Jika pembentukannya berasal dari suatu kata kerja yang mempergunakan awalan ber-, maka kata benda itu akan mengambil bentuk per-an atau pe-an, sesuai dengan awalan ber- dengan alomorfnya.
Contoh: perbuatan, pelayaran.
- e. Jika pembentukannya berasal dari satu kata kerja yang mempergunakan awalan me-, maka ia akan mengambil bentuk pe + N + an.
Contoh: pembaharuan, penyatuan, penguburan, pemburuan, dan lain-lain.

Fungsi

Fungsi per-an adalah untuk membentuk kata benda.

Arti

Arti yang mungkin didukung oleh konfiks per-an adalah:

- a. Menyatakan tempat.
Contoh: perhentian, pelabuhan, persembunyian, pengadilan, perapian, percetakan.
- b. Menyatakan hasil perbuatan.
Contoh: permainan, penyerahan, pertanyaan, pelantikan, pertahanan, perhitungan.
- c. Menyatakan peristiwa itu sendiri atau hal perbuatan.
Contoh: pengajaran, pencaharian, pendidikan, peraturan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. ke-an

Bentuk

Tidak mengalami perubahan.

Fungsi

Pada umumnya konfiks ke-an berfungsi untuk membentuk kata benda.

Arti

Arti yang mungkin didukung oleh konfiks ke-an adalah:

a. Menyatakan tempat atau daerah.

Contoh: kedutaan, kesultanan, kementerian, keinderaan.

b. Menyatakan sesuatu hal atau peristiwa yang telah terjadi.

Contoh: kenyataan, kebersihan, ketuhanan, kewajiban, keindahan.

c. Kena atau menderita sesuatu hal.

Contoh: kehujan, kepanasan, kesiang, kekurangan.

d. Suatu perbuatan yang dilakukan tanpa sengaja.

Contoh: kelupaan, ketiduran, keguguran.

e. Menyatakan terlalu.

Contoh: kebesaran, ketinggian, kepahitan.

f. Mengandung sedikit sifat seperti yang disebut dalam kata dasar.

Contoh: kekanak-kanakan, kemerah-merahan, keputih-putihan.

(Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Konfiks_dalam_bahasa_Indonesia)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA

Marga. T



Ia adalah salah satu pengarang novel populer Indonesia. Nama lengkapnya adalah Margareta Harjamulia dan nama aslinya adalah Tjoa Liang Tjoe. Sebagai novelis ia mulai terkenal setelah novelnya berjudul *Karmila* yang dimuat secara bersambung di harian Kompas, dan diterbitkan dalam bentuk buku pada tahun 1971. Ia pantas digolongkan sebagai pelopor novel populer yang ditulis oleh kaum wanita pada tahun 1970-an.

Marga T. dilahirkan di Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikannya hingga SMA di Jakarta. Selanjutnya ia masuk Fakultas Kedokteran Universitas Res Publica (kemudian menjadi Universitas Trisakti). Ia lulus sekolah kedokteran pada tahun 1975. Pada tahun 1964, cerpennya yang pertama, Kamar 27, dimuat pada harian Sin Po. Ketika itu ia masih menggunakan nama aslinya.

Pada tahun 1966 ia memenangkan hadiah Hiburan untuk bacaan anak-anak yang disayembarakan oleh penerbit Balai Pustaka. Setelah *karmila* terbit dan mendapat sambutan di pasaran. Misalnya, *Badai Pasti Berlalu* (1974), *Gema Sebuah Hati* (1976), *Sebuah Ilusi* (1978), *Setangkai Edelwiess* (1979), *Saga Merah* (1983), *Bukit Gundaling* (1984), *Saskia* (1986), dan *Sembilu Bermata Dua* (1987). *Gema sebuah hati* yang mengambil peristiwa penggayangan para mahasiswa berorientasi komunis pada sebuah universitas setelah peristiwa G 30 S tahun 1965 dinilai karyanya yang terpenting. Beberapa novelnya telah difilmkan.

(Sumber: Ensiklopedi Sastra Indonesia, 2004)

A. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Soal: Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang telah disediakan

1. Presentasi ilmiah merupakan ...
 - a. kegiatan yang lazim dilakukan di dalam dunia ilmiah untuk menyebarkan informasi ilmiah, baik informasi konseptual maupun prosedural.
 - b. kegiatan menyampaikan sesuatu kepada orang lain
 - c. kegiatan musyawarah yang dilaksanakan secara berkesinambungan
 - d. kegiatan menyampaikan bahan ajar kepada para siswa
 - e. kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada khalayak ramai
2. Tahap-tahap dalam menyampaikan presentasi yaitu ...
 - a. Tahap pra dan akhir presentasi
 - b. Persiapan bahan dan penguasaan materi
 - c. Tahap persiapan dan pengembangan presentasi
 - d. Tahap pengenalan dan penyampaian materi presentasi
 - e. Tahap awal, pertengahan, dan kesimpulan presentasi
3. Potensi pengembangan buah-buahan di Indonesia, khususnya buah-buahan tropika sangat tinggi. Kelapa sawit merupakan sebagian dari komoditas buah yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Akan tetapi, dalam pengembangannya menghadapi berbagai kendala, antara lain adalah produktivitas yang masih rendah. Rendahnya mutu dan produktivitas tersebut disebabkan oleh serangan organism pengganggu tumbuhan (OPT). OPT tersebut menyerang sejak di pertanaman sampai di penyimpanan. Selain itu, rendahnya mutu dan produktivitas disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang memadai. Dalam susunan karya ilmiah dua paragraf di atas termasuk ke dalam ...
 - f. Latar belakang
 - g. Rumusan permasalahan
 - h. Tujuan
 - i. Manfaat penelitian
 - j. Landasan teoretis
4. a. *Bagaimana proses penyerangan hama ulat api pada kelapa sawit?*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. *Bagaimanakah pengendalian hama ulat api pada kelapa sawit dengan virus?*
- Dua kalimat pertanyaan berikut dalam karya ilmiah termasuk ke dalam ...
- f. Latar belakang
 - g. Rumusan permasalahan
 - h. Tujuan
 - i. Manfaat penelitian
 - j. Landasan teoretis
5. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan/ industry berupa pohon batang lurus dari famili *Palmae*. Tanaman tropis ini dikenal sebagai penghasil minyak sayur yang berasal dari benua Amerika. Brazil dipercaya sebagai tempat dimana pertama kali kelapa sawit tumbuh. Dari tempat asalnya, tanaman ini menyebar ke Afrika, Amerika Ekuatorial, Asia Tenggara, dan Pasifik Selatan. Benih kelapa sawit pertama yang ditanam di Indonesia pada tahun 1984 berasal dari Mauritius, Afrika. Perkebunan kelapa sawit pertama dibangun di Tanahhitam Hulu, Sumatra Utara oleh Schadt (bangsa Jerman) pada tahun 1911. Dalam karya ilmiah, paragraf di atas termasuk bagian dari ...
- a. Latar belakang
 - b. Rumusan permasalahan
 - c. Tujuan
 - d. Manfaat penelitian
 - e. Landasan teoretis
6. Novel merupakan ...
- a. jenis prosa yang menceritakan masalah yang dihadapi tokoh yang ada dalam lingkup hidupnya, tetapi tak bercerita hingga sang tokoh meninggal
 - b. karangan pendek yang sarat makna
 - c. karangan yang menceritakan kisah hidup para putrid raja
 - d. kisah binatang yang dianggap seperti manusia
 - e. kisah petualangan seru
7. Hikayat merupakan ...
- a. Kisah jaman dahulu yang mengambil setting di hutan belantara
 - b. Prosa lama yang menceritakan kisah hidup yang berliku-liku
 - c. Karangan dalam bentuk prosa lirik
 - d. Cerita binatang yang cerdik
 - e. bentuk prosa lama yang berisikan cerita kehidupan para dewa, pangeran atau puteri kerajaan, dan raja-raja yang memiliki kekuatan gaib
8. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!
- Maka kata Bayan itu adalah seorang saudagar di negeri Istambul; maka ia pergi berlayar. Hatta beberapa lamanya*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudah ia pergi itu, maka peninggalannya istri saudagar itu pun bermukalah dengan kalandar. Sebermula adapun akan saudagar itu ada di menaruh seekor burung Bayan. Kemudian tiada berapa lamanya, maka saudagar itupun datanglah dari berlayar itu, tetapi diketahuinya juga oleh saudagar itupun datanglah dari berlayar itu, tetapi diketahuinya juga oleh saudagar itu dengan pengetahuannya sendiri akan pekerjaan isterinya itu. maka tiadalah baik rasa hatinya saudagar itu akan isterinya, pada hari-hari ia berbantah juga. Maka isteri saudagar itu pikirlah di dalam hatinya, “Tiada sapa yang lain memberitahu pada suamiku ini, melainkan Bayan inilah yang tahu akan barang perbuatan itu. Jikalau demikian, ialah yang member tahu akan suamiku ini, maka ketara perbuatanku itu, “Maka istri saudagar itu pun menaruh dendamlah ia akan Bayan itu.

Amanat yang tersirat dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah ...

- a. Sebaiknya seorang istri bisa berperilaku baik jika suami di rumah.
 - b. Jangan menaruh dendam kepada siapapun.
 - c. Jangan bertengkar antara suami istri.
 - d. Jangan brprasangka buruk kepada istri sendiri.
 - e. Jagalah kehormatan diri ketika suami sedang pergi.
9. Nilai moral yang terkandung dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah ...
- a. Pertengkaran yang terjadi antara suami istri.
 - b. Perlunya seorang istri menjaga kehormatan dirinya.
 - c. Kecurigaan suami kepada istrinya.
 - d. Dendam yang tidak berkesudahan.
 - e. Nasihat agar suami tidak terlalu cemburu kepada istrinya.
10. Karakteristik naskah sastra Melayu klasik di atas adalah ...
- a. Penggunaan diksi yang menarik sehingga tidak membosankan.
 - b. Pemakaian kata penghubung yang tidak tepat di setiap awal kalimat.
 - c. Penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti.
 - d. Kalimatnya tidak efektif dan kosakatnya tepat.
 - e. Ungkapan rasa dendam seorang manusia.
11. Dari sebuah kantung di dalam keranjang besarnya, Wak Katok mengeluarkan daun ramu-ramuan. Mereka membersihkan luka-luka Pak Balam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan air panas dan Wak Katok menutup luka besar di betis dengan ramuan daun-daun yang kemudian mereka bungkus dengan sobekan kain sarung Pak Balam. Wak Katok merebus ramuan obat-obatan sambil membaca mantra-mantra, dan setelah air mendidih, air obat dituangkan ke dalam mangkok dari batok kelapa. Setelah air agak dingin, Wak Katok meminumkannya kepada Pak Balam sedikit demi sedikit.

(*Harimau-Harimau*, Muchtar Lubis)

Yang bukan merupakan nilai budaya dalam kutipan novel di atas adalah

- a. Meletakkan kantong di keranjang besar
- b. Ramuan obat dari daun-daunan
- c. Membungkus luka dengan sobekan kain
- d. Ramuan obat dimantra-mantra
- e. Mangkok dari batok kelapa untuk tempat minum

12. Bacalah penggalan cerita berikut!

Laki-laki itu masih muda. Kulitnya matang dan ia masih gagah. Bagi penduduk kampung, kebijakannya tak diragukan lagi. Kemejanya yang berwarna abu-abu polos rapi tersetrikan telah layu dibubuhi keringat. Ia bertolak pinggang. Satu tangannya merogoh

saku celananya. Penduduk Talang Mamak memanggilnya Patih Laman.

(*Bulan gendut di Tepi Gangsal*, Wa Ode Wulan Ratna)

Watak tokoh Patih Laman dalam kutipan cerita di atas adalah ...

- a. Penakut
- b. Bijaksana
- c. Tinggi hati
- d. rendah diri
- e. pemberani

13. Jamil : *Apakah masih harus kukatakan bahwa aku telah berusaha berbuat jujur dalam seua tindakanku? Kau menyalahkan aku karena aku terlalu banyak bilang 'Tidak' dalam setiap dialog dengan sekitarku. Tapi itulah hatiku yang ikhlas untuk ikut gerak langkah masyarakatku. Tidak, Saenah. Mental masyarakat seperti katamu itu tidak terbatas di desa saja, tapi juga berada di kota.*

Karakter tokoh Jamil adalah ...

- a. egoistis
- b. pendendam
- c. takut
- d. cemburu
- e. tergesa-gesa

14. Orang asing : (*agak bingung*) aku kesusar. Aku coba-coba jalan kaki ke Bumiayu. Hari sangat cerah . . . aku suka betul jalan kaki dan kebetulan aku mengelilingi kota kecil daerah ini, ada . . . urusan Ya, urusan pemerintah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ayah : Bumiayu? Ngoro terlalu nyasar dari jalan besar. Apalagi dengan kopor itu, Ngoro mungkin nanti bisa dirampok.

Kalimat yang menjelaskan situasi dalam cuplikan naskah drama di atas adalah ...

- Orang asing dalam keadaan sengsara
- Perkataan orang asing bernada ingin dikasihani
- Percakapan itu berlangsung di dalam hutan
- Tokoh Ayah berkata dengan sopan.
- Suasana adegan itu berlangsung hangat, penuh keakraban.

15. Tiga ciri-ciri yang dapat kita pakai untuk mendeskripsikan perilaku manusia dalam dialog naskah drama yaitu ...

- sosiologis, psikologis, dan individu.
- intrinsik, ekstrinsik, dan sosiologis.
- sosiologis, psikologis, dan kebudayaan
- kebudayaan, kebadanan, dan kejiwaan.
- kebadanan, kejiwaan, dan kemasyarakatan.

B. Soal Uraian

- Jelaskan tahap-tahap pelaksanaan presentasi!
- Apa yang dimaksud dengan novel dan hikayat?
- Apa perbedaan antara novel dan hikayat?
- Sebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik drama!
- Bagaimana cara mendeskripsikan perilaku manusia dalam dialog naskah drama?

Permata kata



Hidup itu sendiri dinamis, perlu diisi, direncanakan, dan diatur agar hidup yang terbatas ini tidak sia-sia, yakni bernilai dan abadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

Arsjad, Maidar. G. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Azhari, Adri Aswin. 2011. (dalam <http://mynewdocument.blogspot.com/2011/04/mengomentari-pendapat-seseorang-dalamdiskusi.html>)

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamzah. A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda Karya.

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Haryalesmana. David. 2009. (dalam <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenismembaca-dan.html>) (diakses tanggal 23 Juli 2011)

<http://id.wikipedia.org/wiki/diskusi> (diakses tanggal 23 Juli 2011)

<http://basindo.blogspot.com/2009/02/pengertian-tajuk-rencana-atau-editorial11.html> (diakses tanggal 24 Juli 2011)

<http://id.wikipedia.org/wiki/membacacepat> (diakses tanggal 10 Juli 2011)

<http://ide-rara4mystudy.blogspot.com/2009/07/membuat-notulen-rapat.html> (diakses tanggal 11 Juli 2011)

<http://www.scribd.com/doc/50328178/22/meringkas-isi-buku> (diakses tanggal 11 Juli 2011)

<http://www.com/doc/wiki/biografi> (diakses tanggal 11 Juli 2011)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<http://www.com/doc/wiki/hikayat> (diakses tanggal 11 Juli 2011)

<http://www.com/doc/wiki/novel> (diakses tanggal 12 Juli 2011)

<http://organisasi.org/makna-kata-polisemi-hipernimi-hipernim-dan-hiponimi-hiponim-ilmu-bahasa-indonesia> (diakses tanggal 12 Juli 2011)

<http://id.wikipedia.org/wiki/sastraindonesia#Angkatan.2745> (diakses tanggal 12 Juli 2011)

<http://ilmuwanmuda.wordpress.com/perkembangan-berbagai-bentuk-sastra-indonesia/> (diakses tanggal 12 Juli 2011)

<http://matulesi.wordpress.com/2010/01/19/majas-pertautan/> (diakses tanggal 13 Juli 2011)

[http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2011/06/27/3568/Dodolitdo dolitdolitbret-Cerpen-Terbaik](http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2011/06/27/3568/Dodolitdo%20dolitdolitbret-Cerpen-Terbaik) (diakses tanggal 13 Juli 2011)

http://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Lestari (diakses tanggal 15 Juli 2011)

http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia (diakses tanggal 15 Juli 2011)

http://www.crayonpedia.org/mw/Penulisan_Rangkuman_8.2 (diakses tanggal 15 Juli 2011)

<http://www.indonesiaseoul.org/indonesia/tentangindonesia/literature.htm> (diakses tanggal 16 Juli 2011)

<http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/pelajaran-bahasa/bahasa-indonesia/> (diakses tanggal 19 Juli 2011)

<http://wisatateater.blogspot.com/2011/04/teater-boneka.html> (diakses tanggal 19 Juli 2011)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

[http://id.wikipedia.org/wiki/Konfiks dalam bahasa Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Konfiks_dalam_bahasa_Indonesia) diakses tanggal 24 Juli 2011

<http://wikipedia.org/wiki/bahasaprokem> diakses tanggal 24 Juli 2011

<http://sibukforever.blogspot.com/2011/01/7.film-indonesia-terbaik-sepanjang-masa.html> diakses tanggal 24 Juli 2011

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

NS, Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Rendra. 1993. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sembodo, Edy. 2009. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah.

Soedarso. 2006. *Speed Reading: SISTEM MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF*. Jakarta: Gramedia.

Sudjiman, Panuti. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Media Massa

Koran Kompas, Selasa, 7 Juni 2011

Koran Kompas, Sabtu, 30 Juli 2011

Koran Kompas, Kamis, 1 September 2011, hal. 12

Koran Kompas, Kamis, 1 September 2011, hal. 10

Koran Kompas, Kamis, 1 September 2011, hal. 12

Koran Berani, Kamis, 31 Maret 2011



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS



Oktavia Dara lahir di Menjalin, Kalimantan Barat pada 31 Oktober 1987. Ia menamatkan pendidikan TK pada 1993. Pada 1999 ia menamatkan pendidikan SD di SD Negeri 08 Mempawah Hulu, Kalimantan Barat. Tahun 2002 ia menamatkan pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu, Kalimantan Barat. Pada 2005 ia menamatkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu, Kalimantan Barat. Ia mulai menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, pada tahun 2007 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan lulus tahun 2011.